

Driving growth for a sustainable future

Laporan Tahunan 2022

Tentang Laporan Tahunan 2022

Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2022 memuat informasi penting tentang kegiatan bisnis Bank sepanjang tahun 2022.

Laporan Tahunan ini disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban Bank atas pelaksanaan strategi bisnis dan penciptaan nilai bagi semua pihak yang terkait di sepanjang tahun 2022. Laporan Tahunan ini menyediakan informasi lengkap, akurat, dan relevan, beserta analisis mengenai kinerja Bank selama tahun 2022 dari segi operasional, keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Di 2022, Bank tidak melibatkan pihak setempat dalam merumuskan dan merencanakan proses bisnis Keuangan Berkelanjutannya, selain yang telah dijelaskan dalam bab Keberlanjutan. Akan tetapi, Bank dapat melakukannya di masa mendatang.

Isi dari Laporan Tahunan 2022 PT Bank QNB Indonesia Tbk ini tidak diverifikasi oleh pihak independen.

Laporan Tahunan ini memuat peristiwa, hasil usaha, dan pencapaian yang terjadi dalam periode 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022. Tanggal editorial dari laporan ini adalah 6 Maret 2023.

Daftar Isi

Ikhtisar 2022

6 Ikhtisar Keuangan
10 Ikhtisar Saham
11 Aksi Korporasi
12 Peristiwa Penting
14 Penghargaan dan Sertifikasi

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

18 Sambutan Dewan Komisaris
20 Laporan Direksi
24 Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Profil Bank QNB Indonesia

28 Identitas Perusahaan
30 Tonggak Sejarah
32 Visi, Misi, dan QNB Values
34 Bidang Usaha
35 Produk dan Jasa
40 Struktur Organisasi
42 Kantor Cabang
43 Pemegang Saham
44 Profil Direksi
49 Profil Dewan Komisaris
53 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
54 Profil Manajemen Eksekutif
58 Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya
59 Akuntan Publik
60 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
61 Keanggotaan dalam Asosiasi

Analisis dan Pembahasan Manajemen

64 Tinjauan Industri
66 Tinjauan Bisnis Perbankan
70 Sumber Daya Manusia
73 Teknologi Informasi
74 Tinjauan Keuangan
74 Laporan Posisi Keuangan
76 Laporan Laba Rugi
77 Laporan Arus Kas
78 Rasio Keuangan Penting
79 Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan
79 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
79 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan
79 Perbandingan Target dan Realisasi 2022
79 Kebijakan Dividen
79 Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan
79 Pembelian Kembali Saham dan Obligasi
79 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
79 Komitmen dan Kontingensi
80 Informasi Material Keuangan Lainnya
80 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
80 Kepatuhan Pajak
80 Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali
80 Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya
80 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya
81 Strategi dan Proyeksi 2023

Tata Kelola Perusahaan

84 Dasar dan Kebijakan GCG
84 Tujuan Penerapan GCG
85 Prinsip GCG
86 *Roadmap* GCG
86 Mekanisme GCG
87 Program GCG di 2022
88 Penilaian GCG
89 Struktur Tata Kelola Perusahaan
89 Rapat Umum Pemegang Saham
91 Dewan Komisaris
95 Direksi
100 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
106 Komite-Komite di Bawah Direksi
120 Sekretaris Perusahaan
121 Audit Internal
124 Sistem Pengendalian Internal
125 Fungsi Kepatuhan
130 Manajemen Risiko
134 Tabel-Tabel Pengungkapan Risiko Perbankan
162 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
163 Sistem Pelaporan *Whistleblowing*
164 Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi
164 Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank
165 Perkara Hukum
165 Sanksi
165 Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan
166 Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan
166 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Keberlanjutan

170 Strategi Keberlanjutan QNB
172 Sasaran & Pencapaian
174 Keuangan Berkelanjutan
176 Operasi Berkelanjutan
179 *Beyond Banking*

Laporan Keuangan

Kesinambungan Tema



2019
Strong foundations for a prosperous future

Bank QNB Indonesia menjalankan strategi yang terarah untuk mengupayakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Didukung permodalan yang kuat dari QNB Group, lembaga keuangan terbesar di kawasan Timur Tengah dan Afrika, Bank terus mengembangkan infrastrukturnya, memberdayakan dan memperlengkapi karyawannya, serta memanfaatkan teknologi untuk menyempurnakan kemampuan dan layanannya bagi semua nasabahnya, baik individu maupun korporasi. Dengan membangun landasan yang kuat, Bank akan terus bertumbuh menuju profitabilitas.



2020
Perseverance during uncertain times

Dunia menghadapi ketidakpastian hebat sepanjang 2020, dengan munculnya pandemi COVID-19 yang memaksa banyak pihak untuk mengubah haluan agar dapat bertahan di periode yang penuh ketidakpastian ini. Di tengah ini semua, Bank QNB Indonesia memusatkan seluruh perhatiannya untuk dapat bangkit dan menghadapi tantangan di semua lini. Secara bijak dan cepat, Bank telah melakukan seluruh tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi pemburukan kualitas kredit, sembari terus melayani semua kebutuhan nasabahnya di tengah pandemi, dengan menyempurnakan layanan digitalnya. Dan berkat dukungan kuat dari induknya, QNB Group, Bank dapat terus mengarungi ketidakpastian yang ada dengan keyakinan kuat dan visi yang solid, untuk meraih kedigdayaan sepanjang jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.



2021
Adapting and advancing in the new normal

Seiring dunia semakin tangguh dalam menghadapi tantangan akibat pandemi dan menyesuaikan dengan kehidupan di era "*new normal*", pemulihan ekonomi terjadi di banyak negara, didorong oleh stimulus yang nilainya luar biasa besar. Industri perbankan, sebagai fasilitator kunci bagi berbagai aktivitas ekonomi, telah menunjukkan kekuatan dan kesiapannya untuk menghadapi krisis saat ini dibandingkan berbagai krisis yang terdahulu. Bank QNB Indonesia terus melaju pesat dan sigap dalam mengadopsi teknologi dan pola pikir yang transformatif untuk mempersiapkan bisnisnya untuk masa depan, dengan meluncurkan serangkaian inisiatif strategis dan komprehensif untuk meningkatkan layanan dan memperkaya penawarannya. Dengan tiga lompatan monumental di 2021—perbaikan kualitas kredit, penetrasi ke segmen pasar massal, dan penguatan neracanya dengan dukungan permodalan dari QNB Group—Bank kini siap untuk maju dan menciptakan nilai yang berkelanjutan di era pasca-pandemi.

Penjelasan Tema

Driving growth for a sustainable future

Margin Bunga Bersih (NIM) membaik menjadi

3,19%

Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi

38,59%

***Liquidity Coverage Ratio* (LCR) meningkat menjadi**

146,25%

***Net Stable Funding Ratio* (NSFR) meningkat menjadi**

400%

Sepanjang pandemi COVID-19, Bank QNB Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan hebat yang muncul sejak diberlakukannya pembatasan sosial yang menyebabkan pelemahan ekonomi. Akan tetapi, Bank berhasil menjalani masa penuh gejolak ini. Dalam perjalanannya, Bank sekaligus berhasil memperkuat kualitas aset dan menciptakan fondasi yang kuat untuk ekspansi di masa depan. Bank telah mampu memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan kondisi keuangannya dengan ditunjang oleh tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, dan dukungan kuat dari para pemegang saham untuk mewujudkan stabilitas keuangan jangka panjang. Setelah berhasil mengatasi berbagai hambatan besar selama ini, Bank saat ini siap untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Bank QNB Indonesia memiliki aspirasi untuk maju dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, dan masyarakat luas.



Bank QNB Indonesia menyambut pemulihan ekonomi Indonesia dengan optimisme dan semangat untuk terus bertumbuh.

Ikhtisar 2022

Ringkasan kemajuan dan pencapaian strategis Bank di tahun yang sarat volatilitas.

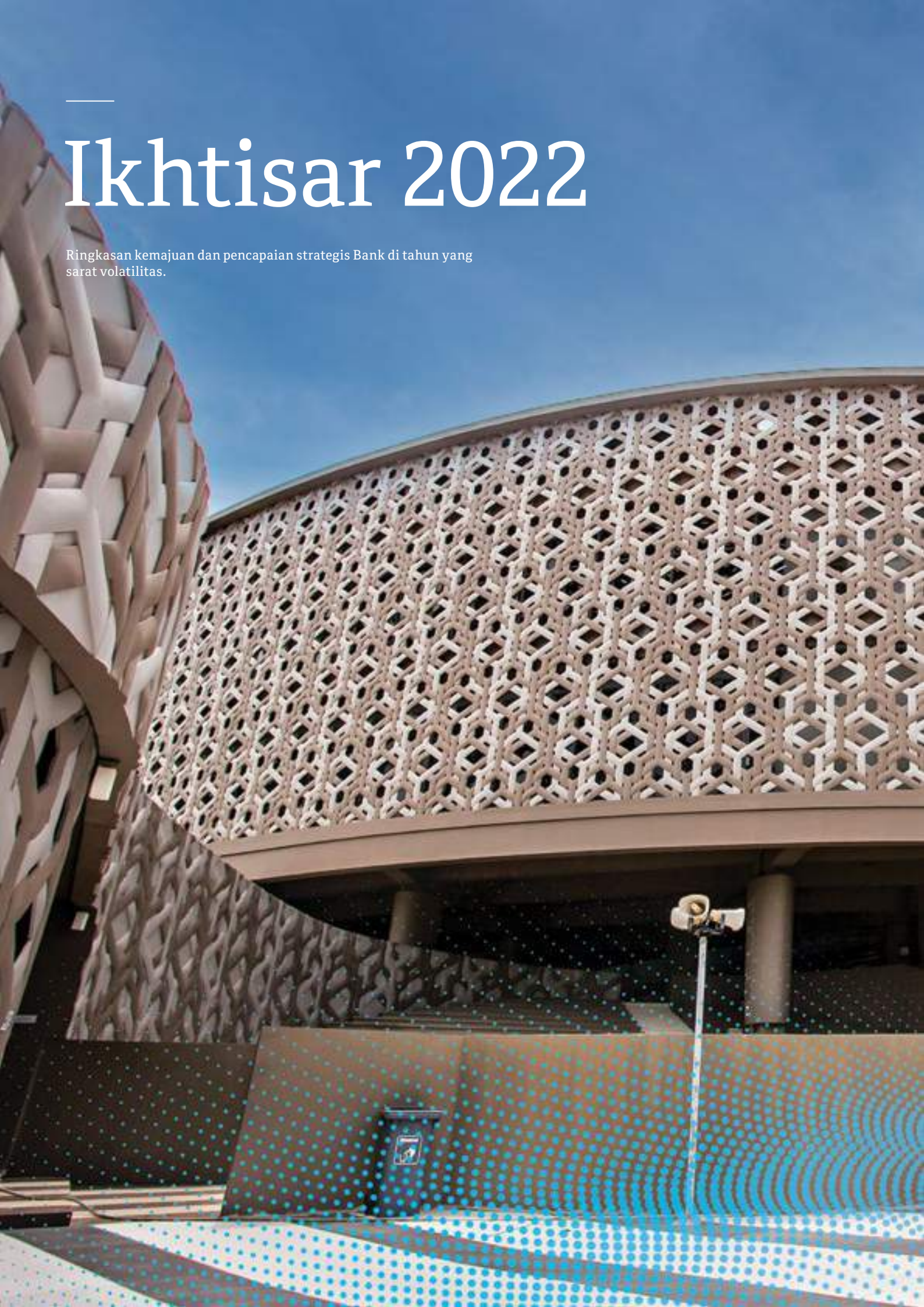



Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2022	2021	2020	2019	2018
ASET					
Kas	33.354	36.785	37.456	51.446	49.359
Giro pada Bank Indonesia	919.797	472.517	517.632	1.098.363	1.349.587
Giro pada Bank-bank Lain - Neto	148.347	275.568	134.274	73.089	65.087
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.032.898	1.979.562	1.683.860	1.656.505	1.566.230
Tagihan Derivatif	108	1.307	5.741	5.059	112.263
Tagihan Akseptasi - Neto	188.295	6.775	129.036	211.522	104.884
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3.072.222	2.350.769	982.688	304.673	373.026
Kredit yang Diberikan - Neto	9.256.123	9.615.446	11.267.424	13.876.418	11.045.117
Efek-efek - Neto	513.987	953.854	1.286.846	3.642.725	3.759.602
Beban Dibayar di Muka	22.687	30.462	66.995	61.323	83.694
Aset Pajak Tangguhan - Neto	272.500	280.285	374.275	314.839	317.896
Aset Tetap	275.398	321.226	365.906	138.903	119.656
Aset Tak Berwujud	57.148	52.779	34.524	30.010	34.114
Agunan yang Diambil Alih - Neto	665.046	1.001.757	1.280.395	1.358.462	1.358.462
Aset Lain-lain	259.177	322.435	130.648	198.448	147.949
Total Aset	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**	**23.021.785**	**20.486.926**
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	24.028	16.247	15.425	29.570	38.436
Simpanan dari Nasabah	10.604.624	12.015.196	11.965.297	15.909.399	15.455.089
Simpanan dari Bank-bank Lain	7.302	7.771	7.664	1.361.492	9.897
Pinjaman Diterima	1.000.000	1.000.000	1.060.000	0	0
Liabilitas Akseptasi	26.336	6.778	129.058	211.522	104.884
Liabilitas Derivatif	90	1.256	5.636	425	191
Efek-efek yang Diterbitkan	0	99.888	545.122	547.811	0
Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	68.066	81.610	74.016	67.852	82.720
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	333.222	446.233	383.040	204.150	123.649
Total Liabilitas	**12.063.668**	**13.674.979**	**14.185.258**	**18.332.221**	**15.814.866**
EKUITAS					
Modal Saham	5.109.171	5.109.171	5.109.171	5.109.171	5.109.171
Tambahan Modal Disetor - Neto	(30.150)	(30.150)	(30.150)	(30.150)	(30.150)
Dana Setoran Modal	3.683.926	2.683.926	1.183.926	741.696	741.696
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasikan dari Efek-efek yang Diukur Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak	28.183	8.605	18.782	(458)	(3)
Saldo Laba (Defisit):					
Telah Ditentukan Penggunaannya	6.396	6.396	6.396	5.396	5.396
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.144.107)	(3.751.400)	(2.175.683)	(1.136.091)	(1.154.050)
Total Ekuitas	**4.653.419**	**4.026.548**	**4.112.442**	**4.689.564**	**4.672.060**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**	**23.021.785**	**20.486.926**

Total Aset (dalam jutaan Rupiah)

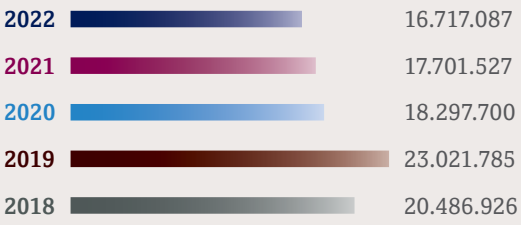

Total Liabilitas (dalam jutaan Rupiah)

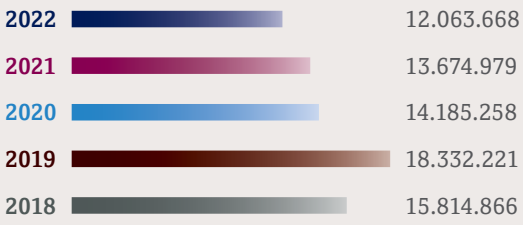

Total Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)

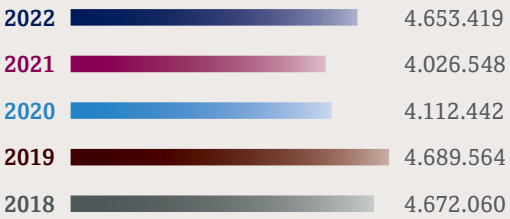

Modal Saham (dalam jutaan Rupiah)

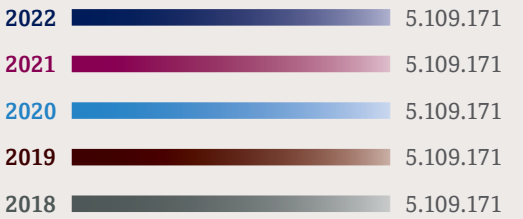

Rasio Kecukupan Modal (dalam %)

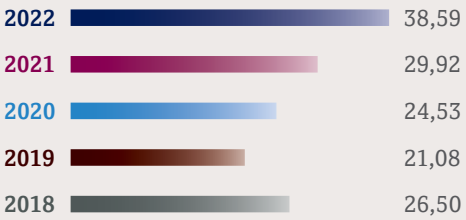

NPL Bruto (dalam %)

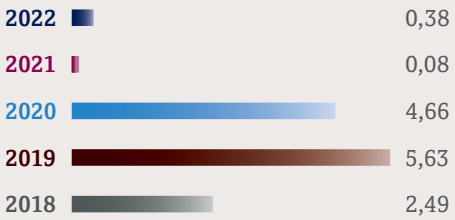

Ikhtisar Keuangan *(Lanjutan)*

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2022	2021	2020	2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga	863.896	871.120	1.233.605	1.401.513	1.353.059
Beban Bunga	(431.896)	(533.643)	(971.493)	(979.937)	(1.050.216)
Pendapatan Bunga - Neto	432.000	337.477	262.112	421.576	302.843
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					
Provisi dan Komisi - Neto	68.127	56.006	38.785	56.887	52.190
Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto	21.034	14.936	34.261	76.968	118.278
Pemulihan dari Transaksi Penjualan Kredit Bermasalah	-	-	23.911	-	1.641.954
Lain-lain	180.294	146.977	25.532	42.748	60.032
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**269.455**	**217.919**	**122.489**	**176.603**	**1.872.454**
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					
Beban Karyawan	(280.414)	(311.973)	(307.967)	(267.667)	(366.559)
Beban Umum dan Administrasi	(202.517)	(187.521)	(158.788)	(175.598)	(220.824)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(613.732)	(1.531.916)	(172.522)	(95.062)	(1.531.658)
Lain-lain	(5.524)	(7.981)	(24.704)	(55.705)	(30.544)
Total Beban Operasional Lainnya	**(1.102.187)**	**(2.039.391)**	**(663.981)**	**(594.032)**	**(2.149.585)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(400.732)	(1.483.995)	(279.380)	4.147	25.712
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	-	(94.782)	(142.788)	1.130	(11.144)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(400.732)	(1.578.777)	(422.168)	5.277	14.568
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-pos yang akan Diklasifikasikan ke Laba Rugi					
Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	25.100	(12.446)	24.088	(607)	444
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pendapatan Komprehensif Lainnya	(5.522)	2.269	(4.848)	152	(111)
Pos-pos yang Tidak Akan Diklasifikasikan ke Laba Rugi					
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	10.288	4.537	5.693	16.910	17.803
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pendapatan Komprehensif Lainnya	(2.263)	(1.477)	(226)	(4.228)	(4.451)
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lain Setelah Pajak	27.603	(7.117)	24.707	12.227	13.685
Total Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**(373.129)**	**(1.585.894)**	**(397.461)**	**17.504**	**28.253**

(dalam %)

Rasio Keuangan	2022	2021	2020	2019	2018
PERMODALAN					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	38,59	29,92	24,53	21,08	26,50
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif & Aset Non-Produktif terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	4,32	6,03	9,64	9,36	8,23
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,29	0,05	3,54	5,63	1,51
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,26	2,36	4,19	0,84	0,94
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	0,38	0,08	4,66	5,63	2,49
NPL Neto	0,08	0,04	1,21	4,45	1,47
PROFITABILITAS					
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	(2,42)	(8,50)	(1,24)	0,02	0,12
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	(11,74)	(54,71)	(13,54)	0,05	0,42
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,19	2,34	1,61	2,56	1,73
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,11	82,70	97,02	84,70	72,59
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran Pemberian Batas Kredit					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah) Harian	9,30	3,43	3,50	6,00	8,01
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,05	4,08	4,02	8,02	8,21
Posisi Devisa Neto	0,15	0,25	1,06	0,46	0,15

Ikhtisar Saham

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Volume Transaksi	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Kapitalisasi Pasar
2022							
Triwulan I	192	206	134	156	828.233	20.436.685.984	3.188.123.013.504
Triwulan II	192	206	120	130	1.539.559	20.436.685.984	2.656.769.177.920
Triwulan III	130	135	106	110	1.878.346	20.436.685.984	2.248.035.458.240
Triwulan IV	110	137	96	102	2.652.368	20.436.685.984	2.084.541.970.368
2021							
Triwulan I	106	324	86	224	1.434.419.800	20.436.685.984	4.577.817.660.416
Triwulan II	224	244	135	187	2.712.200.300	20.436.685.984	3.821.660.279.008
Triwulan III	187	392	169	183	6.156.995.300	20.436.685.984	3.739.913.535.072
Triwulan IV	183	264	162	192	2.227.887.800	20.436.685.984	3.923.843.708.928

Sepanjang 2022, saham Bank, dengan kode saham "BKSW", diperdagangkan secara normal di BEI.



Berbekal pemahaman mendalam tentang pasar dan penawaran yang tepat bagi target nasabah, Bank QNB Indonesia siap melayani dalam perjalanan finansial mereka.

Aksi Korporasi

Dengan struktur permodalan yang lebih kuat, Bank mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan skala bisnisnya.

16 November 2022

Penempatan dana berbentuk tambahan setoran modal dari QNB Group sebesar Rp1 triliun.



Peristiwa Penting

Januari



> Peluncuran UCan

- *Townhall Meeting Kick Off* 2022 dan peluncuran kampanye internal Bukan Biasa Biasa
- *Extended Leadership Team Meeting*

Februari



> Program Keberagaman & Inklusi: Hari Raya Tahun Baru Imlek

Maret



> Program Keberagaman & Inklusi: Hari Raya Nyepi

- Paparan Publik Tahunan

April



> Bukan Biasa Biasa: *BOD Workshop*

- Bukan Biasa Biasa: *Heroes Workshop*
- Mendapatkan Penghargaan Digital Banking Award dari Majalah Infobank sebagai Top 3 Bank dengan Layanan Digital Terbaik untuk kategori Corporate Brand untuk kelompok bank KBMI 1

Mei



> Bukan Biasa Biasa: *Heroes Workshop*

- Program Keberagaman & Inklusi: Perayaan Idul Fitri

Juni



> Seremoni Kelulusan *Management Development Programme*

- Bukan Biasa Biasa: *Talkshow with CEO*
- Bukan Biasa Biasa: *Heroes Workshop*

Juli



> Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

> Lite Up #bukanbiasabiasa

Agustus



> QNB Juang 2022

September



> *Beyond Banking*: QNB Indonesia Goes to School bersama SMK Negeri 3 Medan

Oktober



> *Beyond Banking*: Aktivitas CSR Literasi Keuangan UCan bersama Tempo Media

> FIRST WealthForum di Jakarta

November



> FIRST WealthForum di Surabaya

> Selebrasi Pembukaan FIFA World Cup Qatar 2022 bersama Kedutaan Besar Qatar di Indonesia

Desember



> *Qatar National Day* 2022

> *Beyond Banking:* QNB Indonesia Goes to School bersama SMK Negeri 27 Jakarta
> *Townhall Meeting Farewell* 2022, *Welcome* 2023

Penghargaan dan Sertifikasi

Berbagai penghargaan yang telah Bank terima mencerminkan perjalanan Bank dalam melayani kebutuhan nasabah di Indonesia.



Digital Brand Awards 2022

Majalah Infobank

7 April 2022

Bank QNB Indonesia masuk Tiga Besar Bank dengan Layanan Digital Terbaik pada kategori Corporate Brand untuk kelompok bank KBMI 1.

Peringkat Kredit AAA(idn) dengan *outlook 'Stable'*

PT Fitch Ratings Indonesia

4 Juli 2022

Penegasan peringkat kredit nasional AAA(idn) dengan *outlook 'Stable'* sejak 2019.



Kami memperlengkapi karyawan dengan keahlian dan perangkat yang relevan dengan zaman, agar dapat melayani kebutuhan pasar yang terus berubah.

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

Didorong oleh inovasi dan tenaga kerja yang fasih berkarya di ranah digital, Bank melangkah maju untuk menghadirkan nilai yang lebih tinggi bagi semua pemangku kepentingan.





Sambutan Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris Utama

"Prioritas Bank selama tahun 2022 adalah pada peningkatan kualitas aset dan penyehatan portofolio kredit."

Assalamu'alaikum Wr.Wb., dan salam sejahtera bagi kita semua,

Dimulai dari tahun 2022, pemulihan ekonomi Indonesia berlanjut, terlihat pada PDB yang tumbuh sebesar 5,31% dan inflasi mencapai 5,51%. Untuk membantu peningkatan tersebut, OJK menerapkan sejumlah kebijakan proaktif yang berdampak pada stabilitas sektor jasa keuangan. Di antara kebijakan tersebut adalah regulasi yang mendorong pertumbuhan industri di sektor perbankan, lembaga keuangan non-bank, dan pasar modal. OJK juga mengeluarkan kebijakan pada segmen usaha yang memerlukan tambahan pembiayaan serta relaksasi restrukturisasi kredit lebih lanjut hingga tahun 2023. Sedangkan untuk sektor-sektor tertentu, seperti UMKM dan industri yang menyediakan lapangan kerja yang lebih luas, relaksasinya diperpanjang hingga tahun 2024.

Kinerja Direksi Tahun 2022

Direksi dan Dewan Komisaris berkoordinasi untuk memprioritaskan peningkatan kualitas aset dan menjaga portofolio kredit lebih sehat. Dengan adanya tambahan modal dari pemegang saham, kondisi keuangan Bank semakin kuat. Direksi juga menerapkan manajemen risiko secara ketat untuk memitigasi masalah yang dapat membahayakan keuangan Bank.

Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa Direksi mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta terus menyempurnakan kebijakan internal Bank dan penerapannya.

Pengawasan Strategi Bank

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara intensif terhadap Strategi dan Rencana Bisnis Bank serta pelaksanaannya, termasuk penyelesaian kredit bermasalah, peningkatan kualitas aset, serta pengembangan berkelanjutan sumber daya manusia Bank sebagai aspek-aspek penting yang harus menjadi fokus manajemen.

Dewan Komisaris menekankan pentingnya kehati-hatian dan akuntabilitas dalam menjalankan operasional Bank, khususnya yang berkaitan dengan kualitas kredit.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menegaskan kembali pentingnya tata kelola perusahaan dalam mengejar pertumbuhan dan menghasilkan kinerja yang baik. Dewan Komisaris termasuk ketiga komitenya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi mengawasi penerapan tata kelola dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan operasional Bank. Ketiga komite tersebut telah menjalankan tugas masing-masing dengan baik selama tahun 2022.

Produk Baru

Pada tahun 2022, Bank meluncurkan UCan, platform pinjaman digital yang menyediakan layanan keuangan langsung untuk masyarakat luas (*mass market*). UCan menghadirkan banyak peluang bagi individu dan usaha kecil yang mendukung perekonomian Indonesia.

Prospek Bisnis 2023

Direksi telah merumuskan rencana bisnis yang akan ditempuh di tahun 2023, dan mempresentasikan strateginya kepada Dewan Komisaris. Prioritas utama Bank di tahun 2023 adalah ekspansi bisnis, pengendalian biaya, mitigasi risiko, dan percepatan pemulihan.

Dewan Komisaris memandang bahwa dengan dukungan kuat dari QNB Group, Bank lebih siap menghadapi tantangan, dan berharap Bank memberikan hasil baik di tahun 2023. Kami percaya bahwa upaya tersebut akan mendapat dukungan kuat OJK.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas kepercayaan dari pemegang saham dan mengapresiasi Direksi serta seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya.

Laporan Direksi



Haryanto Suganda
President Director

"Melawan berbagai tantangan yang dahsyat, kami telah memperkuat fundamental bisnis untuk beroperasi secara berkelanjutan, siap menghadapi volatilitas, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan."

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pasar global di tahun 2022 sangat sarat dengan dinamika. Ketegangan geopolitik di Ukraina, di tengah pandemi yang telah melanda selama dua tahun, menyebabkan kelangkaan pasokan dan melonjaknya harga komoditas. Hal ini kemudian membuat inflasi melonjak sangat tinggi, sehingga akhirnya memperburuk kondisi sektor ekonomi dan keuangan global.

Namun, di tengah semua ini, kondisi ekonomi Indonesia tetap stabil. Sebagai langkah antisipatif untuk menurunkan ekspektasi inflasi, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan *seven-day reverse repo rate* (BI7DRR) sebanyak 175 bps antara Agustus dan November. Akibatnya, inflasi Indonesia pada akhir 2022 terkendali pada 5,51%, sedikit lebih tinggi dari yang diprediksi oleh BI dan beberapa lembaga keuangan. Pemulihan konsumsi swasta, peningkatan investasi, dan aktivitas ekspor yang kuat turut menggerakkan perekonomian, yang mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,31%. Meskipun lebih rendah dari proyeksi awal, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kinerja Indonesia lebih baik daripada banyak negara lain, termasuk anggota G20.

Strategi dan Kinerja 2022

Dua tahun terakhir merupakan periode yang penuh tantangan bagi Bank karena pandemi COVID-19 dan gejolak ekonomi yang kami hadapi. Meskipun begitu, kami telah melakukan sejumlah perbaikan dari segi fundamental bisnis untuk memperkuat operasi kami ke depannya. Upaya ini disertai dengan dukungan dari QNB Group yang telah membantu kami menjaga struktur keuangan yang sehat untuk menghadapi volatilitas di masa yang penuh ketidakpastian, serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Di tengah situasi pasar yang ada, Bank menetapkan dua tujuan utama di tahun 2022: meningkatkan kualitas aset dan menjaga agar portofolio tetap sehat. Untuk mencapai kedua hal itu, Bank berinisiatif untuk menurunkan faktor risiko dan memastikan kondisi keuangan jangka panjang yang solid. Langkah-langkah ini termasuk mengambil pendekatan yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman, restrukturisasi untuk debitur yang paling terdampak oleh pandemi, pengelolaan posisi likuiditas untuk mempertahankan rasio keuangan utama, serta pengendalian biaya yang lebih ketat.

Untuk menghadapi suku bunga yang tinggi saat ini, Bank memprioritaskan segmen pasar tertentu yang diyakini penting bagi pengembangan layanan *wholesale banking*. Selain melayani segmen korporat, kami melebarkan cakupan ke segmen *upper commercial*—segmen dengan pertumbuhan tinggi dapat menghasilkan margin yang lebih tinggi pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Selain itu, Bank juga menjalankan strategi penjualan silang untuk memaksimalkan manfaat dari produk dan layanan yang kami tawarkan.

Segmen *retail banking* tetap difokuskan pada peningkatan proposisi nilai bagi nasabah QNB First, layanan perbankan utama Bank yang difokuskan pada segmen pasar kelas premium. Dengan meningkatkan proposisi nilai bagi nasabah setia, Bank memberikan tak hanya layanan perbankan yang luar biasa, tetapi juga hubungan yang lebih erat dan produktif bagi nasabah.

Pada tahun 2022, Bank mengambil keputusan strategis untuk merampingkan jaringan cabang dan berfokus pada operasi digital. Kami mengalihkan lokasi operasi di beberapa daerah utama, agar dapat terus memberikan layanan perbankan yang premium dalam jangka panjang. Merespons perubahan perilaku nasabah yang kini semakin gencar melakukan transaksi secara daring, Bank meningkatkan kapabilitas *mobile* dan *online banking* untuk menghadirkan layanan perbankan digital yang nyaman dan efisien.

Sebagai perluasan layanan perbankan digital, kami meluncurkan UCan, produk pinjaman digital pertama yang muncul dari kolaborasi Bank dengan Indosat Ooredoo Hutchison (IOH). Platform pinjaman digital ini tidak hanya melayani individu, tetapi juga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan skala bisnis mereka. Melalui kolaborasi ini, Bank menunjukkan komitmennya untuk mendukung program inklusi keuangan pemerintah.

Pencapaian Finansial

Berbagai upaya strategis di tahun 2022 berhasil memperbaiki kondisi finansial Bank. Di tengah kondisi yang menantang, Bank berhasil melampaui target dalam hal pendapatan bunga bersih, pendapatan total, biaya, dan laba usaha di tahun 2022. Penyaluran pinjaman mencapai Rp9,7 triliun, sementara dana pihak ketiga tumbuh menjadi Rp10,5 triliun. LDR pada akhir tahun mencapai 92%, sesuai dengan rentang target kami yaitu antara 90% dan 100%.

Dengan posisi yang lebih siap untuk melayani nasabah *wholesale* di sejumlah industri yang menjadi target utama Bank, dan ditunjang oleh pendanaan yang lebih baik, kami mencatat pendapatan bunga bersih Rp432,0 miliar pada tahun 2022, meningkat 14% dari tahun sebelumnya. Rugi usaha telah menyusut secara signifikan dari tahun sebelumnya, menjadi Rp400 miliar di 2022.

Karena pemburukan kondisi bisnis secara berkepanjangan di tahun 2022 akibat pandemi, sejumlah debitur besar kami tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran mereka secara tepat waktu. Bank telah mengantisipasi hal ini sejak dini, dan telah mempersiapkan cadangan yang cukup. Selama 2022, kami menghapusbukukan pinjaman yang tidak dapat dipulihkan senilai Rp530,8 miliar, sehingga rugi komprehensif tahun berjalan mencapai Rp373,1 miliar.

Kendati demikian, perkembangan positif yang dapat kami sampaikan adalah kini portofolio pinjaman Bank lebih kuat untuk melangkah maju. Terdapat dua alasan untuk optimis. Pertama, NPL neto per akhir 2022 mencapai 0,08%, jauh di bawah batas atas yang ditetapkan oleh regulator. Kedua, penambahan modal sebesar Rp1 triliun oleh entitas induk, QNB Group, di penghujung tahun mengangkat CAR ke 38,59% per akhir 2022. Pencapaian NPL dan CAR ini sejalan dengan target Bank untuk tahun 2022. Dengan portofolio pinjaman yang jauh lebih kuat dan modal yang memadai, Bank siap meningkatkan skala bisnis dalam beberapa tahun ke depan.

Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai program keberlanjutan yang kontribusinya signifikan bagi masyarakat di tempat kami beroperasi. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank, yang memuat target dan sasaran terkait inklusi keuangan dan kegiatan ramah lingkungan, telah dikembangkan selaras dengan kebijakan keberlanjutan di QNB Group.

Dengan strategi ini, kami mengerahkan upaya untuk memperkuat kemampuan untuk menyampaikan layanan keuangan yang inklusif kepada lebih banyak individu, terutama UMKM di Indonesia, seiring kami mendukung perbaikan kinerja lingkungan para nasabah perorangan dan korporat. Sejalan dengan komitmen QNB Group untuk mendukung *green financing*, Bank telah memprioritaskan transaksi perbankan yang berorientasi keberlanjutan. Hal ini kami lakukan untuk membantu pencapaian target emisi nol pada tahun 2025, yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

Bank pun aktif mendukung aktivitas inklusi dan literasi keuangan di Indonesia, salah satunya melalui UCan, yang membidik segmen *underbanked*, termasuk UMKM, di kota besar dan daerah pedesaan, termasuk desa-desa yang tercakup dalam jaringan IOH. Kepada mereka, Bank memberikan akses pada layanan keuangan yang mudah, instan, dan aman.

Selain itu, sejak tahun 2018, Bank terus menjalankan program QNB Indonesia Goes to School, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui pembekalan pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan kepada siswa, termasuk mengenai konsep menabung dan berinvestasi. Inisiatif ini telah melibatkan sekitar 500 siswa sekolah dasar dan menengah di beberapa kota di Indonesia.

Kepatuhan dan Tata Kelola

Agar kami dapat terus bertumbuh dalam jangka panjang, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan disiplin sangat penting, terlebih lagi saat menghadapi situasi sulit seperti sekarang. Bank terus mengikuti perkembangan regulasi terbaru terkait praktik GCG. Kami mengintegrasikan ini semua ke dalam kerangka GCG di Bank, dan menyebarluaskannya ke seluruh tingkatan di organisasi. Upaya kami dalam ranah tata kelola didorong oleh budaya kepatuhan Bank yang mendorong transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam setiap aktivitas, dengan mengindahkan kebijakan dan peraturan yang relevan.

Seiring Bank semakin menggarap sektor keuangan digital, kami meningkatkan otomatisasi dan penguatan sistem tata kelola yang terkait—mulai dari KYC dan integritas keuangan hingga APU-PPT. Mereka menjadi pengaman bagi kami dalam beroperasi di ranah digital yang terus dikembangkan. Mengingat dampak yang berkepanjangan dari pandemi COVID-19, kami meningkatkan kewaspadaan dalam pengelolaan risiko, terutama terkait portofolio pinjaman. Oleh karena itu, setiap langkah pengembangan bisnis di tahun 2022 dilakukan secara berhati-hati, dan melalui tiga lapisan pertahanan wajib.

Perubahan dalam Komposisi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPST 2022, saya telah diangkat sebagai Direktur Utama Bank. Saya mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham Bank atas kepercayaan mereka, dan berharap dapat memimpin Bank memasuki fase berikutnya, dengan prioritas pada ketahanan dan keberlanjutan. Selain itu, Operations & Technology Director, Bambang Andri Irawan, berhenti dari jabatannya di tahun 2022. Kami mendoakan yang terbaik bagi karier beliau yang selanjutnya.

Prospek, Strategi, dan Target Tahun 2023

Menurut Bank Indonesia, ekonomi akan tumbuh sebesar 4,5% hingga 5,3% di tahun 2023, dengan dukungan dari sektor hilir, peningkatan infrastruktur, investasi asing, dan aktivitas pariwisata. Seiring dengan itu, Pemerintah resmi mencabut pembatasan kegiatan masyarakat terkait COVID-19 pada Desember 2022, sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendorong dilakukannya kegiatan di luar ruangan. Peningkatan mobilitas masyarakat adalah faktor baru yang akan memperkuat ketahanan ekonomi secara internal, karena efek positifnya bagi kinerja sektor jasa, manufaktur, dan UMKM.

Prioritas Bank untuk tahun 2023 adalah pertumbuhan bisnis, pengendalian biaya, dan percepatan pemulihan. Untuk segmen *Wholesale Banking*, beberapa inisiatif utama yang akan menjadi fokus Bank adalah peningkatan penjualan silang dan pendapatan provisi dari *cash management/trade* dan produk valuta asing yang baru. Bank tetap selektif dalam menambah nasabah korporat baru dan dalam menggarap bisnis baru. Di segmen *Retail Banking*, Bank terus meningkatkan skala dan kapabilitas layanan utamanya, QNB First, sambil terus meningkatkan layanan perbankan digital untuk mendukung kebutuhan transaksi perbankan nasabah, dengan melibatkan rangkaian produk yang dimiliki.

Penutup

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada semua nasabah, pemegang saham, pemangku kepentingan, Dewan Komisaris, serta QNB Group atas kepercayaan dan dukungan semua pihak. Kami juga sangat mengapresiasi upaya seluruh karyawan dalam menjalankan tugas sepanjang tahun. Bank menyongsong masa depan dengan percaya diri, sambil terus memupuk kolaborasi yang produktif dengan semua pemangku kepentingan.



Melalui berbagai layanan perbankan, Bank menjadi mitra bisnis yang memberi nilai tambah bagi nasabah.

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Anggota Direksi



Haryanto Suganda
President Director



Geoffry Nugraha
Director



Windiartono Tabingin
Director



Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Director



Soemenggrie Jongkamto
Director

Anggota Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi
Komisaris Utama



Khalid Ahmed Al-Sada
Commissioner

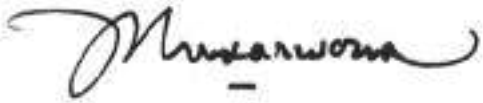

Djoko Sarwono
Independent Commissioner

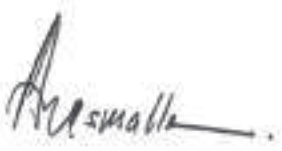

Muhammad Anas Malla
Independent Commissioner

Profil Perusahaan

Bank QNB Indonesia memperkuat perannya di dunia perbankan Indonesia dengan menggarap potensi pertumbuhan, memanfaatkan cakupan kapabilitas yang luas dari QNB Group.





Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Kegiatan Usaha	Perbankan
Kepemilikan Saham	> Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (92,48%) > Masyarakat (7,52%)
Tanggal Pendirian	28 April 1913
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 53 tanggal 28 April 1913, dibuat di hadapan Leonard Hendrik-Willem Van Sandick, Notaris di Medan, disetujui berdasarkan *Besluit Gouverneur Generaal* Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam *Extra Bijvoegsel der Javasche Courant* No. 78 tanggal 30 September 1913.
Modal Dasar	Rp10.000.000.000.000,- (sepuluh triliun rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp5.109.171.496.000,- (lima triliun seratus sembilan miliar seratus tujuh puluh satu juta empat ratus sembilan puluh enam ribu rupiah)
Pencatatan Saham	Saham Bank dicatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 21 November 2002.
Kode Saham	BKSW
Kode SWIFT	AWANIDJA
Peringkat	"AAA(idn)" dengan outlook *"Stable"* oleh Fitch Ratings.
Jumlah Karyawan	402 orang
Alamat	Revenue Tower Lantai 8 District 8, SCBD Lot 13 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53 Jakarta 12190 Telepon (+62 21) 515 5155 Fax (+62 21) 515 5388
Website	www.qnb.co.id
Contact Center	Telepon (+62 21) 300 55 300 E-mail contact.center@qnb.co.id
Publikasi & Media	corporate.communication@qnb.co.id
Jaringan	1 kantor pusat 7 kantor cabang 2 kantor cabang pembantu 12 ATM
Anak Perusahaan	Hingga akhir 2022, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan.



Bank QNB Indonesia mengedepankan layanan prima bagi nasabah,
baik melalui ranah digital maupun pada kantor-kantor cabangnya.

Tonggak Sejarah

Ringkasan peristiwa penting yang menandai perjalanan Bank dalam mendukung kemajuan ekonomi bangsa.

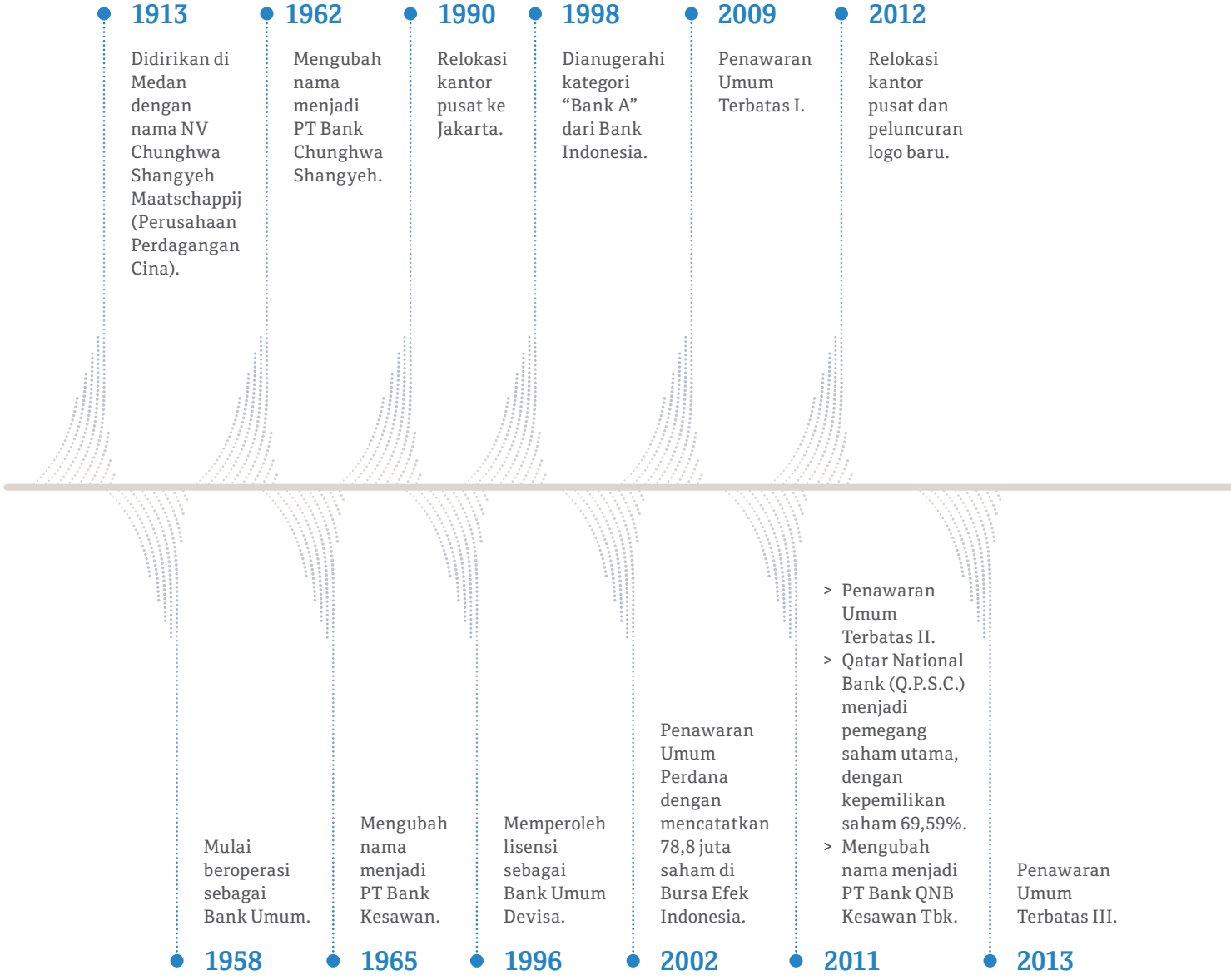

2014

- Transformasi nama dan logo menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk.
- Penawaran Umum Terbatas IV.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 82,59%.

2015

Pinjaman subordinasi USD 70 juta selama 5 tahun, dihitung sebagai Modal *Tier II* per 30 September 2015.

2016

Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.

2017

- Penawaran Umum Terbatas V.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 90,96%.

2018

- Penawaran Umum Terbatas VI.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 92,48%.
- Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.

2019

- Relokasi kantor pusat di Jakarta.
- Mendapatkan peringkat "idAAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.
- Mendapatkan peringkat "AAA(idn)" dengan *outlook "Stable"* dari Fitch Ratings.
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp100 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp452 miliar.

2020

- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sebesar Rp448 miliar.

2022

Meluncurkan UCan bersama Indosat Ooredoo Hutchison, produk pinjaman digital pertama di Indonesia hasil kerja sama Bank dengan perusahaan telekomunikasi.

Visi, Misi, dan QNB Values



Seluruh karyawan kami berkomitmen memberikan layanan keuangan yang beragam untuk memuaskan nasabah.

Visi

Kami akan menjadi:

	Ikon* institusi keuangan di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama para pemangku kepentingan kami.
	Bank papan atas dalam hal kinerja keuangan di Indonesia.

* Dalam hal pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan kenyamanan dan proses yang ringkas.

Visi Bank ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-Direksi/II/2017 tanggal 16 Februari 2017.

Misi

	Kami menyediakan produk dan pelayanan perbankan yang unggul, didukung oleh teknologi dan jaringan internasional yang menghasilkan peningkatan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk menjadi institusi keuangan pilihan.

QNB Values

Pada tahun 2015, Bank memperbarui QNB Values dan Jiwa Layanannya melalui SK Direksi No. 074/SK-Direksi/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015. Berikut adalah QNB Values:

Passion for Excellence 	Kami bertekad melampaui ekspektasi untuk mencapai standar profesi tertinggi.
Innovative 	Kami beradaptasi terhadap perubahan dan mengapresiasi ide-ide kreatif agar dapat senantiasa mencapai hasil terbaik.
Synergistic Team 	Kami mendayagunakan secara efektif kelebihan kami untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh kebanggaan.
Responsible Citizenship 	Kami menjunjung tinggi dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di tempat kami bekerja.
Professionalism with Integrity 	Kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan. Kami jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Bidang Usaha



Bank QNB Indonesia menerapkan inovasi teknologi terkini dalam evolusinya seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut pasal 3 Anggaran Dasar Bank, tujuan dan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuannya, Bank dapat melakukan kegiatan usaha utama berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan pinjaman, baik pinjaman jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek serta pinjaman dalam bentuk-bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan.
c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, yang mencakup:
   > Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   > Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   > Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
   > Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   > Obligasi;
   > Surat dagang berjangka waktu;
   > Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya.
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
j. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
m. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi.
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing.
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengelolaan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan.
p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, atau kegagalan pembiayaan baik berdasarkan prinsip syariah maupun diluar prinsip syariah.
q. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.
r. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian, melalui atau di luar pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dijual dalam waktu singkat.
s. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Bank dapat melakukan kegiatan usaha tambahan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan di bidang perbankan.

Di tahun 2022, Bank menjalankan aktivitas perbankan ritel dan korporat sebagaimana dijelaskan di atas.

Produk dan Jasa

Produk Simpanan

Savings Account

Rekening tabungan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi nasabah.

Keunggulan
> Setoran awal yang terjangkau.
> Gratis biaya transaksi untuk informasi saldo, penarikan tunai, dan transfer antarrekening QNB di semua jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
> Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Premium Savings Account

Rekening tabungan dengan suku bunga lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler.

Keunggulan
> Suku bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa.
> Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.
> Bebas biaya penarikan tunai di semua ATM Bank QNB Indonesia, jaringan ATM Bersama, dan PRIMA.
> Bebas biaya administrasi bulanan, syarat dan ketentuan berlaku.
> Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Checking Account

Rekening yang memudahkan transaksi bisnis Anda.

Keunggulan
Rekening giro dalam mata uang Rupiah memberikan kemudahan tarik tunai dengan cek atau bilyet giro.

Premium Checking Account

Rekening giro dengan fasilitas premium yang memberikan kemudahan transaksi untuk mendukung kelancaran bisnis serta memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan giro lainnya.

Keunggulan
> Suku bunga lebih tinggi daripada rekening giro lainnya.
> Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.

Switching Account

Memberikan kemudahan berinvestasi dalam enam mata uang sekaligus pada satu rekening.

Keunggulan
> Enam pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, GBP, JPY, dan EUR.
> Nilai tukar yang kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global Account

Memberi nasabah kemudahan dalam berinvestasi dengan aman dalam valuta asing.

Keunggulan
> Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
> Setoran awal yang relatif terjangkau.
> Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global Checking Account

Rekening giro mata uang asing yang memberikan kemudahan dalam transaksi mata uang asing.

Keunggulan
> Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
> Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
> Tersedia untuk perorangan dan perusahaan.
> Fasilitas rekening koran yang mudah dipantau nasabah.

Valuta Asing

Transaksi valuta asing dengan nilai tukar kompetitif.

Keunggulan
> Tersedia dalam delapan mata uang asing.
> Harga yang tepat, kompetitif, dan waktu-nyata.
> Produk dalam investasi valuta asing.

Produk Pinjaman

Wholesale Banking

Terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking, Transaction Banking and Wholesale Funding, Business Strategy & Support,* dan *Credit Analyst.*

Keunggulan
> Serangkaian produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan besar dan menengah, yang meliputi perusahaan multinasional dan Badan Usaha Milik Negara, serta lembaga keuangan dan usaha kecil.
> Menyediakan pelayanan perbankan yang komprehensif untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, transaksi perdagangan, manajemen kas terintegrasi, deposito berjangka, dan transaksi valuta asing.

Kredit Modal Kerja dan Pembiayaan Perdagangan

Fasilitas pembiayaan jangka pendek untuk perdagangan dan non-perdagangan, dengan tenor hingga satu tahun.

Keunggulan
Persyaratan yang fleksibel dan disesuaikan dengan setiap nasabah yang membutuhkan modal kerja, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan *invoice*, pembiayaan pasca-impor, pembiayaan rantai pasokan, *bills discounting*, dll.

Produk dan Jasa *(Lanjutan)*



Bank menyediakan serangkaian solusi pembayaran dan transaksi perbankan yang nyaman bagi nasabah.

Kredit Investasi

Fasilitas pembiayaan jangka menengah dan panjang.

Keunggulan
Dapat digunakan untuk membiayai perolehan barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau pendirian proyek baru serta pembiayaan kembali.

Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* (SBLC)

Produk penjaminan yang diterbitkan Bank untuk menjamin kemampuan pemohon untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Keunggulan
Dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha dalam memenuhi persyaratan berbagai proyek dan transaksi. Jenis-jenis bank garansi yang dapat diterbitkan termasuk *bid bond*, *performance bond*, *advance payment bond*, *maintenance*, dan lain-lain.

***Letter of Credit* (L/C)**

Solusi dan layanan L/C yang komprehensif, mencakup penerimaan L/C ekspor dan penerbitan L/C impor dan *outward & inward documentary collection* untuk pembelian dan penjualan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam maupun ke luar wilayah kepabeanan Indonesia.

Keunggulan
Memastikan transaksi berjalan aman bagi nasabah yang menjalankan kegiatan ekspor-impor. Secara khusus, untuk transaksi impor, pembayaran hanya dilakukan kepada penerima (*beneficiary*) setelah semua dokumen yang diterima sesuai persyaratan yang disepakati sebelumnya.

Kartu Kredit QNB VISA Infinite*

Kartu yang digunakan sebagai metode pembayaran.

Keunggulan
> Gratis biaya tahunan kartu kredit QNB Visa Infinite untuk tahun pertama.
> Program cicilan tetap 3–24 bulan untuk transaksi apapun.
> Asuransi kartu kredit yang melindungi penggunaan Kartu Kredit Bank QNB Indonesia oleh pemegang kartu dari kemungkinan gagal bayar tagihan kartu kredit karena bencana alam, kematian, kecelakaan, atau risiko lain yang tercakup, syarat dan ketentuan berlaku.
> Fasilitas penggunaan *executive airport lounge* khusus bagi pemegang Kartu Kredit QNB First Visa Infinite secara gratis, berlaku untuk satu orang, syarat dan ketentuan berlaku.
> Fitur *direct debit instruction* (DDI) membantu proses pembayaran secara reguler atas jumlah tagihan kartu kredit dengan mendebet langsung dana nasabah dari rekening simpanan nasabah.

*Layanan kartu kredit tidak lagi berlaku sejak Oktober 2022.

Kartu Debit Bank QNB Indonesia (GPN & VISA *Contactless*)

Keunggulan
> Transaksi pembayaran ritel melalui mesin EDC berlogo PRIMA dan ATM Bersama.
> Dilengkapi dengan Standar Nasional Teknologi Chip yang lebih menjamin keamanan data nasabah.
> Tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang telah dilengkapi dengan fitur keamanan yang terstandardisasi, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan aman di semua kanal pembayaran di seluruh Indonesia.
> Bebas transaksi tanpa minimum pembayaran menggunakan EDC berlogo PRIMA, ATM Bersama, dan VISA, serta gratis tarik tunai pada jaringan ATM berlogo PRIMA dan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

UCan

Produk pinjaman digital yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah secara mudah, cepat, dan nyaman. Melalui kemitraan Bank QNB Indonesia bersama operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison (sebelumnya dikenal sebagai Indosat Ooredoo), serta perusahaan teknologi informasi terkemuka dan mitra *fintech* kelas dunia, UCan menawarkan produk dana tunai kepada nasabah dalam proses yang terpadu, mulai dari pembukaan aplikasi hingga penarikan tunai secara digital.

Keunggulan
> Layanan yang andal dengan pembayaran yang nyaman.
> Proses pengajuan dan pencairan instan.
> Keamanan tingkat perbankan untuk melindungi kerahasiaan data pribadi dan privasi nasabah.
> Bunga kompetitif dan diskon eksklusif.
> Bonus kuota data untuk nasabah baru.

Produk *Wealth Management*

Bancassurance

First InvestShield

Produk asuransi dengan investasi menarik untuk pertanggungan jiwa dan kecelakaan diri, dengan berbagai pilihan penempatan dana yang dapat ditarik kapan saja sesuai kebutuhan.

Keunggulan
> Manfaat meninggal dunia alami.
> Manfaat meninggal dunia dan cacat akibat kecelakaan.
> Manfaat investasi.
> Manfaat akhir kontrak.

First LifeShield

Produk asuransi dengan investasi menarik untuk pertanggungan jiwa, dengan berbagai pilihan penempatan dana yang dapat ditarik kapan saja sesuai kebutuhan. Nilai investasi ditambah dengan 100% uang pertanggungan apabila meninggal dunia, atau dibayarkan saat masa pertanggungan berakhir saat tertanggung mencapai usia 100 tahun.

Keunggulan
> Manfaat meninggal dunia alami.
> Manfaat investasi.
> Manfaat akhir kontrak.

First LifePasti

Produk asuransi jiwa tradisional dengan pembayaran premi secara berkala dengan manfaat perlindungan jiwa dan penyakit kritis serta manfaat tunai yang diterima pada akhir masa asuransi polis, selama polis masih aktif dan tertanggung masih hidup sampai dengan masa asuransi berakhir.

Keunggulan
> Manfaat meninggal dunia.
> Manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan.
> Manfaat penyakit kritis.
> Manfaat akhir kontrak.

Bank QNB Indonesia melakukan kerja sama model bisnis referensi dalam memasarkan produk bancassurance dengan PT Allianz Life Indonesia.

Reksa Dana

Reksa Dana Terbuka

Manajer investasi terbaik mengelola beragam produk yang memberikan pengembalian investasi optimal sesuai profil risiko nasabah, dengan mempertimbangkan tujuan finansial mereka. Pilihan manajer investasi sebagai berikut:
> PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
> PT FWD Asset Management
> PT Mandiri Manajemen Investasi
> PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
> PT Trimegah Asset Management
> PT Syailendra Capital

Keunggulan
> Produk investasi dengan likuiditas yang tinggi.
> Ragam pilihan produk yang berkualitas dengan tingkat risiko yang berbeda.
> Kenyamanan dan kemudahan dalam membeli dan menjual kembali unit reksa dana melalui cabang-cabang Bank QNB Indonesia.
> Laporan bulanan terpadu (*consolidated statements*) untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

Produk dan Jasa *(Lanjutan)*

Reksa Dana Tertutup

Memberikan pengembalian investasi yang kompetitif dan berkala, hingga tanggal jatuh tempo. Investasi awal terlindungi 100% hingga jatuh tempo.
Pilihan manajer investasi sebagai berikut:
> PT Mandiri Manajemen Investasi[1]
> PT Syailendra Capital[2]

Keunggulan
> Pengembalian investasi kompetitif.
> Kupon dibayarkan berkala.
> Tingkat pengembalian investasi tetap.
> Dana investasi awal dikembalikan 100% saat jatuh tempo.
> Laporan bulanan terpadu (*consolidated statements)* untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

[1] Produk jatuh tempo pada 29 Mei 2022.
[2] Produk jatuh tempo pada 19 Desember 2022.

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel *Online*

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikhususkan untuk investor ritel/individu dan ditawarkan di pasar utama melalui mekanisme pemesanan *online*.

Keunggulan
> Kupon dibayarkan berkala.
> Dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.
> Potensi *capital gain*.

Bank QNB Indonesia berpartisipasi dalam penawaran SBN Ritel Online melalui kerja sama Sub-Mitra Distribusi SBN Ritel *Online* dengan PT Trimegah Sekuritas Tbk.

Layanan

ATM

Pelayanan perbankan elektronik waktu-nyata dan *online*.

Keunggulan
> Keleluasaan dalam bertransaksi tunai dan non-tunai bagi nasabah di 12 ATM Bank dan di semua mesin jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
> ATM Bank telah tergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Remittance

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam valuta asing.

Keunggulan
Aman dan cepat dilakukan di mana saja ke seluruh dunia, dengan beragam mata uang asing serta kurs dan biaya *telegraph transfer* yang kompetitif.

RTGS/LLG/Kliring

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam mata uang Rupiah.

Keunggulan
Dapat dilakukan dengan cepat dan aman serta dengan biaya yang kompetitif.

QNB First

Pelayanan perbankan untuk nasabah prioritas.

Keunggulan
> Pelayanan *QNB First Lounge* yang nyaman, istimewa, dan dilengkapi dengan fasilitas terbaik.
> Dilengkapi dengan fasilitas *travel privileges*, seperti transportasi bandara, akses *airport lounge* domestik, serta bingkisan hari raya dan hadiah ulang tahun.
> Gratis biaya transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking*.
> Pemeriksaan kesehatan gratis untuk nasabah QNB First dengan Prodia.

SDB

Fasilitas penyewaan brankas untuk menyimpan barang berharga atau dokumen-dokumen penting.

Keunggulan
Tempat penyimpanan yang aman dan terlindungi dengan harga yang kompetitif.

Layanan *Virtual Account*

Memberikan kemudahan dalam penerimaan dana dan proses rekonsiliasi yang akurat.

FX Today

Pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Keunggulan
Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.

FX Tomorrow

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada satu hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan
> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Spot

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan
> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Forward

Transaksi yang didasari suatu perjanjian untuk mempertukarkan sejumlah mata uang asing pada tingkat harga pertukaran yang telah disetujui sebelumnya dan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Keunggulan
> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar

FX Swap

Transaksi pembelian/penjualan suatu mata uang dalam jumlah pokok yang sama pada waktu bersamaan, terhadap penjualan dan pembelian mata uang lainnya untuk dua tanggal yang berbeda, menggunakan harga *swap* yang telah disepakati.

Keunggulan
> Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
> Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

Layanan Lainnya

QNB Indonesia Mobile Banking

Satu aplikasi *mobile* untuk semua transaksi.

Keunggulan
> Aplikasi *smartphone* dengan fitur yang mudah dipakai.
> QNB Indonesia Mobile Banking membuat transaksi harian nasabah lebih sederhana, cepat, aman, serta dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
> Menawarkan berbagai layanan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, pembukaan rekening tabungan dan deposito berjangka secara *online*, pembayaran tagihan, informasi & pembayaran kartu kredit, transaksi mata uang asing, *loyalty*, QRIS, *e-statement*, dan transaksi finansial/non-finansial lainnya.

Corporate Internet Banking

Pelayanan *internet banking* khusus untuk nasabah korporasi.

Keunggulan
> Mampu melakukan transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja.
> Mampu mengatur sendiri batas transaksi harian dan jumlah pengguna yang akan didaftarkan.
> *Token* untuk menjamin keamanan transaksi dan halaman *web* yang dilindungi SSL.

QNB Online Banking

Layanan *internet banking* untuk nasabah individu.

Keunggulan
> Mengelola transaksi harian Anda di mana saja, setiap saat, dari komputer, laptop, ponsel, dan tablet.
> Menawarkan berbagai layanan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, pembukaan rekening deposito berjangka secara *online*, pembayaran tagihan, *e-statement*, informasi dan pembayaran kartu kredit, dan transaksi finansial/non-finansial lainnya.
> Penanganan keuangan yang mudah dikelola dengan menu yang mudah digunakan.

QNB Indonesia Life Rewards

Program *point reward* dari Bank QNB Indonesia bagi nasabah untuk setiap transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank. Poin dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah menarik secara langsung melalui fasilitas QNB Mobile Banking di gawai nasabah.

Keunggulan
> Hadiah poin *All You Can Earn* (tanpa batas) dari pembelanjaan di tujuh produk retail.
> Bekerja sama dengan banyak *merchant* menarik, dengan berbagai pilihan kategori hadiah.
> Proses penukaran poin secara digital.

Struktur Organisasi

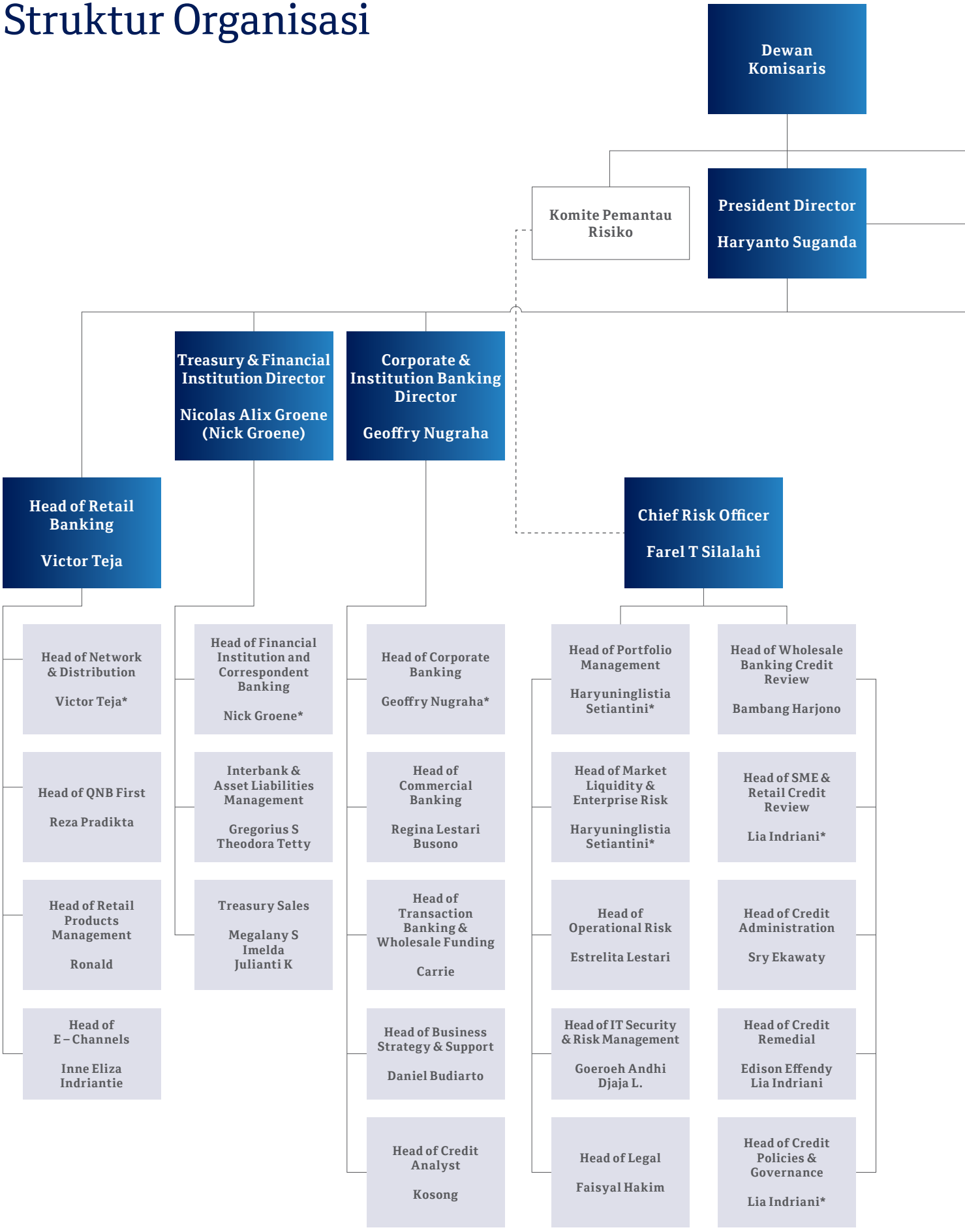

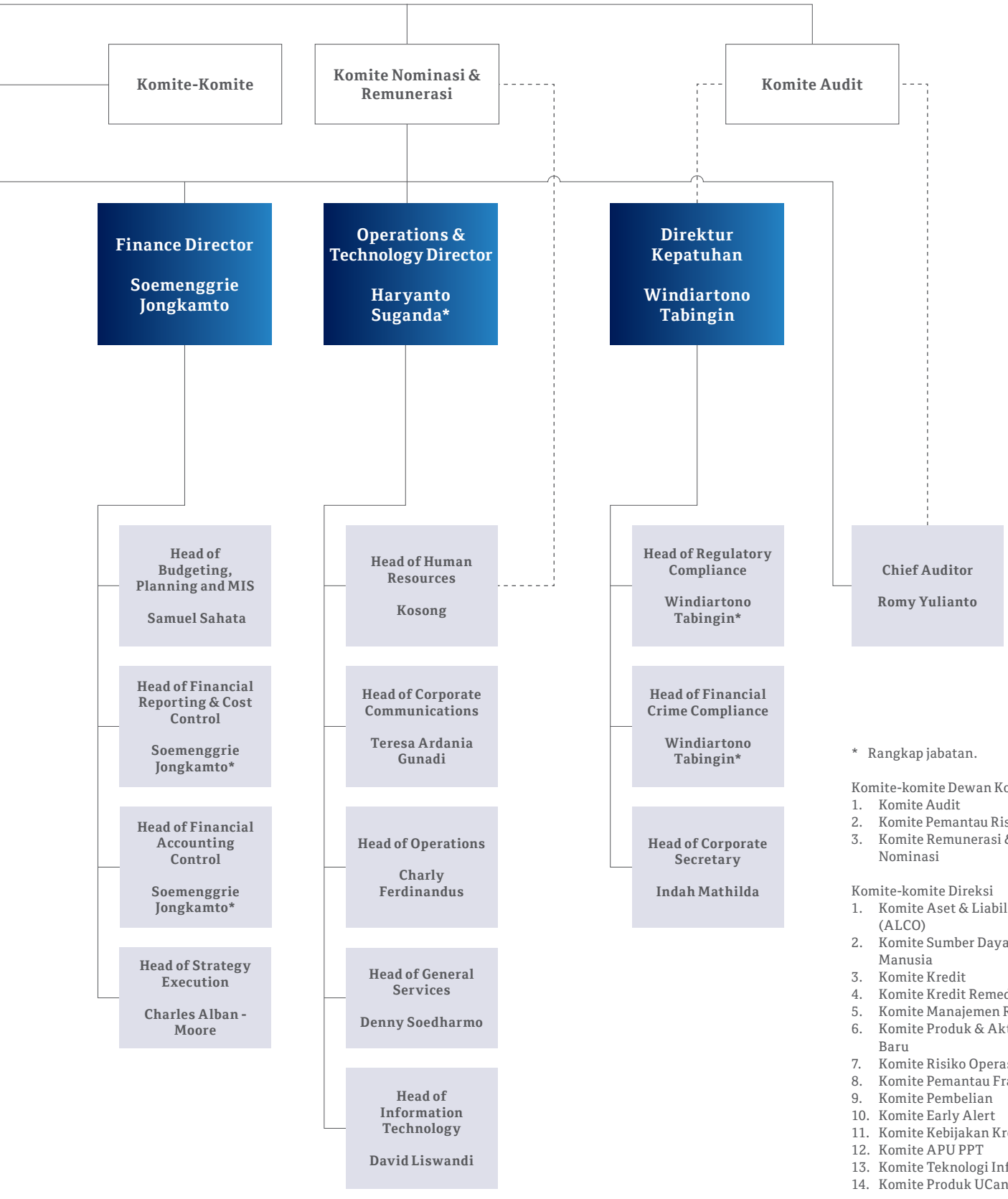

* Rangkap jabatan.

Komite-komite Dewan Komisaris
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite-komite Direksi
1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
2. Komite Sumber Daya Manusia
3. Komite Kredit
4. Komite Kredit Remedial
5. Komite Manajemen Risiko
6. Komite Produk & Aktivitas Baru
7. Komite Risiko Operasional
8. Komite Pemantau Fraud
9. Komite Pembelian
10. Komite Early Alert
11. Komite Kebijakan Kredit
12. Komite APU PPT
13. Komite Teknologi Informasi
14. Komite Produk UCan

Kantor Cabang

Jakarta

Cabang

Gajah Mada
Mediterania Gajah Mada
Tower Alpha No. TUD 16 Lt. UG
Jl. Gajah Mada No. 174
Jakarta 11130

SCBD
Revenue Tower District 8
Lantai Dasar/Ground Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Cabang Pembantu

Pluit
Ruko Sentra Bisnis Pluit
Jl. Pluit Sakti Raya No. 28 Blok A12
Jakarta 14450

Bandung

Cabang

Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 11 (Dago)
Bandung 40116

Medan

Cabang

Pemuda
Jl. Pemuda No. 5
Medan 20151

Cabang Pembantu

Cemara Asri Centre Point
Komplek Cemara Asri
Jl. Cemara Boulevard H1-91, Medan Estate
Deli Serdang 20371

Surabaya

Cabang

Darmo
Jl. Raya Darmo No. 108
Surabaya 60264

Denpasar

Cabang

Puputan Renon
Jl. Raya Puputan Renon No. 58A
Denpasar 80234

Semarang

Cabang

Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 101B
Semarang 50134

Pemegang Saham

Struktur Pemegang Saham per 1 Januari 2022 dan 31 Desember 2022

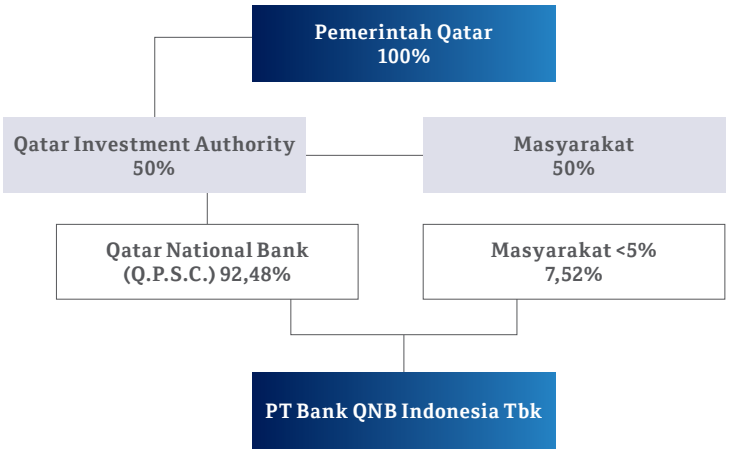

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2022

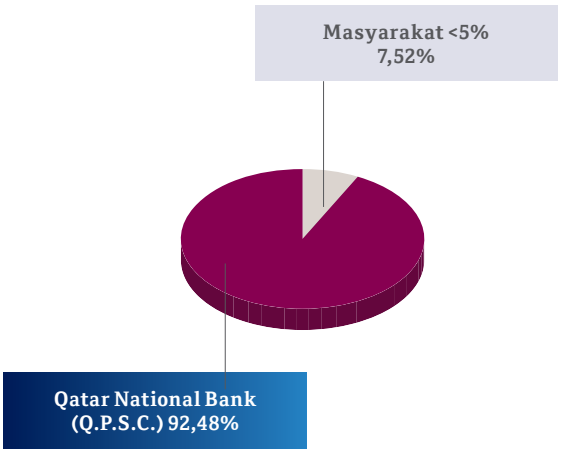

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Kepemilikan di Awal Tahun (%)		Kepemilikan di Akhir Tahun (%)	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	0	0	0	0
Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	0	0	0	0
Djoko Sarwono	Independent Commissioner	0	0	0	0
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	0	0	0	0
Haryanto Suganda	President Director	0	0	0	0
Geoffry Nugraha	Director	0	0	0	0
Windiartono Tabingin	Director	0	0	0	0
Bambang Andri Irawan*	Director	0	0	0	0
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Director	0	0	0	0
Soemenggrie Jongkamto	Director	0	0	0	0

*) Mengundurkan diri pada 27 April 2022.

Jumlah Pemegang Saham berdasarkan Kategori Investor

No	Kelompok	Jumlah Saham	Persentase
1	Individual Dalam Negeri	527.718.542	2,58
2	Institusi Dalam Negeri	19.362.711.067	94,74
3	Individual Asing	546.124.781	2,67
4	Institusi Asing	131.594	0,00
	Total	**20.436.685.984**	**100**

per 31 Desember 2022

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Sesuai bagan di atas, pemegang saham utama dan pengendali Bank adalah Qatar National Bank (Q.P.S.C.), perusahaan perbankan internasional yang berkantor pusat di Doha, Qatar.

Pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham Bank adalah Pemerintah Qatar.

Profil Direksi



Haryanto Suganda
President Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Haryanto Suganda meraih gelar Bachelor of Business Administration (1994) dan gelar Master of Business Administration (1995), keduanya dari University of Portland, Oregon, Amerika Serikat.

Bapak Haryanto Suganda diangkat pertama kali sebagai President Director berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 23 Desember 2021, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 22 April 2022, dengan masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Haryanto Suganda memiliki pengalaman kerja lebih dari 27 tahun di sektor perbankan. Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai Advisor (Februari–April 2022), beliau bekerja di Standard Chartered Bank (2018–2022) dengan menjabat berbagai posisi kepemimpinan, terakhir sebagai Managing Director – Head of CCIB (Corporate, Commercial and Institutional Banking) Client Coverage. Pernah bekerja di HSBC (2004–2018) dengan posisi terakhir sebagai Director, Head of Coverage, bertanggung jawab untuk menumbuhkan bisnis antarsektor dalam Global Banking.

Bapak Haryanto Suganda ditunjuk sebagai Ketua untuk beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Pemantau Fraud, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Kebijakan Kredit, Komite Produk UCan, dan Komite APU-PPT. Ia juga merupakan anggota dari Komite Pembelian, Komite Kredit, Komite Kredit Remedial, dan Komite Manajemen Risiko.

Pada tahun 2022, Bapak Haryanto Suganda mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:
> *APU-PPT Refreshment Program*
> *Anti Fraud, Anti Bribery & Corruption*
> *Cyber Awareness*
> *Risk Awareness*
> *Audit Module*
> *Green and Sustainability-linked Financing*, diselenggarakan oleh QNB Group
> *Whistleblowing Reporting*
> Bukan Biasa Biasa Program
> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 oleh LSPP
> *Townhall – Farewell 2022 and Welcome 2023*

Bapak Haryanto Suganda tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Geoffry Nugraha

Corporate & Institution Banking Director

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Geoffry Nugraha memperoleh gelar *Bachelor of Science in Business Administration* di bidang *International Business* (1994) dan *Master in Business Administration* di bidang *Finance* (1995), keduanya dari Hawaii Pacific University, Honolulu, Hawaii, AS.

Bapak Geoffry Nugraha diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2019, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 Oktober 2019. Mengingat terdapat kekosongan Direktur Utama, sejak Juni 2021 hingga 21 April 2022, Bapak Geoffry Nugraha merangkap jabatan sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Utama. Bapak Geoffry Nugraha selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Geoffry Nugraha merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Risiko Operasional, Komite Kebijakan Kredit, Komite Early Alert, Komite Produk UCan, dan Komite APU-PPT.

Bapak Geoffry Nugraha berpengalaman lebih dari 26 tahun di dunia perbankan di Indonesia, khususnya di bidang *Wholesale Banking*. Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bapak Geoffry Nugraha menjabat sebagai Executive Director, Head of Corporate Banking (2014–Juni 2019) di PT Bank UOB Indonesia. Sebelumnya, Bapak Geoffry Nugraha pernah bekerja di PT Bank ANZ Indonesia sebagai Director, Head of Corporate & Institutional Banking (2008–2014) dan di Standard Chartered Bank Indonesia sebagai Director, Country Head of Transaction Banking (2006–2008). Selain itu, Bapak Geoffry Nugraha juga telah menimba pengalaman luas saat bekerja di Bank HSBC Indonesia (2000–2005), PT Bank Rabobank International Indonesia (1999–2000), dan di PT Bank Danamon Indonesia sebagai sebagai Senior Relationship Manager di bidang *Commercial Banking* dan *Senior Credit Analyst*.

Pada tahun 2022, Bapak Geoffry Nugraha mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:
- Webinar "*Indonesia in the Near Future – Regime Challenges, Opportunities and Responses - A Discussion with Senior Activist Sarwono Kusumaatmadja*" oleh Indonesia Country Program – Castle Asia
- Webinar "*G20 – BI Finance Tracking Side Event Series – Digital Payment Innovation*" oleh Bank Indonesia
- Webinar "*How Metaverse Will Shape the Future of Banking Industry*" oleh WIR Group
- *Invitation and Presidential Lecture* "*The 20th Anniversary of the Movement on Anti-money Laundering and Counter of Terrorism Financing – Fight Against Green Financial Crime*" oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
- Webinar "*The Rise of Digital Bank in Indonesia*" oleh STIE Perbanas
- *High-level Seminar* "*G-20 Just and Affordable Energy Transition for Indonesia Energy Transition Mechanism*"

Bapak Geoffry Nugraha tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi *(Lanjutan)*



Windiartono Tabingin
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Windiartono Tabingin meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1984), serta gelar pascasarjana di bidang *Finance* dan *HRM & Organisational Behaviour* dari Rensselaer Polytechnic Institute (RPI), Troy, New York, AS (1994).

Bapak Windiartono Tabingin diangkat pertama kali sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 November 2012, dan dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 25 Februari 2013. Bapak Windiartono Tabingin selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Windiartono Tabingin merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Risiko Operasional, Komite Manajemen Risiko, Ketua Pengganti dan anggota dari Komite Pemantau Fraud, dan Ketua Komite APU-PPT.

Bapak Windiartono Tabingin berpengalaman lebih dari 36 tahun di dunia perbankan di Indonesia. Bapak Windiartono Tabingin mengawali kariernya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1986-2012) dan mendapat penugasan sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (2011–2012).

Bapak Windiartono Tabingin juga aktif dalam berbagai asosiasi di industri perbankan Indonesia, seperti BARa sebagai Sekretaris Jenderal, IBI sebagai Anggota Pengurus Bidang Sosial dan Olah Raga (2015–2019), Asosiasi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) sebagai Deputi Sekretaris Jenderal I, dan Pengurus Perbanas Bidang Kajian Ketentuan dan Hukum. Bapak Windiartono Tabingin saat ini bersertifikasi *assessor* dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Pada tahun 2022, Bapak Windiartono Tabingin mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:
> "*E-Signature* Sebagai Salah Satu Solusi Legalitas di Era Digital" oleh Perbanas
> *Retail Bank Mapping 2022* "*The Rise of Neobank vs. Cyber Crime*" oleh Infobank
> "Inovasi Keuangan Digital dan Tantangan Penerapan Kebijakannya di Indonesia" oleh IBS
> "*Sustainable Finance*: Asesmen dan Tantangan yang Dihadapi Indonesia" oleh IBS
> "Peran Regtech dalam Mendukung Kinerja Lembaga Jasa Keuangan" oleh OJK
> "Menelusuri Jejak *Binary Option* dan *Robot Trading* Ilegal Menjerat Pelaku Penipuan" oleh PPATK
> *"Sustainability* Risiko Iklim dan Stabilitas Keuangan" oleh FKDKP
> *BARa Sharing Session* "*Basel III Reform: Fundamental Review of Trading Book Implementation, Methodology & Challenges*"
> "Catatan Pasar Keuangan & Perbankan 2022 serta *Outlook* di 2023" oleh The Economic Inteligence

Bapak Windiartono Tabingin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Nicolas Alix Groene (Nick Groene)

Treasury & Financial Institution Director

Warga Negara Prancis, 46 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Nick Groene merupakan alumni Harvard Business School, memperoleh gelar MBA (Master of Business and Administration) dari The University of Chicago Booth School of Business, gelar Master dari SKEMA Business School, Lille, Prancis, serta gelar MSc di bidang Ekonomi dan *Finance* dari Paris University.

Bapak Nick Groene bergabung dengan Bank pada 2020 sebagai GM Treasury dan diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 31 Maret 2021. Bapak Nick Groene selanjutnya diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Nick Groene merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Produk UCan, dan Komite Sumber Daya Manusia.

Bapak Nick Groene berpengalaman lebih dari 23 tahun di bidang *Financial Markets*, *Asset & Liability Management*, *Finance*, dan *Treasury*. Sebelumnya, Bapak Nick Groene bekerja selama 10 tahun dengan QNB Group di Qatar sebagai Head of International Treasury, di mana beliau mengelola fungsi *Treasury* di cabang-cabang dan perusahaan-perusahaan afiliasi QNB di 33 negara (kawasan Asia Pasifik, Eropa, dan Afrika). Bapak Nick Groene juga berpengalaman kerja dengan berbagai bank dan lembaga keuangan papan atas di Jepang, Luxembourg, Inggris Raya, Islandia, dan UEA.

Pada tahun 2022, Bapak Nick Groene mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:
> *Membership* ACI FMA Indonesia oleh ACI FMA Indonesia
> Harvard Business School – *Alumni Program*
- "*Leading High-perfromance Companies with Purpose*"
- "*Balancing Profitability and Social Accountability*"
- "*Making Real Progress on Equity and Inclusion*"

Bapak Nick Groene tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi *(Lanjutan)*



Soemenggrie Jongkamto

Finance Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Soemenggrie Jongkamto memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1988).

Bapak Soemenggrie Jongkamto diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan RUPST tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 18 November 2021, dengan masa jabatan hingga RUPST 2024.

Bapak Soemenggrie Jongkamto merupakan anggota dari beberapa komite di bawah Direksi, yaitu: Komite Aset & Liabilitas, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Pembelian, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Risiko Operasional, dan Komite Manajemen Risiko.

Bapak Soemenggrie Jongkamto memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun bekerja di dunia perbankan di Indonesia, mengawali kariernya di Bank of America (1991–1995), selanjutnya bekerja di JP Morgan (hingga 2007), di ABN Amro Bank (hingga 2010), dan di Royal Bank of Scotland (RBS) (hingga 2016). Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bapak Soemenggrie Jongkamto berkarier di Rabobank (hingga 2020).

Bapak Soemenggrie Jongkamto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi

Komisaris Utama

Warga Negara Qatar, 46 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Ibu Fatma Al-Suwaidi bergabung dengan QNB Group pada 1999 dan, dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, saat ini menjabat sebagai Group Chief Risk Officer, sebelumnya Head of Credit Administration (2012–2013), Assistant General Manager – Group Credit (2013–2018), serta Anggota Dewan dan anggota Komite Kredit QNB Tunisia (2013–2021) dan anggota CBI Komite Audit Commercial Bank (2013-2021). Saat ini Ibu Fatma Al-Suwaidi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan anggota Komite Kredit QNB Finansbank, Turki.

Ibu Fatma Al-Suwaidi memegang gelar BSc di bidang Akuntansi (1999), gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Qatar University (2004), gelar MSc di bidang Manajemen Risiko dari University of New York (2015), serta gelar Doktor Yuris dari Hamad Bin Khalifa University, Qatar (2019). Ibu Fatma Al-Suwaidi memiliki minat khusus di bidang inovasi perbankan, dan pada tahun 2022 lulus dengan gelar Doktor Administrasi Bisnis dari Grenoble University, Prancis, dengan topik "Inovasi di Perbankan dan Pasar Keuangan" yang berfokus pada mata uang kripto.

Ibu Fatma Al-Suwaidi pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 4 Juni 2021. Ibu Fatma Al-Suwaidi diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024.

Ibu Fatma Al-Suwaidi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).

Profil Dewan Komisaris *(Lanjutan)*



Khalid Ahmed Al-Sada

Commissioner

Warga negara Qatar, 45 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Bapak Khalid Al-Sada berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan dan 18 tahun di QNB Group, dan telah memegang berbagai posisi kunci. Sejak Januari 2022 Bapak Khalid Al-Sada memegang posisi Senior Executive Vice President – Group Corporate and Institutional Banking, dan sebelumnya selama 2019–2022 menjabat General Manager – Group International Business Division dan anggota Dewan, QNB Syria (2014-2019). Bapak Khalid Al-Sada memiliki spesialisasi dalam perbankan korporat dan internasional, dengan pengetahuan mendalam tentang lingkungan dan regulasi perbankan di luar negeri. Bapak Khalid Al-Sada juga merupakan anggota dewan di QNB Al Ahli di Mesir dan Bank Al Mansour di Irak.

Bapak Khalid Al-Sada memperoleh gelar Diploma Operasi Perbankan dari Institute of Administrative Development, Qatar (2004), dan *High Performance Board Program* dari IMD (2016).

Bapak Khalid Al-Sada diangkat sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2019, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 Oktober 2019. Bapak Khalid Al-Sada diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021. Selain menjabat sebagai Komisaris Bank, juga diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.

Pada Oktober 2022, Bapak Khalid Al-Sada menghadiri acara IMF 2022 yang diselenggarakan di Washington, AS.

Bapak Khalid Al-Sada tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).



Djoko Sarwono

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Djoko Sarwono berpengalaman selama lebih dari 45 tahun di industri perbankan, sejak awal berkarier di Bank Indonesia (1977), dan telah menduduki berbagai posisi, termasuk sebagai Direktur Eksekutif Departemen Penelitian dan Peraturan Perbankan Bank Indonesia (1999–2001), Kepala Kantor Bank Indonesia–Regional Bandung (2001–2003), Presiden Direktur di Indover Bank, Amsterdam, merangkap sebagai Direktur di Indover Bank, Hong Kong (2003–2006), dan Asisten Gubernur Bank Indonesia (2006–2009). Setelah berkarier di Bank Indonesia, Bapak Djoko Sarwono bergabung dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Advisor Dewan Direksi merangkap Senior Faculty (2010-2015). Dari tahun 2011 hingga 2015, Bapak Djoko Sarwono menjabat Komisaris Utama Pefindo Rating Agency, kemudian menjadi Komisaris Utama PT NISP Asset Management (2013–2014), Wakil Presiden Komisaris PT Aberdeen Asset Management (2014–2015), dan Presiden Komisaris Pefindo Biro Kredit (2014–2017).

Bapak Djoko Sarwono memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1975), *Master in Public Administration* (MPA) dari University of Southern California, Los Angeles, AS (1984), serta *Doctor of Philosophy in Public Administration* (DPA) dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS (1990).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Oktober 2015, Bapak Djoko Sarwono diangkat menjadi Komisaris Independen Bank, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 November 2015. Bapak Djoko Sarwono diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Bank, juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank.

Bapak Djoko Sarwono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Profil Dewan Komisaris *(Lanjutan)*



Muhammad Anas Malla

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Anas Malla berpengalaman lebih dari 40 tahun di industri perbankan. Jenjang kariernya di bidang perbankan dimulai di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak 1982 hingga 2011, dengan berbagai posisi termasuk posisi terakhirnya sebagai Pemimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern. Dari tahun 2012 hingga 2013, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris PT Swadarma Sarana Informatika dan selanjutnya dari tahun 2013 hingga 2021, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadarma Sarana Informatika

Bapak Anas Malla memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1989) dan *Master of Laws* dari Tulane University, New Orleans, AS (1998).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 16 September 2011, Bapak Anas Malla pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Bank, yang dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 24 November 2011. Bapak Anas Malla diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 19 Agustus 2021, untuk menjabat hingga RUPST 2024. Sebagai Komisaris Independen, Bapak Anas Malla juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Remunerasi & Nominasi di Bank.

Pada tahun 2022, Bapak Anas Malla mengikuti program "*Outlook* Properti 2023 – Properti dan Risiko di Tengah Ketidakpastian Global" yang diselenggarakan oleh The Indonesia Economic Intelligence.

Bapak Anas Malla tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2022, berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 21 Juli 2022, terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi, dengan pengunduran diri Bambang Andri Irawan efektif sejak 30 Juni 2022.

Oleh karena itu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank menjadi sebagai berikut:

Sebelum 30 Juni 2022		Sejak 30 Juni 2022 dan Setelahnya	
DIREKSI		**DIREKSI**	
President Director	: Haryanto Suganda	President Director	: Haryanto Suganda
Director	: Geoffry Nugraha	Director	: Geoffry Nugraha
Director	: Windiartono Tabingin	Director	: Windiartono Tabingin
Director	: Bambang Andri Irawan	Director	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Director	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Director	: Soemenggrie Jongkamto
Director	: Soemenggrie Jongkamto		
DEWAN KOMISARIS		**DEWAN KOMISARIS**	
Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi	Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi
Commissioner	: Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	: Khalid Ahmed Al-Sada
Independent Commissioner	: Djoko Sarwono	Independent Commissioner	: Djoko Sarwono
Independent Commissioner	: Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	: Muhammad Anas Malla

Profil Manajemen Eksekutif

Ir. Farel Tua Silalahi, MBA

Chief Risk Officer

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 26 Agustus 2019 sebagai Chief Credit Officer dan kini menjabat sebagai Chief Risk Officer. Beliau memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Long Island University, New York. Sebelumnya beliau menjabat sebagai EVP Business Risk Reviewer & Collection di Bank JTrust Indonesia dan Direktur Bank DKI untuk *Enterprise Risk Management, Business Risk, Policy & Governance* dan untuk *Remedial & Asset Recovery*. Memiliki beragam pengalaman di bidang *Credit Risk* di BNI, ANZ, Standard Chartered, BNP Paribas, dan DBS.

Victor Teja

Head of Retail Banking

Menjabat sebagai Head of Retail Banking sejak 1 September 2020. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Suffolk University, Boston, dan *Master of Management* dari Universitas Pelita Harapan. Berpengalaman di segmen ritel beberapa bank swasta selama lebih dari 17 tahun. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat sebagai Executive Director – Regional General Manager di Bank UOB Indonesia.

Charles Peter Victor Alban-Moore

Head of Strategy Execution

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 1 Juli 2019 sebagai Strategy Execution Advisor dan kini menjabat sebagai Head of Strategy Execution. Beliau merupakan lulusan dari University of Warwick jurusan *Accounting* dan *Finance* dengan pengalaman di bidang konsultansi strategi bisnis. Sebelum bergabung di Bank QNB Indonesia, beliau menjabat sebagai Principal Strategist di QNB Group, Doha, Qatar.

Romy Yulianto Santoso

Chief Auditor

Menjabat sebagai Chief Auditor sejak 1 Juli 2020. Beliau merupakan lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang audit di beberapa institusi perbankan multinasional, antara lain Bank KEB Hana, Maybank Indonesia, dan OCBC NISP.

Bambang Harjono

Head of Wholesale Banking Credit Review

Menjabat sebagai Head of Wholesale Banking Credit Review sejak 4 Maret 2022. Memperoleh gelar *Master of Marketing Management* dari Universitas Indonesia dan *Master of Business Administration* dari *National University of Singapore.* Memiliki beragam pengalaman selama 26 tahun di bidang perbankan antara lain di BCA, Citibank, Barclays, DBS, dan ANZ, dengan posisi terakhir sebagai Senior Corporate Credit Reviewer.

Carrie

Head of Transaction Banking & Wholesale Funding

Menjabat sebagai Head of Transaction Banking & Wholesale Funding sejak 14 Februari 2020. Lulusan Ekonomi dari University of Wisconsin dengan pengalaman di segmen *Corporate*, *Commercial,* dan *Transaction Banking* di beberapa bank multinasional, antara lain HSBC Indonesia, Bank ANZ Indonesia, dan Bank UOB Indonesia.

Charly Ferdinandus

Head of Operations

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 11 April 2022 sebagai Head of Operations. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai kariernya di perbankan sejak tahun 1999 memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang operasional perbankan antara lain di Citibank, Commonwealth Bank, dan posisi terakhir sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia sebagai Head of Banking Service Management di PT Bank KEB Hana Indonesia.

Daniel Budiarto

Head of Business Strategy & Support

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 16 Desember 2019 sebagai Business Process and Control Head dan kini menjabat sebagai Head of Business Strategy & Support. Memperoleh gelar *Master of Applied Economics Sciences* dari *Universiteit Hasselt* dan MSc di bidang *Finance* dari *Antwerp Management School*. Sebelumnya bekerja di bank multinasional seperti DBS dan Bank OCBC NISP, dengan posisi terakhir sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia adalah sebagai Business Planning Manager di Bank UOB Indonesia.

David Liswandi

Head of Information Technology

Menjabat sebagai Head of Information Technology sejak 1 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer dan *Bachelor of Statistics* dari Univesitas Bina Nusantara. Berpengalaman dalam bidang *IT Operations* di berbagai industri. Sebelumnya bekerja untuk ANZ Bank Indonesia sebagai Head of Technology Infrastructure & End User Services, mengelola berbagai proyek internasional di ANZ Hong Kong dan Taiwan. Sebelumnya bekerja sebagai *I*T Infrastructure Specialist di Coca Cola Amatil Indonesia dan Consultant di Mitra Integrasi Informatika.

Denny Soedharmo

Head of General Services

Menjabat sebagai Head of General Services Division sejak 12 Mei 2014. Memperoleh gelar Sarjana Arsitektur dari Universitas Tarumanagara dan Magister Manajemen dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat sebagai GM Facility & General Services di BAT/Bentoel Group, Head of Facility Management – Corporate Real Estate di Bank Ekonomi (anggota HSBC Group), dan Head of Property and Facility Management Services di ABN AMRO/RBS.

Edison Effendy

Head of Credit Remedial

Menjabat sebagai Head of Credit Remedial sejak 5 Juli 2021. Memperoleh gelar Sarjana Perdagangan dari Griffith University dan *Master of Science in International Money and Banking* dari University of Birmingham, Inggris. Mempunyai pengalaman kerja di bidang pembiayaan alat alat berat, pinjaman sindikasi, perbankan korporat, dan remedial kredit di beberapa organisasi internasional seperti SMBC Singapore, Caterpillar Finance, HSBC, dan Bank of China dengan posisi terakhir sebagai Senior Relationship Manager, Corporate Banking.

Estrelita Lestari

Head of Operational Risk

Menjabat sebagai Head of Operational Risk sejak 2 Januari 2020. Merupakan lulusan dari Hofstra University, New York, AS, dengan gelar *Master of Science* di bidang *Finance*, dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di bidang risiko perbankan. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, pernah menjabat di beberapa posisi di Bank Commonwealth, antara lain Head of Operational Risk, Head of Credit Quality Review & Credit Policy, dan Head of Credit Policy.

Profil Manajemen Eksekutif *(Lanjutan)*

Faisyal Hakim

Head of Legal

Menjabat sebagai Head of Legal sejak 1 September 2021. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung dan gelar Magister Administrasi Bisnis dari Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya bekerja sebagai Head of Corporate Legal di Bank Muamalat dan Head of Litigation di Maybank Indonesia.

Goeroeh Andhi Djaja L.

Head of IT Security & Risk Management

Menjabat sebagai Head of IT Security & Risk Management sejak 3 Februari 2020. Merupakan ahli di bidang IT dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di institusi finansial dan perbankan, antara lain di Citibank, BTPN dan sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia menjabat sebagai Bank Information Security Officer di Bank CIMB Niaga.

Haryuninglistia Setiantini

Head of Market Liquidity & Enterprise Risk dan Act. Head of Portfolio Management

Menjabat sebagai Head of Market Liquidity & Enterprise Risk sejak 27 Juli 2020 dan menjabat sebagai Act. Head of Portfolio Management sejak 1 Agustus 2022. Merupakan lulusan Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat sebagai Head of Market and Balance Sheet Risk Management, Oversight and Governance Dept. Head MBRM di Bank Commonwealth.

Indah Mathilda

Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai Head of Corporate Secretary sejak 11 Mei 2018 sesuai Keputusan BOD No. 005/SK-HMSDHRBP/V/2018. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding di PT Bank ANZ Indonesia, dan Segment Head for Retail Banking di Bank ANZ. Merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

Inne Eliza Indriantie

Head of E-Channels

Menjabat sebagai Head of E-Channels sejak 2 Januari 2019, sebelumnya menduduki posisi E-Banking Sales Acquisition Head. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Parahyangan, Bandung. Memiliki pengalaman luas bekerja dalam bisnis *Digital Banking & Acquiring Business* di sejumlah bank, antara lain CIMB Niaga, Bank Mandiri, Bank Permata dan Bank Mega.

Lia Indriani

Head of Credit Remedial

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 1 Juli 2019 sebagai Head of Business Strategy & Support dan kini menjabat sebagai Head of Credit Remedial. Memperoleh gelar *Bachelor of Arts in Business Administration* dan *Master of Business in International Management* dari Baldwin-Wallace College, Cleveland, AS. Memulai kariernya di Bank Credit Lyonnais Indonesia dan selama hampir 16 tahun berpengalaman bekerja di *Corporate Banking Business* Bank Permata Indonesia, dengan posisi terakhir sebagai Head of Corporate Group.

Regina Lestari Busono

Head of Commercial Banking

Menjabat sebagai Head of Commercial Banking sejak 5 Mei 2021. Memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari Macquarie University, Australia. Memiliki pengalaman luas bekerja dalam bisnis *Corporate Lending* di sejumlah bank, antara lain Deutsche Bank, RBS/ABN Amro, Danamon, dan HSBC. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat sebagai Team Lead, Cross Industry, Corporate Banking di Bank DBS.

Reza Pradikta

Head of QNB First

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia sejak 2 September 2019 sebagai QNB First Product Management Head dan kini menjabat sebagai Head of QNB First. Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dengan *double degree* dari Universitas Indonesia dan University of Queensland. Memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di bidang perbankan. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat sebagai Customer Proposition di HSBC Indonesia.

Ronald

Head of Retail Products Management

Menjabat sebagai Head of Retail Products Management sejak 1 Maret 2021. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Krida Wacana. Beliau berpengalaman di dunia perbankan selama 18 tahun dan sebelumnya menjabat sebagai Wealth Management Product Head di PT Bank UOB Indonesia.

Samuel Sahata

Head of Budgeting, Planning & MIS

Menjabat sebagai Head of Budgeting, Planning & MIS sejak 1 April 2021. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Administrasi Bisnis dari National University of Singapore. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Finance di Rabobank.

Sry Ekawaty

Head of Credit Administration

Menjabat sebagai Head of Credit Administration sejak 18 September 2017. Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat sebagai Document Processing Head di PT Bank UOB Indonesia Tbk, dan pernah menjabat sebagai Activation & Documentation Manager di Bank DBS, Team Leader Credit Documentation di Deutsche Bank, dan beberapa posisi di ABN AMRO Bank dengan posisi terakhir sebagai Team Leader of Private Segment Market dan kemudian *Wholesale Segment*, Citibank sebagai *frontliner* di cabang.

Teresa Ardania Gunadi

Head of Corporate Communication

Menjabat sebagai Head of Corporate Communication sejak Agustus 2018. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta. Sebelumnya menjabat sebagai Branding Head and Credit Card, QNB First & E-Banking Marcomm Head pada Divisi Corporate Communication. Sebelumnya menjabat sebagai Head Marketing Strategic Initiatives (MSI) Section pada Marketing and Communication Department di Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, serta Proposition & Customer Loyalty Manager Preferred, Private and Wealth Management di CIMB Niaga.

Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya

Kronologi Pencatatan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Modal Disetor
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana		-	Rp250	-	321.200.000 saham ~ Rp80.300.000.000
Penawaran Umum Saham Perdana	31 Oktober 2002	78.800.000	Rp250	Rp250	400.000.000 saham ~ Rp100.000.000.000
Waran Seri I	21 November 2002	101.219.000	Rp250	Rp250	501.219.000 saham ~ Rp125.304.750.000
PUT I	15 Juni 2009	125.304.750	Rp250	Rp320	626.523.750 saham ~ Rp156.630.937.500
PUT II	27 Desember 2010	2.935.263.768	Rp250	Rp250	3.561.787.518 saham ~ Rp890.446.879.500
PUT III	27 Mei 2013	2.596.543.000	Rp250	Rp250	6.158.330.518 saham ~ Rp1.539.582.629.500
PUT IV	2 Juni 2014	2.598.815.479	Rp250	Rp250	8.757.145.997 saham ~ Rp2.189.286.499.250
PUT V	20 Juni 2017	8.235.719.252	Rp250	Rp250	16.992.865.249 saham ~ Rp4.248.216.312.250
PUT VI	22 Mei 2018	3.443.820.735	Rp250	Rp250	20.436.685.984 saham ~ Rp5.109.171.496.000

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Efek	Tahun Penerbitan	Suku Bunga/ Imbal Hasil	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Penawaran (Rp miliar)	Peringkat Efek	Pemeringkat Efek
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019	2019	9,50% per tahun	5 Juli 2022	100	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap II Tahun 2019	2019	7,10% per tahun	6 Desember 2020	452	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap III Tahun 2020	2020	6,25% per tahun	10 November 2021	448	AAA(idn)	Fitch Ratings

Akuntan Publik



Melalui kekuatan tenaga kerja yang beragam dengan semangat kerja tinggi,
Bank QNB Indonesia terus memperkuat penawarannya sekaligus membina hubungan yang lebih erat dengan nasabah.

Penunjukan Auditor Eksternal

Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2022. Penunjukan telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, OJK, dan peraturan terkait lainnya.

Implementasi Audit

Untuk mencapai proses audit yang cepat dan optimal selama proses audit, Divisi Pengendalian Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dan komunikasi dengan auditor eksternal.

Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas-aktivitas berikut:

1. Menyelidiki semua akun material, berdasarkan Standar Akuntan Publik Profesional yang berlaku, dan memastikan kepatuhannya dengan Standar Akuntansi Indonesia yang berlaku;
2. Mengomunikasikan temuan audit kepada manajemen Bank dan OJK; dan
3. Mempertahankan independensi selama pelaksanaan tugasnya.

Untuk tahun 2022, Kantor Akuntan Publik tersebut telah melaksanakan tugas tahun keempatnya bagi Bank dengan ruang lingkup tinjauan terbatas, audit interim, dan audit akhir tahun. Daftar Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang menyediakan jasa audit keuangan kepada Bank selama lima tahun terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2022	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Rudi Hartono Purba S.E., Ak., CA., CPA.
2021	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2018	Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KMPG)	Susanto, S.E., CPA.

Biaya audit laporan keuangan untuk tahun buku 2022 yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik di atas adalah Rp1 miliar.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora

Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5 Kelapa Gading
Jakarta Utara

Tel	: (+62 21) 297 452 22
Fax	: (+62 21) 292 899 61
Jasa yang diberikan	: Administrasi efek.
Masa tugas	: Januari–Desember 2022.
Biaya di 2022	: Rp39.610.000,-.

Kantor Akuntan Publik

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190

Tel	: (+62-21) 5140 1340
Fax	: (+62-21) 5140 1350
Jasa yang diberikan	: Audit laporan keuangan.
Masa tugas	: Januari–Desember 2022.
Biaya di 2022	: Rp1.000.000.000,-.

Notaris

Notaris Fathiah Helmi SH

Graha Irama, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Tel	: (+62 21) 5290 7304–6
Fax	: (+62 21) 526 1136
Jasa yang diberikan	: Jasa notaris.
Masa tugas	: Januari–Desember 2022.
Biaya di 2022	: Rp24.530.000,-.

Badan Penilaian Kredit Indonesia

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3–5
Jakarta 12940

Tel	: (+62 21) 2988 6800
Fax	: (+62 21) 2988 6820
Jasa yang diberikan	: Jasa pemeringkat.
Masa tugas	: 2022
Biaya di 2022	: Rp199.800.000,-.

Bursa Efek

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Tel	: (+62 21) 515 0515
Fax	: (+62 21) 515 4153
Email	: listing@idx.co.id
Website	: www.idx.co.id
Jasa yang diberikan	: Pencatatan saham.
Masa tugas	: Januari–Desember 2022.
Biaya di 2022	: Rp275.000.000,-.

Kustodian Efek

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara I Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190

Tel	: (+62 21) 515 2855
Fax	: (+62 21) 5299 1199
Toll-Free	: 0800 186 5734
Email	: helpdesk@ksei.co.id
Website	: www.ksei.co.id
Jasa yang diberikan	: Layanan penyimpanan efek.
Masa tugas	: Januari–Desember 2022.
Biaya di 2022	: Rp17.416.666,-.

Keanggotaan dalam Asosiasi

No	Asosiasi	Periode Keanggotaan	Status Keanggotaan		
			Anggota	Komite	Jabatan dalam Komite
1.	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	2020–2023	X	X	Pengurus IAIB bagian Keanggotaan
2.	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (hanya *Chief Auditor* & *Sub Division Head*)	2021–2022	X	-	-
3.	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)	2021–2023	X	-	-
4.	Aswiftindo	2021–2022	X	-	-
5.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	2021–2022	X	-	-
6.	Banker Association for Risk Management (BARa)	-	X	X	Sekretaris Jenderal
7.	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	-	X	X	Anggota
8.	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	-	X	X	Deputi Sekretaris Jenderal
9.	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	-	X	X	Pengurus Bidang Hukum dan Peraturan
10.	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	-	X	-	-
11.	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)	-	X	-	-
12.	Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	-	X	-	-
13.	Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	-	X	-	-



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Memanfaatkan skala dan jaringan QNB Group, kami berjuang untuk terus tumbuh bersama mereka yang kami layani.



Tinjauan Industri

Tahun 2022 merupakan tahun dengan dinamika yang beragam, dengan dorongan positif dari harga komoditas yang tinggi, namun terjadi pemburukan dalam kondisi ekonomi dan perbankan global.

Perkembangan Ekonomi Global

Tahun 2022 dimulai dengan catatan positif bagi ekonomi global. Sentimen pasar bergejolak karena pemulihan dari pandemi berlanjut, menandakan bahwa kinerja yang kuat sekali lagi akan ditunjukkan oleh negara-negara maju yang utama dan sejumlah negara berkembang.

Pada awal tahun, prakiraan konsensus Bloomberg menunjukkan pertumbuhan global yang kuat sebesar 4,4% untuk tahun 2022. Namun, kondisi global berubah secara dramatis menjadi lebih buruk sejak awal tahun, karena kebijakan nihil Covid di Tiongkok, yang disertai dengan pembatasan yang ekstrem di negara tersebut. Sementara itu, perang Rusia–Ukraina membuat masalah makroekonomi semakin kompleks, karena menghantam rantai pasokan komoditas energi dan makanan. Hal ini kian mempercepat laju inflasi yang sudah cukup tinggi di banyak negara maju.

Untuk mengatasi inflasi yang melesat tajam, kebijakan moneter yang longgar yang diambil selama pandemi mulai berbalik secara agresif di seluruh dunia. Akibatnya, ekspektasi pertumbuhan berulang kali direvisi ke nilai yang lebih rendah, sementara ekspektasi inflasi justru direvisi terus meningkat. Maka terciptalah suatu guncangan makroekonomi yang tergolong langka, yang terakhir kali dialami pada tahun 1970-an.

Bank Sentral AS (Fed) mengambil kebijakan moneter ketat yang agresif dengan menaikkan suku bunga acuan (*Fed Funds Rate*) tujuh kali, dari 0-0,25% menjadi 4,5%. Demikian pula, Bank Sentral Eropa (ECB) menaikkan suku bunganya empat kali, membawa Tingkat Diskonto mereka keluar dari wilayah negatif untuk pertama kalinya dalam tujuh tahun, menjadi 2%. Selain itu, setelah injeksi likuiditas dan pelonggaran kuantitatif selama satu dekade, baik Fed maupun ECB memperketat atau bahkan membalikkan pendekatan yang mereka gunakan untuk mengelola neraca masing-masing.

Kondisi keuangan yang lebih ketat dalam konteks tingginya nilai utang global menyebabkan ekspansi kredit yang lebih rendah, terbatasnya akses untuk memperoleh modal, dan perlambatan pertumbuhan konsumsi dan investasi, sehingga menghambat kegiatan ekonomi.

Estimasi pertumbuhan global sebesar 3,2% untuk tahun 2022 mencerminkan kemunduran yang signifikan, terutama mengingat pertumbuhan awal diperkirakan sebesar 4,4%, sementara rata-rata pertumbuhan jangka panjang adalah 3,4%. Dalam kondisi tersebut, ekonomi global dapat dikatakan mengalami “resesi”, berdasarkan kriteria IMF untuk resesi, yakni pertumbuhan global kurang dari 2,5%. Pelemahan tahun ini sangat mengganggu pemulihan kuat yang telah terlihat pada paruh kedua tahun 2020 dan 2021, sehingga ukuran PDB global saat ini masih sekitar 3,7% di bawah tingkat pra-pandemi.

Perekonomian dan Industri Perbankan Indonesia

Menghadapi tantangan berat dari tekanan inflasi global, Indonesia berhasil melindungi ekonominya berkat langkah-langkah yang terkoordinasi dengan baik dari pemerintah, bank sentral, dan sektor swasta. Dengan dibukanya kembali aktivitas ekonomi secara bertahap, yang berpuncak pada pencabutan PPKM secara total pada akhir tahun 2022, belanja rumah tangga menjadi faktor utama di balik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,3% di 2022.

Di tengah tingginya suku bunga di pasar global, Bank Indonesia dengan bijak menaikkan suku bunga acuannya, BI7DRR, dari 3,5% menjadi 5,5% dalam lima tahapan sepanjang 2022. Secara bersamaan, pemerintah membendung kenaikan inflasi inti, yang melampaui kemampuan sebagian besar rumah tangga untuk bertahan, dengan memberikan subsidi tunai dan kompensasi pembelian bahan bakar kepada kelompok masyarakat miskin dan rentan. Pemerintah memiliki banyak ruang untuk melakukan beberapa manuver fiskal dalam rangka mengatasi kenaikan harga energi dan pangan. Hal ini dibantu oleh kinerja yang kuat dari komoditas ekspor andalannya, terutama baja, batu bara, dan minyak kelapa sawit, yang harga-harganya melesat tajam selama 2022.

Total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 26,4% *year-on-year* (yoy), sehingga tercatat rekor surplus neraca perdagangan selama 35 bulan berturut-turut hingga Desember 2022, mencapai USD 54,5 miliar. Selama periode yang sama, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga turun sekitar 9,2%, membuat harga barang Indonesia lebih kompetitif secara global. Dengan situasi komoditas yang sangat menguntungkan namun tak terduga ini, pemerintah memiliki penyangga keuangan yang cukup untuk menahan inflasi. Total cadangan devisa per akhir 2022 mencapai USD 137,2 miliar, hanya turun 5,3% dari posisi satu tahun sebelumnya, meskipun pemerintah telah menganggarkan hampir USD 33 miliar untuk subsidi dan kompensasi sepanjang tahun. Akibatnya, inflasi di Indonesia naik tidak lebih dari 5,5% yoy, jauh lebih lambat dibandingkan di beberapa negara maju yang inflasinya mencapai dua digit.

Sepanjang tahun 2022, di tengah gejolak ekonomi global, Indonesia melipatgandakan upayanya untuk menarik investasi asing langsung (FDI). Upaya tersebut membuahkan hasil yang signifikan: FDI naik 44,2% ke level tertingginya sepanjang masa, yakni sebesar USD 45,6 miliar. Hal ini menunjukkan dampak lanjutan dari penghapusan birokrasi regulasi, seiring dengan penyederhanaan prosedur dan pelonggaran persyaratan bagi entitas asing yang ingin berinvestasi di Indonesia.



Bank mengutamakan kolaborasi dan inovasi dalam menghadirkan proposisi layanan perbankan terbaik bagi nasabah.

Sentimen positif dalam perekonomian Indonesia secara keseluruhan tercermin dari pergerakan pasar sahamnya. Dengan 59 perusahaan melantai di BEI pada tahun 2022, IHSG mencapai puncak tertingginya yaitu 7.318,02 pada September 2022, namun setelahnya menurun dan menutup tahun pada 6.850,62, atau 4,1% lebih tinggi dari penutupan tahun 2021. Kinerja BEI jauh lebih baik daripada negara-negara lainnya, termasuk AS, Tiongkok, dan Jepang. Tingkat pertumbuhan indeks sektoral, yang dipimpin oleh perbankan, barang konsumen diskresioner, dan teknologi, mencerminkan kontribusi sektor-sektor tersebut dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Industri perbankan Indonesia sangat kuat pada tahun 2022, didukung oleh pertumbuhan pinjaman sebesar 11,4% dan pertumbuhan DPK sebesar 9,3% yoy. Nyatanya, tingkat pertumbuhan ini telah melampaui situasi pra-pandemi. Sementara itu, rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 25,68%, dengan kinerja kualitas aset yang baik secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NPL bruto sebesar 2,44% per akhir tahun. Pencapaian tersebut dibarengi dengan penurunan tajam dalam porsi pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi, meskipun OJK telah memperpanjang periode restrukturisasinya hingga 2023. Hal ini juga menjadikan industri perbankan Indonesia sebagai salah satu yang profitabilitasnya tertinggi di ASEAN, dengan margin bunga bersih (NIM) yang mencapai 4,68% pada akhir tahun.

Industri jasa keuangan Indonesia pada tahun 2022 menyaksikan terus bertumbuhnya lembaga jasa keuangan yang sepenuhnya digital di pasar di Indonesia. Segala jenis bank, dari pendatang baru hingga yang telah mapan, berlomba-lomba memenangkan nasabah dengan menawarkan platform perbankan digital masing-masing. Banyak bank digital telah bertumbuh secara signifikan per akhir tahun, dengan total nilai transaksi perbankan digital melonjak sekitar 40% hanya di tahun 2022. Dengan semakin banyaknya pemain yang bersiap memasuki arena, persaingan dalam dunia perbankan digital nircabang, beserta layanan keuangan sejenis, akan semakin ketat di tahun-tahun mendatang.

Tinjauan Bisnis Perbankan

Melalui platform yang Bank sediakan, nasabah *Wholesale Banking* dapat dengan mudah mengakses layanan finansial yang sangat beragam dan dieksekusi dengan andal.

Wholesale Banking

Segmen *Wholesale Banking* Bank meliputi area *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, *Transaction Banking*, *Business Strategy & Support*, dan *Credit Analyst*. Target nasabah segmen ini berkisar dari bisnis keluarga yang kecil hingga korporasi berskala besar, termasuk perusahaan multinasional yang sahamnya diperdagangkan secara publik dan badan usaha milik negara (BUMN).

Krisis geopolitik di Eropa mengganggu situasi perdagangan global dan memperparah krisis rantai pasokan sepanjang kuartal pertama 2022. Hal tersebut menyebabkan kenaikan harga komoditas energi dan pangan di pasar global. Kekhawatiran stagflasi yang menahun mulai muncul dengan tingginya laju inflasi global ini. Tekanan inflasi tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan perdagangan ditambah dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, terlepas dari goncangan global ini, perekonomian Indonesia relatif kokoh, didukung oleh ekspor yang kuat yang mampu mengimbangi dampak dari pengetatan kondisi keuangan global.

Operasi dan Pemasaran

Setelah mengatasi masalah kualitas asetnya di tahun-tahun sebelumnya, Bank telah mulai membangun kembali portofolionya secara aktif pada tahun 2022. Hal ini dilakukan dengan secara selektif, memperoleh nasabah baru melalui pendekatan sektor per sektor, dengan tetap konsisten menjalankan praktik-praktik perbankan yang hati-hati dan ketat.

Prioritas utama Bank adalah mendapatkan nasabah yang dapat diandalkan dengan tingkat kelayakan pembiayaan yang tinggi. Dengan mempertimbangkan kinerja bisnis masing-masing calon nasabah dan kelangsungan industri yang digeluti mereka, Bank secara selektif menambah nasabah baru dari sejumlah industri tertentu, khususnya yang dikenali dengan baik oleh Bank dan yang menunjukkan tingkat ketahanan tinggi serta daya pulih yang kuat dari efek pandemi. Dengan strategi ini, Bank mampu mengidentifikasi peluang pertumbuhan baru, membangun hubungan yang lebih baik dengan perusahaan-perusahaan yang bisnisnya menjanjikan, sekaligus mengurangi tingkat risiko yang dihadapinya.

Tak hanya lebih selektif dalam melakukan penambahan (*onboarding*) nasabah baru, Bank juga cermat dalam melakukan penelusuran yang menyeluruh atas setiap nasabahnya, dalam rangka memantau kualitas aset mereka masing-masing. Para *relationship manager* Bank menjadi ujung tombak inisiatif pemasaran di segmen ini. Mereka tak hanya mencari nasabah baru, tetapi juga, begitu nasabah bergabung dengan Bank, para *relationship manager* melakukan kunjungan dan pertemuan rutin dengan nasabah untuk memahami operasi bisnis nasabahnya secara lebih baik. Dengan demikian, masalah yang ada dan yang potensial dihadapi oleh pihak nasabah, jika terjadi, dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat.

Bank pun menawarkan berbagai layanan perbankan pendukung, yang meliputi manajemen keuangan, transaksi valuta asing, dan pembiayaan perdagangan. Selain memperkuat portofolio pendanaan dan meningkatkan profitabilitas, melalui layanan-layanan ini, Bank juga dapat memperoleh wawasan yang sangat bernilai mengenai kondisi keuangan setiap nasabah. Oleh karena itu, Bank berada pada posisi strategis untuk dapat mendeteksi tanda-tanda masalah keuangan sejak awal, sehingga dapat menerapkan langkah-langkah mitigasinya apabila diperlukan.

Bank telah meluncurkan strategi untuk mempertahankan manajemen likuiditas yang kuat dengan memperoleh sumber pinjaman yang moderat atau berbiaya rendah untuk memperkuat basis pendanaannya. Untuk mencapai hal ini, Bank telah mengadopsi strategi berlapis, terutama dengan menyediakan fitur-fitur tambahan bagi nasabah yang memilih Bank sebagai bank pilihan untuk mengelola rekening operasional mereka. Layanan ini mencakup aplikasi *internet banking* yang lebih baik, penawaran nilai tukar mata uang asing yang inovatif, manajemen keuangan, dan lain-lain.

Mengikuti praktik terbaik dalam manajemen risiko, Bank membatasi konsentrasi risikonya untuk memastikan bahwa Bank tidak bergantung pada sekumpulan nasabah tertentu yang akan berpengaruh besar terhadap operasinya. Bank mencapai sasaran ini dengan meningkatkan diversifikasi nasabahnya dalam hal jumlah nasabah dan bidang industri yang mereka geluti.



Kolaborasi dengan berbagai mitra utama dalam sektor jasa keuangan membawa Bank melangkah maju untuk meraih profitabilitas di masa depan.

Pencapaian 2022

Keberhasilan Bank dalam mengimplementasikan strategi pendanaan di tahun 2022 terlihat dari jumlah dana pihak ketiga yang mencapai Rp10,6 triliun, dengan komposisi dana murah (CASA) sebesar 19% dari keseluruhannya. Bank mempertahankan rasio likuiditas yang sehat sepanjang tahun, sebagaimana tercermin dari NSFR dan LCR yang masing-masing mencapai 146% dan 400% per akhir tahun 2022. Rasio-rasio yang sehat ini penting untuk mewujudkan rencana ekspansi di tahun 2023.

Dari sisi kualitas pendapatan, Bank mampu meningkatkan *fee-based income* sebesar 18% sementara membukukan pertumbuhan aset yang tipis. Karena *fee-based income* kini mencakup porsi yang lebih besar dari total pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa Bank telah berhasil menggarap layanan berbayarnya (*fee-based*) untuk menghadirkan manfaat yang lebih besar. Hal ini juga membuktikan tekad Bank untuk mengupayakan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pendapatannya.

Komitmen Bank untuk memberlakukan proses penelusuran yang ketat bagi nasabahnya, digabungkan dengan pengayaan penawarannya bagi para nasabah *wholesale*, membuat jumlah beban lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Beban bunga menurun sebesar 19% dari nilainya di tahun 2021, menunjukkan keberhasilan Bank dalam menarik deposan baru melalui skema yang suku bunganya sesuai dengan kebijakan Bank. Pada saat yang sama, hal ini juga menghadirkan nilai yang berkelanjutan bagi para pemegang saham.

Arah Masa Depan

Dengan memperluas portofolio dan mencari calon nasabah yang memenuhi kriteria dan mewakili sejumlah industri kunci, Bank berharap dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan dan sehat di tahun 2023. Untuk itu, fokus utama Bank adalah menyediakan produk dan layanan yang lebih inovatif. Langkah-langkah ini akan mencakup peningkatan aktivitas *cross-selling* dan pendapatan dari layanan berbayar (*fee-based income*) termasuk dari manajemen keuangan dan pengembangan produk mata uang asing baru untuk nasabah korporat. Selain itu, potensi jaringan global QNB Group juga akan semakin dioptimalkan oleh Bank, khususnya dalam kaitannya dengan layanan *trade finance*.

Terakhir, satu hal utama yang akan terus diperkuat oleh Bank adalah sumber daya manusia. Bank berencana untuk mempekerjakan lebih banyak analis bisnis dan *relationship manager* untuk membantu mendorong pertumbuhannya. Kehadiran posisi-posisi tersebut akan membuat Bank lebih mampu mengidentifikasi nasabah potensial, membina hubungan baik dengan nasabah, dan melayani mereka dengan kapabilitas *wholesale banking* yang lengkap.

Tinjauan Bisnis Perbankan *(Lanjutan)*

Retail Banking

Pada tahun 2022, strategi utama segmen *Retail Banking* Bank berkaitan dengan penguatan hubungan dengan basis nasabah dengan *net worth* yang tinggi. Untuk tujuan tersebut, Bank konsisten menawarkan serangkaian produk dan layanan eksklusif yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya di spektrum kelas atas. Layanan perbankan yang unik untuk setiap individu ini meliputi layanan perbankan prioritas, akses istimewa ke berbagai fasilitas, dan manfaat lainnya.

Operasi

Produktivitas yang lebih tinggi pada tahun 2022 membuat rasio biaya terhadap pendapatan lebih baik. Dengan demikian, segmen *Retail Banking* Bank berhasil membukukan pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh strategi penataan kembali Bank, fokus pada basis nasabah *retail*, model layanan yang berpusat pada klien, berdasarkan aksesibilitas yang lebih besar ke layanan, dan keterlibatan yang disesuaikan dengan para *relationship manager,* merupakan inti dari strategi penataan kembali ini.



Nasabah *Retail Banking* kami dapat mengakses dana dalam rekening mereka dan bertransaksi kapan saja melalui berbagai media antarmuka.

Bank memahami bahwa produk dan layanan khusus yang menghadirkan proposisi nilai nyata bagi nasabah *retail* akan menjadi kunci untuk mempertahankan dan menarik nasabah baru. Oleh karena itu, Bank bekerja sama dengan mitra strategisnya untuk menawarkan rangkaian produk dan layanan yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Para nasabah di tahun 2022 ini telah menikmati produk dan layanan *wealth management* seperti reksa dana dengan kelas aset yang beragam dan lengkap, perlindungan kesehatan bancassurance dan *legacy proposition*, transaksi valuta asing yang lancar dan nyaman melalui aplikasi QNB Indonesia Mobile Banking dengan nilai tukar yang bersaing. Direktorat *Retail Banking* juga mendukung pemerintah Indonesia menawarkan obligasi pemerintah ritel di pasar perdana.

Para *relationship manager* yang aktif dan kompeten menjadi landasan dalam menjalankan strategi Bank di segmen retail. Mereka melakukan ini dengan memastikan kinerja layanan yang prima. *Relationship manager* terlibat dengan pihak internal dan eksternal. Dengan demikian, mereka selalu mengetahui perkembangan terkini di pasar, sekaligus memahami dampak berbagai perkembangan tersebut terhadap strategi bisnis Bank. Para *relationship manager* dengan demikian mampu menghadapi situasi pasar yang cepat berubah dan membantu nasabah mereka melakukan hal yang sama, melalui layanan-layanan perbankan yang paling atraktif di industri.

Bagi para nasabah kelas atas anggota QNB First, Bank memberikan fasilitas dan manfaat eksklusif, yang mencakup transfer bandara berikut penanganan istimewa, pemeriksaan kesehatan, serta berbagai kemudahan melalui penggunaan kartu debit VISA Contactless QNB First Platinum.

Terlebih lagi, Bank semakin aktif dalam menyediakan layanan berbasis teknologi, termasuk *online banking* dan *mobile banking*, untuk memfasilitasi berbagai proses yang kerap dilakukan nasabah. Untuk memudahkan penggunaan dan portabilitasnya, aplikasi QNB Indonesia Mobile Banking terus disempurnakan dengan fitur-fitur baru. Aplikasi tersebut kini mampu melakukan *onboarding digital*, sekaligus melayani transaksi valuta asing, isi ulang *e-wallet*, pembukaan rekening mata uang asing digital, pembayaran tagihan, dan pembayaran via QRIS.

Terakhir, Bank membantu nasabah perorangan di segmen *mass market* dan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan akses pembiayaan untuk berbagai keperluan, baik produktif maupun konsumtif. Upaya Bank ini mendukung program inklusi keuangan pemerintah Indonesia, dan diawali dengan peluncuran UCan pada awal tahun 2022, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pencapaian 2022

Sebagai hasil dari rangkaian strategi di atas, total dana pihak ketiga yang dihimpun dari segmen *retail banking* pada tahun 2022 mencapai Rp7,6 triliun, relatif sama dengan nilai yang dicapai pada tahun 2021. Hal ini karena selama ini Bank konsisten membina hubungan baik dengan para nasabahnya, sehingga kepercayaan mereka pada Bank semakin tinggi. Dengan demikian, para *relationship manager* dapat terus memberikan manfaat dan layanan yang memuaskan di luar layanan keuangan semata.

Di sisi pinjaman, Bank memperluas pasarnya melalui mekanisme pinjaman digital. Pada Januari 2022, Bank melakukan *grand launch* UCan. UCan adalah skema pinjaman digital yang digarap bersama Indosat Ooredoo Hutchison, operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia. UCan menawarkan cara yang sederhana dan nyaman bagi nasabah untuk memperoleh pendanaan, yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang mendesak.

Dengan UCan, Bank berhasil memasuki segmen pasar yang sebelumnya tak tersentuh, namun tetap sesuai dengan selera risikonya. Dengan UCan, Bank secara signifikan memperluas pasarnya sekaligus mendiversifikasi aliran pendapatannya.

Dibandingkan dengan tahun 2021, penyaluran kredit di segmen *retail banking* menunjukkan peningkatan sebesar 93% menjadi Rp161,4 miliar di tahun 2022. Jumlah tersebut mencapai sekitar 2% dari total kredit yang disalurkan Bank per akhir tahun.

Menatap Masa Depan

Pada tahun 2023, Bank akan meningkatkan pangsa pasar dan produktivitasnya dengan berfokus pada pertumbuhan portofolio *retail banking*, dan menyediakan solusi finansial yang lengkap bagi nasabah di kelas *affluent* dan *emerging affluent* untuk meraih tujuan finansial di tengah berbagai disrupsi di pasar. Bank akan melanjutkan digitalisasi produk dan layanan *mobile banking*, sementara kemampuan digital akan diperluas melalui fitur dan fungsi baru dalam QNB Indonesia Mobile Banking. Bank juga akan menghadirkan produk dan layanan *retail banking* yang komprehensif untuk meraih sasaran dan meningkatkan loyalitas nasabah di tahun 2023.

Pemasaran

Bank menjalankan berbagai inisiatif pemasaran untuk mempromosikan layanannya baik untuk *Wholesale Banking* maupun untuk *Retail Banking*, sembari terus meningkatkan fokus untuk memperdalam keberadaan Bank di ranah digital.

Agar dapat mempromosikan layanan *Wholesale Banking* dan *Retail Banking* secara efektif ke segmen-segmen pasar yang ditargetkan, Bank telah melakukan investasi yang signifikan untuk mengelola para *relationship manager*. Staf ini berperan penting dalam memajukan bisnis Bank dengan melakukan komunikasi yang intensif dan membina hubungan baik dengan nasabah Bank. Proposisi ini memungkinkan Bank untuk melayani nasabah secara unggul dan melampaui ekspektasi nasabah, sehingga meningkatkan loyalitas mereka terhadap Bank.

Kampanye pemasaran Bank yang signifikan di tahun 2022 untuk nasabah *retail* merupakan rangkaian acara yang diadakan sejak awal tahun, yang berpuncak pada acara *First Wealth Forum* pada Oktober dan November 2022. Forum tersebut bertajuk "*Optimise Today's Momentum and Embrace Future Opportunities*" dan diselenggarakan secara kolaboratif dengan mitra strategis, mengangkat tema-tema keuangan dan kesehatan. Melalui forum ini, Bank memberikan dukungan kepada nasabah dan masyarakat Indonesia dalam upaya mereka memperkuat diri menghadapi fluktuasi makroekonomi yang diperkirakan marak di tahun 2023.

Sementara itu, platform pinjaman digital UCan, yang dibentuk dan dijalankan bersama dengan Indosat Ooredoo Hutchison, berperan penting dalam menjangkau segmen *mass-market,* termasuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UCan dipromosikan melalui aplikasi myIM3, yang dikembangkan oleh Indosat Ooredoo Hutchison, serta melalui jalur-jalur digital yang dikelola oleh Bank dan operator telekomunikasi multinasional ini.

Untuk melengkapi acara dan inisiatif ini, Bank menggunakan cara-cara pemasaran yang konvensional, mulai dari *email blast*, pengiriman pesan melalui WhatsApp Business, *push notification* melalui aplikasi *mobile banking*, hingga kehadiran daring yang kuat melalui situs resminya, qnb.co.id.

Sumber Daya Manusia

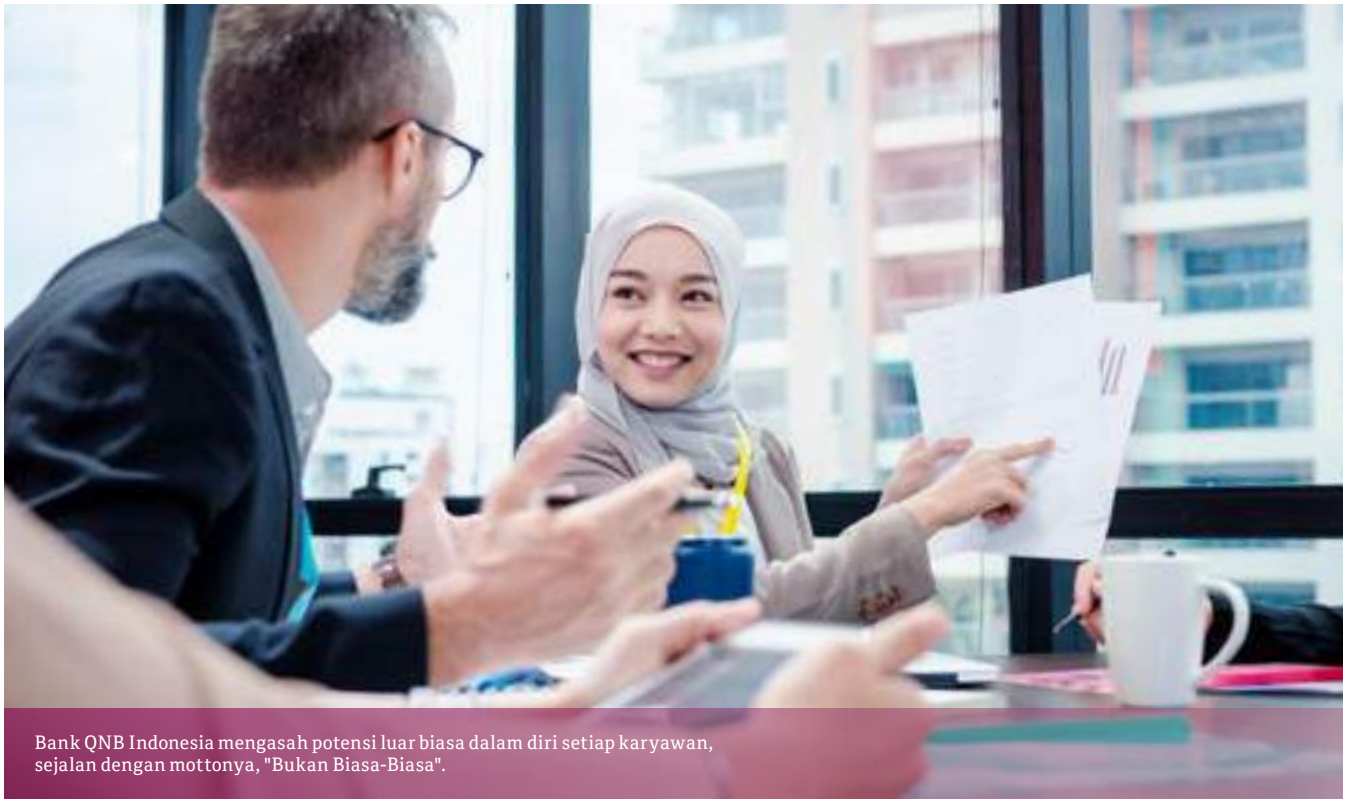

Bank QNB Indonesia mengasah potensi luar biasa dalam diri setiap karyawan, sejalan dengan mottonya, "Bukan Biasa-Biasa".

Strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) Bank QNB Indonesia di tahun 2022 adalah mendorong perbaikan di seluruh aspek terkait ketenagakerjaan. Ini mencakup penempatan talenta yang lebih efisien, promosi budaya berbasis kinerja, perbaikan proposisi nilai, dan penguatan keterlibatan dan kerja sama tim. Strategi ini dijalankan dalam konteks yang lebih luas di industri saat ini, yakni adanya persaingan yang semakin ketat di antara para pemberi kerja saat ini untuk mendapatkan talenta berkualitas, khususnya mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan digital, serta yang terbiasa dengan cara-cara kerja baru.

Dalam implementasinya, strategi pengelolaan SDM Bank diwujudkan dalam slogan “Bukan Biasa Biasa”. Dengan semangat ini, Bank bertujuan untuk menggembleng karyawan agar bekerja melampaui level “biasa-biasa” dalam segala hal yang mereka lakukan. Etos kerja tersebut kemudian diturunkan menjadi lima pilar karakteristik karyawan Bank QNB Indonesia, yaitu:

1. *Can-Do Attitude*
2. *Excellence*
3. *Leadership*
4. *Customer Focus*
5. *Teamwork & Contribution*

Untuk menumbuhkan sikap selalu bisa dan keunggulan dalam diri karyawan, Bank mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pelatihan wajib dan mendorong keikutsertaan karyawan dalam pelatihan pelengkap sesuai peran dan minat profesional masing-masing. Dengan adanya pelatihan dan kesempatan untuk berkembang yang memadai, karyawan Bank akan semakin percaya diri dalam bertugas dan mengupayakan keunggulan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Penekanan pada program pelatihan tahun 2022, yang akan dilanjutkan di tahun 2023, adalah pada fungsi-fungsi yang langsung berhadapan dengan nasabah, mulai dari staf *treasury* dan *frontliner* hingga *relationship manager*. Informasi lebih lanjut mengenai program peningkatan kompetensi yang dilakukan Bank pada tahun 2022 terdapat pada bagian Operasi Berkelanjutan pada bab Keberlanjutan Laporan Tahunan ini (halaman 176-178).

Untuk memastikan bahwa setiap karyawan dapat memenuhi potensi mereka pada jalur profesional pilihan masing-masing, Bank telah merancang rencana pengembangan karier untuk masing-masing karyawan secara cermat. Dengan bantuan rencana tersebut, Bank dapat menanamkan budaya berbasis kinerja dalam diri mereka. Bank meninjau kinerja seluruh karyawan setiap akhir tahun. Hasil tinjauan kinerja tersebut dibandingkan dengan rencana karier masing-masing, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan, antara lain, keputusan promosi bagi mereka. Karyawan yang teridentifikasi berkinerja tinggi dari tinjauan kinerja ini kemudian diarahkan pada jalur pengembangan karier mereka ke posisi kepemimpinan. Langkah ini dilakukan dengan juga memperhatikan rencana suksesi Bank secara keseluruhan. Pada tahun 2023, Bank akan memperkenalkan program "*Mentor & Mentee*", yang secara langsung melibatkan anggota Direksi sebagai mentor, untuk memantapkan kemajuan yang telah dicapai dalam hal ini.

Sejalan dengan perampingan jaringan cabang di tahun 2022, jumlah karyawan Bank menyusut hampir seperlima dalam periode tersebut. Bank secara aktif mengakses calon kandidat untuk mengisi posisi kosong tertentu, sekaligus melengkapi para staf dengan berbagai perangkat untuk terus mengasah kemampuan mereka. Berkat inisiatif ini, Bank dapat mempertahankan tingkat kualitas layanan dan fokus pada kebutuhan nasabah, dengan postur ketenagakerjaan yang lebih ramping. Memanfaatkan otomasi dan sistem TI yang canggih, Bank telah mempertajam kompetensi karyawannya dalam menghadirkan produk dan layanan yang berorientasi pada nasabah, baik pada segmen *wholesale* maupun *retail*.

Karyawan yang lebih cakap memberikan kontribusi yang lebih besar bagi bisnis Bank. Untuk memperluas skalanya, maka Bank perlu membangun budaya kerja sama tim lintas fungsi dan jabatan. Bank telah melakukannya sepanjang 2022 dengan meluncurkan berbagai inisiatif pelibatan karyawan, yang bertujuan untuk menciptakan dan memperkuat kolaborasi.

Bank pun mendorong kontribusi dari karyawannya dengan meningkatkan proposisi nilai bagi mereka yang bekerja di Bank. Sejak tahun 2022, karyawan kini telah menikmati manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan mereka. Manfaat tersebut termasuk asuransi jiwa, pemeriksaan kesehatan yang komprehensif dan rutin, serta suku bunga yang lebih kompetitif untuk kredit kepemilikan rumah dan pinjaman multiguna bagi karyawan. Menyadari perlunya mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan, Bank menyelenggarakan lebih banyak acara *outing* di tahun 2022 untuk mempererat kekariban karyawan sebagai bagian dari keluarga besar Bank QNB Indonesia. Kepercayaan dan ikatan interpersonal di antara karyawan membawa produktivitas yang lebih tinggi dan kolaborasi yang lebih kuat.

Profil Tenaga Kerja

Dengan ditutupnya beberapa kantor cabang di tahun 2022, agar postur operasional Bank menjadi lebih optimal, jumlah karyawan menyusut dibandingkan satu tahun sebelumnya. Per 31 Desember 2022, Bank mempekerjakan 402 karyawan, dengan distribusi demografis mereka sebagai berikut:

Gender	Jumlah
Perempuan	199
Laki-laki	203
Total	**402**

Jabatan	Jumlah
Senior Executive Vice President (SEVP) dan Direktur	9
Executive Vice President (EVP)	5
Senior Vice President (SVP)	17
Vice President (VP)	26
Assistant Vice President (AVP)	48
Senior Manager (SMgr)	43
Manager (Mgr)	44
Assistant Manager (AMgr)	49
Senior Officer (SO)	44
Officer (O)	43
Senior Assistant (SAsst)	37
Assistant (Asst)	37
Non-Clerical (NC)	0
Jumlah	**402**

Sumber Daya Manusia *(Lanjutan)*

Pendidikan	Jumlah
Magister/Doktor	40
Sarjana	297
Diploma 4	1
Diploma 3	40
Diploma 2	0
Diploma 1	1
SMA	22
SMP	1
Jumlah	**402**

Usia	Jumlah
>= 55 tahun	4
50–54 tahun	47
45–49 tahun	57
40–44 tahun	78
35–39 tahun	92
30–34 tahun	69
25–29 tahun	47
20–24 tahun	8
Jumlah	**402**

Masa Kerja	Jumlah
<1 tahun	28
1–5 tahun	191
6–10 tahun	83
11–15 tahun	53
16–20 tahun	20
>= 21 tahun	27
Jumlah	**402**

Status Ketenagakerjaan	Jumlah
Karyawan Tetap	382
Karyawan Kontrak	20
Jumlah	**402**

Teknologi Informasi

Penyempurnaan dari sisi TI telah mengangkat kinerja staf kami sekaligus meningkatkan efisiensi di berbagai aspek operasi.

Sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari di Bank QNB Indonesia. Bank terus memperkuat dan memperluas kapabilitas TI untuk meningkatkan proses bisnisnya sekaligus memfasilitasi evolusinya dalam digitalisasi.

Dengan bantuan TI, banyak pekerjaan kini dapat diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat dan dengan akurasi lebih tinggi. Proses tersebut mencakup pembukaan rekening, penilaian kelayakan kredit, hingga pengenalan nasabah serta pemeriksaan anti-pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Otomasi yang didukung TI telah membantu para staf di berbagai fungsi untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif. Selain itu, dengan TI, Bank mampu mengalihkan dan menyeimbangkan beban kerja lintas departemen melalui alokasi sumber daya yang lebih baik.

Bank menyadari pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam bidang TI. Karena itulah, sepanjang 2022, Bank fokus memastikan kepatuhannya terhadap regulasi di bidang TI, menyederhanakan berbagai proses, dan memastikan pengalaman nasabah yang lancar dan optimal. Agar seluruh inisiatif tersebut dapat berhasil, investasi di bidang TI sangat penting, terlebih lagi karena semakin banyak nasabah yang beralih dari metode transaksi konvensional ke perbankan digital.

Dalam hal efisiensi operasional, TI membantu dalam perampingan jaringan kantor cabang Bank. Meskipun jumlah cabang berkurang, sistem TI yang terukur memastikan bahwa Bank dapat menjaga ketersediaan layanannya bagi semua nasabah di seluruh negeri tanpa gangguan. Selain itu, proses-proses inti yang berorientasi pada nasabah kini dapat dilakukan dengan lebih sederhana. Selain itu, pengawasannya oleh staf Bank menjadi lebih mudah.

Bank terus menyempurnakan sistem TI-nya untuk memperkuat pertumbuhan bisnis, mengintegrasikan berbagai proses di berbagai platform untuk pengalaman nasabah yang lebih baik dan memuaskan, serta menjaga integritas data nasabah dari berbagai serangan dunia maya.

Peningkatan terhadap sistem TI di tahun 2022 antara lain berkaitan dengan pembaruan tampilan aplikasi QNB Indonesia Mobile Banking, penyempurnaan metode pembayaran QRIS, aktivasi skema transfer BI-FAST, dan penerapan sistem loyalitas nasabah. Selain itu, lingkungan TI Bank dijaga dengan baik oleh fasilitas pengamanan siber yang kokoh, mulai dari pengujian dan pengendalian yang menyeluruh atas aplikasi dan kode baru, hingga audit TI rutin oleh pihak independen.

Penyempurnaan di bidang TI disertai dengan penguatan kapasitas staf TI. Sementara ukuran timnya relatif tidak berubah dari tahun sebelumnya, staf TI mengikuti berbagai pelatihan profesional untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan mereka, selain untuk memenuhi persyaratan regulator.

Pada tahun 2023, investasi terkait TI Bank akan difokuskan untuk memastikan keamanan sistemnya di seluruh jaringan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena beberapa tahun belakangan telah terjadi kenaikan yang dramatis dalam jumlah serangan siber yang dialami oleh para pelaku bisnis. Dengan sistem, infrastruktur, dan kompetensi TI yang terintegrasi dan berorientasi pada keamanan data dan kenyamanan nasabah, Bank QNB Indonesia siap membangun operasi bisnis yang lebih tangguh, tangkas, dan tanggap dalam melayani nasabah.

Tinjauan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2021	Perubahan	
			Total	Persentase
ASET				
Kas	33.354	36.785	(3.431)	(9,33%)
Giro pada Bank Indonesia	919.797	472.517	447.280	94,66%
Giro pada bank-bank lain				
Pihak berelasi	338	491	(153)	(31,16%)
Pihak ketiga	148.042	275.123	(127.081)	(46,19%)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33)	(46)	13	(28,26%)
Giro pada bank-bank lain - neto	148.347	275.568	(127.221)	(46,17%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.032.898	1.979.562	(946.664)	(47,82%)
Tagihan derivatif	108	1.307	(1.199)	(91,74%)
Tagihan akseptasi				
Pihak ketiga	188.512	6.778	181.734	2681,23%
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(217)	(3)	(214)	7133,33%
Tagihan akseptasi - neto	188.295	6.775	181.520	2679,26%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.072.222	2.350.769	721.453	30,69%
Kredit yang diberikan				
Pihak berelasi	493.666	562.122	(68.456)	(12,18%)
Pihak ketiga	9.168.584	9.374.499	(205.915)	(2,20%)
Sub-total	9.662.250	9.936.621	(274.371)	(2,76%)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(406.127)	(321.175)	(84.952)	26,45%
Kredit yang diberikan – neto	9.256.123	9.615.446	(359.323)	(3,74%)
Efek-efek				
Pihak berelasi	0	413.174	(413.174)	
Pihak ketiga	514.182	540.954	(26.772)	(4,95%)
Sub-total	514.182	954.128	(439.946)	(46,11%)
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(195)	(274)	79	(28,83%)
Efek-efek - neto	513.987	953.854	(439.867)	(46,11%)
Beban dibayar di muka	22.687	30.462	(7.775)	(25,52%)
Aset pajak tangguhan – neto	272.500	280.285	(7.785)	(2,78%)
Aset tetap dan aset hak guna	275.398	321.226	(45.828)	(14,27%)
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp293.951 dan Rp255.809 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021				
Aset tak berwujud	57.148	52.779	4.369	8,28%
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp92.209 dan Rp82.576 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021				
Agunan yang diambil alih	665.046	1.001.757	(336.711)	(33,61%)
Aset lain-lain, neto	259.177	322.435	(63.258)	(19,62%)
Total Aset	**16.717.087**	**17.701.527**	**(984.440)**	**(5,56%)**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2021	Perubahan	
			Total	Persentase
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas				
Liabilitas segera	24.028	16.247	7.781	47,89%
Simpanan dari nasabah				
Pihak berelasi	97.411	541.840	(444.429)	(82,02%)
Pihak ketiga	10.507.213	11.473.356	(966.143)	(8,42%)
Simpanan dari bank-bank lain				
Pihak berelasi	22	18	4	22,22%
Pihak ketiga	7.280	7.753	(473)	(6,10%)
Pinjaman diterima	1.000.000	1.000.000	0	0,00%
Liabilitas akseptasi	26.336	6.778	19.558	288,55%
Liabilitas derivatif	90	1.256	(1.166)	(92,83%)
Efek-efek yang diterbitkan	0	99.888	(99.888)	
Liabilitas imbalan kerja	68.066	81.610	(13.544)	(16,60%)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	333.222	446.233	(113.011)	(25,33%)
Total Liabilitas	**12.063.668**	**13.674.979**	**(1.611.311)**	**(11,78%)**
Ekuitas				
Modal saham nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham modal dasar 40.000.000.000 dan 32.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021 Modal ditempatkan dan disetor penuh 20.436.685.984 saham masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021	5.109.171	5.109.171	0	0,00%
Tambahan modal disetor	(30.150)	(30.150)	0	0,00%
Dana setoran modal	3.683.926	2.683.926	1.000.000	37,26%
Cadangan nilai wajar – neto	28.183	8.605	19.578	227,52%
Saldo laba (defisit):				
Telah ditentukan penggunaannya	6.396	6.396	0	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	(4.144.107)	(3.751.400)	(392.707)	10,47%
Ekuitas – neto	**4.653.419**	**4.026.548**	**626.871**	**15,57%**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**16.717.087**	**17.701.527**	**(984.440)**	**(5,56%)**

Aset

Total aset Bank mencapai Rp16,72 triliun, 5,56% lebih rendah daripada nilai tahun sebelumnya. Penurunan yang signifikan pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, sebesar Rp946,66 miliar, dan pada efek-efek sebesar Rp439,87 miliar pada tahun 2022, berkontribusi terhadap penurunan aset. Pinjaman yang disalurkan mencapai Rp9,26 miliar, menurun 3,74% atau Rp359,3 miliar dari nilainya pada akhir tahun sebelumnya.

Sektor-sektor utama yang menerima penyaluran pinjaman Bank hingga akhir tahun 2022 adalah sektor jasa, manufaktur dan pertanian, perkebunan, serta peralatan perkebunan. Bank terus menerapkan prinsip kehati-hatian dan sangat selektif dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Peningkatan sebesar 30,69% atau Rp721,45 miliar terlihat pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, yang merupakan komponen aset Bank yang terbesar kedua karena likuiditas Bank yang lebih tinggi. Sementara itu, tagihan akseptasi melonjak hampir 27 kali lipat, dari Rp6,78 miliar pada 31 Desember 2021 menjadi Rp188,30 miliar.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat signifikan sebesar Rp721,45 miliar (30,69%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

Liabilitas

Total liabilitas per akhir tahun 2022 menurun 11,78% dibandingkan posisi tahun 2021.

Simpanan pihak ketiga Bank dari nasabah merupakan bagian terbesar dari kewajiban, yaitu Rp10,60 triliun, menurun 11,74% dibandingkan nilainya pada akhir tahun 2021.

Selain dari liabilitas segera, yang meningkat 47,89% dari Rp16,25 miliar menjadi Rp24,03 miliar, dan liabilitas akseptasi, yang meningkat hingga mencapai Rp26,34 miliar, semua komponen liabilitas lainnya menyusut relatif terhadap jumlah mereka masing-masing di tahun 2021.

Ekuitas

Bank melaporkan kerugian di tahun 2022, sehingga QNB Group melakukan penambahan modal sebesar Rp1 triliun sekaligus untuk memenuhi peraturan perbankan terbaru di Indonesia. Dengan demikian, dana setoran modal Bank meningkat menjadi Rp3,68 triliun, 37,26% lebih tinggi dibandingkan pada akhir tahun 2021.

Sebagai hasilnya, ekuitas bersih Bank per 31 Desember 2022 meningkat 15,57%.

Laporan Laba Rugi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2021	Perubahan	
			Total	Persentase
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	863.896	871.120	(7.224)	(0,83%)
Beban bunga	(431.896)	(533.643)	101.747	(19,07%)
Pendapatan bunga bersih	432.000	337.477	94.523	28,01%
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Provisi dan komisi – neto	68.127	56.006	12.121	21,64%
Pendapatan transaksi perdagangan – neto	21.034	14.936	6.098	40,83%
Lain-lain	180.294	146.977	33.317	22,67%
Total pendapatan operasional lainnya	269.455	217.919	51.536	23,65%
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban karyawan	(280.414)	(311.973)	31.559	(10,12%)
Beban umum dan administrasi	(202.517)	(187.521)	(14.996)	8,00%
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(613.732)	(1.531.916)	918.184	(59,94%)
Lain-lain	(5.524)	(7.981)	2.457	(30,79%)
Total beban operasional lainnya	(1.102.187)	(2.039.391)	937.204	(45,96%)
Rugi sebelum pajak penghasilan	**(400.732)**	**(1.483.995)**	**1.083.263**	**(73,00%)**
Beban (manfaat) pajak penghasilan	0	(94.782)	94.782	
Laba (Rugi) tahun berjalan	**(400.732)**	**(1.578.777)**	**1.178.045**	**(74,62%)**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	25.100	(12.446)	37.546	(301,67%)
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(5.522)	2.269	(7.791)	(343,37%)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	10.288	4.537	5.751	126,76%
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(2.263)	(1.477)	(786)	53,22%
Kerugian komprehensif lain, setelah pajak	27.603	(7.117)	34.720	(487,85%)
Total laba (kerugian) komprehensif tahun berjalan	**(373.129)**	**(1.585.894)**	**1.212.765**	**(76,47%)**
Laba (Rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**(24.28)**	**(95.64)**	**71,36**	**(74,61%)**

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2022 mencapai Rp432,00 miliar. Kenaikan ini berasal dari penurunan beban bunga yang dibayarkan kepada deposan sebesar 19,07%, dari Rp533,64 miliar di tahun 2021 menjadi Rp431,90 miliar di tahun 2022. Pendapatan bunga sedikit menurun di tahun 2022, menjadi sebesar Rp863,90 miliar.

Pendapatan Usaha Lainnya

Bank membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp269,46 miliar di 2022, meningkat 23,65% dari nilainya di 2021. Hal ini berasal dari kenaikan penerimaan provisi dan komisi, yang membuktikan bahwa Bank fokus dalam menyediakan layanan *fee-based* kepada nasabah.

Beban Usaha Lainnya

Karena pemburukan kondisi keuangan yang memengaruhi sejumlah debiturnya pada tahun 2022, Bank menyisihkan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan sebesar Rp613,73 miliar. Jumlah tersebut lebih rendah 59,94% dari nilai penyisihan pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa kualitas kredit Bank secara keseluruhan telah meningkat, kendati belum mencapai tingkat yang memadai. Oleh karena itu, beban usaha lainnya menurun 45,96% menjadi Rp1,10 triliun, dari Rp2,04 triliun pada tahun 2021.

Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Karena penjelasan di atas, Bank mencatat rugi sebelum pajak penghasilan di 2022 senilai Rp400,73 miliar. Angka tersebut menurun 73,00% dari Rp1,48 triliun yang ditanggung Bank pada tahun 2021.

Rugi Tahun Berjalan

Bank tidak menerima atau membayar manfaat (beban) pajak penghasilan. Jumlah rugi tahun berjalan adalah Rp400,73 miliar, sama seperti di atas. Angka ini menunjukkan penurunan 74,62% dari nilainya di 2021.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif lain setelah pajak tercatat sebesar Rp27,60 miliar pada tahun 2022, sebagai akibat dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja.

Total rugi komprehensif tahun berjalan menjadi Rp373,13 miliar di tahun 2022, menurun 76,47% dari nilainya di tahun 2021.

Dengan demikian, rugi per saham dasar pada tahun 2022 adalah Rp24,28, lebih rendah daripada Rp95,64 pada tahun 2021.

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2022	2021	Perubahan	
			Total	Persentase
Arus kas dari aktivitas operasi	(1.942.042)	(694.401)	(1.247.641)	179,67%
Arus kas dari aktivitas investasi	422.690	101.917	320.773	314,74%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	870.226	979.342	(109.116)	(11,14%)
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(649.126)	386.858	(1.035.984)	(267,79%)
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	19.077	4.389	14.688	334,65%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	2.764.478	2.373.231	391.247	16,49%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	2.134.429	2.764.478	(630.049)	(22,79%)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Hingga akhir 2022, Bank membukukan arus kas keluar bersih untuk aktivitas operasi sebesar Rp1.942,04 miliar. Hal ini terutama berasal dari penurunan jumlah simpanan nasabah yang signifikan. Arus kas masuk yang terbesar berasal dari kenaikan pada aset lain-lain.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi di tahun 2022, sebesar Rp422,69 miliar, terutama berasal dari efek-efek yang telah jatuh tempo.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank membukukan arus kas masuk bersih dari aktivitas pendanaan selama tahun 2022 sebesar Rp870,23 miliar, yang terutama berasal dari penerimaan setoran modal dari QNB Group (pemegang saham pengendali).

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

Posisi Kas Akhir Tahun

Akibat pergerakan arus kas tersebut di atas, posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2022 adalah sebesar Rp2,13 triliun. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 22,79% dibandingkan dengan tahun 2021.

Rasio Keuangan Penting

(dalam persen)

Keterangan	2022	2021	Perubahan
PERMODALAN			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	38,59	29,92	28,98%
ASET PRODUKTIF			
Aset Produktif & Aset Non-Produktif terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	4,32	6,03	(28,36%)
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,29	0,05	480,00%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,26	2,36	38,14%
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	0,38	0,08	375,00%
NPL Neto	0,08	0,04	100,00%
PROFITABILITAS			
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	(2,42)	(8,50)	(71,53%)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	(11,74)	(54,71)	(78,55%)
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,19	2,34	36,32%
LIKUIDITAS			
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,11	82,70	10,17%
KEPATUHAN			
Persentase Pelanggaran Pemberian Batas Kredit			
Pihak Terkait	0,00	0,00	-
Pihak Tak Terkait	0,00	0,00	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	9,30	3,43	171,14%
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,05	4,08	(0,74%)
Posisi Devisa Neto	0,15	0,25	(40,00%)

Solvabilitas

Bank senantiasa mempertahankan cadangan modal yang kuat untuk menopang kelangsungan bisnis jangka panjangnya, sementara terus mengembangkan bisnisnya dalam waktu dekat.

Per akhir 2022, solvabilitas Bank telah meningkat secara signifikan, melalui penambahan modal oleh QNB Group.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank menjadi 38,59%, yang menunjukkan bahwa Bank memiliki posisi keuangan yang kuat dan permodalan yang memadai.

Likuiditas

Likuiditas meningkat signifikan akibat kinerja operasional Bank yang membaik, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) yang meningkat dari 82,70% per akhir 2021 menjadi 91,11% per akhir 2022.

Profitabilitas

Meskipun Bank masih mencatat kerugian dari operasinya, kondisinya yang semakin pulih, dengan kerugian yang semakin menurun, menyebabkan ROA dan ROE turut membaik.

ROA meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari -8,50% menjadi -2,42%, dari tahun 2021 ke tahun 2022. Dalam kurun waktu yang sama, ROE meningkat hampir lima kali lipat dari -54,71% menjadi -11,74%.

Margin bunga bersih (NIM) meningkat dari 2,34% pada tahun 2021 menjadi 3,19% pada tahun 2022, yang menunjukkan kemampuan Bank untuk membukukan pendapatan dari kegiatan bisnis utama perbankannya.

Kolektibilitas Piutang

Rasio NPL bruto naik dari 0,08% di tahun 2021 menjadi 0,38% di tahun 2022, akibat penurunan kualitas kredit pada sebagian portofolio pinjaman Bank.

Sejalan dengan itu, NPL neto meningkat dua kali lipat, dari 0,04% menjadi 0,08%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Mengacu pada Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, struktur permodalan Bank terdiri dari modal inti (*Tier I*) dan modal pelengkap (*Tier II*). Modal inti terdiri dari modal saham disetor dan cadangan modal tambahan, sementara modal pelengkap merujuk pada instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya yang memenuhi syarat dan cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif.

Kecukupan modal Bank dinilai menggunakan *Standardised Approach* untuk mengukur kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar. Untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan *Basic Indicator Approach*. Prosedur penilaian ini mengacu pada ketentuan dalam Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018, No. 38/SEOJK.03/2016, dan No. 24/SEOJK.03/2016.

Pengungkapan struktur permodalan Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020. Sesuai dengan kepatuhan terhadap regulator atas kewajiban modal minimum, Bank telah menerima tambahan modal sebesar USD 64,88 juta (setara dengan Rp1,00 triliun) dari QNB Group selaku pemegang saham pengendali. Total dana setoran modal yang diungkapkan adalah Rp3,68 triliun untuk modal inti.

Rasio kecukupan modal (CAR) terjaga pada tingkat yang sehat, yaitu 38,59% per akhir Desember 2022, menunjukkan kemampuan Bank yang kuat untuk berekspansi.

Bank telah menerapkan kebijakan terkait komposisi struktur permodalan yang dapat memfasilitasi tingkat risiko internal bisnis dengan tetap memenuhi persyaratan minimum dalam ketentuan OJK.

Penjelasan mengenai struktur permodalan Bank dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan terdapat pada Catatan 3.f atas Laporan Keuangan, halaman 63–65.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam periode pelaporan hingga 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan

Tidak ada hal atau kejadian penting yang berpengaruh signifikan atau memerlukan pengungkapan yang terjadi setelah tanggal 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal Laporan Keuangan yang telah diaudit dan Laporan Tahunan ini diterbitkan.

Perbandingan antara Target dan Realisasi 2022

Dalam Rencana Bisnis Bank 2022, Bank menetapkan target CAR di atas 20,00%. Bank membukukan modal inti sebesar Rp4,06 triliun pada akhir tahun 2022, sehingga total CAR mencapai 38,59%. Dengan demikian, Bank telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis.

Bank juga telah memenuhi target rasio NPL. Hingga akhir 2022, NPL Bruto dan NPL Neto Bank telah menyusut, masing-masing menjadi 0,38% dan 0,08%.

Kebijakan Dividen

Bank berkebijakan untuk mendistribusikan dividen atas laba bersih sebagai upaya peningkatan nilai pemegang saham. Rincian terkait jumlah dan tata cara distribusi dividen ditentukan oleh RUPS. Pada 2022, Bank tidak membagikan dividen berdasarkan keputusan RUPST 2022.

Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak menjalankan program kepemilikan saham bagi manajemen atau karyawan.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak pernah melakukan pembelian kembali saham atau obligasi.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Di tahun 2022, Bank tidak menyelenggarakan penawaran umum, sementara dana hasil penawaran umum sebelumnya telah habis digunakan sesuai dengan yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan sebelumnya.

Komitmen dan Kontinjensi

Per 31 Desember 2022, Bank telah melakukan komitmen dan kontingensi mengenai fasilitas pinjaman yang belum digunakan dan *Letters of Credit* (L/C) dengan berbagai pihak:

1. Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3,00 triliun dan Rp1,86 triliun.

Tinjauan Keuangan *(Lanjutan)*

2. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jangka waktu untuk *Letters of Credit* (L/C) adalah sekitar 1 bulan sampai dengan 6 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan berkisar antara 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

Penjelasan mengenai komitmen dan kontinjensi Bank diungkapkan pada Catatan 39 atas Laporan Keuangan, halaman 122–123.

Informasi Material Keuangan Lainnya

Selama tahun 2022, Bank tidak menjalankan transaksi atau aktivitas yang material terkait dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Tabel berikut menggambarkan transaksi Bank dengan pihak berelasi yang signifikan pada 2022:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
Soemenggrie Jongkamto	Personil manajemen kunci	Giro dan tabungan
Windiartono Tabingin	Personil manajemen kunci	Pinjaman karyawan dan tabungan
Geoffry Nugraha	Personil manajemen kunci	Tabungan, deposito berjangka, dan pinjaman karyawan
Djoko Sarwono	Personil manajemen kunci	Tabungan
Muhammad Anas Malla	Personil manajemen kunci	Tabungan dan deposito berjangka
Ooredoo Asia	Perusahaan afiliasi	Giro
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk	Simpanan dari bank-bank lain, *Standby Letter of Credit*, dan *Bank Guarantee*
BDFK Limited	Entitas yang menerbitkan obligasi dan dijamin oleh Perusahaan induk	Obligasi korporasi
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar*	Pinjaman korporasi, giro, dan deposito berjangka
State of Qatar Embassy	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar*	Giro dan deposito berjangka

Penjelasan lebih lanjut mengenai transaksi Bank dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38 atas Laporan Keuangan, halaman 120–121.

Kepatuhan Pajak

Selama tahun 2022 Bank telah melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

Selama tahun 2022 Bank melakukan transaksi afiliasi dengan pemegang saham pengendali, yaitu:
1. Transaksi pembelian lindung nilai (*hedging*) atas penurunan nilai AYDA melalui Bank Garansi yang diterbitkan oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) pada tanggal 29 Desember 2022; dan
2. Penerimaan dana berupa dana setoran modal dari Qatar National Bank (Q.P.S.C.) pada tanggal 16 November 2022.

Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya

Pada tahun 2022, dengan diterapkannya Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Pemerintah menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dari 10% menjadi 11%, berlaku efektif per 1 April 2022.

Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut, Bank telah dikenakan tambahan beban pajak atas pengadaan barang dan jasa.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

Pada tanggal 1 Januari 2022, Bank mulai menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru. Bank telah memperbarui kebijakan akuntansinya untuk mencerminkan standar ini dan interpretasinya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia IAI (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif per 1 Januari 2022.

Standar akuntansi baru dan dampaknya terhadap laporan keuangan diuraikan lebih lanjut dalam Catatan 2.ad atas Laporan Keuangan, di halaman 40–41.

Strategi dan Proyeksi 2023



Kami mengejar pertumbuhan di masa depan melalui penyelarasan praktik bisnis kami dengan praktik terbaik di industri, dan penerapan prinsip kehati-hatian secara disiplin.

Kami memperkirakan aktivitas ekonomi akan sedikit meningkat setelah melemah drastis selama Q2 2022 hingga Q2 2023. PDB global diperkirakan tumbuh sekitar 2,6% pada tahun 2023. Setelah mencapai lebih dari 8% tahun lalu, inflasi global akan tetap tinggi di atas 4,7%. Namun, yang lebih penting adalah kinerja ekonomi akan sangat beragam dari wilayah ke wilayah, bergantung pada akumulasi ketidakseimbangan akibat stimulus kebijakan yang berlebihan pasca-pandemi, dampak guncangan geopolitik, siklus pembukaan kembali setelah COVID-19, dan apakah negara tersebut adalah importir atau eksportir barang komoditas.

Ke depan, kami memperkirakan akan terus mengalami situasi makroekonomi yang sarat tantangan, dengan inflasi yang tinggi dan pertumbuhan yang rendah. Pembuat kebijakan akan berjuang untuk mencari titik seimbang antara stabilitas harga dan angka pengangguran yang nihil. Pendekatan "buka-tutup" dari pembuat kebijakan saat ini kemungkinan besar akan menyebabkan volatilitas dan ketidakstabilan lebih lanjut dalam jangka menengah.

Kelompok negara berkembang di Asia bersiap untuk mengonsolidasikan posisi mereka sebagai kawasan paling dinamis di dunia, dengan prakiraan pertumbuhan PDB sebesar 5,4% pada tahun 2023, sementara negara-negara maju utama akan mengalami perlambatan signifikan. Dinamika regional ini akan menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan ASEAN. Lima ekonomi utama ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand diperkirakan akan tumbuh 4,5% di tahun 2023, seiring pulihnya industri pariwisata internasional, permintaan eksternal yang masih kuat untuk produk-produk manufaktur, dan harga komoditas yang tinggi.

Meskipun prospek ekonomi Indonesia tetap kuat, pertumbuhannya diperkirakan akan melambat dibandingkan di 2022. Tingginya investasi yang berkelanjutan antara lain dalam membangun ketahanan ekonomi—melalui inklusi keuangan, belanja publik yang diarahkan dengan baik, dan fokus pada keberlanjutan—akan berperan penting dalam menjaga laju ekspansi ekonominya.

Prioritas untuk tahun 2023 dengan demikian adalah pada pertumbuhan bisnis, pengendalian biaya, dan percepatan pemulihan. Melalui sejumlah inisiatif utama, seperti berfokus untuk meningkatkan kegiatan *cross-selling* dan pendapatan *fee-based* dari pengelolaan keuangan dan perdagangan, serta produk-produk valuta asing yang baru untuk nasabah *Wholesale*. Selain itu, Bank juga akan melanjutkan penguatan layanan utamanya, yaitu QNB First, dalam skala dan kapasitas, sekaligus meningkatkan kapabilitas *digital banking* untuk mendukung kebutuhan transaksi perbankan nasabah.

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut, Bank QNB Indonesia akan terus memperkuat fondasi bisnisnya dengan melakukan sejumlah strategi, yang meliputi optimalisasi posisi keuangan, penyaluran pinjaman secara berhati-hati dan selektif, mitigasi risiko kredit dengan menyediakan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai untuk memperkuat posisi keuangan dan mendukung pertumbuhan kinerja keuangan, menjaga kemampuan permodalan, dan meningkatkan cadangan likuiditas.

Strategi ini selaras dengan sasaran QNB Group yaitu mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di semua wilayah operasionalnya. Ke depannya, Bank QNB Indonesia akan melanjutkan perannya sebagai salah satu komponen penting dalam jaringan kuat QNB Group, sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di kawasan Timur Tengah dan Afrika.



Tata Kelola Perusahaan

Dibangun di atas fondasi kepatuhan dan manajemen risiko yang solid, Bank terus tumbuh dan menghadirkan keunggulan dalam layanan perbankan bagi nasabah.



Dasar dan Kebijakan GCG

Bank menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*—GCG) dalam kegiatan sehari-harinya melalui kebijakan dan peraturan internal yang komprehensif, sehingga kualitas tata kelolanya dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

Landasan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan GCG akan mendukung pencapaian target bisnis Bank, dalam hal kinerja, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memastikan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Secara berkala, Bank terus melakukan penyesuaian terhadap praktik GCG terbaik.

Penerapan GCG oleh Bank mengacu pada standar dan pedoman tata kelola yang ditetapkan oleh OJK dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT);
3. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
5. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2019 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik;
6. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
8. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
9. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
10. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
11. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 3 Februari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; dan
12. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Selain itu, sejumlah piagam internal yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan di Bank adalah:

1. Piagam Dewan Komisaris;
2. Piagam Direksi;
3. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi;
4. Piagam Komite Audit; dan
5. Piagam Komite Pemantau Risiko.

Tujuan Penerapan GCG

Tujuan utama penerapan GCG dalam kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang terkait dengan kepentingan Bank dan Pemegang Saham adalah:

1. Mencapai pertumbuhan berkesinambungan melalui sistem manajemen yang didasarkan pada lima prinsip dasar tata kelola yang baik;
2. Memberdayakan fungsi dan independensi masing-masing organ, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
3. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi untuk mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan kepatuhan yang tinggi dengan hukum dan peraturan;
4. Mendorong kesadaran tanggung jawab sosial Bank terutama kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat tempat Bank beroperasi;
5. Meningkatkan daya saing Bank, baik dalam lingkup nasional dan internasional, untuk meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Prinsip GCG

Bank menjalankan lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan cara:
1. Senantiasa memastikan kegiatan usahanya mengedepankan prinsip keterbukaan;
2. Memiliki indikator penilaian kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, tujuan usaha dan strategi yang merefleksikan akuntabilitas Bank;
3. Meningkatkan praktik-praktik berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab Bank;
4. Melakukan pengambilan keputusan secara independen, objektif dan tidak berbenturan kepentingan; dan
5. Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Berdasarkan kelima prinsip tersebut, kerangka tata kelola perusahaan Bank adalah sebagai berikut:

Prinsip Tata Kelola	Keterangan	Implementasi
Transparansi	Memelihara dan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank harus menyediakan informasi material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan peraturan, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan.	1. Pengungkapan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. 2. Pengungkapan informasi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada visi dan misi Bank, target dan strategi bisnis Bank, kondisi keuangan Bank, susunan dan kompensasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank, pemegang saham pengendali, saham Bank atau saham perusahaan lainnya yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya, sistem manajemen risiko, pengawasan dan sistem pengendalian internal, struktur dan mekanisme GCG serta tingkat kepatuhan Bank, dan peristiwa penting lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kondisi Bank. 3. Pemenuhan ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. 4. Kebijakan perusahaan secara tertulis dikomunikasikan secara proporsional kepada pemangku kepentingan.
Akuntabilitas	Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar, dan mengelola bisnis secara benar, terukur dan berdasarkan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat untuk mencapai kinerja berkesinambungan.	1. Rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ dan karyawan Bank, serta selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Bank. 2. Keyakinan bahwa seluruh organ dan karyawan Bank memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. 3. Kepastian berjalannya sistem pengendalian internal Bank yang efektif. 4. Penetapan indikator kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan untuk seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan Bank, dan keberadaan sistem *reward and punishment*. 5. Kepastian bahwa seluruh organ dan karyawan Bank menjunjung etika bisnis dan kode etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
Tanggung Jawab	Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha jangka panjang dapat terjaga dan mendapat pengakuan sebagai warga negara yang baik.	1. Kepastian bahwa seluruh organ Bank mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan dan mematuhi undang-undang, peraturan, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan internal Bank. 2. Pemenuhan tanggung jawab sosial, antara lain dengan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar wilayah operasional Bank dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai untuk mengatasi masalah.
Independensi	Mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan, melalui kegiatan operasional yang independen dan seimbang sehingga tidak terdapat satupun organ Bank yang mendominasi dan tidak terdapat intervensi dari pihak lain.	1. Kepastian bahwa setiap organ Bank menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menghindari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan, sehingga dapat mengambil keputusan secara objektif. 2. Kepastian bahwa setiap organ Bank melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melimpahkan tanggung jawab dari satu organ ke organ yang lain.
Kewajaran	Senantiasa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dalam menjalankan usaha.	1. Terdapat kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan opini demi kepentingan Bank, dan memastikan adanya akses untuk mendapatkan informasi Bank sesuai prinsip transparansi dan di dalam lingkup kapasitas masing-masing. 2. Perlakuan yang wajar dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, sesuai dengan manfaat dan kontribusi mereka terhadap Bank. 3. Kesempatan setara bagi para calon karyawan untuk bekerja dan mengembangkan karier mereka serta bagi karyawan untuk melaksanakan tugas secara profesional.

Roadmap GCG

Bank memiliki *roadmap* untuk menuntun arah pengembangan kinerja GCG. *Road map* ini memuat tiga fase strategis, yakni: Komitmen Tata Kelola, Perusahaan yang Bertatakelola Baik, dan Warga Negara Korporat yang Baik. Setiap fase tersebut mewakili sejumlah proses perumusan, penerapan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam rangka menuju praktik GCG yang unggul.

***Roadmap* GCG Bank QNB Indonesia**

1	Komitmen Tata Kelola	**Komitmen** Bank taat terhadap berbagai pedoman GCG.
2	Perusahaan yang Bertatakelola Baik	**Sistem** Bank menjalankan kegiatan operasional yang baik melalui pengendalian internal, manajemen risiko, dan penerapan sistem pelaporan pelanggaran secara disiplin.
3	Warga Negara Korporat yang Baik	**Budaya** Bank diterima sebagai bagian dari masyarakat, melalui pendekatan CSR yang holistik.

Mekanisme GCG

Bank mengandalkan sejumlah mekanisme kunci yang telah dirumuskan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG senantiasa diterapkan dalam operasi bisnis sehari-harinya. Mekanisme-mekanisme tersebut diberlakukan secara luas, dan mencakup sejumlah piagam hingga kebijakan internal yang komprehensif.

Mekanisme kunci untuk pelaksanaan GCG di Bank meliputi: Piagam GCG, Pedoman Perilaku, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Kebijakan Nominasi, dan Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Berbagai kebijakan operasional lainnya telah dirumuskan dengan mengacu pada mekanisme tersebut, dalam rangka mempertahankan kesesuaian praktik GCG di Bank dengan praktik terbaik yang terkini.

Menjalankan mekanisme GCG ini tak hanya akan memastikan konsistensi dan efektivitas kinerja GCG Bank dalam mengelola hubungannya dengan semua pemangku kepentingan, tetapi juga akan membantu Bank meraih sasaran jangka panjangnya yang meliputi:
1. Mengurangi biaya modal;
2. Meningkatkan nilai bagi pemegang saham; dan
3. Mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan.

Program GCG di 2022

Bank senantiasa mengupayakan penyempurnaan yang berkelanjutan, dimulai dari penerapan prinsip tata kelola yang baik, didukung oleh penguatan kepatuhan di semua lini.

Pedoman GCG Perbankan Indonesia menetapkan bahwa komitmen terhadap penerapan GCG memiliki peranan penting bagi sebuah Bank untuk mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan nilai manfaat yang berkelanjutan. Secara khusus, penerapan kebijakan dan penegakan kode etik wajib diberlakukan bagi setiap insan di Bank. Bank dengan demikian telah mematuhi sejumlah prinsip dasar GCG yang merefleksikan komitmennya yang kuat, di antaranya:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas dan realistis.
2. Memiliki nilai-nilai perusahaan yang mencerminkan sikap moral yang baik dalam berbisnis.
3. Memiliki Piagam yang menjelaskan pedoman dan tata tertib kerja untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Memiliki pedoman etika bisnis dan kode etik yang dirumuskan dengan melibatkan organ-organ GCG dan unit kerja pendukungnya. Pedoman etika bisnis dan kode etik ditegakkan secara berkesinambungan dan konsisten dalam rangka membangun budaya perusahaan yang solid dan mencerminkan nilai-nilai utama Bank.
5. Memiliki kebijakan internal yang menjamin hak dan kewajiban semua pihak sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
6. Memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang dapat menampung laporan, pengaduan, masukan, dan saran perbaikan dari para karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Ke depan, Bank akan terus berupaya meningkatkan implementasi GCG dengan mengacu pada praktik dan standar GCG terkini serta tetap selaras dengan kebijakan operasionalnya. Sejumlah inisiatif yang akan diterapkan secara berkesinambungan adalah:

1. Peningkatan transparansi penerapan GCG melalui situs dan laporan tahunan berdasarkan praktik industri terbaik.
2. Pengembangan rancangan dan sistem manajemen informasi untuk mendukung bisnis dan proses pengendalian internal.
3. Literasi keuangan.
4. Penyebarluasan dan sosialisasi praktik GCG.
5. Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya.
6. Penerapan perlindungan konsumen dengan memperhatikan prinsip keterbukaan dan transparansi informasi; perlakuan yang adil dan bertanggung jawab; perlindungan aset, privasi dan data konsumen; serta penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif.
7. Kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
8. Penerapan manajemen risiko secara efektif dalam penyelenggaraan produk Bank dengan memperhatikan kesesuaian dengan strategi, Rencana Bisnis Bank, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di tahun 2022, Bank melaksanakan sejumlah program dan aktivitas terkait GCG, sebagai berikut:

1. Pembaruan struktur organisasi Bank.
2. Pembaruan terhadap Piagam Dewan Komisaris.
3. Pembaruan terhadap Komite-komite di bawah Dewan Komisaris: Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi dan Piagam Komite Pemantau Risiko.
4. Pembaruan terhadap Komite-komite di bawah Direksi: Komite Pembelian, Komite Kredit Remedial, Komite Kredit, Komite Risiko Operasional, Komite Produk & Aktivitas Baru, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Fraud, Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta Komite Produk UCan.
5. Kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan Budaya Manajemen Risiko Kepatuhan secara berkelanjutan dengan peningkatan efektivitas implementasi Budaya Kepatuhan.
6. Pemantauan komitmen Bank kepada regulator.

Penilaian GCG

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Penilaian Sendiri Tata Kelola

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola Bank QNB Indonesia pada posisi semester II tahun 2022, atas kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank memperoleh Peringkat 3 dengan keterangan "Cukup Baik". Namun, secara umum peringkat tersebut mencerminkan bahwa Bank telah menerapkan tata kelola yang baik. Ini terwakili dalam pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola dan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, maka kelemahan ini akan segera ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh manajemen Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank.

1. ***Governance Structure***

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

a. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam hal komposisi, independensi, pengangkatan/pemberhentian maupun kualitas sumber daya manusia untuk Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk kelengkapan pihak independen, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, yaitu antara lain:
   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Pembentukan, struktur dan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris, Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Management* dan Pejabat Eksekutif serta karyawan telah mengambil langkah untuk menghindari benturan kepentingan.

b. Bank telah memiliki berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang tertuang dalam Anggaran Dasar, Piagam Tata Kelola Perusahaan, Piagam sebagai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi oleh orang dalam, Kebijakan Pengungkapan dan Transparansi. Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan, Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Pengangkatan, Penggantian dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Piagam Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, Piagam Remunerasi dan Nominasi, *QNB Values*, Surat Keputusan Direksi tentang Prosedur terkait Hadiah dan Keramah tamahan, kebijakan terkait penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern serta memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengatur implementasi strategi anti-*fraud*, Kebijakan *Whistleblower*, Kebijakan Investigasi *Fraud*, Kebijakan *Sanctions*, dan kebijakan internal lainnya.

Faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:

a. Terdapat kelemahan pada aspek *governance structure* khususnya pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) pada beberapa jabatan strategis dan beberapa unit kerja kritikal serta terdapat rangkap jabatan *Chief Risk Officer* dan *Chief Credit Officer* yang menurut penilaian regulator berpotensi menyebabkan benturan kepentingan.
b. Masih terdapat beberapa posisi kosong di Direktorat Manajemen Risiko, namun demikian sesuai dengan tingkat kompleksitas bisnis dan operasional Bank, fungsi pengendalian internal tetap berjalan dengan efektif dan terus dilakukan perbaikan di berbagai aspek untuk meminimalisir kelemahan kontrol dan kejadian risiko. Pada semester II 2022, *Head of Market Liquidity and Enterprise Risk* telah ditunjuk sebagai *caretaker* untuk mengisi kekosongan sementara pada posisi *Head of Portfolio Management*.

2. ***Governance Process***

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

a. Pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab semua lini dan fungsi di Bank telah dilaksanakan dengan baik, antara lain penerapan transparansi pada Dewan Komisaris maupun Direksi serta pegawai Bank, penerapan budaya kepatuhan, penerapan *whistleblowing* dan anti-*fraud* meningkatkan *risk awareness* dan pengendalian internal yang memadai.
b. Bank juga telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan secara periodik kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan transparansi informasi produk Bank, dan penerapan perlindungan konsumen melalui media yang memadai dan mudah diakses nasabah maupun masyarakat luas.
c. Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan tidak terdapat pengambilan keputusan yang dapat merugikan/mengurangi keuntungan Bank. Jika hal tersebut didapati, maka hal tersebut akan diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

a. Masih terdapat temuan baik dari regulator serta Internal Audit Bank terkait pelaporan dan penguatan pengendalian internal.
b. *Governance process* Bank terkait Komite Bank, kinerja komite dalam rangka membantu pengawasan Dewan Komisaris, masih perlu ditingkatkan.
c. *Governance process* khususnya pada proses perkreditan dan penyelesaian AYDA, yang mengakibatkan risiko konsentrasi yang tinggi dan masih besarnya porsi AYDA yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja Bank (*governance outcome*) yaitu rentabilitas negatif selama beberapa tahun terakhir.

3. *Governance Outcome*

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Terhadap temuan yang berulang, Bank telah menindaklanjuti dengan melakukan pembenahan secara menyeluruh, diantaranya memperbaiki proses, produk dan peningkatan kesadaran karyawan Bank terhadap risiko (*risk awareness*) melalui sosialisasi dan pelatihan. Proses tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
b. Masih terdapat pengenaan denda oleh regulator baik dari OJK maupun Bank Indonesia, namun tidak signifikan dan *root cause*-nya dapat segera diperbaiki oleh Bank.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Bank masih mengalami kerugian yang disebabkan Bank melakukan tindakan kehati-hatian dalam menambah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Namun *Operating Profit* Bank sudah menunjukkan kinerja yang meningkat di tahun 2022 ini. Perbaikan kinerja juga senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas *Governance*, sebagai upaya pemulihan kinerja keuangan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Bank.
b. Terdapat kelemahan *governance process* khususnya pada proses perkreditan dan penyelesaian AYDA, yang mengakibatkan risiko konsentrasi yang tinggi dan masih besarnya porsi AYDA yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja Bank (*governance outcome*), yaitu rentabilitas negatif selama beberapa tahun terakhir.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir atau dalam kondisi tertentu OJK dapat menetapkan batas waktu lainnya. RUPS lainnya yaitu RUPS Luar Biasa (RUPSLB) dapat diselenggarakan setiap saat berdasarkan kebutuhan.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2022

Pada tahun 2022, Bank menyelenggarakan 1 kali RUPS yaitu RUPST pada 21 Juli 2022.

Proses Penyelenggaraan RUPS adalah:

Pemberitahuan ke OJK	: 6 Juni 2022
Pengumuman RUPS	: 14 Juni 2022
Pemanggilan RUPS	: 29 Juni 2022
Pelaksanaan RUPS	: 21 Juli 2022
Pengumuman Hasil RUPS	: 25 Juli 2022
Penyampaian Risalah RUPS	: 10 Agustus 2022

RUPST tahun 2022 dihadiri secara fisik oleh 2 anggota Dewan Komisaris dan 3 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 18.918.186.108 lembar saham (92,57% dari jumlah saham yang dikeluarkan).

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan mata acara rapat beserta status pelaksanaannya.

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Pertama	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris; 2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sesuai Laporannya Nomor: 00013/2.1030/AU.1/07/1298-3/1/I/2022 tanggal 31 Januari 2022, dengan "opini audit tanpa modifikasian", dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2021, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2021 dan bukan merupakan tindak pidana, dengan persyaratan bahwa pembebasan tersebut tidak berlaku bagi anggota Direksi yang terbukti atau akan terbukti telah melakukan tindakan diluar kewenangannya (*ultra vires*) dan telah melanggar prinsip kehati-hatian perbankan yang sehat.	Dilaksanakan di tahun 2022

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Kedua	Penunjukan dan pemberhentian Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2022.	1. Menyetujui pemberian delegasi kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menentukan honorarium Akuntan Publik Independen dalam melaksanakan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022, dengan kriteria sebagaimana berikut: a. Akuntan Publik tercatat dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan; b. Akuntan Publik memiliki kompetensi dalam memenuhi *deadline* yang ditetapkan oleh Perseroan. c. Penunjukan tersebut wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan; d. Besarnya honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut harus ditetapkan secara bersaing dan wajar; dan e. Penunjukan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Akuntan Publik pengganti dari Kantor Akuntan Publik lain dan memberhentikan dalam hal Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022.	Dilaksanakan di tahun 2022
Ketiga	Penetapan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	1. Pelimpahan wewenang kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C.) selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji, uang jasa, dan tunjangan dan/atau penghasilan lain dari anggota Direksi Perseroan tahun buku 2022; 2. Total gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2022 adalah minimal sama dengan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris pada tahun buku 2021, kecuali ditetapkan lain oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan.	Dilaksanakan di tahun 2022
Keempat	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu perubahan pada pasal 4 ayat 1 dalam Anggaran Dasar Perseroan khususnya mengenai Modal Dasar yang sebelumnya berbunyi "Modal dasar Perseroan ini berjumlah 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp8.000.000.000.000,- (delapan triliun Rupiah)" menjadi berbunyi "Modal dasar Perseroan ini berjumlah 40.000.000.000 (empat puluh miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp10.000.000.000.000,- (sepuluh triliun Rupiah)" sebagaimana ternyata dalam Lampiran pada minuta Berita Acara Rapat ini; 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat tersebut termasuk namun tidak terbatas untuk menyempurnakan atau melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar dan menyatakan perubahan pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam Akta Notaris tersendiri termasuk meminta persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Dilaksanakan di tahun 2022
Kelima	Perubahan Pengurus Perseroan.	1. Menyetujui pengunduran diri Sdr. Bambang Andri Irawan dari jabatannya sebagai Director Perseroan. Pengunduran diri ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2022; 2. Setelah efektifnya pengunduran diri Sdr. Bambang Andri Irawan sebagai Direktur pada tanggal 30 Juni 2022, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat, adalah sebagai berikut: Direksi > President Director : Sdr. Haryanto Suganda > Director : Sdr. Geoffry Nugraha > Director : Sdr. Windiartono Tabingin > Director : Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) > Director : Sdr. Soemenggrie Jongkamto	Dilaksanakan di tahun 2022

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
		Dewan Komisaris > Komisaris Utama : Sdri. Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi > Commissioner : Sdr. Khalid Ahmed Al-Sada > Independent Commissioner : Sdr. Djoko Sarwono > Independent Commissioner : Sdr. Muhammad Anas Malla Masa jabatan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas untuk masa jabatan yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 3. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat pada mata acara ke lima dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	

Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahun 2021
Tidak ada keputusan dari RUPS yang diselenggarakan tahun 2021 yang dilaksanakan pada tahun 2022. Semua keputusan RUPST dan RUPSLB tahun 2021 telah sepenuhnya dilaksanakan di tahun 2021.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah salah satu organ tata kelola yang utama di Bank. Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan dan memberikan saran terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memastikan penerapan tata kelola yang terselenggara dengan baik dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Piagam Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris No. 1/04/001.02/IX/2022 ditetapkan tanggal 29 September 2022 untuk memastikan efektivitas pelaksanaan peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Piagam ini menetapkan akuntabilitas; struktur dan keanggotaan; kriteria keanggotaan; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; kewenangan; etika kerja; budaya kerja; akuntabilitas; rapat; pelaporan dan pertanggungjawaban; serta transparansi Dewan Komisaris.

Pengangkatan & Pemberhentian

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Semua anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan dalam hal integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan, serta lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK sesuai dengan peraturan OJK yang relevan.

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dirinci dalam Piagam Dewan Komisaris.

Komposisi & Keanggotaan

Dewan Komisaris Bank beranggotakan 4 orang, sehingga memenuhi ketentuan komposisi Dewan Komisaris, yakni minimal beranggotakan 3 orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi. Dua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. Dua anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2022

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	4 Juni 2021	Juni 2021– Agustus 2021 2021–2024
Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPST 26 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019–2021 2021–2024
Djoko Sarwono	Independent Commissioner	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 9 Oktober 2015)	11 November 2015	2015–2018 2018–2021 2021–2024
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 16 September 2011)	24 November 2011	2011–2012 2012–2015 2015–2018 2018–2021 2021–2024

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris di 2022 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 49-52.

Independensi

Jumlah Komisaris Independen di Bank adalah 2 orang, atau mencapai 50% dari total anggota Dewan Komisaris. Keduanya telah menjabat sebagai Komisaris Independen selama lebih dari 2 periode. Kedua Komisaris Independen telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk memastikan independensi, para Komisaris Independen diwajibkan memenuhi persyaratan yang tercantum dalam tabel berikut, yang menjadi pernyataan independensi setiap Komisaris Independen Bank:

Pernyataan Independensi	Djoko Sarwono	Muhammad Anas Malla
Tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank selama satu tahun terakhir.	V	V
Tidak memiliki kepemilikan saham Bank secara langsung ataupun tidak langsung.	V	V
Tidak terafiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham utama Bank.	V	V
Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan utama Bank.	V	V

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris mengungkapkan kepemilikan sahamnya sebesar 5% atau lebih di Bank dan perusahaan lain yang berdomisili di Indonesia ataupun di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada pihak berwenang. Per 31 Desember 2022, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki lebih dari 5% dari modal disetor di Bank atau bank lain, lembaga keuangan non-bank, ataupun perusahaan lainnya di Indonesia atau di luar negeri.

Rangkap Jabatan

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, semua anggota Dewan Komisaris telah menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh Peraturan OJK. Jabatan-jabatan rangkap yang dipegang oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada akhir 2022 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 49-52.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Dewan Komisaris

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Direksi		Dewan Komisaris		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fatma Abdulla Al-Suwaidi		V		V		V		V		V	V	
Khalid Ahmed Al-Sada		V		V		V		V		V	V	
Djoko Sarwono		V		V		V		V		V		V
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V

Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris terutama bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi dalam mengelola bisnis Bank sesuai dengan semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tugas-tugas Dewan Komisaris yang lengkap tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Dewan Komisaris.

Tugas utama Dewan Komisaris berkaitan dengan aspek-aspek utama berikut:

1. Tugas Umum: Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, serta secara penuh tanggung jawab, *prudent*, dan independen.
2. Tata Kelola Perusahaan: Mengawasi, memastikan, dan meningkatkan penerapan GCG di semua aspek kegiatan bisnis Bank di seluruh tingkatan dan hierarki organisasi;
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Memastikan Direksi mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang memadai, efektif dan efisien;
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis: Menetapkan, memberi nasihat, mengembangkan, dan menyetujui strategi, rencana, tujuan, dan kebijakan utama Bank.
5. Pengawasan, Pengendalian, dan Supervisi: Mengawasi Direksi dan *Senior Management* melalui komite di bawah Direksi, sebagai bagian dari fungsi *checks and balances* Bank, dan meninjau semua keputusan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi;
6. Evaluasi Kinerja: Menetapkan dan menjunjung tinggi mekanisme penilaian diri untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi, dan efektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan;
7. Audit Eksternal dan Jasa Keuangan: Menominasikan auditor eksternal independen kepada RUPS dan mengawasi kinerjanya berdasarkan masukan dari Komite Audit;
8. Pengelolaan Pemangku Kepentingan: Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan pihak-pihak terkait di dalam Bank dan masyarakat luas;
9. Tanggung Jawab Eksekutif: Meninjau strategi jangka panjang Bank, rencana bisnis dan anggaran tahunan, kinerja tahunan dan triwulanan di semua aspek bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan; serta
10. Pembentukan Komite: Membentuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris secara efektif, berkomunikasi secara intensif dengan komite-komite tersebut, dan mengawasi dan mengevaluasi kinerja mereka secara teratur.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Dewan Komisaris.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2022	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	2	2.378
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	2	73
Total		**2.451**

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Gaji Tertinggi dan Terendah	Rasio
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan	1 : 46,7
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Direktur	1 : 2,35
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Komisaris	1 : 1
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Karyawan	1 : 1,94
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Komisaris	1 : 6,86
Rasio Gaji Terendah Direktur dan Rasio Gaji Terendah Komisaris	1 : 2,92

Rapat

Secara umum, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan rapat setidaknya sekali setiap 2 bulan atau kapanpun jika dianggap perlu oleh anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, atau dari sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat gabungan dengan Direksi harus diselenggarakan setidaknya setiap 4 bulan sekali. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat secara fisik setidaknya 2 kali dalam setahun. Rapat juga dapat dilakukan melalui telekonferensi, konferensi video, atau metode elektronik lainnya.

Dengan masih merebaknya pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2022 dan memenuhi imbauan dari Pemerintah serta untuk mencegah penyebaran virus, maka rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi dilakukan melalui *video conference*.

Di tahun 2022, Dewan Komisaris menyelenggarakan total 6 rapat, dan menghadiri 4 rapat gabungan Dewan Komisaris–Direksi.

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	1	5	100%
Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	-	6	100%
Djoko Sarwono	Independent Commissioner	5	1	100%
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	6	-	100%

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Abdulla Al-Suwaidi	Komisaris Utama	1	3	100%
Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	-	4	100%
Djoko Sarwono	Independent Commissioner	3	1	100%
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	4	-	100%

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun.
Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berupa:

- Penilaian Tugas Pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
- Penilaian sendiri (*self assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan, terdiri dari *Governance Structure*; *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.
- Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS.
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan. RUPS kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.

2. Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris ini wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap Laporan (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut.
3. Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing Dewan Komisaris.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2022 menyatakan bahwa Dewan Komisaris secara optimal telah melakukan pengawasan kinerja Direksi dan penerapan tata kelola Bank, namun di tahun 2022 skala bisnis Bank menurun dan Bank mencatat kerugian.

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian diharapkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite di bawah Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

Di tahun 2022, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang terlihat dari:
> Tercapainya pelaksanaan kerja komite-komite yang ditetapkan dalam piagam masing-masing komite, dan
> Pelaksanaan rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite.

Pelaksanaan kerja komite-komite dilakukan melalui mekanisme rapat komite termasuk dengan mengundang divisi-divisi/satuan kerja terkait serta penelahaan/evaluasi secara mendalam oleh masing-masing komite di dalam rapat, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
> Komite Audit telah melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya di antaranya melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada otoritas dan/atau publik. Komite Audit juga melakukan penelahaan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank, termasuk mengevaluasi kinerja Internal Audit dan Compliance, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit/jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP).
> Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawasannya terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi pada setiap tingkatan organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
> Komite Pemantau Risiko telah memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penerapan manajemen risiko Bank.

Berdasarkan realisasi penyelesaian seluruh pelaksanaan tugasnya komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang ditetapkan, frekuensi dan tingkat kehadiran rapat dan laporan pelaksanaan kegiatan ketiga komite tersebut menunjukkan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Direksi

Direksi adalah salah satu organ tata kelola yang utama di Bank. Direksi diberi wewenang oleh, dan sepenuhnya bertanggung jawab kepada RUPS atas pengelolaan Bank untuk kepentingan Bank dan bertindak atas nama Bank dalam hal di dalam dan di luar pengadilan.

Piagam Direksi

Piagam Direksi No. 1/04/002.01/V/2019 ditetapkan tanggal 22 Mei 2019 untuk memastikan efektivitas pelaksanaan peran dan fungsi Direksi. Piagam ini menetapkan akuntabilitas; struktur dan keanggotaan; kriteria dan independensi; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; etika kerja; nilai kerja; rapat; serta pelaporan dan tanggung jawab Direksi.

Pengangkatan & Pemberhentian

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Semua anggota Direksi harus memenuhi persyaratan dalam hal integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan, serta lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK sesuai dengan Peraturan OJK.

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dirinci dalam Piagam Direksi.

Komposisi & Keanggotaan

Direksi Bank yang beranggotakan 5 orang telah memenuhi ketentuan komposisi Direksi, yakni minimal beranggotakan 3 orang. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Komposisi Direksi per 31 Desember 2022

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Haryanto Suganda[1]	President Director	RUPSLB 23 Desember 2021	22 April 2022	2022–2024
Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPST 28 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019–2021 2021–2024

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 29 November 2012)	25 Februari 2013	2012–2015 2015–2018 2018–2021 2021–2024
Bambang Andri Irawan[2]	Operations & Technology Director	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPST 11 Juni 2020)	12 Agustus 2020	2020-2021 2021–2024
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Treasury & Financial Institution Director	RUPST 19 Agustus 2021 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	31 Maret 2021	2020-2021 2021–2024
Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	RUPST 19 Agustus 2021	18 November 2021	2021–2024

1) Diangkat melalui RUPSLB pada 23 Desember 2021.
2) Pengunduran diri efektif pada 30 Juni 2022.

Terdapat perubahan pada komposisi Direksi di 2022, dengan adanya pengunduran diri Bambang Andri Irawan yang berlaku efektif pada 30 Juni 2022.

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Direksi di 2022 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 44-48.

Anggota Direksi yang baru menjabat menerima panduan dan tinjauan umum atas aktivitas bisnis Bank dalam bentuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan, Rencana Bisnis Bank, Piagam Direksi, serta pelatihan manajemen risiko yang memadai, sebagai bagian dari program induksi Bank untuk anggota Direksi baru. Anggota Direksi tersebut juga akan berdiskusi dengan anggota Direksi lainnya, anggota komite, dan menghadiri rapat dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2022, program induksi ini diberikan kepada Haryanto Suganda, Direktur Utama yang diangkat melalui RUPSLB yang diadakan pada 23 Desember 2021.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Anggota Direksi mengungkapkan kepemilikan sahamnya. Tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham sebesar 5% atau lebih di Bank dan perusahaan lain yang berdomisili di Indonesia ataupun di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada pihak berwenang.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Direksi

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Direksi dan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Haryanto Suganda[1]		V		V		V		V		V		V
Geoffry Nugraha		V		V		V		V		V		V
Windiartono Tabingin		V		V		V		V		V		V
Bambang Andri Irawan[2]		V		V		V		V		V		V
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)		V		V		V		V		V		V
Soemenggrie Jongkamto		V		V		V		V		V		V

1) Diangkat melalui RUPSLB pada 23 Desember 2021.
2) Pengunduran diri efektif pada 30 Juni 2022.

Tugas & Tanggung Jawab

Direksi terutama bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengelola kinerja Bank, dengan tugas lengkapnya tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Direksi.

Tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai pemimpin dalam pengelolaan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
2. Memelihara dan mengelola aset Bank;
3. Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB;
4. Membentuk komite untuk membantu tugas-tugas Direksi dan mengevaluasi kinerja komite secara berkala;
5. Bertindak sesuai dengan hukum dan peraturan, peraturan dan kebijakan internal Bank, praktik dan standar terbaik GCG, dan ketentuan terkait lainnya;
6. Bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya;
7. Berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan; dan
8. Melakukan mekanisme penilaian diri untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi, dan efektivitasnya.

Selain hal-hal di atas, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan posisi mereka masing-masing, sebagaimana dirangkum di bawah ini:

President Director

President Director bertugas mengoordinasikan upaya pengelolaan Bank dan bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun rencana strategis; memimpin pengembangan jaringan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi Bank; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mensupervisi setiap direktorat untuk memastikan keselarasannya dengan strategi jangka panjang Bank; mengarahkan kinerja bisnis Bank dan memaksimalkan pendapatan; mempromosikan citra Bank dan turut membangun hubungan baik dengan nasabah, otoritas keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; mengawasi Direksi dan divisi di bawah tanggung jawabnya secara langsung sesuai dengan struktur organisasi Bank; serta memimpin dan mengarahkan kebijakan pemberdayaan SDM agar selaras dengan strategi Bank dan untuk mencapai tujuannya.

Direktur Kepatuhan

Direktur Kepatuhan memimpin dan mengarahkan pengembangan dan implementasi kebijakan dan strategi di bidang *Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance (FCC),* dan Sekretaris Perusahaan; merumuskan strategi untuk mendorong budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman internal dan memastikan kesesuaiannya dengan hukum dan peraturan; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dan aksi korporasi; memastikan kepatuhan pelaporan dan pemenuhan rencana aksi dan komitmen kepada regulator; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Kepatuhan.

Corporate & Institution Banking Director

Direktur Corporate & Institution Banking memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan dan strategi di bidang *Corporate & Institution Banking*; memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan pengembangan produk dan jasa untuk memastikan pertumbuhan, profitabilitas, dan produk yang kompetitif di segmen *Corporate & Institution Banking*; memastikan dilakukannya pendekatan yang berorientasi nasabah dan pendekatan hubungan strategis; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat *Corporate & Institution Banking.*

Operations & Technology Director

Mengingat terdapat kekosongan pada posisi Operations & Technology Director, maka jabatan ini dirangkap oleh President Director yang memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi di seluruh ranah operasional, teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, *general services* dan komunikasi korporat; mengelola sistem dan unit-unit yang berhubungan pemrosesan agar teknologi dan dukungan operasional yang efisien dan berpusat pada teknologi; meningkatkan standar dan proses kegiatan operasional dengan mensponsori adopsi transformasional dari proses-proses standar inti dengan tercapainya hasil terbaik; memastikan keakuratan informasi dalam seluruh proses komunikasi internal dan eksternal Bank serta fungsi hubungan masyarakat; serta memberikan arahan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Treasury & Financial Institution Director

Treasury & Financial Institution Director memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan dan strategi *treasury & financial institution*; memonitor secara cermat rasio likuiditas Bank; menginisiasi dan memimpin *roadmap* pendanaan Bank; mengontrol secara efektif serta efisien pendanaan Bank dan memastikan posisi likuiditas Bank berjalan baik serta mengoptimalkan biaya yang efektif; mengawasi *dealing room* dan *foreign exchange/money position of the dealers* dalam parameter risiko yang ditetapkan; mencapai target investasi dan penjualan *treasury* dan mencapai maksimalisasi laba melalui pengelolaan dana dan perdagangan berbagai instrumen; bekerja sama dengan regulator, pengawas terkait regulasi perbankan koresponden untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank.

Finance Director

Finance Director memantau strategi optimal untuk kapitalisasi dan pembagian dividen kepada pemegang saham dan menjaga rasio kecukupan modal; mendukung pengambilan keputusan yang efektif di semua unit bisnis dan memberikan ide terkait investasi keuangan, likuiditas, perencanaan strategis, struktur neraca, proyeksi laba; melakukan anggaran tahunan Bank dan menjaga perencanaan bisnis, anggaran dan prosedur tinjauan yang konsisten di seluruh Bank serta memantau sistem kontrol anggaran dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang; mengontrol *spread* dan margin suku bunga rata-rata dan mengembangkan analisis biaya/manfaat marginal serta merancang dan memelihara dalam

Struktur Tata Kelola Perusahaan *(Lanjutan)*

koordinasi untuk memantau pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko; serta mengontrol implementasi prinsip dan rencana keuangan berkelanjutan ke dalam tata kelola dan standar prosedur operasional Bank.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Direksi terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Direksi.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2022	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6*	31.172
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	6*	239
Total	**6**	**31.412**

*) Satu orang anggota Direksi diangkat dan satu orang Direksi mengundurkan diri pada tahun 2022.

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	3
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	3
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

*) Satu orang anggota Direksi diangkat dan satu orang Direksi mengundurkan diri pada tahun 2022.

Rapat

Secara umum, Direksi harus menyelenggarakan rapat setidaknya sebulan sekali atau kapanpun jika dianggap perlu dan atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris harus diselenggarakan setidaknya setiap 4 bulan sekali. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat, kecuali terdapat alasan yang sah dan terdapat kuasa mereka sesuai dengan ketentuan. Rapat juga dapat dilakukan melalui telekonferensi, konferensi video, atau metode elektronik lainnya.

Di tahun 2022, Direksi menyelenggarakan total 36 rapat, dan menghadiri 4 rapat gabungan Dewan Komisaris–Direksi.

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat Direksi tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Haryanto Suganda[1]	President Director	19	95%
Geoffry Nugraha	Director	34	97%
Windiartono Tabingin	Director	32	91%
Bambang Andri Irawan[2]	Director	16	94%
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Director	31	89%
Soemenggrie Jongkamto	Director	31	89%

1) Diangkat melalui RUPSLB pada 23 Desember 2021.
2) Pengunduran diri efektif pada 30 Juni 2022.

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat gabungan Dewan Komisaris–Direksi tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Haryanto Suganda[1]	President Director	3	100%
Geoffry Nugraha	Director	4	100%
Windiartono Tabingin	Director	4	100%
Bambang Andri Irawan[2]	Director	1	50%
Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Director	3	75%
Soemenggrie Jongkamto	Director	4	100%

1) Diangkat melalui RUPSLB pada 23 Desember 2021.
2) Pengunduran diri efektif pada 30 Juni 2022.

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan secara rutin setiap tahun.

Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi berupa:
> Penilaian Tugas Direksi sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan, terdiri dari *Governance Structure*; *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.
> Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:
1. Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPS.
   Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas Direksi kepada RUPS sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan. RUPS kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas Direksi serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.
2. Penilaian kinerja Direksi melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan.
   Penilaian kinerja Direksi ini wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap Laporan (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut.
3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Direksi selama tahun 2022 menunjukkan bahwa Direksi telah menjalankan upaya dan strategi untuk meningkatkan kinerja Bank. Upaya optimal Direksi tersebut masih mengalami kendala berupa konsentrasi kredit yang tinggi, permasalahan perkreditan yang berkelanjutan, dan skala bisnis yang menurun.

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Direksi. Hasil penilaian diharapkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Penilaian Kinerja Komite

Direksi membentuk beberapa komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, sesuai dengan kebutuhan bisnis dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
Komite-komite di bawah Direksi adalah:

> Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
> Komite Kredit
> Komite Kredit Remedial
> Komite Early Alert
> Komite Manajemen Risiko
> Komite Pembelian
> Komite Produk & Aktivitas Baru
> Komite Teknologi Informasi
> Komite Sumber Daya Manusia
> Komite Pemantau Fraud
> Komite Kebijakan Kredit
> Komite Risiko Operasional
> Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
> Komite Produk UCan

Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2022 kinerja komite-komite di bawah Direksi secara keseluruhan memuaskan. Hal ini didasari oleh realisasi pemenuhan tugas masing-masing komite sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi, kompetensi, serta tingkat kehadiran rapat anggota komite-komite tersebut.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit No. 1/04/004.01/V/2019 tanggal 27 Mei 2019.

Piagam Komite Audit ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan terbaru, dan terakhir kali ditinjau kembali pada 27 Mei 2019. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman kerja dan prosedur bagi anggota Komite Audit. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, waktu kerja, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan Pihak Independen. Rangkap jabatan dari anggota komite telah mempertimbangkan kompetensi, independensi, kebijaksanaan dan kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Susunan anggota Komite Audit Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 001/SK-DIR/I/2022 tanggal 13 Januari 2022, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	Ketua	2022–2024
Bambang Eko Priyantono	Pihak Independen	Anggota	2022–2024
Achmad Effendy Abdurachman	Pihak Independen	Anggota	2022–2024

Profil Anggota Komite Audit

Muhammad Anas Malla – Ketua

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 52.

Bambang Eko Priyantono – Anggota

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menjabat berbagai posisi penting, meliputi Pemimpin Kelompok Pengendalian Kebijakan, Wakil Divisi Kepatuhan, dan Pemimpin Unit Policy Governance. Merupakan Anggota Independen dari Komite Pemantau Risiko di PT Bank BNI Syariah (2013–2017), Office Manager di Kantor Hukum Swadharma (2014–2015), dan Kepala Departemen Legal di PT Shinhan Indo Finance (sebelumnya PT Swadharma Indotama Finance) (2015–2019). Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang (1982), dan Magister Manajemen di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1996).

Achmad Effendy Abdurachman – Anggota

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di Bank Indonesia (1980–2005), dengan posisi terakhir sebagai Kepala Tim Penelitian dan Pengembangan, Biro Kredit (1999–2005). Bergabung dengan APRACA Consultancy Services sebagai Managing Director (2003–2009), PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai Komisaris Independen (2007–2015), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Kepala Divisi Pengembangan & Studi Keuangan Mikro (2010–2014), dan sebagai Konsultan Keuangan Mikro (2014–2018). Pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit di Pefindo Biro Kredit (2015–2022). Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Brawijaya, Malang (1977) dan Magister Manajemen dari Institut Manajemen Asia Manila, Filipina (1989).

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Audit. Secara umum, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut untuk mengaudit temuan untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan dan memastikan efisiensi fungsi kepatuhan dalam mendeteksi penyimpangan dan pelanggaran di dalam Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari Pihak Independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Audit

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V		V		V
Bambang Eko Priyantono		V		V		V		V		V		V		V		V
Achmad Effendy Abdurachman		V		V		V		V		V		V		V		V

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Aktivitas memantau dan memberikan rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2022, Komite Audit menyelenggarakan 12 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	11	100%
Bambang Eko Priyantono	11	100%
Achmad Effendy Abdurachman	12	100%

Pada 11 Januari 2022 dilaksanakan rapat Komite Audit yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite sebelumnya, yaitu Djoko Sarwono, Tjetjep Hasmitha, dan Achmad Effendy Abdurachman.
Pada tahun 2022, rapat Komite Audit membahas:

1. 11 Januari 2022: Pelaporan Strategi Anti Fraud Semester II/ ke OJK.
2. 18 Januari 2022: Rencana Kerja Divisi Internal Audit tahun 2022 (Audit Plan 2022).
3. 25 Januari 2022: Audit Triwulan IV/2021, *Anti Fraud & Operational Risk, AML/CFT and Sanctions Program Update*, Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan IV/2021.
4. 8 Februari 2022: Proses audit KAP RSM atas Laporan Keuangan 31 Desember 2021.
5. 12 April 2022, membahas Update Triwulan I/2022 (Internal Audit, Anti Fraud & Operational Risk).
6. 17 Mei 2022: *Quality Assurance and Improvement Program (QAIP) & Summary of Internal Quality Assessment Report 2022*.
7. 5 Juli 2022: Penunjukan KAP/auditor tahun 2022.
8. 12 Juli 2022: *Anti-Fraud Strategy* periode semester 1-2022 ke OJK, *Anti-Fraud Strategy Update*, Internal Audit Semester 2-2022, Presentasi Fraud & Operational Risk dan Laporan Direktur Kepatuhan Triwulan II/2022.
9. 16 Agustus 2022: *Kick-off meeting* proses audit KAP RSM & Komite Audit atas Laporan Keuangan 31 Desember 2022.
10. 11 Oktober 2022: Audit Triwulan III/2022, *Fraud, Operational Risk, AML* dan *Compliance*.
11. 8 November 2022: *Progress Audit* oleh KAP RSM.
12. 29 November 2022: Rencana Audit Tahun 2023.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2022, seluruh anggota Komite Audit mengikuti pelatihan *Outlook* Properti 2023 – Properti dan Risiko di Tengah Ketidakpastian Global, yang diselenggarakan oleh The Indonesia Economic Intelligence pada 19 Desember 2022.

Komite Remunerasi & Nominasi

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Piagam Komite Remunerasi & Nominasi No. 1/04/003.01/IX/2022 tanggal 29 September 2022.

Piagam Komite Remunerasi & Nominasi ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan terbaru, dan terakhir kali ditinjau kembali pada 29 September 2022. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman kerja dan prosedur bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, waktu kerja, mekanisme kerja, rapat dan pelaporan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris *(Lanjutan)*

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris dan satu orang pejabat eksekutif di bidang SDM. Rangkap jabatan dari anggota komite telah mempertimbangkan kompetensi, kebijaksanaan, dan kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 003/SK-Dir/I/2022 tanggal 13 Januari 2022, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Independent Commissioner	Ketua	2022–2024
Khalid Ahmed Al-Sada	Commissioner	Anggota	2022–2024
Nugrahainy Mulyasari*	Head of Human Resources	Anggota	2022–2024

* Mengundurkan diri efektif pada 31 Desember 2022.

Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Muhammad Anas Malla – Ketua

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 52.

Khalid Ahmed Al-Sada – Anggota

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 50.

Nugrahainy Mulyasari – Anggota

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai *Head of Human Resources* di PT Bank QNB Indonesia Tbk sejak 2021. Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dan Psikolog dari Universitas Indonesia pada 1998. Nugrahainy telah memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di berbagai posisi senior di *Human Resources*. Sebelum bergabung di PT Bank QNB Indonesia Tbk, beliau menjabat sebagai *Country Head of Human Resources* di Deutche Bank AG Jakarta selama 8 tahun, bertanggung jawab atas *Talent Management* di beberapa negara di Asia Tenggara. Beliau juga menduduki berbagai posisi *Human Resources* di The Hongkong and Shanghai Bank (HSBC) Indonesia, dengan jabatan terakhir SVP Human Resources Business Partner for Retail & Marketing Business (2003–2012) dan sebagai Associate Consultant di Arthur Andersen Business Consulting Group (2000–2003).

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi & Nominasi. Secara umum, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi dan mengawasi aspek-aspek berikut:

> Struktur, kebijakan, dan jumlah remunerasi;
> Penilaian kinerja;
> Identifikasi kandidat dan nominasi *Senior Management,* anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
> Program pengembangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
> Program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru;
> Nominasi pihak independen anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko; serta
> Kebijakan yang terkait dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan SDM.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		V		V		V		V		V		V		V		V
Khalid Ahmed Al-Sada		V		V		V		V		V		V		V	V	
Nugrahainy Mulyasari*		V		V		V		V		V		V		V		V

* Mengundurkan diri efektif pada 31 Desember 2022.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 8 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	-	7	88%
Khalid Ahmed Al-Sada	-	7	88%
Nugrahainy Mulyasari*	-	6	75%

* Mengundurkan diri efektif pada 31 Desember 2022.

Pada tahun 2022, dalam rapat-rapatnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah:

1. Terkait dengan Fungsi Remunerasi:
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      > Struktur remunerasi
      > Kebijakan remunerasi
      > Jumlah remunerasi
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi:
   a. Memberikan rekomendasi untuk pencalonan:
      > 2 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (1 ketua dan 1 anggota);
      > 1 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (1 anggota);
      > 3 Pejabat Eksekutif yang langsung melapor kepada Direktur Utama (*Head of Retail Banking*, *Chief Credit Officer*, dan *Acting Chief Risk Officer*); dan
      > *Chief Risk Officer*.
   b. Memberikan rekomendasi untuk pengunduran diri:
      > Satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Terkait dengan Fungsi Tata Kelola: Mengkaji struktur dan komposisi Direktur dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen untuk selalu memenuhi tata kelola Perusahaan yang baik.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2022, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Nugrahainy Mulyasari), mengikuti pelatihan berikut:

1. Sosialisasi *Operational Risk Management System* (ORMS)
2. Sosialisasi *Third Party Risk Management Policy* (TPRM)

Sementara itu, pelatihan yang diikuti oleh anggota lainnya disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini

Komite Pemantau Risiko

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada Piagam Komite Pemantau Risiko No. 1/04/005.01/XII/2022 tanggal 30 Desember 2022.

Piagam Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan terbaru, dan terakhir kali ditinjau kembali pada 30 Desember 2022. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman kerja dan prosedur bagi anggota ROC. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, waktu kerja, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota ROC.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 4 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 3 orang anggota yang merupakan pihak independen. Seluruh anggota komite adalah pihak independen yang memiliki tingkat profesionalisme yang memadai untuk meninjau, mengukur, dan mengevaluasi risiko dan upaya Bank untuk memitigasi risiko. Rangkap jabatan dari anggota komite telah mempertimbangkan kompetensi, independensi, kebijaksanaan, dan kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris *(Lanjutan)*

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank yang terkini ditunjuk berdasarkan Keputusan Direksi No. 002/SK-DIR/I/2022 tanggal 13 Januari 2022, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Djoko Sarwono	Independent Commissioner	Ketua	2022–2024
Tjetjep Hasmitha	Pihak Independen	Anggota	2022–2024
Bambang Eko Priyantono	Pihak Independen	Anggota	2022–2024
Achmad Effendy Abdurachman	Pihak Independen	Anggota	2022–2024

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Djoko Sarwono – Ketua

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 51.

Tjetjep Hasmitha – Anggota

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Pernah menjabat berbagai posisi seperti Kepala Biro Pengawas Internal & Jaminan Kualitas di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2012–2015), Supervisor di Koperasi Karya Usaha Mandiri (2013–2018), dan Koperasi Pegawai LPPI (2012–2015). Berpengalaman lebih dari 30 tahun di Bank Indonesia (1981–2012), dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur/Kepala Divisi Penggajian dan Emolumen. Merupakan anggota Tim Penyelesaian BLBI (1999–2002). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Pancasila, Jakarta (1984) dan Magister Manajemen dari universitas yang sama (1996).

Bambang Eko Priyantono – Anggota

Profil tersedia pada bagian Profil Anggota Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 100.

Achmad Effendy Abdurachman – Anggota

Profil tersedia pada bagian Profil Anggota Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 100.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Secara umum, Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris dalam meninjau dan mengawasi aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank; dan
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini terbukti dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 3 orang anggota yang merupakan pihak independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djoko Sarwono		V		V		V		V		V		V		V		V
Tjetjep Hasmitha		V		V		V		V		V		V		V		V
Bambang Eko Priyantono		V		V		V		V		V		V		V		V
Achmad Effendy Abdurachman		V		V		V		V		V		V		V		V

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2022, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 4 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Djoko Sarwono	4	-	100%
Tjetjep Hasmitha	4	-	100%
Bambang Eko Priyantono	3	-	75%
Achmad Effendy Abdurachman	4	-	100%

Pada tahun 2022, rapat Komite Pemantau Risiko membahas:
1. 8 Maret 2022: *Risk Appetite Statement Q1/2022*, Profil Risiko Q1/2022, *Update* Risiko Kredit – Risiko Konsentrasi, *Update* AYDA, *Update* Komite Early Alert, *Update* Risiko Reputasi.
2. 25 Mei 2022: *Risk Appetite Statement Q1/2022,* Profil Risiko Q1/2022, *Update* Risiko Kredit – Risiko Konsentrasi.
3. 6 Desember 2022: *Risk Profile Q3/2022 Strategic Risk, Credit Risk & Operational Risk.*
4. 27 Desember 2022: *Update* Piagam ROC.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2022, anggota Komite Pemantau Risiko (Achmad Effendy Abdurahman dan Bambang Eko Priyantono) mengikuti pelatihan *Outlook* Properti 2023 – Properti dan Risiko di Tengah Ketidakpastian Global, yang diselenggarakan oleh The Indonesia Economic Intelligence pada 19 Desember 2022.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Aset dan Liabilitas

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi 049/SK-Dir/XII/2022 tanggal 28 Desember 2022. ALCO bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola aset dan liabilitas secara terintegrasi, menetapkan struktur neraca dan permodalan, serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait penetapan kebijakan yang dibuat dalam rapat-rapat ALCO, sekaligus memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan usaha.

Rapat

ALCO menyelenggarakan 11 rapat di 2022.

Komposisi

ALCO terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas yang terkait aset dan liabilitas di bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua	Haryanto Suganda[1]	President Director	7	64%
Ketua Pengganti dan Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	11	100%
Sekretaris dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	10	91%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	9	82%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	9	82%
Anggota	Nick Groene	Treasury & Financial Institution Director	10	91%
Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Head of Market Liquidity & Enterprise Risk	11	100%

1) Anggota sejak April 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait strategi, kebijakan, dan prosedur terkait pengelolaan aset dan liabilitas kepada Direksi, memantau dan meninjau kinerja seluruh kegiatan tresuri dan pengelolaan risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko mata uang asing, meninjau produk tresuri baru, meninjau perkembangan terkini dalam fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, memastikan kepatuhan terhadap limit dan rasio tresuri, memantau perkembangan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing di pasar nasional dan global, mengawasi dan menentukan kebijakan penetapan harga untuk transfer dana yang paling tepat sesuai kondisi pasar dan mengawasi penerapannya, serta meninjau dan merekomendasikan hal-hal terkait pinjaman bank kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Di tahun 2022, ALCO melaksanakan rapat-rapat dengan agenda sebagai berikut:
1. Memantau dan meninjau dampak fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap penetapan harga untuk aset dan liabilitas bank;
2. Memantau, meninjau dan menganalisis perilaku nasabah kreditur (liabilitas) untuk mengoptimalkan strategi likuditas; dan
3. Memantau dan meninjau rasio-rasio *regulatory* dan indikator peringatan dini untuk mengoptimalkan likuiditas.

Komite Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 033/SK-Dir/VII/2022 tanggal 7 Juli 2022. Komite Kredit bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit dan mengambil keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Rapat

Komite Kredit menyelenggarakan 35 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas penyaluran pinjaman di bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Anggota Dengan Hak Suara	Haryanto Suganda[1]	President Director	16	84%
	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	33	94%
	Regina Lestari Busono	Head of Commercial Banking	30	86%
	Bambang Harjono[2]	Head of Wholesale Banking Credit Review	25	100%
	Willy Chandra[3]	Head of Credit Analyst	15	100%
	Edison Effendy	Head of Credit Remedial	12	34%
Anggota Tanpa Hak Suara	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	34	97%

1) Anggota Dengan Hak Suara berdasarkan SK Direksi No. 020/SK-Dir/III/2022 tanggal 10 Mei 2022.
2) Anggota Dengan Hak Suara berdasarkan SK Direksi No. 011/SK-Dir/III/2022 tanggal 14 Maret 2022.
3) Anggota Pengganti Dengan Hak Suara; mengundurkan diri pada September 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit memiliki tugas utama untuk menyetujui atau menolak proposal kredit sesuai batas wewenang dan jenis kredit yang ditetapkan Direksi serta mengkaji ulang permohonan kredit yang melampaui batas, berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas dalam aspek pendanaan perkreditan, mengembangkan kebijakan kredit dan memantau penerapannya, memantau dan menyetujui produk perkreditan baru, memantau dan meninjau kinerja dan karakteristik portofolio kredit, dan mempersiapkan laporan risiko kredit untuk disampaikan kepada Direksi.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Kredit melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 meninjau dan menyetujui proposal kredit sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Kredit Remedial

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kredit Remedial didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 005/SK-DIR/II/2021 tanggal 8 Februari 2021, yang terakhir kali diamendemen sesuai Surat Keputusan Direksi No. 037/SK-DIR/XI/2022 tanggal 7 November 2022.

Komite Kredit Remedial bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam mengelola Risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank dan mengambil keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Rapat

Komite Kredit Remedial menyelenggarakan 20 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Kredit Remedial terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pemulihan kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Anggota Dengan Hak Suara	Haryanto Suganda[1]	President Director	20	100%
	Edison Effendy	Head of Credit Remedial	16	100%
	Lia Indriani[2]	Head of Credit Remedial (AYDA)	3	100%
	Haryuninglistia Setiantini[3]	Head of Market Liquidity & Enterprise Risk	5	100%
	Bambang Harjono[4]	Head of Wholesale Banking Credit Review	6	100%
Anggota Tanpa Hak Suara	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	20	100%

1) Anggota sejak 28 April 2022.
2) Anggota sejak 7 November 2022.
3) Anggota sejak 26 September 2022.
4) Anggota sejak 13 Juni 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit Remedial memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait prosedur restrukturisasi kredit, kebijakan penanganan kredit bermasalah, dan aset yang diambil alih (AYDA) di Bank, mengawasi penerapan prosedur-prosedur tersebut, meninjau dan menyetujui proposal pemulihan kredit, penanganan kredit bermasalah, dan penyelesaian AYDA serta memastikan penerapannya, memantau restrukturisasi kredit, serta menerima laporan berkala dari unit kerja Credit *Remedial* mengenai daftar dan status AYDA Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Kredit Remedial melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 meninjau dan menyetujui proposal kredit remedial sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit.

Komite Early Alert

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Early Alert didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 032/SK-Direksi/VI/2022 tanggal 23 Juni 2022. Komite Early Alert bertanggung jawab untuk mencermati kondisi debitur secara cepat dan langsung apabila terjadi peningkatan risiko kredit, serta mengantisipasi indikasi awal dari terjadinya situasi tersebut.

Rapat

Komite Early Alert menyelenggarakan 21 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Early Alert terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengelolaan risiko kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua	Farel Tua Silalahi	Chief Credit Officer	20	95%
Ketua Pengganti dan Anggota	Bambang Harjono[1]	Head of Wholesale Banking Credit Review	17	100%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	19	90%
Anggota Pengganti	Estrelita Lestari[2]	Head of Operational Risk	1	8%
Anggota Pengganti	Regina Lestari Busono	Head of Commercial Banking	17	81%

1) Anggota berdasarkan SK Direksi No. 008/SK-Dir/III/2022 tanggal 7 Maret 2022.
2) Anggota berdasarkan SK Direksi No. 032/SK-Dir/VI/2022 tanggal 23 Juni 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Early Alert memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan secara ketat, menegaskan tindakan pendisiplinan bagi debitur yang relevan, menurunkan kolektabilitas, melakukan tindakan restrukturisasi dan *repackaging*, memindahkan ke Tim Remediasi Kredit, dan melaksanakan pencadangan modal.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Early Alert melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 membahas debitur-debitur yang memicu aktivasi mekanisme *early alert* di Bank beserta daftar lainnya, serta menentukan arah dan keputusan tindakan untuk setiap *account*.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Manajemen Risiko

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Manajemen Risiko didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 048/SK-Direksi/XII/2022 tanggal 23 Desember 2022. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko, termasuk formulasi kebijakan, penyempurnaan implementasi kebijakan, serta evaluasi kondisi dan kemajuan terkait profil risiko Bank.

Rapat

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan 6 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Manajemen Risiko terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas manajemen risiko di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	6	100%
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryanto Suganda[1]	President Director	5	100%
Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	6	100%
Anggota	Bambang Andri Irawan[2]	Operations & Technology Director	2	100%
Anggota	Nick Groene	Treasury & Financial Institution Director	5	83%
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	4	67%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	5	83%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	6	100%
Sekretaris dan Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Head of Market Liquidity and Enterprise Risk	6	100%

1) Anggota sejak 25 April 2022.
2) Mengundurkan diri efektif 30 Juni 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja tata kelola risiko dan mengarahkan strategi dan program kerjanya, sekaligus melakukan evaluasi profil risiko dan analisis kecukupan modal. Terlebih lagi, komite ini harus menetapkan kebijakan dan proses manajemen risiko, *risk appetite*, metodologi pengukuran risiko, dan rencana kontinjensi, selain juga memantau diversifikasi pinjaman dan portofolio Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Manajemen Risiko melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 menyetujui Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Penilaian Profil Risiko, dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Komite Pembelian

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Pembelian didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 001/SK-DIR/I/2021 tanggal 13 Januari 2021. Komite Pembelian bertanggung jawab untuk memantau dan mengubah limit pengadaan dan berbagai sub-kebijakan terkait, serta untuk menyetujui tender dengan nilai di atas limit yang ditentukan.

Rapat

Komite Pembelian menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Pembelian terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pembelian di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	Act. Operations & Technology Director	3	75%
Ketua Pengganti dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	4	100%
Sekretaris dan Anggota	Denny Soedharmo	Head of General Services	4	100%
Anggota	Haryanto Suganda	President Director	3	75%
Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	4	100%

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pembelian memiliki tugas utama untuk mengevaluasi dan menyetujui proposal belanja modal dan operasional, merumuskan panduan dan kebijakan pengadaan, memastikan bahwa kegiatan pengadaan selaras dengan sasaran strategis Bank serta prinsip-prinsip pengadaan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap arahan kebijakan Tender dan Lelang. Selain itu, komite juga dapat membuat referensi harga perkiraan untuk barang dan jasa dari pihak ketiga, mempersiapkan daftar vendor, dan bertindak sebagai kustodian kontrak.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Pembelian melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 menyetujui kegiatan pengadaan yang dilakukan Bank, meninjau realisasi total nilai pembelian dibandingkan dengan anggaran, serta memastikan bahwa pengadaan barang dan jasa dilakukan sesuai etika pengadaan.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Produk dan Aktivitas Baru

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Produk dan Aktivitas Baru didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 045/SK-Dir/XII/2022 tanggal 9 Desember 2022. Komite Produk dan Aktivitas Baru bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pengembangan produk dan layanan baru serta melakukan evaluasi dan peningkatan produk, layanan, dan aktivitas yang ada di Bank.

Rapat

Komite Produk dan Aktivitas Baru menyelenggarakan 5 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Produk dan Aktivitas Baru terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan peluncuran produk dan aktivitas baru di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda[1]	President Director	3	100%
Ketua Pengganti dan Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	4	80%
Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	5	100%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	4	80%
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	5	100%
Anggota	Bambang Andri Irawan[2]	Operations & Technology Director	2	100%
Anggota	Nick Groene	Treasury & Financial Institution Director	2	40%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	5	100%
Sekretaris dan Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk	5	100%

1) Anggota sejak 28 April 2022.
2) Mengundurkan diri efektif pada 30 Juni 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk dan Aktivitas Baru memiliki tugas utama untuk memantau proses pengembangan produk, layanan, dan aktivitas baru sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank, memantau pelaksanaan peluncurannya, serta mengevaluasi manfaat dan risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut terhadap Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Produk dan Aktivitas Baru melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Teknologi Informasi

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Teknologi Informasi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 031/SK-DIR/VI/2022 tanggal 22 Juni 2022. Komite Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk membantu Direksi memberikan arahan dan rekomendasi terkait strategi, pengembangan, dan implementasi teknologi informasi (TI) di Bank.

Rapat

Komite Teknologi Informasi menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Teknologi Informasi terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas terkait TI di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Bambang Andri Irawan[1]	Operations & Technology Director	1	100
	Haryanto Suganda[2]	President Director	3	100
Sekretaris dan Anggota	David Liswandi	Head of IT	4	100
Anggota	Geoffry Nugraha[3]	Corporate & Institution Banking Director/ Act. President Director	1	100
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	4	100
Wakil Ketua dan Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	3	100
Anggota	Farel Tua Silalahi[4]	Chief Risk Officer	2	67
Anggota	Nick Groene[4]	Treasury & Financial Institution Director	2	100

1) Mengundurkan diri sebelum rapat komite kedua.
2) Sebagai Ketua dan Anggota sejak rapat komite kedua.
3) Tidak lagi menjabat Anggota sebelum rapat komite kedua.
4) Anggota sejak rapat komite kedua.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Teknologi Informasi memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja strategis sebagai acuan dalam mengelola sumber daya TI Bank, memantau kinerja dan peningkatan aspek TI, memastikan implementasi proyek-proyek TI di Bank sejalan dengan sasaran strategisnya dan rencana TI, serta menetapkan prioritas alokasi anggaran TI.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Teknologi Informasi melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 mengevaluasi sistem TI Bank, meninjau dan mengambil keputusan terkait proyek-proyek TI di Bank sekaligus menetapkan prioritasnya. Komite Teknologi Informasi juga membahas hal-hal lain terkait TI, termasuk audit, SDM, dan evaluasi atas penyedia layanan teknologi.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Sumber Daya Manusia

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Sumber Daya Manusia didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 005/SK-DIR/III/2020 tanggal 25 Februari 2020. Komite Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk membantu Direksi meningkatkan efektivitas, efisiensi, objektivitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya manusia (SDM), serta memastikan kesesuaian keputusan tersebut dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat

Komite Sumber Daya Manusia menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Sumber Daya Manusia terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengelolaan SDM. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director	4	75%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	3	75%
Ketua Pengganti dan Anggota	Nugrahainy Mulyasari[2]	Head of Human Resources	4	100%
Anggota	Bambang Andri Irawan[1]	Operations & Technology Director	1	25%
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	2	50%
Anggota	Nick Groene	Treasury & Financial Institution Director	3	75%
Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	3	75%
Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	4	100%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	4	100%

1) Mengundurkan diri efektif pada 30 Juni 2022.
2) Mengundurkan diri efektif 31 Desember 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Sumber Daya Manusia memiliki tugas utama untuk menetapkan rencana strategis SDM, memastikan kesesuaian antara proyek-proyek SDM dengan rencana strategis SDM dan rencana proyek masing-masing, memastikan program pelatihan dan pengembangan SDM sesuai kebutuhan Bank, meminimalkan potensi risiko terkait SDM, memantau proses penilaian dan meningkatkan kinerja SDM, serta menyelesaikan berbagai masalah terkait SDM.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Sumber Daya Manusia melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 telah mendiskusikan dan memutuskan strategi SDM di Bank, yang dinyatakan dalam serangkaian inisiatif strategis SDM, seperti *Management Development Programme 2022 & 2023*, *Talent Management*, *Succession Planning*, serta *Employee Engagement Initiatives*.

Komite juga memutuskan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan serta membahas pengelolaan biaya tenaga kerja dan peningkatan tunjangan karyawan. Dalam rapat-rapatnya, Komite menerima laporan dalam meningkatkan peran pengawasan Direksi atas kondisi SDM Bank melalui *Monthly HR Dashboard*.

Komite Pengawas Fraud

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Pengawas Fraud didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 022/SK-Dir/V/2022 tanggal 31 Mei 2022. Komite Pengawas Fraud bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan program pengelolaan risiko *fraud* dan melakukan investigasi atas laporan atau perbuatan *fraud* secara adil.

Rapat

Komite Pengawas Fraud menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Pengawas Fraud terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengendalian dan pemantauan risiko *fraud*. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda[1]	President Director	3	100%
Ketua Pengganti dan Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	4	100%
Anggota	Nugrahainy Mulyasari[2]	Head of Human Resources	2	50%
Sekretaris	Rika[3]	Head of Financial Crime Compliance	4	100%
Pengamat	Jagdishwar Lobin	Head of Global Fraud Control & RegTech - Group	3	75%

1) Ketua sekaligus Anggota sejak 18 Februari 2022.
2) Mengundurkan diri efektif 31 Desember 2022.
3) Mengundurkan diri efektif 26 Oktober 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengawas Fraud memiliki tugas utama untuk mengawasi dan mengarahkan program manajemen risiko *fraud*, mengkaji pelajaran yang dapat diambil dan rencana yang akan dilakukan selanjutnya, menentukan tindak lanjut hasil investigasi *fraud*, melakukan kajian dan menguji setiap informasi yang relevan untuk menilai kontrol atas tindakan *fraud* serta melakukan pengkajian atas proses pemantauan dan pengendalian risiko *fraud* serta hasil penilaian risiko utama.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Pengawas Fraud melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 telah mengawasi implementasi strategi anti-*fraud* serta memantau hasil investigasi dan tindak lanjutnya.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Kebijakan Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kebijakan Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/XII/2020 tanggal 8 Desember 2020, yang terakhir kali diamendemen sesuai Surat Keputusan Direksi No. 043/SK-DIR/XII/2022 tanggal 9 Desember 2022.

Rapat

Komite Kebijakan Kredit menyelenggarakan 1 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Kebijakan Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas terkait formulasi kebijakan kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director	1	100%
Ketua Pengganti dan Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Credit Officer, sekarang Credit Risk Officer	1	100%
Sekretaris dan Anggota	Lia Indriani	Head of Credit Remedial, Act. Head of Credit Policies and Governance	1	100%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	1	100%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	1	100%
Anggota	Haryuninglistia Setiantini	Head of Market Liquidity & Enterprise, Act. Head of Portofolio Management	1	100%
Anggota Tanpa Hak Suara	Romy Yulianto Santoso	Chief Auditor	1	100%

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Kredit memiliki tugas utama untuk memberikan saran kepada Direksi dalam perumusan kebijakan kredit sekaligus mengawasi penerapannya, serta memantau hal-hal seperti perkembangan portofolio kredit, penerapan persetujuan kredit, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank, serta kepatuhan terhadap peraturan terkait kredit.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Kebijakan Kredit melalui rapatnya di tahun 2022 menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan tanggung jawab komite.

Komite Risiko Operasional

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Risiko Operasional didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 044/SK-DIR/XII/2022 tanggal 9 Desember 2022. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab mendukung proses pengawasan dan *monitoring* terhadap penerapan manajemen risiko operasional di Bank.

Rapat

Komite Risiko Operasional menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Risiko Operasional terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengendalian risiko operasional di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank	Kehadiran dalam Rapat	Persentase Kehadiran
Ketua dan Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer	4	100%
Ketua Pengganti dan Anggota	Haryanto Suganda[1]	President Director	2	67%
Anggota	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	2	50%
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director	4	100%
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director	4	100%
Anggota	Bambang Andri Irawan[2]	Operations & Technology Director	1	100%
Anggota	Nugrahainy Mulyasari[3]	Head of Human Resources	3	75%
Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking	3	75%
Sekretaris dan Anggota	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk	4	100%

1) Anggota sejak 28 April 2022.
2) Mengundurkan diri efektif sejak 30 Juni 2022.
3) Mengundurkan diri efektif sejak 31 Desember 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Risiko Operasional memiliki tugas utama untuk mengusulkan strategi, kerangka kerja, kebijakan, prosedur, metodologi, dan perangkat risiko operasional serta perubahan-perubahan yang terkait, peninjauan profil risiko operasional dan eksposur Bank serta memastikan kecukupannya, menyetujui rencana tindakan korektif untuk memperbaiki kelemahan pengendalian dan risiko yang ada, memastikan proses-proses pengendalian dan pemantauan risiko konsisten dengan prosedur internal, peraturan yang berlaku, dan praktik terbaik, membahas mitigasi kejadian risiko operasional, dan hal-hal lainnya yang terkait.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Risiko Operasional melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite-Komite di Bawah Direksi *(Lanjutan)*

Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Komite AML-CFT) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 030/SK-DIR/VI/2022 tanggal 14 Juni 2022. Komite AML-CFT bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam memberikan pengawasan and penilaian atas implementasi Program APU-PPT dan *sanctions*.

Rapat

Komite AML-CFT menyelenggarakan 4 rapat di 2022.

Komposisi

Komite AML-CFT terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pemastian kepatuhan terkait AML-CFT. Selama tahun 2022 terdapat 4 kali rapat dengan jumlah anggota komite sebanyak 30 orang. 26 anggota komite mencapai persentase kehadiran sebesar 100%, sedangkan 4 anggota komite lainnya mencapai persentase kehadiran sebesar 75%.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite AML-CFT memiliki tugas utama untuk dapat memberikan pengawasan and penilaian atas implementasi Program APU-PPT dan jika diperlukan, mengatur (dalam hal memantau, menghentikan, dan sebagainya) suatu aktivitas bisnis dalam hal terdapat risiko APU-PPT yang tidak sesuai dengan *risk appetite* Bank, termasuk pengelolaan risiko kejahatan keuangan.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite AML-CFT melalui rapat-rapatnya di tahun 2022 telah mengawasi implementasi serta memberikan arahan perbaikan atas Program APU/PPT/*Sanctions*.

Komite Produk UCan

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Produk UCan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-DIR/XII/2022 tanggal 21 Desember 2022. Komite Produk UCan bertanggung jawab sebagai figur pemimpin, memberikan arahan, dan pengawasan untuk seluruh perencanaan dan eksekusi produk, program, layanan, dan aktivitas pinjaman digital UCan agar selaras dengan visi dan strategi Bank, dengan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas bisnis Bank dalam seluruh tingkatan organisasi.

Rapat

Komite Produk UCan menyelenggarakan 2 rapat di 2022.

Komposisi

Komite Produk UCan terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas yang terkait inisiatif UCan di Bank. Tabel berikut menampilkan anggota komite per 31 Desember 2022 dan kehadiran mereka dalam rapat-rapat di 2022.

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Haryanto Suganda	President Director
Wakil Ketua dan Anggota	Victor Teja	Head of Retail Banking
Sekretaris dan Anggota	Ronald	Head of Retail Product Management
Anggota	Soemenggrie Jongkamto	Finance Director
Anggota	Farel Tua Silalahi	Chief Risk Officer
Anggota	Charles Victor Alban-Moore	Head of Strategy Execution
Anggota	Geoffry Nugraha	Corporate & Institution Banking Director
Undangan Tetap	Nick Groene	Treasury & Financial Institution Director
Undangan Tetap	Estrelita Lestari	Head of Operational Risk
Undangan Tetap	Haryuninglistia Setiantini	Act. Head of Portfolio Management
Undangan Tetap	Samuel Sahata	Head of Budgeting, Planning and MIS
Undangan Tetap	David Liswandi	Head of Information Technology
Undangan Tetap	Edison Effendy	Head of Credit Remedial
Undangan Tetap	Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan
Undangan Tetap	Titin Agustina	Head of Regulatory Compliance
Undangan Tetap	Santri Elfrida Simamora	Head of Retail Loan Collection
Undangan Tetap	Charly Ferdinandus	Head of Operations
Undangan Tidak Tetap	Faisyal Hakim	Head of Legal
Undangan Tidak Tetap	Inne Eliza Indriantie	Head of E-Channel
Undangan Tidak Tetap	Goeroeh Andhi Djaja L.	Head of IT Security & Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk UCan memiliki tugas utama untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik pada proses pelaksanaan produk UCan terkait pengembangan produk, program, layanan, dan aktivitas baru, serta menyelaraskannya dengan visi, misi, dan rencana bisnis Bank. Komite Produk UCan juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, persetujuan, dan memastikan ketersediaan prosedur terkait dengan implementasi produk, program, layanan dan aktivitas Terakhir, Komite Produk UCan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi produk, program, layanan dan aktivitas UCan terkait dengan manfaat dan risiko bagi Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Komite Produk UCan, melalui rapat di tahun 2022, telah memperkenalkan tujuan dan sasaran dari komite untuk pinjaman digital UCan sekaligus menyelaraskan visi, misi, dan strategi Bank, serta memastikan pencapaian yang realistis dan pengembangan berkelanjutan agar Bank tetap kompetitif di tengah pasar yang senantiasa berubah.

Sekretaris Perusahaan

Dasar Hukum

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan berada di bawah supervisi Direktur Kepatuhan, serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah Keputusan Direksi No. 005/SK-HMSD-HRBP/V/2018 tanggal 11 Mei 2018.

Profil

Posisi Head of Corporate Secretary dipegang oleh Indah Mathilda. Domisili di Jakarta. Profil lengkap tersedia pada bagian Profil Manajemen Eksekutif pada halaman 56.

Pelaksanaan Tugas di 2022

Selama 2022, Sekretaris Perusahaan mempertahankan jalur komunikasi yang efektif dan transparan antara Bank dan regulator pasar modal, pihak otoritas, investor, dan publik melalui penyampaian dan publikasi berbagai laporan perusahaan, menjembatani antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham, serta menanggapi pertanyaan dari pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris RUPS dan aksi korporasi pada tahun 2022.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di 2022

Tanggal	Pelatihan & Seminar	Jenis	Penyelenggara
11 Januari 2022	Sosialisasi Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham & Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham	Webinar	BEI
11 Februari 2022	Sosialisasi *Operational Risk Management System*	Webinar	Internal
7 Maret 2022	*Diversity & Inclusion Talkshow Program 2022*	Webinar	Internal
25 Maret 2022	Sosialisasi POJK No. 4/POJK.04/2022 dan SEOJK No. 4/SEOJK.04/2022	Webinar	OJK
25 Maret 2022	Sosialisasi Format Laporan Manajemen dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris	Webinar	BI
18 April 2022	Sosialisasi EASY dan AKSES – Emiten	Webinar	KSEI
24 Juni 2022	Sosialisasi Ketentuan *Free Float* & Pelaporannya: Informasi Format Laporan E 009 – Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham	Webinar	BEI
5 Juli 2022	*Business Continuity Coordinators Awareness Training*	Webinar	Internal
10 Juli 2022	*Anti-Fraud, Anti-Bribery & Corruption*	Webinar	Internal
11 Juli 2022	APU-PPT *Refreshment*	Webinar	Internal
12 Juli 2022	*Cyber Awareness*	Webinar	Internal
9 September 2022	*One Step Closer to Your Goals: Be a Good Negotiator & Lobbyist*	Webinar	ICSA
25 September 2022	*Risk Awareness*	Webinar	Internal
25 September 2022	Modul Internal Audit	Webinar	Internal

Audit Internal

Bank telah membentuk Divisi Internal Audit untuk memberikan layanan *assurance* yang objektif dan independen, serta konsultasi dan arahan untuk menambah nilai pada bisnis dan operasional Bank. Divisi ini menjalankan perannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Internal Audit ditetapkan untuk memeriksa operasional Bank di semua lini bisnis, unit pendukung dan cabang dilakukan sesuai dengan standar tertinggi; dan untuk menyediakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen, objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank; dan juga memberikan arahan terkait praktik terbaik kepada Bank.

Internal Audit bertindak secara profesional dan etis dalam menjalankan perannya, dengan mematuhi seluruh ketentuan yang diwajibkan oleh regulator, *Institute of Internal Auditor's International Professional Practices Framework*, serta kebijakan dan prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk. serta mengadopsi pedoman standar dan praktik terbaik yang dikeluarkan oleh badan-badan profesional, seperti Komite Basel, IIA, ISACA, COSO, dll.

Divisi Audit Internal memiliki Piagam dan Kebijakan Audit Internal yang telah disempurnakan agar sesuai dengan standar arahan Komite Basel terhadap pengawasan perbankan dalam memberikan pengawasan yang memadai terhadap fungsi Bank, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Edaran No. 1/04/007.01/2022 tanggal 19 Juli 2022.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Pemimpin Internal Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban ini mencakup antara lain pelaporan hasil audit atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan, dan proses pengelolaan risiko Bank.

Pelaporan tersebut disampaikan salinannya kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur Kepatuhan. Internal Audit dapat menyampaikan laporan secara langsung kepada Dewan Komisaris jika komunikasi dengan Direktur Utama dianggap tidak memadai. Pemimpin Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada OJK.

Misi internal audit adalah untuk meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan menyediakan *assurance*, saran, dan pendapatan yang berbasis risiko dan objektif.

Struktur & Kedudukan

Per akhir 2022, Divisi Internal Audit terdiri dari 14 karyawan. Semua anggotanya adalah profesional berpengalaman dengan independensi yang memadai dan persyaratan lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Divisi ini didukung oleh para spesialis di bidang *Corporate Banking and Credit*, *Governance, Treasury, and Support Functions*, *Retail, Private Banking and Operations*, *Information Technology and Information Security* (IT & IS) dan *Follow up, Methodology & Quality Assurance*.

Struktur Organisasi Audit Internal

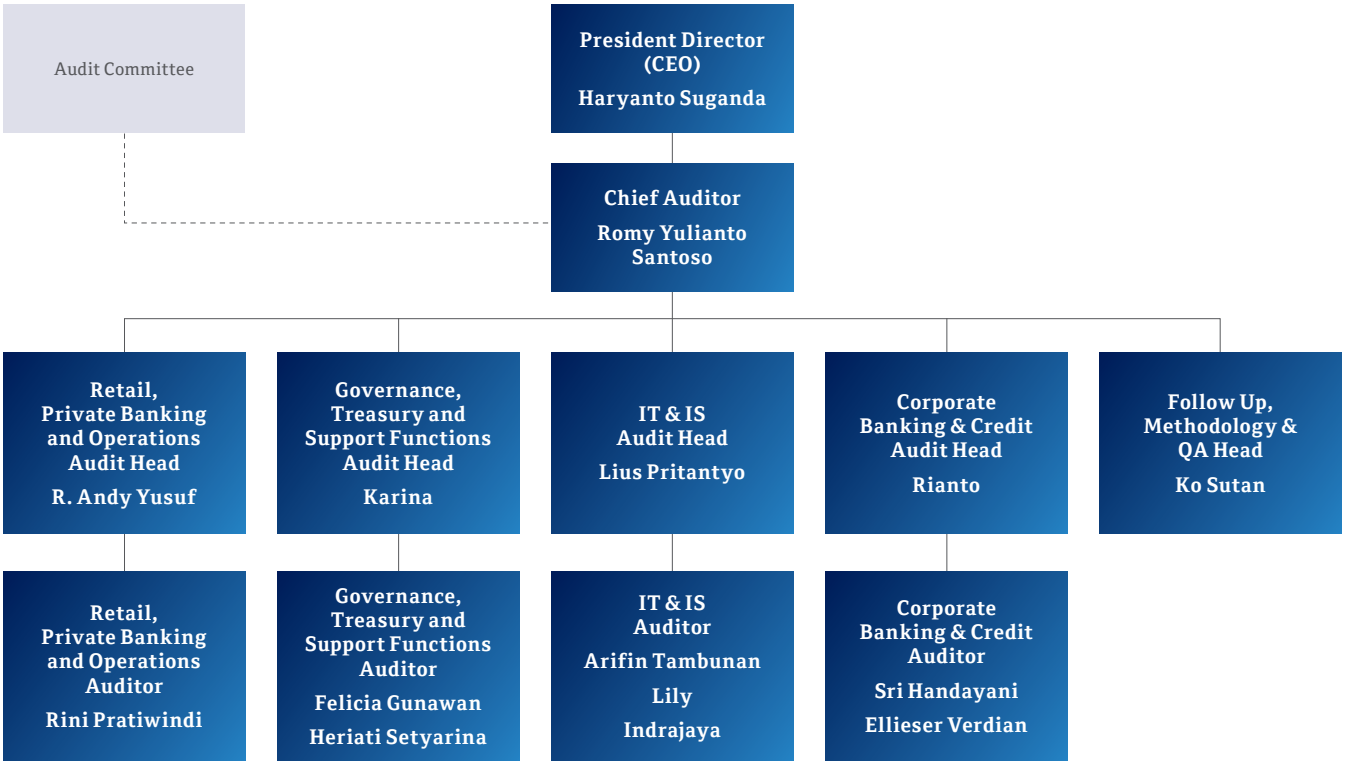

Audit Internal *(Lanjutan)*

Profil, Kualifikasi & Pengembangan Kompetensi Pemimpin Internal Audit

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Romy Yulianto Santoso, warga negara Indonesia, berusia 44 tahun. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Manajemen Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini, halaman 54.

Beliau diangkat sebagai Chief Auditor pada 1 Juli 2020 berdasarkan SK Direksi No. 510/SK-HMSD-ES/VII/2020.

Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2001). Beliau aktif sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB). Beliau sebelumnya bekerja sebagai Head of Internal Audit di Bank KEB Hana (2019), Head of Retail, Branch & Network Audit di Bank Maybank Indonesia (2015–2019), Head of Consumer Banking Quality Assurance di Bank Danamon Indonesia (2012–2015), Head of Audit Planning, Development & Quality *Assurance* di Bank OCBC NISP (2010–2012), dan sejumlah posisi audit internal di Bank UOB Indonesia (2001–2010).

Beliau pernah mengikuti sejumlah program pengembangan kompetensi audit, diantaranya *Certified Internal Auditor (CIA) Exam Parts 1 and 2*, *Understanding COSO 2013 Framework* oleh IIA Indonesia, *Level IV Risk Management Certification* oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), dan *Executive Development Programme* oleh Future Leader International.

Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Pemimpin Internal Audit

Pemimpin Internal Audit bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan pelaksanaan fungsi internal audit sesuai dengan ketentuan regulator, Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit;
2. Bertanggung jawab untuk memperoleh sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang sesuai untuk memastikan bahwa Internal Audit memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memeriksa semua bidang di mana Bank beroperasi. Selain itu, Internal Audit harus mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kemampuan dan pengetahuan dipertahankan dengan standar yang tinggi, dan mendukung sertifikasi dan kualifikasi profesional yang diakui secara global sehingga para anggota tim Internal Audit memiliki keterampilan dan kompetensi lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya;
3. Menyusun dan mengkaji piagam internal audit setidaknya sekali setiap 3 (tiga) tahun;
4. Menyusun rencana audit tahunan dengan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi internal audit yang akan dimintakan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta memastikan rencana audit yang telah disetujui;
5. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi agar dilakukan tindakan perbaikan dan memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan tersebut;
6. Melaporkan pemaparan risiko dan isu pengendalian yang signifikan, serta hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
7. Menyusun Indikator Kinerja Utama (KPI), memantau kinerja dan memastikan peningkatan berkelanjutan Internal Audit.
8. Pembentukan kebijakan dan prosedur sebagai panduan untuk aktivitas Internal Audit
9. Sebagai anggota tetap dalam pertemuan Komite Audit dan memberikan saran dan dukungan kapanpun diperlukan.
10. Memastikan dalam hal terdapat penggunaan jasa pihak ekstern untuk aktivitas internal audit:
    a. Terselenggara transfer pengetahuan antara pihak ekstern kepada anggota Internal Audit mempertimbangkan penggunaan jasa ahli pihak ekstern bersifat sementara;
    b. Penggunaan jasa pihak ekstern tidak memengaruhi independensi dan objektivitas fungsi Internal Audit; dan
    c. Pihak ekstern mematuhi Piagam Internal Audit Bank dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kualifikasi dan Sertifikasi Internal Audit

Auditor internal di Divisi Internal Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang professional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Mematuhi Kode Etik Internal Audit.
6. Mematuhi standar profesional yang dikeluarkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA).
7. Menjaga kerahasian informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
8. Memahami prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko.
9. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
10. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di Bank, kecuali kegiatan operasional Internal Audit.

Untuk meningkatkan kompetensi para auditor dan objektivitas hasil audit, Divisi Internal Audit mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai program pelatihan, baik internal maupun eksternal, seminar maupun *workshop* secara berkelanjutan. Pelatihan yang diselenggarakan di 2022 termasuk pelatihan wajib dan ujian sertifikasi dalam bidang-bidang anti-*fraud*, anti-suap, dan korupsi; budaya sadar siber; budaya sadar risiko; *refreshment* APU-PPT; dan lainnya.

Saat ini, Divisi Internal Audit memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten di berbagai bidang, termasuk operasional perbankan, tata kelola, treasuri, dan fungsi pendukung, serta teknologi informasi dan keamanan informasi. Semua internal auditor memegang sertifikasi dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), sementara sebagian besar memegang sertifikasi yang relevan dalam bidang audit internal, termasuk sertifikasi *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Information Security Manager* (CISM) dan *Certified Ethical Hacker* (CEH).

Tugas & Tanggung Jawab Internal Audit

Divisi Internal Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dijelaskan secara rinci dalam Piagam Audit Internal. Secara umum, Divisi Internal Audit mengembang tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana audit, maupun pemantauan hasil audit.
2. Mengidentifikasi dan melaporkan masalah, kekurangan atau kelemahan pada sistem dan proses Bank dalam mengendalikan kegiatannya serta mengelola risiko, melalui pemeriksaan dan penilaian berbasis risiko terhadap sampel spesifik terkait sistem, proses, dan pengendalian tertentu, yang meliputi:
   a. Kecukupan dan ketahanan sistem (termasuk teknologi yang relevan) dan prosedur.
   b. Kepatuhan terhadap tujuan perusahaan, strategi dan pedoman pengendalian yang dikeluarkan oleh manajemen; serta dengan peraturan perundang-undangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan regulator lainnya yang terkait dengan bisnis Bank.
   c. Menilai desain dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi.
   d. Melakukan layanan konsultasi dan advis terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang dianggap tepat oleh Pemimpin Internal Audit dan Komite Audit, termasuk kolaborasi yang sedang berjalan dengan Divisi Compliance, Divisi Risk Management, Divisi IT dan Information Security, dan fungsi lainnya untuk memastikan bahwa risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
   e. Melaporkan eksposur risiko dan masalah pengendalian yang signifikan, termasuk risiko fraud, masalah tata kelola, dan hal-hal lain yang diperlukan atau berdasarkan permintaan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
   f. Mengevaluasi kegiatan operasional secara spesifik atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, atau regulator.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang dikaji pada semua tingkat Manajemen.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
5. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris menyiapkan laporan yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang:
   a. Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia.
   b. Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
   c. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Kaji ulang oleh eksternal audit dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.
6. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara periodik .
8. Menerapkan kecakapan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan memastikan bahwa kerahasiaan semua catatan dan informasi yang diakses selama pelaksanaan tugas telah dipelihara/ dilindungi.
9. Dalam hal dimana Internal Audit diminta untuk melakukan kajian yang melibatkan insiden kegagalan pengendalian yang besar, kerugian finansial yang signifikan atau penipuan, tinjauan tersebut akan fokus pada identifikasi kesenjangan pengendalian, kelemahan proses, dan area untuk memperkuat pengendalian internal. Divisi lainnya yang terkait akan bertanggung jawab untuk melaksanakan investigasi terperinci termasuk penentuan akuntabilitas karyawan serta tindakan hukum dan pelaporan kepada regulator yang perlu dilakukan.

Pelaksanaan Aktivitas di Tahun 2022

Di tahun 2022, Divisi Internal Audit melaksanakan audit *regulatory* dan reguler (termasuk audit tematik) di 4 kantor cabang, 8 audit di Kantor Pusat, 3 audit terkait perkreditan, dan 3 audit terkait *information technology and information security* (IT & IS).

Audit dilakukan berdasarkan pendekatan *Risk-Based Audit*, dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk *review* dokumen, wawancara, analisis keuangan dan komparasi, konfirmasi, dan pengolahan data.

Audit Internal *(Lanjutan)*

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Internal Audit melaksanakan proses audit internal dengan memadukan pendekatan kunjungan ke lapangan dan audit virtual. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan terkait pemberlakuan pembatasan sosial.

Selain itu, Divisi Internal Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali dengan Komite Audit di 2022.

Temuan Audit 2022

Audit	Total Temuan	Selesai (%)	Dalam Proses Penyelesaian (%)
Internal (2022)	137	75%	25%
Eksternal (2022)	117	86%	14%

Hampir seluruh temuan Audit Internal yang signifikan di tahun 2022 telah diselesaikan dengan baik pada akhir periode pelaporan.

Program *Assurance* dan Peningkatan Kualitas

Internal Audit melakukan program *assurance* dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas internal audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas internal audit serta mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan.

Sesuai Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 dan No. 11/POJK.03/2022 serta Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017, pada tahun 2020 Internal Audit telah direview oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan hasil "Secara Umum Sesuai" untuk selanjutnya akan dilakukan review pada tahun 2023.

Strategi 2023

Ke depannya, Divisi Internal Audit akan tetap menjadi mitra strategis bagi Bank, dengan memberikan rekomendasi, sebagai penasihat serta memberikan layanan konsultasi kepada para pemangku kepentingan.

Sistem Pengendalian Internal

Bank memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai peraturan dan perundang-undangan dengan tujuan melaksanakan kegiatan perbankan yang aman dan sehat.

Sistem pengendalian internal Bank dilakukan melalui pemisahan fungsi, penerapan *Four Eyes Principle*, program *Know Your Employee*, pemantauan yang melekat pada unit terkait, serta sistem rotasi dan penerapan *block leave*.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Bank melaksanakan beberapa tindakan untuk mengelola dan mengendalikan risiko finansial dan operasional, dan agar memastikan semua aktivitas di Bank berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Tindakan yang dilakukan meliputi:

1. Inspeksi kantor cabang dengan memanfaatkan *Checklist Branch Visit*.
2. Memastikan kepatuhan terhadap pelaksanaan transaksi operasional di kantor cabang dengan melengkapi *Checklist End of Day*.
3. Pemeriksaan harian mengenai aktivasi *dormant account*, *balanced sundry account*, dan *overdraft balance*.
4. Pemeriksaan pembayaran pajak bunga deposito, rekening giro, dan tabungan ke Kantor Perbendaharaan Negara.
5. Meninjau kantor cabang yang perlu ditingkatkan kinerjanya berdasarkan hasil temuan.

Selain yang disebutkan di atas, sebagai garis pertahanan ketiga (*third line of defense*), Internal Audit juga melakukan audit atas proses, aktivitas, produk, layanan, atau unit tertentu berdasarkan rencana audit berbasis risiko yang dibuat setiap tahun.

Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal ditinjau berdasarkan kegiatan Bank. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kinerja Bank dan sebagai bahan studi untuk melakukan perbaikan secara sistematis.

Berdasarkan hasil-hasil penerapan sistem pengendalian internal tahun 2022, Direksi menyatakan bahwa sistem yang ada tersebut memadai untuk ruang lingkup praktik bisnis Bank saat ini.

Fungsi Kepatuhan

Bank QNB Indonesia menjalankan fungsi kepatuhan perbankan secara komprehensif sesuai dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 dan peraturan lain yang berlaku. Direktorat Kepatuhan, yang berada di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, bertanggung jawab untuk menegakkan kepatuhan Bank di seluruh kegiatan bisnis dan mengaktualisasikannya sebagai bagian dari budaya kerja para pemangku kepentingan. Kinerja Direktorat Kepatuhan diawasi oleh Dewan Komisaris, yang mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank minimal dua kali dalam setahun dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan.

Struktur

Struktur organisasi fungsi kepatuhan Bank, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direksi No. 026/SK-DIR/VI/2022 tanggal 9 Juni 2022 tentang Struktur Organisasi PT Bank QNB Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

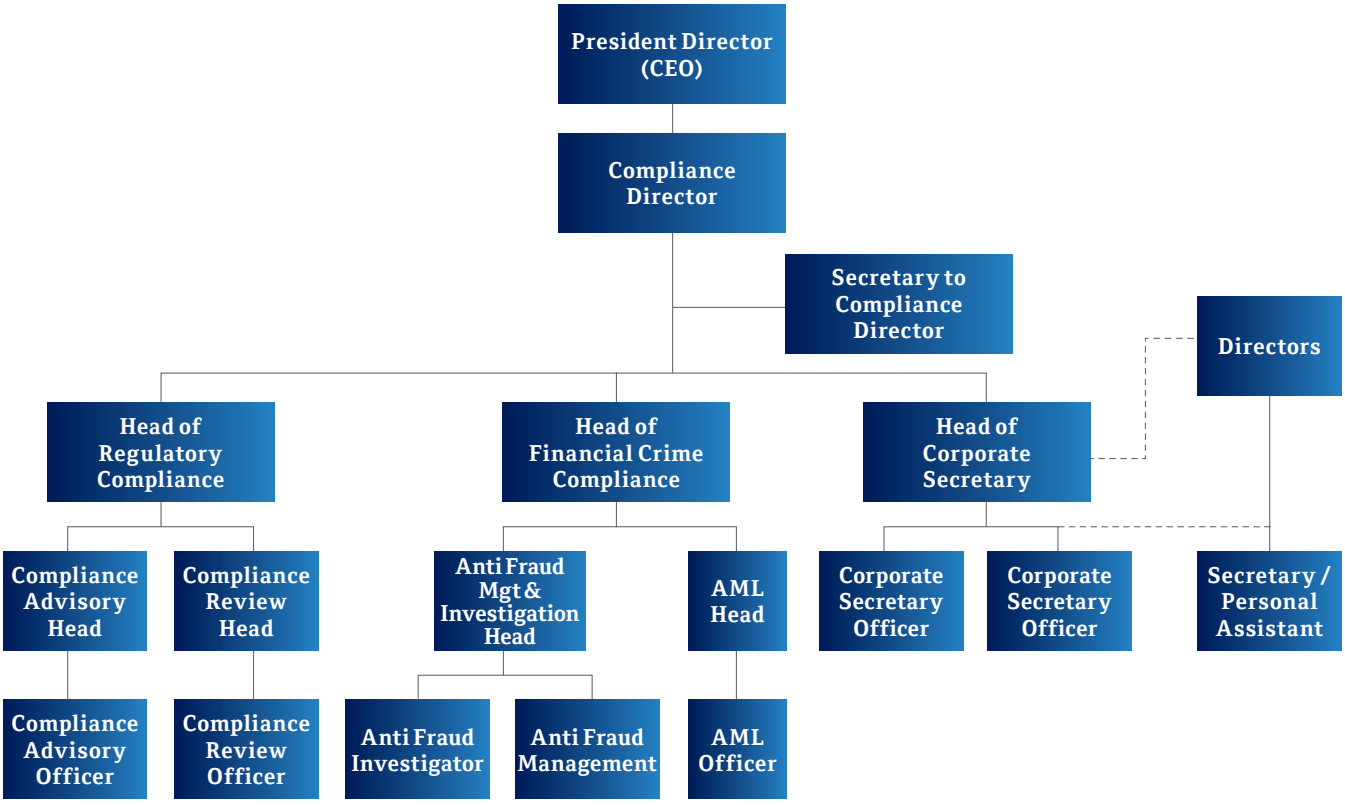

Fungsi kepatuhan dijalankan secara independen oleh semua pihak yang relevan, mulai dari Direktur Kepatuhan hingga staf, tanpa paksaan atau konflik kepentingan Pemegang Saham, Pimpinan, dan Manajemen. Hal ini sejalan dengan Peraturan dan Kebijakan Kepatuhan No. 2/07-CMPR/126.01/IX/2019.

Profil Direktur Kepatuhan tersedia pada bagian Profil Dewan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Profil Kepala Divisi

Head of Regulatory Compliance, sejak 1 Juli 2020, dijabat oleh Lindarwita, warga negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Magister dari Universitas Nasional, Indonesia, dan memegang sertifikasi CPM. Sebelum bergabung dengan Bank, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Compliance Bank JTrust Indonesia, dengan pengalaman sebelumnya termasuk di Bank KEB Hana and Bank DBS Indonesia. Beliau memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan Sertifikasi Kepatuhan Level 2. Pada 19 Agustus 2022, beliau mengundurkan diri dari Bank.

Head of Financial Crime Compliance, sejak 4 November 2019, dijabat oleh Rika, warga negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis dari University of Technology, Sydney (2007) dan memiliki Sertifikasi CFE. Sebelum bergabung dengan Bank, beliau menjabat sebagai *Senior Manager Forensic & Integrity Services* di Ernst & Young Indonesia selama lebih dari 10 tahun. Beliau mengawasi dua sub-divisi, yaitu Anti Money Laundering dan Anti-Fraud Management & Investigation. Pada tanggal 26 Oktober 2022, beliau mengundurkan diri dari Bank.

Head of Corporate Secretary sejak tanggal 11 Mei 2018 dijabat oleh Indah Mathilda, warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, *Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding* di PT Bank ANZ Indonesia, dan *Segment Head for Retail Banking* di Bank ANZ. Merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

Fungsi Kepatuhan *(Lanjutan)*

Divisi Kepatuhan

Strategi

Direktorat Kepatuhan menjalankan Peta Strategi Kepatuhan di sepanjang 2022, dengan tema "Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan".

Langkah utama dalam Peta Strategi Kepatuhan ini mencakup:
1. Menciptakan dan meningkatkan sistem pelaporan dan informasi yang solid;
2. Memberdayakan kapasitas organisasi dan proses internal;
3. Menanamkan budaya kepatuhan ke dalam budaya kerja dan nilai-nilai kerja; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komiten yang dibuat oleh Bank kepada OJK atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Implementasi Peta Strategi Kepatuhan pada tahun 2022 mencakup kegiatan-kegiatan berikut:
1. Mengembangkan program kepatuhan untuk mendorong Budaya Kepatuhan.
2. Menjalankan sistem pengingat otomatis untuk penyampaian laporan kepada regulator.
3. Mendukung pencapaian target keuangan dengan kehati-hatian.
4. Membangun kolaborasi yang efektif dengan unit kerja lain dan memperkuat kapasitas organisasi
5. Membangun efektivitas proses internal untuk menciptakan unit kerja yang andal, kuat, dan disiplin.
6. Melaksanakan sosialisasi atas peraturan terbaru.

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama berikut:
1. Merumuskan strategi untuk mendorong implementasi budaya kepatuhan;
2. Mengusulkan kebijakan dan prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan peraturan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan keselarasan kebijakan, kondisi, sistem dan prosedur Bank, aktivitas bisnis dengan peraturan terkait, serta mengevaluasi keberhasilan, kecukupan, dan kesesuaiannya;
5. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan, dan meminimalkan risiko kepatuhan Bank agar berada dalam level yang dinyatakan dalam peraturan OJK;
6. Mengambil tindakan pencegahan setiap saat apabila diperlukan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dua sub-divisi dari Direktorat Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:
1. Fungsi *Compliance Advisory*
   a. Mengembangkan program kepatuhan untuk mendorong Budaya Kepatuhan;
   b. Mengukur, memantau, dan mengkaji risiko kepatuhan terkait dengan produk dan aktivitas baru;
   c. Membantu unit bisnis melakukan *follow up* kemajuan perizinan produk/aktivitas baru;
   d. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya dan bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;
   e. Memastikan diseminasi peraturan baru yang memadai melalui berbagai cara, antara lain melalui rapat koordinasi seperti GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), *email blast*, atau dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada unit kerja terkait;
   f. Memberikan rekomendasi/kajian atas produk/ aktivitas Bank terkait proses bisnis, kredit, operasional, dan jaringan kantor;
   g. Menyebarluaskan peraturan internal dan eksternal;
   h. Melakukan koordinasi, komunikasi, dan mengusulkan rencana aksi dan memberikan rekomendasi kepada unit terkait; serta
   i. Melakukan kajian atas ketentuan internal.
2. Fungsi *Compliance Review*
   a. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia, OJK, dan regulator lainnya dan liaison officer audit OJK;
   b. memastikan reminder pelaporan telah dikirimkan ke PIC terkait utk menghindari potensi pengenaan sanksi;
   c. Mempersiapkan dan melaksanakan pelaporan sesuai peraturan, untuk laporan-laporan yang harus dibuat oleh Direktorat Kepatuhan;
   d. Mengoordinasikan permintaan atas data dari regulator dan dengan bekerja sama dengan berbagai divisi terkait;
   e. Mengelola surat-menyurat masuk dan keluar dengan OJK, BI, dan LPS;
   f. Menyusun & menyampaikan laporan kepatuhan lainnya apabila dibutuhkan oleh manajemen;
   g. Bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif; serta
   h. Memastikan pengetahuan yang memadai dalam ketentuan/peraturan perbankan yang relevan.

Pencapaian 2022

Pada tahun 2022, Bank memastikan bahwa semua kebijakan, peraturan internal, sistem dan prosedurnya, serta produk dan aktivitas bisnisnya selaras dengan ketentuan regulator yang berlaku. Direktorat Kepatuhan senantiasa mendukung Bank untuk mencapai target keuangannya dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, juga melakukan koordinasi dengan semua unit kerja untuk menciptakan basis data nasabah yang lebih kuat, mendorong proses bisnis yang lebih baik, dan mengelola sistem pelaporan dan informasi yang memadai untuk mendorong terciptanya pengambilan keputusan strategis.

Untuk memitigasi risiko kepatuhan pada tahun 2022, Divisi Regulatory Compliance memastikan kepatuhan di seluruh unit kerja sesuai dengan ketentuan dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia, LPS dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan budaya Manajemen Risiko Kepatuhan yang terus dilakukan dengan peningkatan efektivitas implementasi budaya kepatuhan. Ini dilakukan berkesinambungan dengan mengadakan rapat GRC (*Governance, Risk, & Compliance*) dengan unit kerja terkait.
2. Melakukan sosialisasi dengan mengirimkan *email blast* berupa peraturan-peraturan baru yang tertuang dalam *Compliance News* dan secara berkala memberikan pelatihan terkait kepatuhan kepada seluruh unit kerja yang terkait.
3. Melakukan kajian atas rencana pelaksanaan produk dan aktivitas baru serta perubahan jaringan kantor untuk meyakinkan kepatuhan Bank pada regulasi dalam bentuk *checklist* kepatuhan yang bersifat *self-assessment*.
4. Mempersiapkan Rencana Kerja Tahunan untuk memastikan bahwa semua kebijakan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah selaras dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK serta peraturan lainnya yang berlaku, serta mempersiapkan Peta Strategi Kepatuhan dengan tema "Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan".
5. Mengembangkan Kampanye Kepatuhan dalam bentuk pengingat melalui *email blast*.
6. Mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan terkait pengelolaan prosedur internal, agar selaras dengan peraturan yang berlaku.
7. Menjaga hubungan baik dengan regulator, antara lain dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada OJK, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang dan memastikan semua laporan kepada regulator disampaikan secara tepat waktu.
8. Menerapkan *Compliance Reminder System* (COMPLY) kepada unit kerja terkait secara berkala sehubungan dengan laporan adhoc, harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan; serta meninjau sistem *reminder* laporan untuk memastikan PIC, tenggat waktu, peraturan, dan format laporan adalah yang terkini. Hal ini dilakukan Bank untuk meminimalkan potensi kesalahan pada saat penyampaian laporan.
9. Melakukan pemantauan atas komitmen Bank kepada Regulator serta pemantauan pengenaan denda dari Regulator dan mengadakan rapat koordinasi dengan unit terkait untuk meminimalkan potensi terjadinya kesalahan di masa yang akan datang.

Secara khusus, selain ruang lingkup kepatuhan yang telah ditetapkan untuk tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2022 Bank melakukan:

1. Publikasi ketentuan internal baru atau revisi melalui portal/intranet.
2. Sosialisasi dan komunikasi terkait peraturan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, LPS, terkait persiapan untuk pelaporan ke Sistem Pelaporan Terintegrasi untuk Bank Umum (ANTASENA) dari BI, pengkinian struktur data Aplikasi OBOX dari OJK, pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), implementasi BI-FAST, dan penyampaian Laporan *Single Customer View* (SCV) melalui Aplikasi SCV Client kepada LPS.
3. Penyelenggaraan pelatihan dan pembelajaran daring bagi staf, antara lain sosialisasi Kebijakan *Chinese Walls*, Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola, sosialisasi peraturan penting lainnya, serta cara penggunaan aplikasi COMPLY.
4. Penyampaian informasi adanya pengenaan denda dan potensi pengenaan denda dari regulator kepada manajemen Bank dengan tembusan kepada Divisi Sumber Daya Manusia melalui Memo Internal Kepatuhan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga Bank terhindar dari potensi pengenaan denda sejenis di kemudian hari.
5. Pengamatan kepatuhan dengan segera menindaklanjuti temuan Internal Audit/regulator dan memastikan pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Penguatan Budaya Kepatuhan antara lain dengan memanfaatkan *Compliance Self-Awareness Questionnaire* (CSAQ) yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
7. Pemantauan atas batasan-batasan dan rasio sebagaimana telah ditetapkan oleh regulator dan/atau ketentuan yang berlaku.
8. Mempersiapkan infrastruktur yang kuat melalui:
   a. Penyelarasan *Compliance Documentation Infrastructure* (kebijakan, prosedur, langkah manual, pedoman kerangka kerja, dan *register*) dengan regulasi atau ketentuan yang berlaku.
   b. Penerapan mekanisme kontrol yang memadai untuk mencegah pengungkapan informasi rahasia sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan regulasi.
9. Menggerakkan terwujudnya *Compliance Monitoring Programme* melalui:
   a. Kajian dan pembaruan peraturan baru/perubahan ketentuan yang berlaku ke dalam *Compliance Monitoring Programme*.
   b. Pengukuran/identifikasi secara proaktif dan tindakan pencegahan untuk hal yang berkaitan dengan kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan *(Lanjutan)*

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Direktorat Kepatuhan telah menjalankan fungsi kepatuhan secara komprehensif dan efektif selama tahun 2022, sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan Bank untuk mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan Peringkat Tata Kelola Perusahaan pada peringkat 2 (*Satisfactory*), serta Profil Risiko Kepatuhan dengan peringkat 2 (*Low to Moderate*), untuk tahun tersebut.

Rencana Tindakan 2023

Sejalan dengan Peta Strategi Kepatuhan, Bank memiliki rencana untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut pada tahun 2023:

1. Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (*Compliance Strategy Map*) hingga tahun 2024 dengan tema "Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan".
2. Kajian dan rekomendasi kebijakan dan ketentuan internal sesuai dengan regulasi yang baru.
3. Mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan kajian atas rencana pelaksanaan produk dan aktivitas baru serta perubahan jaringan kantor untuk meyakinkan kepatuhan Bank pada regulasi, termasuk menyedikan *checklist* kepatuhan yang bersifat *self-assessment* untuk dapat dilengkapi oleh unit kerja terkait.
5. Mengembangkan dan melakukan Kampanye Kepatuhan (*Compliance Campaign*).
6. Rencana pengembangan dan penyempurnaan yang berkesinambungan pada sistem COMPLY.
7. Penguatan Budaya Kepatuhan dengan memanfaatkan *Compliance Self-Awareness Questionnaire* (CSAQ) yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
8. Melakukan aksi korporasi Bank sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada RUPS (Tahunan dan Luar Biasa) dan Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*).
9. Memastikan tata kelola perusahaan yang baik di Bank terkait pemenuhan regulasi yang mengatur Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham, antara lain meliputi:
    a. Terkait Direksi dan Dewan Komisaris: komposisi keanggotaan, jumlah rapat, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dan independensi.
    b. Terkait Pemegang Saham: keterbukaan informasi dan independensi.
10. Melakukan sosialisasi kebijakan internal Divisi Corporate Secretary.
11. Mendukung Sekretaris Perusahaan mengonversi *disclosed reserves* menjadi saham, dengan memberikan kajian terkait regulasi yang diperlukan.

Anti-Money Laundering (AML)

Untuk mendukung penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Program *Sanctions*, Bank telah menempatkan Sub-Divisi AML sebagai bagian dari Divisi Financial Crime Compliance (FCC) di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, dengan ruang lingkup tugas antara lain:

1. Memastikan bahwa kinerja APU-PPT yang berbasis risiko dan solid dilaksanakan sesuai peraturan dan standar terbaik yang berlaku internasional;
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur sesuai peraturan dan perkembangan terkini dari Program APU-PPT menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko;
3. Mengembangkan program pelatihan yang solid dan terkustomisasi;
4. Memastikan mekanisme pelaporan yang sesuai dengan ekspektasi dari pihak regulator; dan
5. Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen yang telah dibuat sekaligus dengan kewajiban pelaporan tentang APU-PPT kepada pihak regulator.

Untuk memperkuat implementasi program APU-PPT, Sub-Divisi AML bekerja dengan semua pemangku kepentingan yang relevan untuk memastikan kepatuhan dan mempertahankan kebijakan/prosedur yang kuat serta Program APU-PPT dan *Sanctions* terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini juga berguna untuk mengurangi risiko kejahatan finansial yang mungkin dihadapi oleh Bank.

Efektivitas budaya kepatuhan juga ditingkatkan dengan menunjuk fungsi-fungsi *AML Champions*. Selain itu, Bank melakukan sosialisasi secara teratur melalui rapat *online* mengenai peraturan baru dan inisiatif Pelatihan APU-PPT. Penilaian risiko APU-PPT telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan mitigasi dari kelemahan yang teridentifikasi.

Bank berkomitmen melakukan peningkatan berkelanjutan pada sistem terkait APU-PPT. Pada tahun 2022, Bank mengembangkan sistem KYC yang disebut dengan SmartAML untuk menggantikan sistem *in-house* sebelumnya. Bank juga telah melaksanakan Rapat Komite APU-PPT, sebagai bagian dari pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris atas implementasi Program APU-PPT.

Selain peningkatan strategis di atas, Bank senantiasa melakukan pengkinian atas kebijakan dan prosedur, sesuai dengan perkembangan terkini atas program APU-PPT dan peraturan yang berlaku.

Anti-Fraud Management & Investigation

Untuk mencegah tindakan *fraud*, Bank menerapkan manajemen risiko *fraud*, sesuai dengan Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.

Manajemen risiko *fraud* berada di bawah Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation (AFMI), di bawah Divisi Financial Crime Compliance (FCC) dan diawasi oleh Direktur Kepatuhan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dan melaporkan langsung kepada Direksi melalui Komite Pengawas Fraud (FOC) dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

AFMI menerapkan 4 pilar strategi anti-*fraud*, sebagai berikut:

1. Pencegahan
   Pada tahun 2022, AFMI menjalankan beberapa kegiatan pencegahan *fraud* untuk meningkatkan kesadaran anti-*fraud*, antara lain:
   a. Meningkatkan kesadaran anti-*fraud* kepada karyawan melalui *email blast*, sosialisasi, *focus group discussion* (FGD), dan pelatihan-pelatihan, baik untuk karyawan baru maupun karyawan lama. Kesadaran anti-*fraud* juga disosialisasikan ke nasabah melalui berbagai *marketing tools* secara proaktif.
   b. Mewajibkan aturan cuti wajib bagi seluruh karyawan.
   c. Penandatanganan pakta integritas untuk karyawan baru dan pembaharuan penandatanganan untuk karyawan lama.
   d. Penilaian Risiko Penyuapan dan Korupsi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kerentanan Bank terhadap risiko penyuapan dan korupsi, baik dari internal maupun eksternal.
   e. Pengkinian kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Deteksi
   a. Deteksi transaksi mencurigakan dari nasabah secara proaktif.
   b. Implementasi Sistem *Whistleblowing,* di mana setiap insiden indikasi *fraud* dan pelanggaran yang disampaikan melalui sistem ini akan dicatat oleh penanggung jawab (PIC) dari AFMI, untuk ditindaklanjuti.
   c. Penyelenggaraan FGD terkait Sistem *Whistleblowing*, dengan tujuan menganalisis masalah dan kekhawatiran karyawan mengenai sistem tersebut.
   d. Pengelolaan sistem pemantauan dengan kamera pengawas (CCTV) di kantor pusat dan cabang. Pemantauan dilakukan terhadap area berisiko, seperti transaksi keuangan (teller dan ATM), tempat penyimpanan uang (*vault*), dan lain-lain.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
   Selama tahun 2022, AFMI menyelesaikan satu kasus terindikasi kecurangan eksternal. Kasus tersebut telah dilaporkan ke OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
   Bank menyimpan data kejadian *fraud* yang meliputi data terkait jenis tindakan *fraud*, tanggal kejadian, jumlah kerugian, data lain yang terkait, serta data sanksi pelaku *fraud* baik karyawan maupun pihak eksternal.

Fraud Internal di 2022

Sesuai dengan pelaporan ke OJK berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi Anti-Fraud Semester I dan Semester II tahun 2022, tidak terdapat kasus *fraud* internal selama periode Tahun 2022.

Fraud Internal	Jumlah Kasus yang Melibatkan					
	Dewan Komisaris & Direksi		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Total kasus	-	-	-	-	-	-
Diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses internal	-	-	-	-	-	-
Tertunda	-	-	-	-	-	-
Dilanjutkan ke jalur hukum	-	-	-	-	-	-

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016, yang keduanya mengatur tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank umum. Upaya ini didukung oleh suatu kerangka manajemen risiko, yang mencakup tata kelola manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan perangkat manajemen risiko, yang seluruhnya sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko

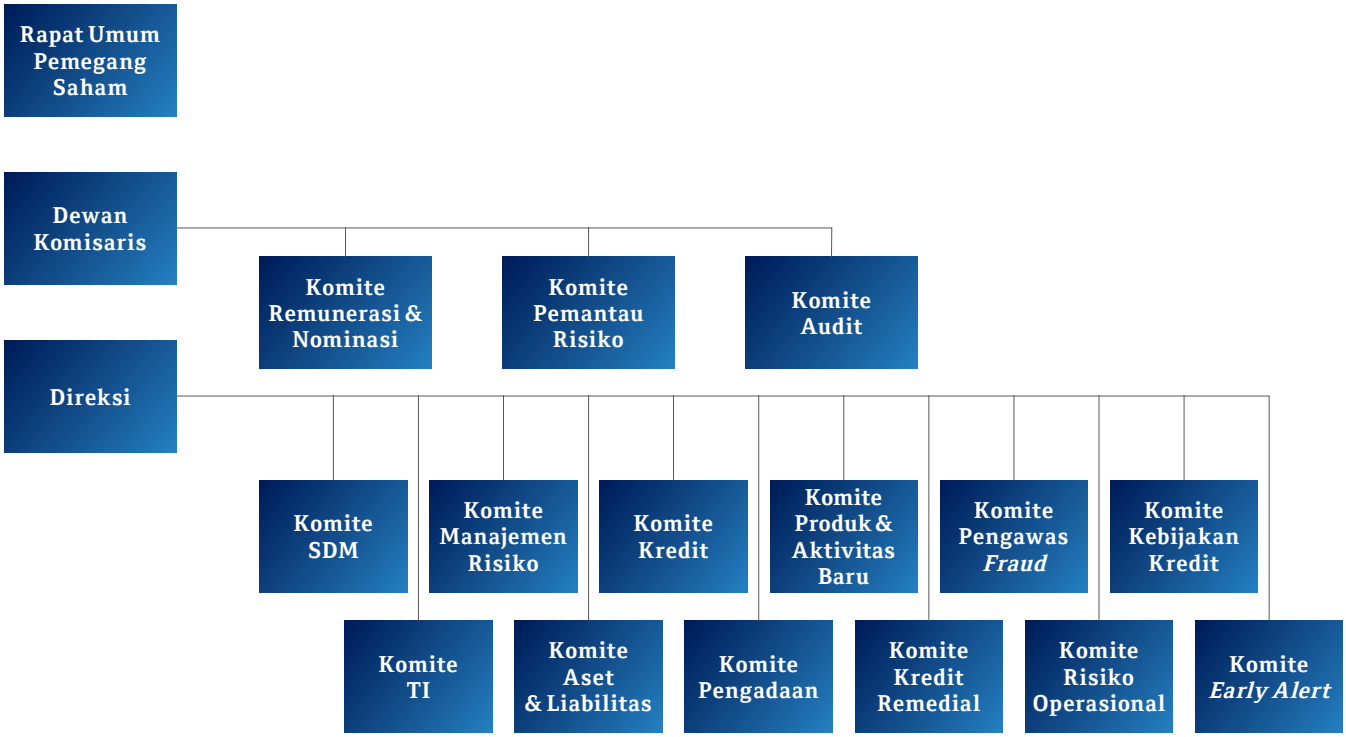

Risiko struktur tata kelola yang kuat berperan penting dalam menjamin efektivitas dan konsistensi penerapan kerangka manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai tanggung jawabnya masing-masing, memantau dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi Bank, serta mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh lapisan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka manajemen risiko di Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*—ROC), yang berkewajiban meninjau seluruh area risiko dan menganalisis area-area lain terkait risiko, kontrol mitigasinya, serta potensi kerugiannya. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenangnya kepada Direksi untuk menerapkan kerangka manajemen risiko, dan untuk itu, Direksi telah membentuk berbagai komite, termasuk Komite Manajemen Risiko.

Bank menerapkan prinsip pendekatan pertahanan tiga lini dalam memantau, mengontrol, dan mengelola risiko, di mana unit bisnis menjadi pertahanan lini pertama; Direktorat Manajemen Risiko dan Direktorat Kepatuhan sebagai pertahanan lini kedua melalui pengawasan independen; serta Audit Internal berperan sebagai pertahanan lini ketiga melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi independen.

Perangkat Manajemen Risiko

Pengembangan rencana bisnis Bank didasarkan pada perspektif bahwa keseimbangan yang baik antara risiko dan manfaat harus dipertahankan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang bagi pemegang saham.

Perangkat manajemen risiko dalam bentuk pedoman untuk penerapan kerangka manajemen risiko dinyatakan dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) serta kebijakan dan prosedur. RAS memuat tingkat dan karakteristik risiko yang diambil Bank untuk mewujudkan misinya bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris & Direksi bertanggung jawab menentukan RAS sekaligus memastikan kerangka manajemen risiko telah mencakup kebijakan terperinci menyangkut keterbatasan bagi organisasi terhadap aktivitas Bank, yang konsisten dengan RAS dan kemampuan Bank.

Bank menetapkan limit risiko dengan memperhatikan kemampuan permodalannya untuk menyerap eksposur risiko, mengelola kerugian di masa lalu, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dan mematuhi peraturan.

Hasil pemantauan RAS dilaporkan kepada manajemen secara berkala, juga kepada Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*—RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC), untuk dipastikan kepatuhannya atau untuk diperbaiki apabila diperlukan.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, pengembangan manajemen risiko di Bank difokuskan pada:

- Menggunakan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) sebagai dasar dan arahan terhadap industri-industri yang ditargetkan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan sesuai dengan *risk appetite* Bank;
- Menyelenggarakan forum sosialisasi *Governance Risk & Compliance* (GRC) kepada pihak terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan baru;
- Mengantisipasi pemburukan kualitas kredit terkait dampak-dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 di 2022, pemburukan kondisi ekonomi global akibat ketegangan antara Rusia dan Ukraina yang membuat harga minyak dan komoditas melonjak, dan juga awal fase suku bunga tinggi untuk merespons kebijakan perekonomian di AS di mana terjadi kenaikan suku bunga acuan untuk memperlambat kenaikan inflasi di AS, sehingga Bank secara terus-menerus memantau portofolio kredit berkualitas rendahnya (LQL) dan rekening-rekening yang direstrukturisasi melalui Komite Early Alert. Rapat komite ini dilakukan setiap dua minggu sekali dan memantau setiap pergerakan dan kondisi rekening-rekening berkualitas rendah dan yang direstrukturisasi;
- Melaksanakan beberapa rencana tindak seperti membentuk komite untuk mengelola Proses Transisi LIBOR, yang meliputi IT, Legal, Operation, Risk dan Bisnis. Dalam hal kesiapan infrastruktur, kalkulator *Accounting Rate of Return* (ARR) untuk menghitung *Risk-Free Rate* (RFR) yang baru telah diluncurkan pada November 2022;
- Menerapkan sistem ALM (Ambit Focus), yang bertujuan meningkatkan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko yang terkait risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Mengkaji limit *interest rate risk in banking book* (IRRBB);
- Mengelola reputasi dan penyampaian pesan yang konsisten mengenai Bank melalui ringkasan komunikasi yang terpusat;
- Menjaga kualitas dari kredit *existing* dan kredit baru yang sangat selektif dengan berpedoman pada arahan OJK terkait relaksasi restrukturisasi, *Credit Policy*, RAC, RAS, dan industri dalam daftar hitam;
- Melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap risiko kredit dengan menggunakan pengujian *stress testing* dan meningkatkan fungsi Komite Early Alert sehingga indikasi peningkatan risiko kredit dapat diantisipasi lebih dini;
- Mengimplementasi pendekatan RAROC untuk memastikan bahwa *Risk Adjusted Return* terhadap fasilitas berada pada tingkat yang dapat diterima dan menciptakan nilai tambah pada Bank;
- Konsisten menerapkan PSAK 71 sebagai alat perhitungan pencadangan atas penurunan aset keuangan;
- Meningkatkan produk-produk *trade* yang dibungkus dengan produk *cash management* untuk memastikan bahwa Bank dapat mengerti siklus kas dari nasabah sebagai bagian dari pemantauan kredit dan peluang bisnis;
- Memperketat pengelolaan kredit bermasalah untuk memastikan NPL berada pada tingkat yang dapat diterima, melalui pemantauan setiap *action plan* terkait resolusi NPL, NPL yang direstrukturisasi, dan kemungkinan sejumlah akun yang akan dihapus buku;
- Terus membentuk pencadangan untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan kualitas kredit akibat efek lanjutan dari pandemi COVID-19, serta terus menjaga dan memantau kecukupan pencadangan;
- Meluncurkan sistem Manajemen Risiko Operasional yang mengintegrasikan pencatatan, persetujuan, dan pemantauan insiden risiko operasional di Bank;
- Melanjutkan *Risk and Control Self Assessment* berbasis proses untuk sejumlah proses tertentu;
- Membentuk kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga;
- Mengkaji dan memperbarui berbagai kebijakan, prosedur, dan standar terkait manajemen risiko operasional, termasuk manajemen keberlanjutan bisnis;
- Menerapkan budaya sadar risiko terkait keberlanjutan bisnis dan risiko operasional secara berkelanjutan;
- Menerapkan Pengelolaan Perpustakaan Hukum;
- Melaksanakan *e-learning* Legal terkait Kredit;
- Melaksanakan *e-learning* Legal terkait Penghimpunan Dana;
- Meningkatkan kemampuan pemantauan keamanan siber, dengan *onboarding* sejumlah *critical server* untuk dipantau oleh Pusat Operasi Keamanan di Kantor Pusat – Doha;
- Meningkatkan infrastruktur Keamanan TI dengan implementasi Anti-DDOS dan *Data Leakage Prevention* (DLP) tool;
- Meningkatkan kewaspadaan karyawan terhadap serangan siber melalui email dengan melakukan simulasi email *phishing;*
- Melakukan *penetration testing* baik ad-hoc maupun penilaian tahunan; serta
- Menerapkan aplikasi sistem ANTASENA, SiMODIS, SISMONTAVAR, E-Licensing, APOLO, SIPENA, SCV, CBS (*Core Banking System*), dan BI-FAST (Bank Indonesia-Fast Payment) sesuai peraturan dari BI, OJK, dan LPS.

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Profil Risiko dan Upaya Mitigasi

Profil Risiko Bank per 31 Desember 2022

No.	Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1	Risiko Kredit	3	2	3
2	Risiko Pasar	2	2	2
3	Risiko Likuiditas	2	2	2
4	Risiko Operasional	2	2	2
5	Risiko Hukum	3	2	3
6	Risiko Stratejik	3	2	3
7	Risiko Kepatuhan	2	2	2
8	Risiko Reputasi	2	2	2
	Risiko Komposit		**2**	

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan proses pemberian kredit yang cermat dan berhati-hati. Setiap keputusan kredit harus mendapat persetujuan sesuai dengan matriks keputusan kredit. Pemantauan setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit dilakukan oleh Komite Early Alert untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit dari dampak buruk pasca-pandemi COVID-19, memburuknya perekonomian global akibat ketegangan Rusia-Ukraina yang berdampak negatif pada harga minyak dan komoditas, serta kenaikan suku bunga Bank Indonesia untuk merespons kenaikan suku bunga The Fed yang agresif untuk mengatasi inflasi di AS. *Stress test* dilakukan pada debitur-debitur dengan eksposur besar secara berkala. Bank juga menetapkan pedoman untuk memantau portofolio kredit, seperti Limit Industri dan RAS untuk menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada sektor tertentu. Kaji ulang metodologi manajemen risiko kredit, termasuk penyempurnaan kebijakan kredit dan prosedur kredit terutama untuk segmen *Wholesale Banking* (Korporasi dan Komersial), terus dilakukan.

Risiko Pasar

Pengawasan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Eksposur risiko pasar terutama berkaitan dengan *interest rate risk in banking book* (IRRBB) dan risiko FX yang umumnya timbul sebagai akibat dari kegiatan bisnis sehari-hari Bank. Fungsi risiko pasar kami melalui Divisi Market Liquidity & Enterprise Risk Management memantau semua risiko pasar dalam batas otoritas dan mandat produk yang disetujui ALCO. Batas risiko pasar ditetapkan pada tingkat konservatif untuk mencerminkan *appetite* yang terbatas untuk jenis paparan risiko ini. IRRBB diukur menggunakan parameter *Net Interest Income* (NII), *Economic Value of Equity* (EVE) dan PV01, sementara Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Value at Risk* (VaR) digunakan untuk mengukur risiko FX, setelah sistem ALM (*Ambit Focus*) selesai diimplementasikan.

Risiko Likuiditas

Untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dan untuk mempertahankan kepercayaan pasar keuangan, pengelolaan likuiditas yang bijaksana sangatlah penting. Tanggung jawab untuk manajemen likuiditas pada akhirnya berada di Direksi, dengan pengawasan manajemen sehari-hari didelegasikan ke ALCO. Proses pengawasan manajemen risiko memberikan jaminan bahwa sumber daya Bank cukup dalam jumlah dan keragaman. Hal ini memungkinkan untuk kebutuhan pertumbuhan pendanaan baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan agar dapat diakomodasi secara rutin tanpa meberikan dampak buruk material pada pendapatan atau pada cara Bank dianggap oleh pasar. Kami menjaga kerangka kerja kontrol likuiditas yang komprehensif untuk mengelola risiko likuiditas dan pendanaan Bank dengan cara yang kokoh. Melalui kerangka kerja ini, kami membantu mengendalikan dan mengoptimalkan profil pengembalian risiko Bank. Bank memantau risiko ini menggunakan sejumlah metrik untuk memastikan bahwa risiko tetap dalam *appetite*, termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Selain itu, Bank beroperasi dalam batas AL/DPK sesuai persyaratan OJK.

Risiko Operasional

Bank memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai acuan atau limit dalam pengelolaan risiko operasionalnya. Direksi dan Dewan Komisaris aktif mengawasi pengelolaan risiko operasional melalui komite-komite terkait. Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai skala usaha dan kompleksitas bisnisnya untuk mendukung manajemen risiko operasionalnya. Saat ini telah terdapat Divisi Operational Risk dan Divisi IT Security & Risk di bawah Direktorat Risk Management dan Divisi Anti-Fraud Management & Investigation di bawah Direktorat Kepatuhan. Seluruhnya bertanggung jawab mengelola risiko operasional, risiko IT, dan risiko *fraud*. Bank juga menjalankan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, *Event Loss Data Management*, *RCSA Business Continuity Management*, beserta standar pedoman dan limit transaksional lainnya. Setiap risiko atau kejadian risiko yang teridentifikasi oleh Lini 1, Lini 2, dan Audit Internal akan ditetapkan tindak lanjut perbaikan atau mitigasinya

untuk meminimalkan dan memitigasi risiko serta mencegah perulangan kejadian di kemudian hari. Pelatihan bagi karyawan dalam kesadaran risiko operasional juga terus dilakukan. Bank menerapkan secara bertahap *end-to-end* RCSA untuk proses-proses utama.

Risiko Hukum

Risiko hukum dikelola pada pertahanan lini kedua oleh Divisi Hukum. Bank juga memanfaatkan jasa kantor hukum eksternal untuk memberikan rekomendasi hukum terhadap beberapa perjanjian, termasuk perjanjian kredit dan pengaturan agunan. Risiko hukum juga dikelola dengan pembuatan standar perjanjian untuk penyaluran dan penghimpunan dana, dan implementasinya terus diawasi. Sosialisasi dan pelatihan hukum termasuk *legal e-learning* dan forum legal tahunan diberikan kepada karyawan non-hukum untuk menciptakan budaya kepedulian risiko hukum. Perkara-perkara litigasi ditangani oleh pengacara independen dan dipantau oleh tim litigasi. Sejauh ini, tidak ada kerugian aktual yang timbul dari putusan pengadilan dalam kasus-kasus yang dihadapi Bank.

Risiko Stratejik dan Reputasi

Bank secara berkelanjutan meninjau rencana strategisnya, mengkaji langkah-langkah yang telah dilakukan, serta memastikan bahwa semua rencana berjalan sesuai dengan arahan misi dan visinya. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan oleh Customer Experience dan Corporate Communication. Bank memiliki Contact Center untuk nasabah dan manajemen pemantauan media secara berkelanjutan. Pihak eksternal, yaitu nasabah, media, atau pihak ketiga, dapat menyampaikan pengaduan mereka melalui telepon dan/atau email yang akan dijawab oleh pihak terkait sesuai subjek dan ketentuan yang berlaku di Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Kepatuhan melalui forum rapat *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan sosialisasi atas regulasi atau ketentuan baru dari regulator, serta penyebaran *email blast* dan *email reminder* laporan melalui *Compliance Reminder System* (COMPLY) terkait dengan kewajiban pelaporan bagi masing-masing unit kerja. Divisi Kepatuhan juga menyediakan kajian dan rekomendasi atas kebijakan dan prosedur internal Bank, serta kajian/opini kepatuhan atas produk dan aktivitas baru yang akan dan/atau telah diimplementasikan oleh Bank. Ini mencakup kajian terhadap produk-produk yang dihentikan dan penutupan kantor-kantor cabang. Pemantauan atas pengenaan denda dari regulator juga dilakukan untuk meminimalkan terulangnya kesalahan pelaporan di kemudian hari.

Risiko Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Terkait dengan implementasi keuangan berkelanjutan, kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi telah diperkuat dengan pengendalian internal. Bank menerapkan tiga lini pertahanan sebagai kerangka pengendalian internal. Pengendalian risiko di Lini 1 dilakukan oleh unit kerja yang melaksanakan proses bisnis, sedangkan Lini 2 dilakukan oleh unit kerja independen yang memiliki fungsi manajemen risiko, dan Lini 3 dilakukan oleh unit kerja yang menjalankan fungsi audit internal. Bank juga melakukan kajian terhadap strategi manajemen portofolio untuk setiap debitur dan calon debitur terkait kepemilikan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang memperhatikan kelestarian lingkungan sebelum persetujuan kredit. Untuk strategi jangka panjangnya, Bank akan fokus pada sektor berkelanjutan dan mendukung energi terbarukan.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko dilaksanakan secara internal dan eksternal. Komite Pemantau Risiko bertindak sebagai komite risiko tertinggi, dan Komite Audit berfungsi sebagai pihak internal yang bertanggung jawab dalam peninjauan kebijakan dan penerapan kerangka manajemen risiko. Keduanya memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan. Audit Internal secara berkala meninjau dan memeriksa penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip audit berbasis risiko. Secara eksternal, evaluasi manajamen risiko Bank dilakukan oleh auditor eksternal dan regulator. Per Desember 2022, berdasarkan penilaian internal, kualitas manajemen risiko Bank secara keseluruhan mendapatkan peringkat 2 (*Satisfactory*).

Berdasarkan hasil tersebut, Direksi menilai bahwa sistem manajemen risiko di Bank saat ini sepenuhnya memadai untuk mengawasi dan mengelola risiko dari seluruh kegiatan usahanya.

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal			Laporan 2022		Laporan 2021	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
	KOMPONEN MODAL					
I	A	Modal Inti	4.056.257	-	3.317.627	-
		1 Modal Disetor	5.109.171	-	5.109.171	-
		2 Cadangan Tambahan Modal	(723.266)	-	(1.458.481)	-
		3 Modal Inovatif	-	-	-	-
		4 Faktor Pengurang Modal Inti	(329.648)	-	(333.064)	-
		5 Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-
	B	Modal Pelengkap	-	-	-	-
		1 Level Atas (*Upper Tier* 2)	96.485	-	95.642	-
		2 Level Bawah (*Lower Tier* 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
		3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
		Eksposure Sekuritisasi	-	-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (*Tier* 3)	-	-	-	-
	E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B-C)		4.152.742	-	3.413.269	-
III	Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B-C+E)		4.152.742	-	3.413.269	-
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit		9.787.220	-	10.451.692	-
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional		967.133	-	947.577	-
VI	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar		6.208	-	8.418	-
	A	Metode Standar	-	-	-	-
	B	Model Internal	-	-	-	-
VII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [III:(IV+V+VI)]		38,59%	0,00%	29,92%	0,00%

Tabel 1.b. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal			31 Desember 2022	31 Desember 2021
(1)	(2)		(3)	(4)
	KOMPONEN MODAL			
I	A	Dana Usaha	5.109.171	5.109.171
		1 Dana Usaha	-	-
		2 Modal Disetor	5.109.171	5.109.171
		Cadangan	-	-
	B	Agio/Disagio	(30.150)	(30.150)
	C	1 Cadangan Umum	6.396	6.396
		2 Cadangan Tujuan	-	-
		Laba (Rugi) Tahun-tahun Lalu yang dapat di Perhitungkan (100%)	(3.773.612)	(2.194.834)
		Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat di Perhitungkan (50%)	(400.732)	(1.578.777)
	D	Dana Setoran Modal	3.683.926	2.683.926
	E	Laba (Rugi) Komprehensif Lain: Rugi dari Investasi Ekuitas untuk Kategori FVOCI	28.183	8.605
	F	Laba (Rugi) Komprehensif Lain: Keuntungan dari Investasi Ekuitas untuk Kategori FVOCI	-	-
		Revaluasi Aset Tetap (45%)	-	-
	G	Selisih Kurang Antara PPA dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif	-	-
	H	Penyisihan Penghapusan Aset PPA atas Aset Non Produktif yang Wajib Dihitung	(237.278)	(353.646)
	I	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam *Trading Book*	-	-
	J	Cadangan Umum Aset Produktif (Maks.1.25% dari ATMR)	96.485	95.642
	K	Faktor Pengurang Modal Eksposur Sekuritisasi	(329.648)	(333.064)
II	Modal Bank Asing (Jumlah J - K)		4.152.742	3.413.269
III	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit		9.787.220	10.451.692
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional		967.133	947.577
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar		6.208	8.418
	A	Metode Standar	-	-
	B	Model Internal	-	-
VI	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [II : (III+IV+V)]		38,59%	29,92%

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.385.280	-	-	-	2.385.280
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.903.803	-	-	-	1.903.803
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	148.378	-	-	2	148.380
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15.453	-	-	-	15.453
6	Kredit Beragun Properti Komersial	442.757	-	-	-	442.757
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	65.776	17	3	11	65.807
9	Tagihan kepada Korporasi	6.756.730	488.038	-	222.451	7.467.219
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.084	-	-	-	8.084
11	Aset Lainnya	963.706	21.074	4.953	181.729	1.171.462
	Total	**12.689.967**	**509.129**	**4.956**	**404.193**	**13.608.245**

Table 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.952.695	-	-	432.585	-	2.385.280
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	792.251	418.371	-	693.181	-	1.903.803
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	148.380	-	-	-	-	148.380
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	40	488	1.294	13.631	-	15.453
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	399.473	41.904	1.380	-	442.757
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	58.659	6.911	235	2	-	65.807
9	Tagihan kepada Korporasi	3.637.471	1.429.881	1.423.821	976.046	-	7.467.219
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.084	-	-	-	-	8.084
11	Aset Lainnya	896.062	-	-	-	275.400	1.171.462
	Total	**7.493.642**	**2.255.124**	**1.467.254**	**2.116.825**	**275.400**	**13.608.245**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.004.641	-	-	-	3.004.641
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.233.478	-	-	-	1.233.478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	275.613	1	-	-	275.614
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.501	18	-	12	16.531
6	Kredit Beragun Properti Komersial	450.002	64	-	1.913	451.979
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.539	10.689	3.060	2.377	24.665
9	Tagihan kepada Korporasi	7.805.815	517.662	-	274.103	8.597.580
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.689	-	-	-	3.689
11	Aset Lainnya	1.341.834	31.051	6.433	260.213	1.639.531
	Total	**14.140.112**	**559.485**	**9.493**	**538.618**	**15.247.708**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.463.687	-	390.313	150.641	-	3.004.641
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1.233.478	-	1.233.478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	275.614	-	-	-	-	275.614
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12	272	1.807	14.440	-	16.531
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.995	-	434.003	15.981	-	451.979
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10.591	7.545	6.529	-	-	24.665
9	Tagihan kepada Korporasi	3.567.582	1.714.713	1.631.123	1.684.162	-	8.597.580
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.689	-	-	-	-	3.689
11	Aset Lainnya	1.318.304	-	-	-	321.227	1.639.531
	Total	**7.641.474**	**1.722.530**	**2.463.775**	**3.098.702**	**321.227**	**15.247.708**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-	693.181	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	291.350	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	418.371	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komuniksi	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	2.385.280	500.901	-	148.380
11	*Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
	Total	**2.385.280**	**1.903.803**	**-**	**148.380**

31 Desember 2022

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	192.113	-	-
-	-	-	-	61	-	-
-	-	-	-	563.644	-	-
-	-	-	-	2.486.222	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.869	-	-
-	-	-	-	589.115	1.673	-
-	399.474	-	-	595.817	4.199	-
-	-	-	147	637.312	-	-
-	-	-	-	1.328.907	-	-
-	41.904	-	-	1.067.782	2.212	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	311	-	-
15.453	1.379	-	65.660	4.066	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.171.462
15.453	**442.757**	**-**	**65.807**	**7.467.219**	**8.084**	**1.171.462**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-	755.042	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	478.436	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komuniksi	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan	3.004.641	-	-	275.614
11	*Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
	Total	**3.004.641**	**1.233.478**	**-**	**275.614**

31 Desember 2021

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	318	292.803	-	-
-	-	-	696		-	-
-	-	-	-	515.655	-	-
-	-	-	1.078	2.451.228	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	6.789	-	-
-	-	-	14.203	855.164	-	-
-	408.837	-	1.315	615.178	-	-
-	-	-	942	700.548	-	-
-	-	-	-	1.805.799	-	-
-	41.487	-	-	1.353.120	3.689	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.358	-	-	-
-	-	-	453	99	-	-
-	1.655	-	4.302	1.197	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
16.531	-	-	-	-	-	1.639.531
16.531	**451.979**	**-**	**24.665**	**8.597.580**	**3.689**	**1.639.531**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	8.951.796	487.365	2.636	220.454	9.662.251
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impaired*)	-	-	-	-	-
	a. Belum Jatuh Tempo	28.609	-	-	-	28.609
	b. Telah Jatuh Tempo	5.501	-	2.635	-	8.136
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	335.827	39.571	27	2.040	377.465
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	27.700	-	962	-	28.662
5	Tagihan yang Dihapus Buku	530.772	-	-	-	530.772

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2022					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	882.666	-	-	12.824	-	-
2	Perikanan	61	-	-	14	-	-
3	Pertambangan dan Industri Ekstraktif	558.520	-	-	15.701	-	-
4	Industri Pengolahan	2.596.450	-	-	32.856	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	4.990	-	-
6	Konstruksi	419.815	-	-	4.781	-	-
7	Perdagangan Skala Besar dan Eceran	579.533	-	2.635	55.116	962	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.007.885	13.818	1.858	58.991	11.244	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komuniksi	631.309	-	-	55.826	-	-
10	Perantara Keuangan	1.699.957	-	-	14.594	-	-
11	*Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.174.074	-	3.234	105.596	1.023	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	311	-	-	18	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	111.670	14.791	409	16.158	15.433	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	530.772
	Total	**9.662.251**	**28.609**	**8.136**	**377.465**	**28.662**	**530.772**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	8.954.036	528.447	3.061	273.216	9.758.760
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impaired*)	-	-	-	-	-
	a. Belum Jatuh Tempo	3.295	-	-	-	3.295
	b. Telah Jatuh Tempo	4.084	-	-	-	4.084
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 1	78.166	797	74	2.905	81.942
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 2	186.809	48.867	-	240	235.916
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 3	3.317	-	-	-	3.317
6	Tagihan yang Dihapus Buku	-	-	-	-	-

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Tahap 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	1.045.660	-	-	4.559	2.486	-	-
2	Perikanan	688	-	-	14	-	-	-
3	Pertambangan dan Industri Ekstraktif	513.431	-	-	6.754	-	-	-
4	Industri Pengolahan	2.419.211	-	-	23.393	7.775	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	471.047	-	-	7.100	-	-	-
7	Perdagangan Skala Besar dan Eceran	862.437	-	-	8.293	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.011.642	-	-	1.820	34.190	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komuniksi	700.719	-	-	12.942	50.156	-	-
10	Perantara Keuangan	1.205.176	-	-	10.556	-	-	-
11	*Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.470.777	-	3.889	1.053	140.346	59	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	1.356	-	-	20	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	549	-	-	7	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	56.067	3.295	195	65	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	5.366	963	3.258	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**9.758.760**	**3.295**	**4.084**	**81.942**	**235.855**	**3.317**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi CKPN - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo - Awal Tahun	81.941	235.916	3.318	321.175
2	Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Selama Tahun Berjalan	10.547	47.529	556.116	614.192
3	Pemulihan dari Penjualan Kredit Bermasalah	-	-	-	-
4	Penghapusbukuan	-	-	(530.772)	(530.772)
5	Lain-lain	1.262	270	-	1.532
	Saldo - Akhir Tahun	**93.750**	**283.715**	**28.662**	**406.127**

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Fitch Rating	-	-	-	-	-
		Moody's	-	-	-	-	-
		PT Fitch Ratings Indonesia	-	-	-	-	-
		PT ICRA Indonesia	-	-	-	-	-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	-	-	-	-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	2.385.280	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	1.903.803	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	73.093	-	-	64.984	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.031.394	-	833.301	100.000	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**1.104.487**	**-**	**833.301**	**4.454.067**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo - Awal Tahun	97.301	104.984	411.440	613.725
2	Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Selama Tahun Berjalan	(15.631)	130.801	1.379.055	1.494.225
3	Pemulihan dari Penjualan Kredit Bermasalah	-	-	-	-
4	Penghapusbukuan	-	-	(1.787.178)	(1.787.178)
5	Lain-lain	272	131	-	403
	Saldo - Akhir Tahun	**81.942**	**235.916**	**3.317**	**321.175**

31 Desember 2022

Tagihan Bersih							
Peringkat Jangka Pendek							
B+ to B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	2.385.280
-	-	-	-	-	-	-	1.903.803
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	10.303	148.380
-	-	-	-	-	-	15.453	15.453
-	-	-	-	-	-	442.757	442.757
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	65.807	65.807
-	-	-	-	-	-	5.502.524	7.467.219
-	-	-	-	-	-	8.084	8.084
-	-	-	-	-	-	1.171.462	1.171.462
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7.216.390**	**13.608.245**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
		Fitch Rating	-	-	-	-	-
		Moody's	-	-	-	-	-
		PT Fitch Ratings Indonesia	-	-	-	-	-
		PT ICRA Indonesia	-	-	-	-	-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	-	-	-	-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	3.004.641	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	1.233.478	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	5.387	213.400	56.367	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	559.793	507.820	457.597	225.735	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**565.180**	**721.220**	**513.964**	**4.463.854**	**-**

Tabel 3.2.a.Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022							
		Jumlah Nasional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 thn	> 1 thn-≤ 5 thn	> 5 thn					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	110.141	-	-	108	318	597	-	597
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**110.141**			**108**	**318**	**597**		**597**

31 Desember 2021								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek					
	B+ to B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	-	-	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	3.004.641
	-	-	-	-	-	-	-	1.233.478
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	460	275.614
	-	-	-	-	-	-	16.531	16.531
	-	-	-	-	-	-	451.979	451.979
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	24.665	24.665
	-	-	-	-	-	-	6.846.635	8.597.580
	-	-	-	-	-	-	3.689	3.689
	-	-	-	-	-	-	1.639.531	1.639.531
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**8.983.490**	**15.247.708**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021							
		Jumlah Nasional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 thn	> 1 thn-≤ 5 thn	> 5 thn					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	1.597.849	-	-	1.307	5.105	8.976	-	8.976
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.597.849**	**-**	**-**	**1.307**	**5.105**	**8.976**	**-**	**8.976**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Table 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.072.222	-	3.072.222	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	**3.072.222**	**-**	**3.072.222**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.350.769	-	2.350.769	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	**2.350.769**	**-**	**2.350.769**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**EKSPOSUR NERACA**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.385.280	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	148.380	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	2.144	13.309	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.031.394	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**2.385.280**	**1.181.918**	**13.309**	**-**
B	**EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	24.067	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**-**	**24.067**	**-**	**-**
C	**EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.072.222	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	236	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**3.072.222**	**236**	**-**	**-**

31 Desember 2022

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
-	-	-	-	-	-
-	1.486.007	-	417.796	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	442.757	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	65.807	-	-	-
-	833.301	-	5.602.524	-	-
-	-	-	-	8.084	-
-	-	-	-	-	-
-	**2.319.308**	**65.807**	**6.463.077**	**8.084**	**-**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	416	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	281	-	-	-
-	392.187	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	**392.603**	**281**	**-**	**-**	**-**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	361	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**361**	**-**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**EKSPOSUR NERACA**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.004.641	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	275.614	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	2.521	14.010	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.067.613	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**3.004.641**	**1.345.748**	**14.010**	**-**
B	**EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	34.785	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**-**	**34.785**	**-**	**-**
C	**EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.350.769	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	7.777	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**2.350.769**	**7.777**	**-**	**-**

31 Desember 2021					
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
-	-	-	-	-	-
-	1.233.478	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	451.979	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	24.665	-	-	-
-	683.332	-	6.846.635	-	-
-	-	-	-	3.689	-
-	-	-	-	-	-
-	**1.916.810**	**24.665**	**7.298.614**	**3.689**	**-**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	281	-	-	-
-	452.748	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	**452.748**	**281**	**-**	**-**	**-**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.199	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**1.199**	**-**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 4.2.a.Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	**EKSPOSUR NERACA**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.385.280	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.903.803	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	148.380	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15.452	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	442.757	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.807	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	7.467.219	25.253	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.084	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.171.462	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**13.608.245**	**25.253**	**-**	**-**	**-**
B	**EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	416	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	281	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	416.254	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**416.951**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.072.222	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	236	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	361	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Ekposur *Counterparty Credit Risk*	**3.072.819**	**-**	**-**	**-**	**-**
Total (A+B+C)		**17.098.014**	**25.253**	**-**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	**EKSPOSUR NERACA**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.004.641	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.233.478	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	275.614	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.531	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	451.979	1.441	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24.665	2.899	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.597.580	464.817	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.689	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.639.531	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**15.247.708**	**469.158**	**-**	**-**	**-**
B	**EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	281	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	34.785	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**35.066**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	**EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)**					
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.350.769	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.777	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.199	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
	Total Ekposur *Counterparty Credit Risk*	**2.359.746**	**-**	**-**	**-**	**-**
Total (A+B+C)		**17.642.520**	**469.158**	**-**	**-**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	**EKSPOSUR NERACA**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.385.280	-	-	3.004.641	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.903.803	1.160.799	1.160.799	1.233.478	616.739	616.739
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	148.380	29.676	29.676	275.614	55.471	55.471
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15.453	5.180	5.180	16.531	5.520	5.520
6	Kredit Beragun Properti Komersial	442.757	442.757	442.757	451.979	451.979	450.538
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.807	49.355	49.355	24.665	18.499	16.325
9	Tagihan kepada Korporasi	7.467.219	6.225.453	6.200.200	8.597.580	7.401.824	7.019.641
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.084	12.126	12.126	3.689	5.534	5.534
11	Aset Lainnya	1.171.462	-	1.470.631	1.639.531	-	2.103.625
	Total Eksposur Neraca	**13.608.245**	**7.925.346**	**9.370.724**	**15.247.708**	**8.555.566**	**10.273.393**

Table 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontingensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	**EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	416	208	208	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	281	211	-	281	211	-
9	Tagihan kepada Korporasi	416.254	416.254	415.875	487.533	207.533	175.454
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**416.951**	**416.673**	**416.083**	**487.814**	**207.744**	**175.454**

Table 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	**EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.072.222	-	-	2.350.769	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	236	47	47	7.777	1.555	1.555
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	361	361	361	1.199	1.199	1.199
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Ekposur *Counterparty Credit Risk*	**3.072.819**	**408**	**408**	**2.359.745**	**2.754**	**2.754**

Table 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Standar - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Bank Konsolidasi				Bank Konsolidasi			
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	497	6.208	-	-	673	8.418	-	-
3	Risiko Ekuitas*)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas*)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**497**	**6.208**	**-**	**-**	**673**	**8.418**	**-**	**-**

*) Untuk Bank yang memiliki anak perusahaan dengan risiko eksposur.

Table 7.1.a. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk*/VaR) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	515.804	77.371	967.133
	Total	**515.804**	**77.371**	**967.133**

Table 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	31 Desember 2022					
			Jatuh Tempo				
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln - 3 bln	> 3 bln - 6 bln	> 6 bln - 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	23.407	23.407	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	939.251	939.251	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank lain	20.237	20.237	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	390.013	-	-	-	-	390.013
	5 Kredit yang Diberikan	8.628.067	305.412	634.903	917.504	1.933.330	4.836.918
	6 Tagihan Lainnya	3.077.584	512.241	912.366	1.233.407	419.570	-
	7 Lainnya	273.034	273.034	-	-	-	-
	Total Aset	**13.351.593**	**2.073.582**	**1.547.269**	**2.150.911**	**2.352.900**	**5.226.931**
	B Liabilitas						
	1 Dana Pihak Ketiga	8.169.728	3.557.759	2.197.769	1.829.249	584.951	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	5.734	5.734	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	1.000.000	-	-	1.000.000	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	5.362	-	-	5.362	-	-
	7 Lainnya	405.060	405.060	-	-	-	-
	Total Liabilitas	**9.585.884**	**3.968.553**	**2.197.769**	**2.834.611**	**584.951**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.765.709	(1.894.971)	(650.500)	(683.700)	1.767.949	5.226.931
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontingensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Liabilitas Rekening Administratif						
	1 Komitmen	1.852.377	85.101	726.861	154.481	655.475	230.459
	2 Kontingensi	6.562	6.562	-	-	-	-
	Total Liabilitas Rekening Administratif	**1.858.939**	**91.663**	**726.861**	**154.481**	**655.475**	**230.459**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.858.939)	(91.663)	(726.861)	(154.481)	(655.475)	(230.459)
	Selisih	1.906.770	(1.986.634)	(1.377.361)	(838.181)	1.112.474	4.996.472
	Selisih Kumulatif	**-**	**(1.986.634)**	**(3.363.995)**	**(4.202.176)**	**(3.089.702)**	**1.906.770**

No	Jenis Risiko	31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	505.374	75.806	947.577
	Total	**505.374**	**75.806**	**947.577**

No	Pos-pos	31 Desember 2021					
			Jatuh Tempo				
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln - 3 bln	> 3 bln - 6 bln	> 6 bln - 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	29.609	29.609	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.183.607	1.183.607	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank lain	1.561	1.561	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	718.815	32.031	84.468	61.362	-	540.954
	5 Kredit yang Diberikan	8.607.839	631.843	960.626	756.769	704.080	5.554.521
	6 Tagihan Lainnya	2.351.942	2.350.769	-	1.173	-	-
	7 Lainnya	344.864	344.864	-	-	-	-
	Total Aset	**13.238.237**	**4.574.284**	**1.045.094**	**819.304**	**704.080**	**6.095.475**
	B Liabilitas						
	1 Dana Pihak Ketiga	8.437.470	3.977.589	2.628.531	1.472.066	359.285	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	6.337	6.337	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
	6 Kewajiban Lainnya	1.173	-	-	1.173	-	-
	7 Lainnya	457.410	457.410	-	-	-	-
	Total Liabilitas	**9.902.390**	**4.441.336**	**2.628.531**	**1.473.239**	**359.285**	**1.000.000**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.335.846	132.948	(1.583.437)	(653.936)	344.795	5.095.476
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontingensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Liabilitas Rekening Administratif						
	1 Komitmen	821.088	44.856	405.420	66.959	172.854	130.999
	2 Kontingensi	562	562	-	-	-	-
	Total Liabilitas Rekening Administratif	**821.650**	**45.418**	**405.420**	**66.959**	**172.854**	**130.999**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(821.650)	(45.418)	(405.420)	(66.959)	(172.854)	(130.999)
	Selisih	2.514.196	87.530	(1.988.857)	(720.894)	171.941	4.964.477
	Selisih Kumulatif	**-**	**87.530**	**(1.901.327)**	**(2.622.221)**	**(2.450.280)**	**2.514.196**

Manajemen Risiko *(Lanjutan)*

Table 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	31 Desember 2022					
			Jatuh Tempo				
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln - 3 bln	> 3 bln - 6 bln	> 6 bln - 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	9.947	9.947	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.013.444	1.013.444	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank lain	128.143	128.143	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	124.169	40.971	83.198	-	-	-
	5 Kredit yang Diberikan	1.034.183	-	18.447	82.101	295.783	637.852
	6 Tagihan Lainnya	183.150	131.415	3.926	47.809	-	-
	7 Lainnya	8.410	8.410	-	-	-	-
	Total Aset	**2.501.446**	**1.332.330**	**105.571**	**129.910**	**295.783**	**637.852**
	B Liabilitas						
	1 Dana Pihak Ketiga	2.434.896	2.319.672	65.757	32.751	16.716	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	1.568	1.568	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	20.974	17.640	3.334	-	-	-
	7 Lainnya	20.256	20.256	-	-	-	-
	Total Liabilitas	**2.477.694**	**2.359.136**	**69.091**	**32.751**	**16.716**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	23.752	(1.026.806)	36.480	97.159	279.067	637.852
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	24.114	24.114	-	-	-	-
	2 Kontingensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**24.114**	**24.114**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Liabilitas Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1 Komitmen	446.400	15.195	24.295	65.047	15.568	326.295
	2 Kontingensi	-	-	-	-	-	-
	Total Liabilitas Rekening Administratif	**446.400**	**15.195**	**24.295**	**65.047**	**15.568**	**326.295**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(422.286)	8.919	(24.295)	(65.047)	(15.568)	(326.295)
	Selisih	(398.534)	(1.017.887)	12.185	32.112	263.499	311.557
	Selisih Kumulatif	**-**	**(1.017.887)**	**(1.005.702)**	**(973.590)**	**(710.091)**	**(398.534)**

No	Pos-pos	31 Desember 2021					
		Jatuh Tempo					
		Saldo	≤ 1 bulan	> 1 bln - 3 bln	> 3 bln - 6 bln	> 6 bln - 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	7.176	7.176	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.268.473	1.268.473	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank lain	274.053	274.053	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	413.174	-	-	-	-	413.174
	5 Kredit yang Diberikan	1.150.922	-	328.948	32.695	202.860	586.419
	6 Tagihan Lainnya	5.605	5.188	417	-	-	-
	7 Lainnya	7.380	7.380	-	-	-	-
	Total Aset	**3.126.783**	**1.562.270**	**329.365**	**32.695**	**202.860**	**999.593**
	B Liabilitas						
	1 Dana Pihak Ketiga	3.577.726	3.238.165	197.648	81.828	60.085	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	1.434	1.434	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	5.605	5.188	417	-	-	-
	7 Lainnya	86.679	86.679	-	-	-	-
	Total Liabilitas	**3.671.444**	**3.331.466**	**198.065**	**81.828**	**60.085**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(544.663)	(1.769.197)	131.300	(49.133)	142.775	999.593
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	746.807	746.807	-	-	-	-
	2 Kontingensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**746.807**	**746.807**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Liabilitas Rekening Administratif						
	1 Komitmen	294.933	185.661	27.708	6.844	43.140	31.580
	2 Kontingensi	80.562	80.562	-	-	-	-
	Total Liabilitas Rekening Administratif	**375.495**	**266.223**	**27.708**	**6.844**	**43.140**	**31.580**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	371.311	480.584	(27.708)	(6.844)	(43.140)	(31.580)
	Selisih	(173.351)	(1.288.613)	103.592	(55.977)	99.634	968.012
	Selisih Kumulatif	**-**	**(1.288.613)**	**(1.185.021)**	**(1.240.998)**	**(1.141.364)**	**(173.351)**

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dipandu oleh Kode Etik dan Budaya Perusahaan, seluruh karyawan kami bekerja sama untuk menghadirkan yang terbaik bagi kemajuan Bank bersama seluruh pemangku kepentingan.

Bank menerapkan kode etik sebagai panduan bagi setiap karyawan dalam membuat keputusan yang tepat, termasuk persyaratan untuk mengeskalasi dan melakukan diskusi antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mengambil langkah yang tepat dan perilaku yang pantas.

Setiap karyawan dapat mengakses materi kode etik Bank melalui sistem kepegawaian Bank (HRIS) dan portal intranet karyawan. Setiap karyawan juga wajib membuat pernyataan atas pemahaman dan komitmen mereka untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai kode etik. Bank menerapkan kebijakan disiplin saat terjadi pelanggaran kode etik ataupun prosedur operasi standar.

Keberlakuan Kode Etik

Kode etik berlaku secara universal, sehingga semua nilai yang tercakup dalam Kode Etik berlaku bagi semua karyawan Bank QNB Indonesia, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan semua tingkatan manajemen.

Unsur-Unsur dari Kode Etik

Semua karyawan Bank berkomitmen kuat untuk menjunjung tinggi kode etik dalam kegiatan sehari-hari mereka. Berikut adalah unsur-unsurnya:

Kode Etik

1. Kerja sama Tim
2. Hubungan Atas Dasar Kepercayaan
3. Perlindungan Aset dan Kepentingan Bank dan Nasabah
4. Hubungan Pemasok
5. Tanggung Jawab Sosial
6. Ketaatan terhadap Undang- Undang
7. Ketaatan terhadap semua Kebijakan dan Prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk
8. Pengungkapan Informasi Rahasia
9. Kata-Kata Kita adalah Janji
10. Pembatasan Bekerja di Tempat Lain
11. Berurusan dengan Media
12. Menghindari Bujukan
13. Menghindari Benturan Kepentingan
14. Manajemen Rekening Staf yang Tepat
15. Utang Pribadi
16. Transaksi Pribadi
17. Perhatian kepada Kebutuhan Pribadi
18. Pengembangan Pribadi
19. Integritas dalam Hubungan Interpersonal
20. Perilaku Pribadi
21. Penampilan Pribadi
22. Berurusan dengan Saham QNB
23. Kekayaan Intelektual

Keamanan

1. Keselamatan & Keamanan
2. Kesinambungan Usaha di Masa-masa Sulit

Kepatuhan

1. Pelaporan Pelanggaran
2. Politik
3. *Fraud*, Pencucian Uang & Pendanaan Teroris

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Untuk memastikan semua karyawan memiliki pemahaman yang sama dan mendukung implementasi kode etik, maka kode etik tersebut telah disosialisasikan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui *Human Resources Information System* (HRIS). Karyawan wajib mengisi penyataan bahwa telah membaca dan memahami isi dari kode etik. Seluruh karyawan diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang tercantum di dalamnya saat menjalankan tugas operasional.

Bank memantau penerapan kode etik secara berkelanjutan. Revisi terhadap kode etik dapat dilakukan jika dianggap perlu sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Budaya Perusahaan

Landasan dan pedoman untuk perilaku karyawan yang dimanifestasikan dalam *QNB Values* sebagaimana dijelaskan di bab Profil Perusahaan, menjadi dasar bagi budaya perusahaan Bank.

Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Komitmen Bank dalam mewujudkan budaya kerja beretika dan tata kelola perusahaan yang baik terwujud pada Sistem *Whistleblowing* yang disebut AyoLapor. Sistem ini dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation.

Bank telah menetapkan mekanisme untuk mengelola dan menindaklanjuti tindakan yang melanggar aturan dan nilai-nilai internalnya. Mekanisme ini memprioritaskan prinsip kerahasiaan tinggi untuk sepenuhnya menjamin anonimitas pelapor. Bank mendeteksi dan meminimalkan kerugian finansial dan non-finansialnya dengan mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan sedini mungkin.

Referensi Hukum Sistem *Whistleblowing*

Dasar hukum dari sistem *whistleblowing* Bank adalah Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.

Cakupan Pelaporan *Whistleblowing*

Sistem ini berlaku universal dan adil untuk semua individu di Bank dan di semua tingkat pekerjaan, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pihak-pihak eksternal yang dapat memberikan informasi terkait tindakan pelanggaran yang mereka ketahui.

Ketentuan Umum Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Pelapor dapat berasal dari pihak internal ataupun eksternal. Pihak internal termasuk karyawan (permanen, dalam masa percobaan, kontrak, dan tenaga kerja alihdaya), manajemen (termasuk Direksi), dan Dewan Komisaris. Pihak eksternal dapat melaporkan pelanggaran dengan menyertakan bukti yang benar dan valid (dalam bentuk rekaman, foto, dll.) sebagai bukti.

Pelanggar adalah pihak-pihak yang diduga dan dicurigai melakukan pelanggaran atau bertindak melawan hukum, melakukan tindakan tidak etis/tidak bermoral, atau tindakan lain yang dapat membahayakan Bank baik secara finansial maupun non-finansial.

Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing*

Dalam proses pelaporan, pelapor harus menjaga kebenaran dan akurasi informasi yang mereka sampaikan, serta memberikan informasi yang memadai untuk kelanjutan investigasi. Informasi yang harus disampaikan adalah identitas pelanggar, kronologi kejadian, dan tindakan pelanggaran.

Pelapor dapat mengirimkan laporannya ke AyoLapor melalui berbagai macam saluran, seperti e-mail ayolapor@qnb.co.id dan pertemuan informal dengan anggota tim Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation. Laporan yang diterima dapat berupa eskalasi dari divisi lain, kejadian terindikasi *fraud* yang dialami pelapor, dan sebagainya.

Perlindungan bagi Pelapor

Bank berupaya memastikan bahwa setiap pelapor dilindungi dari tindakan pelecehan ataupun intimidasi, serta dijaga dan dijamin kerahasiaan identitasnya.

Penanganan Laporan

Sistem pelaporan ditangani oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation yang bertanggung jawab terutama untuk melakukan administrasi pelaporan, memantau penyelesaian laporan serta menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan terlapor. Laporan diserahkan kepada Komite Pengawas Fraud, yang terdiri dari Direksi dan Manajemen Senior. Apabila masalah audit termasuk dalam laporan, maka laporan juga harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit bersama dengan rencana kerja untuk menangani pengaduannya. Jika yang dilaporkan adalah anggota Komite Pengawas Fraud, penerima laporan tidak boleh menyerahkan laporan kepada anggota komite yang terlibat.

Kinerja

Sebanyak 1 laporan yang sah diterima melalui AyoLapor di tahun 2022.

Laporan Pelanggaran, 2022

Penjelasan	Jumlah
Total laporan masuk	1
Terindikasi Fraud	0
Tidak terindikasi Fraud	1

Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi

Bank QNB Indonesia mengedepankan prinsip *zero-tolerance* terhadap penyuapan dan korupsi serta berkomitmen terhadap standar tertinggi untuk bertindak secara profesional, adil, dan memiliki integritas dalam semua transaksi dan hubungan bisnis di manapun beroperasi. Bank menerapkan serta menegakkan sistem yang efektif untuk melawan penyuapan dan korupsi.

Korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan oleh perusahaan/organisasi, baik di sektor publik atau swasta, untuk kepentingan pribadi.

Korupsi yang sering ditemukan adalah tindak penyuapan. Bentuk korupsi lainnya meliputi, tetapi tidak terbatas pada, penggelapan, pencurian, penipuan, pemerasan, konflik kepentingan, dan kontribusi amal/politik yang sifatnya ilegal. Hal ini juga termasuk pemberian hadiah yang ditawarkan, dijanjikan atau disediakan untuk mendapatkan keuntungan komersial, mendapatkan kontrak kerja, penyalahgunaan peraturan/ketentuan serta keuntungan pribadi lainnya.

Sebagai bentuk mitigasi atas risiko penyuapan dan korupsi, Bank telah mengkinikan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, menjalankan penilaian atas risiko penyuapan dan korupsi secara mandiri, mensosialisasikan kesadaran atas prinsip *zero-tolerance* atas penyuapan dan korupsi, serta mewajibkan seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, untuk menandatangani Pakta Integritas.

Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank

Bank membuka akses bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkini terkait laporan keuangan, non-keuangan, dan lainnya, dengan berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dengan cara menyelenggarakan paparan publik, menerbitkan siaran pers, dan mengelola situs web resminya, www.qnb.co.id.

Nasabah Bank dapat menghubungi Bank atau mengirimkan pertanyaan atau pengaduan apapun melalui Contact Center di nomor (+62 21) 300 55 300. Media dapat mengontak Bank melalui email ke Corporate Communication pada alamat corporate.communication@qnb.co.id.

Bank menerbitkan siaran pers baik di media cetak maupun elektronik yang bersirkulasi nasional. Bank aktif berkomunikasi dengan media, dan dengan demikian mereka dapat menerbitkan artikel-artikel yang menunjukkan nilai penting Bank bagi masyarakat.

Sementara itu, Bank melaksanakan paparan publik untuk mengungkapkan kinerja keuangan dan operasionalnya, dan juga pencapaian, tantangan, dan aspek lainnya, kepada para investor, analis, *fund manager*, anggota bursa dan perwakilan mereka, serta media massa.

Pengungkapan Informasi di 2022

Pengungkapan Melalui	Frekuensi	Tanggal Pengungkapan
RUPST	1	21 Juli 2022
Paparan Publik	1	5 Maret 2022
Customer Gathering	37	Sepanjang tahun
Ulasan di Media Massa	155	Sepanjang tahun
Siaran Pers	5	Sepanjang tahun

Perkara Hukum

Di tahun 2022, Bank terlibat dalam 30 kasus perdata dan 9 kasus pidana, dengan rincian penyelesaiannya sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap/dicabut	17	3
Dalam proses penyelesaian	13	6
Total	**30**	**9**

Tidak ada satupun dari kasus di atas yang berdampak signifikan terhadap Bank ataupun operasinya.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Bank yang menghadapi kasus atau tuntutan hukum apapun di pengadilan dan/atau badan arbitrase di Indonesia, sehingga tidak ada dampak litigasi yang material terhadap keberlangsungan bisnis Bank.

Sanksi

Di tahun 2022, Bank tidak menerima sanksi dalam bentuk apapun dari pemerintah ataupun dari otoritas terkait lainnya.

Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan

Sejalan dengan prinsip transparansi, Bank telah mempersiapkan dan menyajikan berbagai laporan, yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Bulanan dan Triwulanan, serta laporan yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik.

Inisiatif ini dilakukan dengan didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, antara lain POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik; serta Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi.

Kinerja keuangan dan non-keuangan dari Bank di tahun 2022 telah disajikan dalam bentuk-bentuk di atas dan dilaporkan kepada pihak otoritas terkait secara tersendiri, terlepas dari yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2022 ini.

Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait transaksi dengan pihak terafiliasi, pihak terkait, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, dan Kode Etik, serta prosedur dan kebijakan internal lainnya di Bank.

Apabila terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak boleh ikut dalam pengambilan keputusan terkait persetujuan transaksi tersebut.

Selama tahun 2022, Bank tidak mencatat adanya transaksi benturan kepentingan apapun.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Bank telah menyelaraskan penerapan GCG yang dimiliki dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Publik yang telah diterbitkan oleh OJK melalui SEOJK No. 32/SEOJK.04/ 2015. Pedoman ini terdiri dari lima aspek, delapan prinsip, dan 25 rekomendasi yang terkait dengan tata kelola perusahaan.Bank melakukan penilaian atas kepatuhannya terhadap rekomendasi dalam Pedoman tersebut, dan melaporkan status penerapan dari setiap rekomendasinya.

Rincian dari pemenuhan rekomendasi dari Pedoman tersebut oleh Bank di tahun 2022 ditampilkan pada tabel berikut.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
A.	**Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham**	
	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Telah diterapkan.
	b. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Telah diterapkan.
	c. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama satu tahun.	Telah diterapkan.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah diterapkan.
B.	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris**	
	3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
	4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: a. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah diterapkan.
	b. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
	d. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Telah diterapkan.
C.	**Fungsi dan Peran Direksi**	
	5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.	
	Rekomendasi: a. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah diterapkan.
	b. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	c. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah diterapkan.
	6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	
	Rekomendasi: a. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Direksi.	Telah diterapkan.
	b. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	c. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
D.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan**	
	7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading.*	Telah diterapkan.
	b. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud.*	Telah diterapkan.
	c. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor.*	Telah diterapkan.
	d. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah diterapkan.
	e. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing.*	Telah diterapkan.
	f. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah diterapkan.
E.	**Keterbukaan Informasi**	
	8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.	
	Rekomendasi: a. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah diterapkan.
	b. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah diterapkan.

Keberlanjutan

Kami menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di seluruh operasi bisnis kami untuk memperluas akses finansial dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

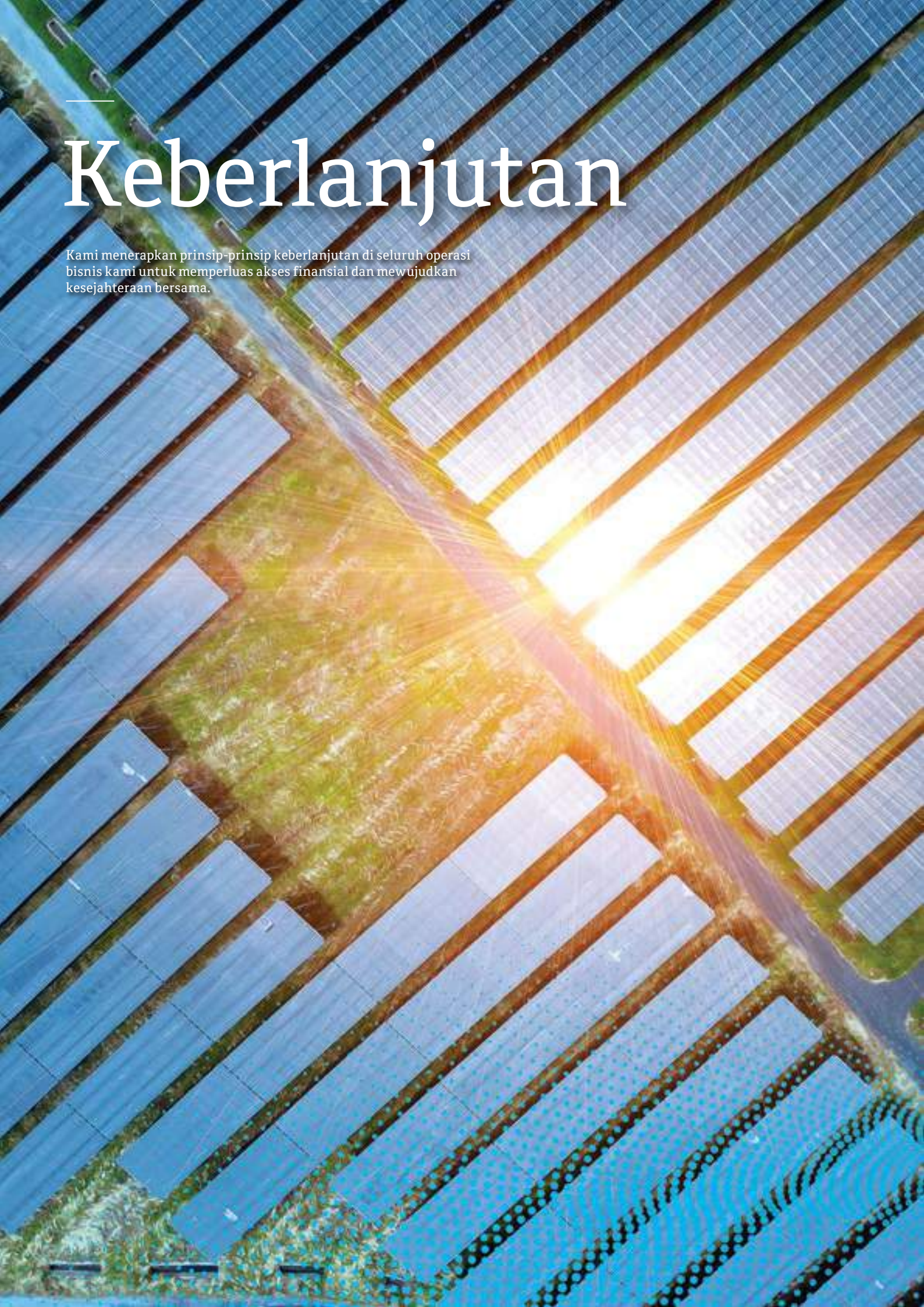



Strategi Keberlanjutan QNB

Pendekatan Keberlanjutan Global

Di QNB, kami mendefinisikan keberlanjutan sebagai penciptaan nilai jangka panjang pada aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan etika, untuk memberi manfaat bagi semua nasabah, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Semua inisiatif keberlanjutan di QNB Group ("Grup") dikoordinasikan oleh Tim Keberlanjutan Grup, yang melalui Komite Strategi Grup bertanggung jawab kepada Direksi dan kepada H.E. Sheikh Hamad Bin Jabor Bin Jassim Al-Thani sebagai *Board owner of Sustainability* melalui Komite Nominasi, Remunerasi, Tata Kelola, dan Kebijakan Direksi Grup (GBNRGPC).

Kerangka keberlanjutan QNB Group yang telah ditetapkan mencakup kinerja dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Kerangka kerja ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (TPB PBB), Visi Nasional Qatar 2030, dan *Guidance on ESG Reporting* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Qatar. Untuk mendorong transparansi di sektor perbankan, QNB Group melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahunnya dengan mengacu pada Standar GRI 2021 dan Pengungkapan Sektor Layanan Keuangan.

Kerangka keberlanjutan Grup dibangun di atas tiga pilar: keuangan berkelanjutan, operasi berkelanjutan, dan *beyond banking*. Ketiga pilar ini mendukung tercapainya tujuan Grup untuk mewujudkan kinerja keuangan berkelanjutan, dengan cara meminimalkan risiko, mengidentifikasi peluang bisnis baru, dan memperkuat merek QNB. Ketiga pilar ini diuraikan di bagian selanjutnya, seiring dengan penerapannya dalam operasi Grup di Indonesia.

Fokus Keberlanjutan di Indonesia

Program keberlanjutan Bank telah dikembangkan untuk dapat melayani kebutuhan dan harapan kelompok pemangku kepentingan utama secara efektif, serta dengan tujuan memaksimalkan nilai bersama bagi bisnis Bank, pemegang saham, dan masyarakat di mana Bank beroperasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank telah merumuskan Visi dan Misi Keberlanjutan, sebagai berikut:

Visi Keberlanjutan:
Bank QNB Indonesia akan menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Misi Keberlanjutan:
Kompeten dalam menerapkan tiga pilar Keberlanjutan – keuangan berkelanjutan, operasi berkelanjutan, dan *beyond banking*.

Keuangan berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam kegiatan pembiayaan Bank, untuk menghasilkan pertumbuhan yang bermakna. Bank membantu nasabah mengelola risiko lingkungan dan sosial mereka, memberikan pinjaman kepada bisnis yang berkontribusi terhadap pencapaian TPB PBB, meningkatkan akses keuangan untuk UKM dan kelompok yang termarginalisasi, serta menyediakan layanan nasabah yang akuntabel.

Operasi berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam operasi bisnis Bank dan di seluruh rantai pasokan Bank, untuk memastikan operasi yang etis dan efisien. Bank berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan praktik manajemen risikonya, mendorong terciptanya kesetaraan tenaga kerja, dan mengurangi emisi karbon dari operasinya.

Beyond banking mengacu pada kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bagi masyarakat di mana Bank beroperasi. Bank berambisi untuk berkontribusi positif kepada masyarakat luas, dengan fokus pada pendidikan dan literasi keuangan.

Untuk mencapai visi dan misi keberlanjutannya, sesuai rencana aksi keuangan berkelanjutannya untuk tahun 2022, Bank terus melakukan penyempurnaan kegiatan-kegiatan keberlanjutannya sekaligus menyebarluaskan konsep keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingannya.

Selanjutnya, Bank juga telah menyusun rencana aksi berkelanjutan jangka panjang untuk periode 2023–2027, sebagai berikut:

- 2023: Memperbaiki dan meningkatkan kerangka tata kelola keberlanjutan untuk semua kegiatan keberlanjutan; melakukan *benchmarking* dan pengumpulan data LST dalam persiapan untuk laporan 2024 tentang kegiatan keberlanjutan.
- 2024: Meninjau kembali semua kegiatan Bank untuk mengidentifikasi area perbaikan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.
- 2025: Menetapkan dan mendistribusikan indikator kinerja utama (KPI) tingkat divisi dalam kaitannya dengan keberlanjutan.
- 2026: Memantau dan menyempurnakan KPI keberlanjutan.
- 2027: Mencapai peningkatan yang konsisten dalam periode lima tahun terakhir dalam seluruh metrik keberlanjutan.

Strategi keberlanjutan Bank diwujudkan dalam bentuk Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahunan. RAKB telah diselaraskan dengan pedoman dan peraturan berikut:

1. Pedoman Teknis bagi Bank tentang Penerapan POJK No. 51/POJK/03/2017.
2. Kebijakan Kredit *Wholesale Banking* QNB, yang menyatakan bahwa QNB Group telah menerapkan komitmen Keuangan Berkelanjutan di sepanjang proses penyaluran pinjaman. Berdasarkan kebijakan ini, Bank mengidentifikasi dan memeriksa terlebih dahulu calon debitur dalam menyalurkan pinjaman, dengan meminta kelengkapan dokumen AMDAL dan PROPER dari debitur dan/atau calon debitur sebagaimana dipersyaratkan di bidang usahanya masing-masing.
3. Pertimbangan akan Kebijakan Keberlanjutan QNB Group, kerangka kerja Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial QNB Group, serta kerangka kerja *Green, Social, and Sustainability Bond* QNB Group.

Bank akan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam aspek finansial dan operasionalnya dengan memprioritaskan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan bagi setiap karyawan terkait konsep keberlanjutan, sehingga setiap karyawan dapat memahami dan melaksanakan kegiatan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsipnya.
2. Menyempurnakan dan meningkatkan struktur tata kelola keberlanjutan.
3. Mengembangkan produk dan/atau layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan Grup, dengan tetap memperhatikan fokus Bank yang mencakup segmen *Wholesale Banking* dan *Retail Banking*, untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan.
4. Penerapan Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan (ESRM) untuk menyaring dan mengategorikan risiko sosial dan lingkungan.

Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan

Secara umum, rencana berkelanjutan dikelola oleh Divisi Strategy Execution dibantu oleh Divisi lainnya seperti Divisi Human Resources, General Services, Compliance, Corporate Communication serta unit bisnis. Pada akhirnya, Direksi bertanggung jawab atas pemantauan seluruh implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan Bank. Rincian tugas dan tanggung jawab terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan di Bank dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun setiap tahunnya.

Tantangan Dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tantangan dan hambatan terkait dengan perubahan di lingkungan internal dan eksternal dapat mempengaruhi implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan, antara lain:

a. Tantangan Eksternal
    1. Bencana alam dan/atau pandemi yang menimbulkan kerugian ekonomi dan gangguan pada perkembangan bisnis.
    2. Munculnya perusahaan teknologi finansial yang meningkatkan kompleksitas persaingan pada sekftor perbankan di Indonesia.
    3. Keterbatasan informasi tentang pedoman dan kriteria Proyek Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.
    4. Tingkat komitmen nasional dan perkembangan peraturan perundang-undangan.
b. Tantangan Internal
    Bank mungkin menghadapi tantangan internal dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan karena terbatasnya sumber daya dan ketersediaan sistem pemantauan dan pelaporan yang terintegrasi.

Bank QNB Indonesia mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi tantangan tersebut, seperti:

1. Mengoptimalkan pemakaian sumber daya dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan profitabilitas.
2. Mengutamakan penerbitan produk-produk Keuangan Berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar.
3. Mengadakan pelatihan untuk memastikan seluruh pegawai Bank QNB Indonesia mengetahui pentingnya konsep Keuangan Berkelanjutan.

Pemantauan Aktivitas Keuangan Berkelanjutan

Bank telah menunjuk Divisi Strategy Execution sebagai unit kerja yang akan melakukan pemantauan terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan. Unit ini melaporkan kepada Direksi melalui informasi pencapaian yang disertakan dalam Laporan Keberlanjutan yang disusun setiap tahun oleh Bank sebagai bagian dari Laporan Tahunan.

Untuk bagian dari rencana aksi keuangan berkelanjutan yang belum dilaksanakan sesuai dengan rencana program kerja dan waktunya, Bank akan menetapkan tindak lanjutnya dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau perubahan yang diperlukan, dengan cara mengkaji ulang indikator kinerja yang digunakan untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan realisasi program Keuangan Berkelanjutan yang telah dilaksanakan; serta dengan menilai kesinambungan program Keuangan Berkelanjutan pada masa mendatang yang diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Sasaran & Pencapaian

Berbagai target dan realisasi terkait keberlanjutan di Bank yang sejalan dengan visi keberlanjutan jangka panjang Bank.

Keuangan Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pelatihan dan/atau lokakarya tentang Keuangan Berkelanjutan serta prosedur kepemilikan AMDAL dan PROPER sebagai prasyarat untuk aplikasi pembiayaan/penyaluran pinjaman oleh debitur.	*Credit Analyst*, RM, *Compliance*.	Pelatihan daring.	Pelatihan AMDAL (Kesadaran tentang Keuangan Berkelanjutan) diadakan pada 17 Oktober 2022. Seluruh peserta sebanyak 33 orang menerima sertifikat dari LPPI sebagai fasilitatornya.
Pemasaran pinjaman digital untuk mendukung inklusi keuangan.	Bank QNB Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, PT YuInsight Technologies International.	Konferensi pers dan peluncuran UCan.	Lebih dari 70% pengguna pinjaman tunai UCan berasal dari kelompok berpenghasilan rendah.
Dukungan untuk UMKM.	*Retail*	Pinjaman.	Bank melanjutkan dukungannya bagi nasabah UMKM melalui produk pinjamannya. Bank menyelenggarakan program CSR literasi keuangan bersama Tempo Media, dengan lebih dari 100 peserta pelatihan daring, yang sebagian besar merupakan pemilik UMKM, sementara artikel diterbitkan di majalah dan koran Tempo edisi daring.
Adopsi standar yang konsisten dengan kerangka kerja ESRM (Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan) dari QNB.	*Wholesale Banking*	Dokumentasi	*Checklist* ESRM telah digunakan sejak Mei 2021 dengan kriteria penyaringan/pemantauan serta daftar sektor yang dilarang/dikecualikan.

Operasi Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pembatasan jam operasional pendingin ruangan (AC) dan lift.	Semua karyawan.	Pemadaman penyejuk ruangan dan lampu secara manual setelah jam kerja.	Konsumsi listrik di tahun 2022 tercatat sebesar 1.056.532 kWh, 18% lebih rendah dibandingkan di 2021, meskipun di tahun 2022 karyawan mulai kembali bekerja di kantor.
Pembatasan pemakaian kertas menggunakan kedua sisi kertas (kecuali untuk dokumen resmi).	Semua karyawan.	Penerapan sistem e-paypro untuk memesan alat tulis kantor; pengingat dan sosialisasi melalui e-mail.	Konsumsi kertas di tahun 2022 tercatat sebanyak 2.743 kg, 17% lebih rendah dibandingkan di tahun 2021 karena pengurangan jumlah printer di kantor.
Dorongan untuk menggunakan air secara efisien.	Semua karyawan.	Sosialisasi dan penggunaan keran otomatis.	Konsumsi air di tahun 2022 tercatat sebanyak 6.326.100 liter, 2% lebih rendah dibandingkan di tahun 2021, meskipun di tahun 2022 karyawan mulai kembali bekerja di kantor.

Beyond Banking

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Komunikasi berkala terkait perilaku ramah lingkungan dan kesejahteraan/ protokol kesehatan sebagai bagian dari nilai yang dianut Bank sebagai warga negara yang bertanggung jawab.	Seluruh karyawan.	Penyebaran informasi.	Penyebaran email kepada 488 karyawan mengenai upaya pencegahan COVID-19 dan protokol kesehatan di kantor untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih di kalangan karyawan. Komunikasi berlangsung secara intensif saat varian Omicron mulai menyebar, dan juga menjelang musim liburan. Sebanyak 77 karyawan dilibatkan dalam serangkaian lokakarya daring (webinar) mengenai topik-topik kesehatan.
Mengembangkan program literasi keuangan tahunan, QNB Indonesia Goes to School, untuk menjangkau siswa dan sekolah baru.	Sebagian karyawan.	Lokakarya digital & sesi berbagi.	Menyelenggarakan dua kegiatan literasi keuangan, satu di Medan dan satu di Jakarta, dan menjaring lebih dari 100 siswa sekolah menengah atas sebagai penerima manfaatnya. Melalui kegiatan tersebut, Bank telah menjangkau semua kota di mana Bank beroperasi, dan melakukan pendidikan literasi keuangan bagi siswa sekolah menengah atas.

Sasaran Keberlanjutan 2023

Sasaran keberlanjutan Bank pada tahun 2023 dibagi ke dalam kategori yang sama seperti yang dijelaskan di atas. Tujuan di setiap kategori didefinisikan di bawah ini:

Keuangan Berkelanjutan:
1. Meningkatkan kesadaran terhadap Keuangan Berkelanjutan dengan mengadakan seminar Taksonomi Hijau Indonesia.
2. Mengembangkan kanal elektronik agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi *retail banking*. Pada akhir tahun harus ada peningkatan jumlah pengguna, jumlah transaksi, dan nilai transaksi.
3. Memperluas keterlibatan dengan UMKM untuk memastikan inklusi keuangan mereka. Sebanyak 9% dari portofolio kredit Bank harus dialokasikan untuk UMKM pada akhir tahun.

Operasi Berkelanjutan:
1. Mengurangi penggunaan listrik dari unit AC dan lampu.
2. Membatasi dan mengelola kertas yang digunakan untuk mencetak.
3. Menggunakan air secara efisien menggunakan kran otomatis.

Beyond Banking:
1. Sosialisasi secara berkala tentang perilaku dan kesejahteraan lingkungan dan hidup sehat dan sejahtera, sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Pada tahun 2023, Bank akan menyusun berbagai media komunikasi dan melakukan edukasi melalui saluran-saluran yang tersedia.
2. Perluasan program literasi keuangan tahunan QNB Indonesia Goes to School. Pada tahun 2023, Bank berencana untuk melakukan setidaknya satu kegiatan tersebut, melibatkan setidaknya 60 siswa.

Keuangan Berkelanjutan

Sebagai institusi penyedia jasa keuangan, Bank QNB Indonesia berkomitmen terhadap tujuan keuangan berkelanjutan pemerintah Indonesia. Dukungannya mencakup berbagai proyek yang diarahkan untuk mendorong inklusi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat.

Inisiatif keuangan berkelanjutan Bank tercermin dalam rangkaian produk dan layanannya yang kompetitif, yang menghadirkan manfaat monumental dan berkelanjutan bagi nasabah *retail*, UMKM, dan *wholesale*. Bank menerbitkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan setiap tahun, untuk melaporkan keselarasan inisiatif ini dengan tujuan keberlanjutan Bank, QNB Group, dan Indonesia.

Seluruh produk dan layanan keuangan Bank telah mendapatkan persetujuan oleh OJK dan Bank Indonesia, sekaligus diterapkan dan diselaraskan berdasarkan ESRM dan kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan dari Grup. Nasabah dapat menikmati pengalaman perbankan yang aman dan andal setiap saat.

Pengembangan dan Inovasi Produk Perbankan

Di tahun 2022, Bank menawarkan sejumlah produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan dan kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan Grup, yang termasuk:

1. UCan, produk pinjaman yang berjalan pada platform digital dan ditujukan untuk segmen *mass market*, ditawarkan melalui kemitraan dengan Indosat Ooredoo Hutchison.
2. Berbagai reksa dana, melalui kerja sama dengan manajer investasi terkemuka.
3. Surat Berharga Negara Indonesia.
4. Produk-produk *bancassurance*.
5. Penyempurnaan layanan *mobile banking* dan *internet banking*, untuk memudahkan nasabah bertransaksi tanpa melalui kunjungan fisik ke Bank/ATM.
6. Kartu debit.

Selama periode pelaporan, tidak ada produk atau layanan perbankan dari Bank yang ditarik dari peredaran karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Penghentian layanan produk atau keuangan tertentu di tahun 2022 dilakukan dengan pertimbangan mengenai relevansinya di pasar.

Kebijakan Tanggung Jawab Produk dan Nasabah

Bank telah mematuhi peraturan dan ketentuan mengenai perlindungan nasabah dan penanganan pengaduan sebagaimana diatur oleh sejumlah prosedur internal, Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan dan Surat Edaran OJK, serta Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Perlindungan Konsumen

Industri perbankan sepenuhnya mengandalkan kepercayaan, terutama dalam perannya sebagai perantara keuangan.

Bank menjaga kepercayaan nasabah terhadap sistem, dan menyediakan layanan terbaik bagi mereka. Untuk itu, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang mengutamakan perlindungan dan pelayanan nasabah di atas segalanya. Hal ini memperkuat kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan, dan Bank berkomitmen untuk menjunjung tinggi kepercayaan dan kerahasiaan tersebut, sebagaimana diatur oleh peraturan.

Kerahasiaan perbankan di Bank mencakup semua informasi yang berkaitan dengan tabungan dan deposito nasabah. Bank memastikan informasi tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan nasabah, Bank memastikan bahwa informasi nasabah selalu terjamin keamanannya, serta terlindungi oleh teknologi dan praktik pengamanan terkini.

Kewajiban menjaga kerahasiaan nasabah tidak berlaku dalam kasus-kasus khusus, antara lain untuk tujuan perpajakan dan kasus hukum baik pidana maupun perdata, serta permohonan nasabah atau ahli warisnya, sebagaimana diatur oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Tidak ada produk Bank yang telah dievaluasi aspek keselamatannya bagi nasabah, karena konsep tersebut tidak berlaku bagi sektor jasa keuangan.

Praktik Keberlanjutan dalam Penyaluran Pinjaman

Sebelum menyalurkan pinjaman, Bank mensyaratkan calon debitur untuk menyerahkan berbagai dokumen yang membuktikan kepatuhan debitur terhadap peraturan sosial dan lingkungan yang relevan dengan industri mereka. Dokumen yang dimaksud dapat mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pencapaian PROPER, *ESRM Due Diligence*, atau dokumentasi terkait lainnya.

Bank pada prinsipnya tidak memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang bergerak di sektor atau industri yang belum diatur atau dilarang secara tegas oleh undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia. Bank juga tidak akan memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang didapati pernah melanggar peraturan, karena Bank berupaya melindungi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Titik Kontak

Bank menyambut semua saran, pengaduan, dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas layanannya. Bank menyediakan beberapa saluran komunikasi bagi nasabah untuk melayangkan pengaduan mereka, melalui:

> Layanan Contact Center 24 jam di (+62 21) 300 55 300;
> E-mail ke contact.center@qnb.co.id; dan
> Tatap muka langsung di kantor cabang.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Untuk menindaklanjuti pengaduan nasabah, semua pengaduan yang diterima Bank diteruskan dan dikoordinasikan dengan unit kerja dan cabang terkait untuk menyediakan solusi, sesuai dengan Persetujuan Tingkat Layanan (SLA) yang berlaku.

Setiap nasabah berhak menyampaikan pengaduan mereka secara lisan ataupun tertulis. Pengaduan dapat disampaikan oleh nasabah dan/atau perwakilan bersama dengan dokumen pendukung yang diperlukan untuk penyelesaian pengaduan.

Pengaduan secara lisan dari nasabah akan ditangani dan diselesaikan dalam 5 hari kerja dan pengaduan secara tertulis akan ditangani dan diselesaikan maksimal dalam 20 hari kerja sejak pengaduan pertama kali diterima. Pengaduan harus dilengkapi dengan dokumen pendukung yang lengkap. Jika pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 20 hari kerja, maka penyelesaian pengaduan dapat diperpanjang maksimal 20 hari kerja lagi.

Nasabah yang tidak puas dengan hasil penyelesaian pengaduan yang diberikan oleh Bank QNB Indonesia, dapat menyampaikan kembali pengaduannya kepada Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sepanjang tahun 2022, Bank QNB Indonesia menerima 1.079 pengaduan. Seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan per akhir tahun 2022. Tidak ada pengaduan dari nasabah yang berdampak signifikan terhadap reputasi atau operasional Bank.

Bank memastikan kualitas pengelolaan pengaduan nasabah nya dengan terus mengawasi penyelesaian setiap pengaduan dan mengukur waktu penyelesaiannya.

Penanganan Pengaduan Nasabah, 2022

No.	Jenis Masalah	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase	
1	ATM & Kartu Debit	80	100%	-	0%	-	0%	80
2	Electronic Banking	132	100%	-	0%	-	0%	132
3	Kartu Kredit	14	100%	-	0%	-	0%	14
4	Kredit Tanpa Agunan	12	100%	-	0%	-	0%	12
5	Produk Lainnya	10	100%	-	0%	-	0%	10
6	Trust	2	100%	-	0%	-	0%	2
7	UCan	829	100%	-	0%	-	0%	829
Grand Total		**1.079**	**100%**	**-**	**0%**	**-**	**0%**	**1.079**

Program Peningkatan Layanan Nasabah

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan nasabah yang unggul. Untuk itu, Bank meningkatkan kualitas para *frontliner*, baik di cabang maupun di Contact Center. Bank melatih stafnya tentang pengetahuan produk dan solusi perbankan.

Bank dapat memperluas jaringan layanannya di masa mendatang dengan membuka cabang baru, merelokasi cabang ke lokasi yang lebih strategis, dan memperkuat keberadaannya di ranah digital. Seluruh langkah tersebut ini akan semakin memudahkan nasabah untuk mengakses produk dan layanan Bank.

Untuk mengukur kepuasan nasabah dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan, Bank akan melakukan survei kepuasan nasabah di masa mendatang. Survei tersebut akan memberikan umpan balik yang berharga dalam hal layanan nasabah, sehingga Bank dapat melakukan perubahan dan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah. Dengan demikian, Bank dapat terus menyempurnakan standar layanan, serta mengembangkan dan menerapkan program baru dan inovatif.

Operasi Berkelanjutan

Praktik ketenagakerjaan yang solid dan berorientasi keberlanjutan membuat karyawan kami dapat berkembang dan selalu termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan Bank.

Kesetaraan

Bank berkomitmen untuk menyediakan kesempatan kerja yang setara bagi semua pihak pelamar kerja, tanpa memandang gender atau latar belakang.

Proses rekrutmen dan pengembangan karier dilakukan secara setara dengan mempertimbangkan potensi dan kompetensi, tanpa memandang gender, usia, ras, suku, agama, atau kepercayaan. Di seluruh operasinya, Bank melarang semua jenis praktik pekerja anak dan kerja paksa.

Bank menumbuhkan budaya meritokrasi dan menyediakan peluang setara bagi semua karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan, berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi untuk terus berkembang.

Praktik kesetaraan gender di Bank per 31 Desember 2022 tercermin pada tabel berikut:

Jabatan	Gender	
	Perempuan	Laki-Laki
Komisaris	1	3
Direktur	0	5
Kepala Divisi	9	15
Lainnya	190	183
Total	**200**	**206**

Hubungan Industrial

Dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan terkait ketenagakerjaan dan dalam pengelolaan hubungan industrial, Bank berpedoman kepada Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Bab IV Tentang Ketenagakerjaan. Bank juga mematuhi Undang-Undang Ketenagakerjaan, yang tercermin dari kebebasan berserikat sesuai amanat Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

Manajemen membuka komunikasi dengan pengurus dan anggota serikat pekerja agar hubungan industrial yang harmonis, saling menghargai dan saling menguntungkan dapat terjaga. Apabila timbul perselisihan, sedapat mungkin diselesaikan di tingkat divisi atau perusahaan sesuai ketentuan UU No. 11/2020 dan UU No. 2/2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

Bank memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara Bank dengan serikat pekerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundangan-undangan. PKB yang berlaku saat ini adalah PKB untuk periode 2021–2023, yang telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. KEP.4/HI.00.01/00/0000.211117011/B/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021.

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di Bank berlaku bagi semua karyawan tanpa kecuali, dan sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 dan SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Remunerasi Bank Umum.

Gaji bulanan terendah yang dibayarkan Bank kepada karyawannya pada tahun 2022 adalah Rp4,7 juta, di Provinsi DKI Jakarta. Nilai ini adalah 1,2% lebih tinggi daripada ketentuan upah minimum provinsi di 2022, yakni Rp4.641.854,00.

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Selama pandemi COVID-19, keselamatan dan kondisi kesehatan karyawan merupakan perhatian utama Bank. Seiring berangsur-angsur pulihnya aktivitas publik di Indonesia, karyawan Bank telah mulai kembali bekerja di kantor, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Salah satu wujud perlindungan kesehatan bagi karyawan Bank adalah asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan tahunan bagi karyawan, dan klinik kesehatan gratis di kantor pusat setiap bulan.



Melalui skema pinjaman hijau, Bank QNB Indonesia berencana turut berkontribusi mewujudkan sasaran emisi nol pemerintah Indonesia.

Semua karyawan wajib mampu menerapkan panduan dasar dan prosedur kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi kesehatan mereka. Salah satu programnya adalah latihan rutin penanganan kondisi darurat *Business Continuity Management* (BCM) untuk memastikan kesiapan karyawan dalam segala kondisi darurat atau bencana.

Di tahun 2022, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di semua lokasi operasional Bank.

QNB Kita

Bank berkomitmen untuk memfasilitasi berbagai kegiatan karyawannya mengingat hal ini merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan keterlibatan karyawan. Sarana komunikasi dua arah antara Bank dengan karyawannya ini juga menjadi salah satu kunci keberhasilan Bank dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Selain itu, aktivitas karyawan membantu menanamkan budaya kerja yang positif sekaligus mendorong terciptanya keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan pribadi.

Seiring meredanya pandemi COVID-19, aktivitas QNB Kita di tahun 2022 telah mengalami penyesuaian, sehingga kini diselenggarakan secara luring atau *hybrid*. Aktivitas yang telah dilakukan meliputi:

- Program Kerohanian: Kegiatan Pengajian dan Persekutuan Doa secara virtual;
- Turnamen Badminton 2022: Kompetisi olahraga secara luring yang diikuti oleh perwakilan beberapa divisi;
- *Ramadhan Gathering* & Halal Bihalal 2022: acara kebersamaan karyawan secara daring, untuk mengisi bulan suci Ramadhan sekaligus mempererat hubungan antara karyawan dengan manajemen;
- Program Keberagaman & Inklusi 2022: *Talk show* daring yang mengundang beberapa pembicara internal dan eksternal untuk berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan mengenai budaya dan adat;
- QNB Juang 2022: Kompetisi kreatif untuk mendekorasi tempat kerja dan ajang seni bernuansa kegembiraan dan kebersamaan antara banyak divisi, untuk menunjukkan kreasi terbaik memperingati 77 Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia;
- Sesi pelatihan dan berbagi tentang topik-topik Keuangan Berkelanjutan, yang menampilkan para instruktur dari berbagai institusi kenamaan, sekaligus menjadi ajang berbagi di kalangan Grup untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya pengetahuan tentang Pembiayaan Hijau;
- Kompetisi Pengumpulan Langkah untuk membangun kebersamaan dan mencapai target aspirasional yakni mengakumulasi 77 juta langkah, dengan tujuan meningkatkan anggaran *outing* dari Rp2 juta per karyawan menjadi Rp4 juta per karyawan. Sebanyak 65,5 juta langkah berhasil diakumulasi, yang setara dengan 85% dari target.

Operasi Berkelanjutan *(Lanjutan)*

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dikategorikan menjadi:
> Kepemimpinan (Program Utama/Inti);
> Sertifikasi wajib, Akreditasi Internal;
> *Soft skills*, antara lain kelas bahasa Inggris, komunikasi, teknik penjualan, *coaching, presentation skill*;
> *Technical skills,* antara lain kelas *digital marketing*, *digital verification*, *branch transformation*, teknis operasional bank, *e-banking*, kesehatan & keselamatan kerja;
> Webinar (tentang kesehatan, keuangan, *sustainability* dan *mindfulness*); dan
> Program Pengembangan Talenta.

Indikator Pelatihan	Pencapaian 2022
Jumlah Program	248
Jumlah Peserta	6571
Jumlah Durasi Pelatihan (Hari-orang)	2.790,19
Rata-Rata Hari Pelatihan per Orang	6,94
Proporsi Jumlah Hari-Orang >= 3 Hari	88,06%
Distribusi Pelatihan	99,75%

Direktorat	Belum Mengikuti Pelatihan	Telah Mengikuti Pelatihan	Jumlah Karyawan	Persentase
CEO	1	15	16	94%
Compliance	0	15	15	100%
Corporate & Institution Banking	0	30	30	100%
Credit	0	50	50	100%
Finance	0	19	19	100%
Human Resources	0	22	22	100%
Operations & Technology	0	81	81	100%
Retail Banking	0	144	144	100%
Risk	0	17	17	100%
Total	**1**	**401**	**402**	**100%**

Program	2021	
	Jumlah Program	Jumlah Peserta
Program Inti	41	2.596
Akreditasi dan Sertifikasi	24	130
Pelatihan Teknis/Fungsional	125	1.934
Pengembangan Profesional & Kepemimpinan	12	156
Program Pengembangan Talenta	7	24
Forum Pembelajaran & Pelibatan Karyawan	35	1.731
Infrastruktur & Pusat Pembelajaran	2	0

Beyond Banking



Program inklusi keuangan dan pendidikan finansial sejak dini membantu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi kami.

Bank QNB Indonesia tak hanya menghadirkan produk dan layanan perbankan yang unggul untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, namun juga ikut serta dalam program inklusi, literasi, dan edukasi keuangan dari pemerintah Indonesia melalui sejumlah inisiatif berikut.

QNB Indonesia Goes to School

Setelah sukses melaksanakan program tahunannya di Bandung, Batam, Semarang, dan Surabaya di 2021, Bank QNB Indonesia kembali menyelenggarakan program QNB Indonesia Goes to School dan melebarkan wilayah sasaran program tahunannya ke wilayah Medan dan Jakarta di 2022.

Bank memberikan pelatihan perencanaan keuangan dasar bagi para siswa di SMK Negeri 3 Medan dan SMK Negeri 27 Jakarta. Total peserta dari kedua acara tersebut mencapai 120 siswa.

Para peserta belajar teknik pencatatan pengeluaran, memahami pentingnya menabung dan investasi serta konsep-konsep keuangan dasar yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Para siswa juga mengikuti kompetisi membuat *e-poster* untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan tersebut.

Dari hasil survei pra- dan pasca-pelatihan, tercatat peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta yang cukup signifikan, dari 44,71% (pra-pelatihan) menjadi 76,99% (pasca-pelatihan). Berdasarkan hasil evaluasi ini, Bank menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan mendorong perubahan yang baik dalam perilaku keuangan mereka.

Untuk menyelenggarakan kegiatan QNB Indonesia Goes to School di 2022, Bank mengeluarkan dana sekitar Rp70 juta.

Partisipasi dalam Bulan Inklusi Keuangan

Bersama-sama dengan berbagai institusi layanan keuangan lain di seluruh Indonesia, Bank QNB Indonesia berpartisipasi dalam perayaan Bulan Inklusi Keuangan yang digagas oleh OJK pada Oktober 2022.

Bank mendukung program ini dengan menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan yang melibatkan para pelaku UMKM. Bank bekerja sama dengan Tempo Media menggelar pelatihan daring selama dua hari, dengan tema "Belajar Kelola Uang dengan Cerdas" dan "Tips Membangun Usaha yang Berkelanjutan".

Sesi-sesi tersebut menghadirkan narasumber, mulai dari pakar perencanaan keuangan yang bersertifikasi, Budi Raharjo, hingga pelaku bisnis, Andanu Prasetyo yang merupakan pendiri Toko Kopi Tuku. Melalui kegiatan ini, para peserta belajar cara mengatur keuangan yang efektif untuk usaha kecil/rumahan, sekaligus mendengarkan pengalaman yang dibagikan oleh pelaku usaha yang sukses mengembangkan bisnis dari nol.

Pelatihan daring ini diikuti oleh lebih dari 100 orang peserta. Untuk memperluas jangkauan, pelatihan ini juga disiarkan secara langsung pada kanal YouTube Tempo Media, dengan jumlah *view* tertinggi saat video tersebut *live* adalah 1.400 *view*.



Laporan Keuangan

Meningkatnya kinerja di berbagai aspek membawa Bank pada posisi finansial yang lebih solid, untuk mencetak prestasi di masa depan.



Halaman ini sengaja dikosongkan.

PT BANK QNB INDONESIA TBK

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT BANK QNB INDONESIA TBK

Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021

Daftar Isi **Halaman/ *Page*** ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan **Untuk Tahun-tahun yang Berakhir** **Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021**		***Financial Statements*** ***For the Years Ended*** ***December 31, 2022 and 2021***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7	*Notes to the Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
S31 DECEMBER 2022 AND 31 DECEMBER 2021
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Haryanto Suganda
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, 13 Parc SCBD
   Jl. Jendral Sudirman Kaviing 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl. Pulau Tidung IV Blok B2/3 RT018/RW009, Kel. Kembangan Utara
   Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*
2. Nama/*Name* : Soemenggris Jongkamto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, 13 Parc SCBD
   Jl. Jendral Sudirman Kaviing 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl H Daud No 4 , RT 003/RW 006
   Kel. Kelapa Dua, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa: *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; / *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Bank's financial statements do not contain misleading information or material facts nor do they omit information or material facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank; / *We are responsible for the Bank's internal control system;*
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. / *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement has been made truthfully.*

Jakarta, 10 Februari 2023 / *February 10, 2023*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Haryanto Suganda
Direktur Utama/ *President Director*

Soemenggris Jongkamto
Direktur/*Director*

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00017/2.1030/AU.1/07/0501-1/1/II/2023

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank QNB Indonesia Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank QNB Indonesia Tbk as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan is a member of the RSM network. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

License: KMK No. 477/KM.1/2015. Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2022, total kredit yang diberikan sebesar Rp9.662.250 juta, merepresentasikan 57,80% dari Total Aset Bank. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan tersebut sebesar Rp406.127 juta.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan kerangka kerugian kredit ekspektasian (KKE) yang memperhitungkan informasi bersifat perkiraan masa depan untuk mencerminkan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Kami fokus pada area ini karena total kredit yang diberikan mewakili 57,80% dari total aset Bank dan total cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank, serta dalam menghitung KKE atas kredit yang diberikan, Bank menerapkan model yang bergantung pada data internal dan eksternal serta membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE antara lain:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menentukan dan mempersiapkan model tersebut;
- Menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR");
- Mengestimasi skenario perkiraan makroekonomi masa depan;
- Mengidentifikasi dan menentukan penyesuaian *post model* atas model KKE;
- Mengestimasi proyeksi arus kas masa depan dalam menghitung KKE individual; dan
- Menentukan beberapa skenario probabilitas tertimbang dalam menghitung KKE individual.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans

As of December 31, 2022, the total loans amounted to Rp9,662,250 million, representing 57.80% of the Bank's Total Assets. The Bank has provided allowance for impairment losses of loans amounted to Rp406,127 million.

Based on Indonesian Financial Accounting Standards, the allowance for impairment of loans are determined based on the expected credit loss (ECL) framework which consider forward-looking information to reflect estimated future economic conditions.

We focused on this area as the total loans represent 57.80% of the total assets of the Bank and total allowance for impairment losses of loans, is significant to the Bank's financial statements, and in calculating the ECL of loans, the Bank utilises models which are reliant on internal and external data and involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

The significant judgements involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgement is applied in determining and preparing the models;*
- *Determining whether a significant increase in credit risk ("SICR") has occurred;*
- *Estimating forward-looking macroeconomic scenarios;*
- *Identifying and determining post model adjustments to the ECL models;*
- *Estimating future cash flow projection in the calculation of individual ECL; and*
- *Determining probability-weighted scenarios in assessing individual ECL.*

Lebih lanjut, pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah meningkatkan ketidakpastian estimasi ini dan tingkat pertimbangan yang diperlukan untuk digunakan dalam mengestimasi KKE.

Further the prolonged COVID-19 pandemic has increased the uncertainty of these estimates and degree of judgement required to be exercised in estimating the ECL.

Pengungkapan Bank mengenai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dijelaskan pada Catatan 2.s dan 12 atas laporan keuangan.

The Bank's disclosures regarding allowance for impairment losses of loans are described in Notes 2.s and 12 to the financial statements.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

How Our Audit Addressed the Key Audit Matters

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

We have performed the following audit procedures to address in this key audit matters:

1. Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan. Pengendalian tersebut meliputi:
   - Reviu dan persetujuan atas informasi bersifat perkiraan masa depan yang digunakan dalam model KKE;
   - Penggunaan elemen data penting yang andal dan akurat dalam model KKE;
   - Reviu dan persetujuan atas hasil KKE, termasuk penyesuaian model setelahnya yang diterapkan.

1. *We understood and tested the relevant controls over allowance for impairment losses of loans. These controls include:*
   - *Review and approval of forward-looking information used in the ECL model;*
   - *Use of reliable and accurate critical data elements in the ECL model;*
   - *Review and approval of the ECL results, including post model adjustments applied.*

2. Kami memeriksa pemodelan dan menilai kewajaran pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen dalam model dan parameter yang digunakan.

2. *We examined the modelling and assessed the reasonableness of key judgements and assumptions made by management in the model and parameters used.*

3. Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan kolektibilitas kredit yang diberikan dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen kredit yang diberikan. Kami memeriksa sampel kredit yang diberikan, yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah, kredit yang direstrukturisasi, debitur yang terkena dampak COVID-19 dan membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

3. *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over the collectability of loans and examining the credit files on a sampling basis. We examined sampled loans identified by the Bank as having lower credit quality, restructured loans, debtors impacted by COVID-19 and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

4. Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan memeriksa baik jumlah dan waktu dari arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan jadwal pembayaran kembali dengan perjanjian kredit dan memeriksa ketepatan penggunaan faktor diskonto.

4. *we assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the allowance for impairment loss calculation, testing the probability-weighted scenarios used in preparing the cash flows, including comparing the repayment schedule to the credit agreement and checking the appropriateness of discount factor used.*

5. Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan; (ii) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank dan menguji keakuratan perhitungan KKE kolektif.

5. *We assessed and tested the methodologies and significant modelling assumptions inherent within the collective ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in the calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the bank and accuracy the calculation of the collective ECL.*

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 49 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan tentang kondisi perekonomian Indonesia yang terkena dampak dari pandemi global dan di Indonesia karena virus corona. Resolusi kondisi ekonomi ini tergantung pada tindakan Pemerintah dan Otoritas yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, pada saat ini dampak masa depan terhadap Bank belum dapat diperkirakan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 49 to the accompanying financial statements which explains the condition of the Indonesian economy affected by the global and local pandemic due to the corona virus. The resolution of this economic conditions depends on the actions of the Government and the Authority which are beyond the Bank's controls. Therefore, the future impact on the Bank cannot be estimated at this time. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, tetapi bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error,*

penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Bank untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bank. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Bank to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of audit of the Bank's financial statement. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 10 Februari 2023/ *February 10, 2023*

00017

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021, serta 1 Januari 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021, and January 1, 2021
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021 *)	1 Jan. 2021 *)	
ASET					***ASSETS***
Kas	2d,2f,5,36,40	33,354	36,785	37,456	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,2g,6, 36,37,40	919,797	472,517	517,632	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2d,2e,2f,2g				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2s,7,36,37	338	491	1	*Related parties*
Pihak ketiga	38,40	148,042	275,123	134,282	*Third parties*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(33)	(46)	(9)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		148,347	275,568	134,274	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2d,2f,2h,2s,8, 36,37,40	1,032,898	1,979,562	1,683,860	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	2f,2i,9,36,37	108	1,307	5,741	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	2d,2f,2j,2s,10 36,37,40	188,512	6,778	129,058	*Acceptance receivables*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(217)	(3)	(22)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		188,295	6,775	129,036	*Net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2f,2k,2s,11 36,37	3,072,222	2,350,769	982,688	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	2d,2e,2f,2l,2s				*Loans*
Pihak berelasi	12,31,36,37,38	493,666	562,122	632,119	*Related parties*
Pihak ketiga	40	9,168,584	9,374,499	11,376,566	*Third parties*
Sub-total		9,662,250	9,936,621	12,008,685	*Sub-total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(406,127)	(321,175)	(656,986)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		9,256,123	9,615,446	11,351,699	*Net*
Efek-efek					*Securities*
Pihak berelasi	2d,2e,2f,2m,2s,	--	413,174	553,035	*Related parties*
Pihak ketiga	13,31,36,37,40	514,182	540,954	649,685	*Third parties*
Sub-total		514,182	954,128	1,202,720	*Sub-total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(195)	(274)	(149)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		513,987	953,854	1,202,571	*Net*
Beban dibayar dimuka	14	22,687	30,462	66,995	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan, neto	2n,23	272,500	280,285	374,275	*Deferred tax assets, net*
Aset tetap dan aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp293.951 dan Rp255.809 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	2o,2s,15	275,398	321,226	365,906	*Fixed assets and right-of-use-assets net of accumulated depreciation of Rp293,951 and Rp255,809 as of December 31, 2022 and 2021, respectively*
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp92.909 dan Rp82.576 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	2p,16, 45	57,148	52,779	34,524	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp92,909 and Rp82,576 as of December 31, 2022 and 2021, respectively*
Agunan yang diambil alih	2q,2s,17	665,046	1,001,757	1,280,395	*Foreclosed assets*
Aset lain-lain, neto	2d,2f,2r 18,36,37,40	259,177	322,435	130,648	*Other assets, net*
TOTAL ASET		**16,717,087**	**17,701,527**	**18,297,700**	***TOTAL ASSETS***

*) Direklasifikasikan (Lihat Catatan 48)

**) As reclassified (See Note 48)*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	1 Jan. 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2d,2f,19,36,40	24,028	16,247	15,425	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2d,2e,2f,2t,20	97,411	541,840	475,615	*Related parties*
Pihak ketiga	36,38,40	10,507,213	11,473,356	11,489,682	*Third parties*
Simpanan dari bank-bank lain					*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2d,2e,2f,2t,21	22	18	56	*Related parties*
Pihak ketiga	36,38,40	7,280	7,753	7,608	*Third parties*
Liabilitas akseptasi	2d,2f,2i,10,36,40	26,336	6,778	129,058	*Acceptance payables*
Liablitas derivatif	2e,2f,2i,9,36	90	1,256	5,636	*Derivative payables*
Pinjaman diterima	2f,2u,22,36	1,000,000	1,000,000	1,060,000	*Borrowing*
Efek-efek yang diterbitkan	2f,2u,24,36	--	99,888	545,122	*Marketable securities issued*
Liabilitas imbalan kerja	2e,2v,25	68,066	81,610	74,016	*Obligation for employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2d,2f,2n,26,36,40	333,222	446,233	383,040	*Accruals and other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**12,063,668**	**13,674,979**	**14,185,258**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saharn modal dasar 40.000.000.000 dan 32.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021					*Share capital par value of Rp250 (whole Rupiah) per share authorized capital 40,000,000,000 and 32,000,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 20.436.685.984 saham masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021	1b,2w,27	5,109,171	5,109,171	5,109,171	*Issued and fully paid capital 20,436,685,984 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively*
Tambahan modal disetor	2w,2x,28	(30,150)	(30,150)	(30,150)	*Additional paid-in capital*
Dana setoran modal	27	3,683,926	2,683,926	1,183,926	*Advanced capital*
Cadangan nilai wajar - neto	13	28,183	8,605	18,782	*Fair value reserve net*
Saldo laba (defisit):					*Retained earnings (deficit):*
Telah ditentukan penggunaannya		6,396	6,396	6,396	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(4,144,107)	(3,751,400)	(2,175,683)	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**4,653,419**	**4,026,548**	**4,112,442**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**16,717,087**	**17,701,527**	**18,297,700**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2d,2e,2z,30,38	863,896	871,120	*Interest income*
Beban bunga	2d,2e,2z,30,38	(431,896)	(533,643)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		**432,000**	**337,477**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi - neto	2aa,31	68,127	56,006	*Fees and commission - net*
Pendapatan transaksi perdagangan - neto	2ab	21,034	14,936	*Trading income - net*
Lain-lain		180,294	146,977	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		**269,455**	**217,919**	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	2e,2v,33,38	(280,414)	(311,973)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	34	(202,517)	(187,521)	*General and administrative expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2s,32	(613,732)	(1,531,916)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Lain-lain		(5,524)	(7,981)	*Others*
Total beban operasional lainnya		**(1,102,187)**	**(2,039,391)**	*Total other operating expenses*
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(400,732)**	**(1,483,995)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	2n,23	--	(94,782)	*Income tax expense*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(400,732)**	**(1,578,777)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that would be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2m,13	25,100	(12,446)	*Fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	13, 23	(5,522)	2,269	*Income tax related to item that would be reclassified to profit or loss*
		19,578	**(10,177)**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Item that would not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	2v,25	10,288	4,537	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	23	(2,263)	(1,477)	*Income tax related to item that would not be reclassified to profit or loss*
		8,025	**3,060**	
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain setelah pajak		27,603	(7,117)	*Other comprehensive income (loss), net of tax*
Total kerugian komprehensif tahun berjalan		**(373,129)**	**(1,585,894)**	***Total comprehensive loss for the year***
(RUGI) PER SAHAM DASAR				***(LOSS) PER SHARE BASIC***
(dalam Rupiah penuh)	2y,35	(24.28)	(95.64)	*(in whole Rupiah)*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catalan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Advanced capital*	Cadangan nilai wajar - neto/ *Fair value reserve - net*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earnings (deficit)*		Total ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2020		**5,109,171**	**(30,150)**	**1,183,926**	**18,782**	**6,396**	**(2,175,683)**	**4,112,442**	***Balance as of December 31, 2020***
Rugi tahun berjalan		--	--	--	--	--	(1,578,777)	(1,578,777)	*Loss for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		--	--	--	--	--	3,060	3,060	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits net of tax*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek diukur pada nilai wajar melalui OCI setelah pajak		--	--	--	(10,177)	--	--	(10,177)	*Unrealized gain (loss) on securities measured at fair value through OCI net of tax*
Penambahan Dana Setoran Modal	27	--	--	1,500,000	--	--	--	1,500,000	*Additional Advanced Capital*
Saldo per 31 Desember 2021		**5,109,171**	**(30,150)**	**2,683,926**	**8,605**	**6,396**	**(3,751,400)**	**4,026,548**	***Balance as of Deccember 31, 2021***
Rugi tahun berjalan		--	--	--	--	--	(400,732)	(400,732)	*Loss for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		--	--	--	--	--	8,025	8,025	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek- efek diukur pada nilai wajar melalui OCI setelah pajak		--	--	--	19,578	--	--	19,578	*Unrealized gain on securities measured at fair value through OCI net of tax*
Penambahan Dana Setoran Modal	27	--	--	1,000,000	--	--	--	1,000,000	*Additional Advanced Capital*
Saldo per 31 Desember 2022		**5,109,171**	**(30,150)**	**3,683,926**	**28,183**	**6,396**	**(4,144,107)**	**4,653,419**	***Balance as of Deccember 31, 2022***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in million Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		864,621	898,586	*Receipts from interest icome*
Pembayaran bunga		(413,966)	(577,149)	*Payments for interest expense*
Penerimaan provisi dan komisi	2aa,30	70,708	57,785	*Receipts for fees and commission*
Pembayaran provisi dan komisi	2aa,30	(2,581)	(1,779)	*Payments for fees and commission*
Pembayaran beban karyawan		(275,114)	(290,671)	*Payments for personnel expenses*
Pembayaran imbalan pasca-kerja	25	(8,556)	(6,571)	*Payment for post employee benefit*
Pembayaran pesangon		--	(2,600)	*Severance paid*
Penerimaan pendapatan lainnya		221,202	147,404	*Receipts for other income*
Pembayaran beban lainnya-neto		(218,914)	(236,559)	*Payments for other expenses-net*
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:				*(Increase) decrease in operating assets:*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(721,453)	(1,368,081)	*Securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi		(181,734)	122,280	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan		(256,401)	378,472	*Loans*
Beban dibayar di muka		(9,951)	36,533	*Prepayments*
Aset lain-lain		474,966	100,044	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		7,781	822	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah		(1,410,572)	49,899	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		(469)	107	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi		19,558	(122,280)	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(101,167)	119,357	*Accruals and other liabilities*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		(1,942,042)	(694,401)	*Net cash flows used in operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek-efek yang telah jatuh tempo		824,416	243,861	*Proceeds from matured securities*
Penempatan pada efek-efek		(396,388)	(93,586)	*Placements in securities*
Hasil penjualan aset tetap	15	805	507	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	15	(5,539)	(20,449)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud	16	(604)	(28,416)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas investasi		422,690	101,917	*Net cash flows provided by investing activities*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran obligasi yang diterbitkan	24	(100,000)	(448,000)	*Payment on bonds issuance*
Pembayaran pinjaman diterima	22	--	(60,000)	*Payment on borrowings*
Penerimaan dana setoran modal	27	1,000,000	1,500,000	*Proceed from advance capital*
Pembayaran liabilitas sewa		(29,774)	(12,658)	*Payment of lease liability*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		870,226	979,342	*Net cash flows provided by financing activities*
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(649,126)	386,858	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		19,077	4,389	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATIONS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		2,764,478	2,373,231	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**2,134,429**	**2,764,478**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of :*
Kas	2b,5	33,354	36,785	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,6	919,797	472,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2b,7	148,380	275,614	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	2b,8	1,032,898	1,979,562	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months since the acquisition date*
		2,134,429	**2,764,478**	

Lihat catatan 45 atas laporan keuangan untuk pengungkapan transaksi non-kas dan catatan 46 atas laporan keuangan untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas

See note 45 the financial statements for Supplemental disclosures of non-cash transaction and note 46 the financial statements for supplemental disclosures of cash flow information

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Bank Limited*) berdasarkan Akta No. 53 tanggal 28 April 1913 yang dibuat di hadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick dan telah disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 10 Maret 1965 yang dibuat di hadapan Ong Kiem Lian, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1965, Tambahan No. 95.

Perubahan status Bank dari Bank tertutup menjadi Bank terbuka adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 25 Juli 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001 dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, Tambahan No. 11113.

Dengan akuisisi saham Bank oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (dahulu Qatar National Bank SAQ) pada tanggal 26 Januari 2011, nama Bank diubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 16 September 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("the Bank") was established on April 1, 1913 under the name N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) based on the Notarial Deed No. 53 dated April 28, 1913 of Notary Leonard Hendrik-Willem Van Sandick and was approved based on Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 dated July 16, 1913 and was published in the Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 dated September 30, 1913.

Based on Decree of the Minister of Finance No. 191547/U.M.II dated October 28, 1958, the Bank started its operation as a commercial bank.

The Bank's name was changed to PT Bank Kesawan based on the Deed of Articles of Association Amendment No. 60 dated March 10, 1965 of Ong Kiem Lian, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in its Decree No.J.A.5/68/15 dated July 3, 1965 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 26, 1965, Supplement No. 95.

The change of the Bank's status from a private Bank to a public Bank was effected by the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 22 dated July 25, 2001 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 27, 2001 in his Decree No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2002, Supplement No. 11113.

Subsequently, following the acquisition of the Bank's shares by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (formerly Qatar National Bank SAQ) on January 26, 2011, the Bank's name was changed into PT Bank QNB Kesawan Tbk based on the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 23 dated September 16, 2011 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta.

Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-51180.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No. 72137.	*This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-51180.AH.01.02 Year 2011 dated October 21, 2011 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No. 72137.*
Selanjutnya nama bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 23 Juli 2014. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-06136.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.	*Subsequently, the bank's name was changed into PT Bank QNB Indonesia Tbk based on The deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 35 dated July 23, 2014. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Deed No. AHU-06136.40.20.2014 dated July 24, 2014.*
Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 21 Juli 2022 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0055864.AH.01.02 tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 084 tanggal 21 Oktober 2022, Tambahan No. 036151.	*The Bank's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was effected by Notarial Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 33 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0055864.AH.01.02 dated August 8, 2022. And was published in to The State Gazette The republic of Indonesia, No. 084 dated October 21, 2022, Addition No. 036151.*
Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.	*According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to engage in general banking business.*
Bank memperoleh persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv tanggal 4 Desember 1995.	*The Bank was granted a license as a Foreign Exchange Trader based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv dated December 4, 1995.*
Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR tanggal 22 Februari 1996.	*The Bank was granted a license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR dated February 22, 1996.*
Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-452/MK.03/1996 tanggal 16 Agustus 1996.	*The Bank was granted a license as a National Cash Perception Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-452/MK.03/1996 dated August 16, 1996.*

Kantor Pusat Bank berlokasi di Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Pada 31 Desember 2022, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 7 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu dan 12 ATM di seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2021, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 10 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu dan 19 ATM di seluruh Indonesia.

The Bank's head office is located at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. As of December 31, 2022, Bank has 1 non-operational head office, 7 branch offices, 2 sub-branch offices and 12 ATMs across Indonesia. As of December 31, 2021, Bank has 1 non-operational head office, 10 branch offices, 7 sub-branch offices and 19 ATMs across Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki masing-masing 402 dan 495 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2022 and 2021 the Bank had 402 and 495 employees (unaudited), respectively.

Bank, melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), merupakan bagian dari Qatar National Bank Group. Qatar National Bank Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

The Bank, through its majority shareholder, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), is ultimately part of the Qatar National Bank Group. The Qatar National Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-2369/PM/2002 dalam rangka penawaran umum atas 78.800.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham Bank tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta mulai tanggal 21 November 2002. (Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

b. Public Offering of the Bank's Shares

On October 31, 2002, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decree No. S-2369/PM/2002 in relation to the public offering of its 78,800,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share. The Bank's shares were traded in Jakarta Stock Exchange starting November 21, 2002. (On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were merged to form Indonesia Stock Exchange).

Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula Waran Seri I (waran) yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang 2 saham baru Bank memperoleh 3 waran, sehingga jumlah waran yang diterbitkan adalah sebanyak 118.200.000 lembar. Setiap 1 waran memberikan hak kepada pemegang waran untuk membeli 1 saham baru Bank pada harga pelaksanaannya. Jangka waktu pelaksanaan waran yang diterbitkan adalah sejak tanggal 21 Mei 2003 sampai dengan tanggal 18 November 2005. Sampai dengan tanggal pelaksanaan terakhir yaitu tanggal 18 November 2005, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 101.219.000 waran pada harga pelaksanaan Rp250 (dalam Rupiah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp25.305.

These new shares were furnished by Warrants Series I (warrant), which were granted to the new shareholders as a compliment. Each holder of 2 Bank's new shares received 3 warrants; accordingly, the total number of warrants issued was 118,200,000 warrants. Each warrant entitled the holder to buy 1 Bank's new share at the exercise price. The execution period was from May 21, 2003 to November 18, 2005. Up to the last exercise date on November 18, 2005, the number of exercised warrants was 101,219,000 warrants at exercise price of Rp250 (in full Rupiah) or amounting to Rp25,305.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-5209/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On June 15, 2009, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) through its Decree No. S-5209/BL/2009 in relation to the First Limited Public Offering (PUT I) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (in full Rupiah) per share at an offering price of Rp320 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-11585/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On December 27, 2010, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Bapepam-LK through its Decree No. S-11585/BL/2010 in relation to the Second Limited Public Offering (PUT II) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 lembar saham atau senilai Rp890.447.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from Financial Service Authority (OJK) through its Decree No. S-253/D.04/2014 in relation to the fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or Rp2,189,287.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On June 20, 2017, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the Limited Public Offering (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 3,786,010,377 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

c. Board of Commissioners and Board of Directors

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 21 Juli 2022 di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Bank dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-AH.01.09-0041649 tertanggal 8 Agustus 2022.

The latest composition of Board of Commissioners and Board of Directors are stated in deed of Declaration of Resolution Annual Shareholders' General Meeting No. 32 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta and has obtained receipt of Notification of the Data Change from the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.09-0041649 dated August 8, 2022.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2022

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Haryanto Suganda	*President Director*
Direktur	Geoffry Nugraha	*Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	*Director*
Direktur	Soemenggrie Jongkamto	*Director*

2021

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi *)	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Suroto Moehadji ****)	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Commissioner*
Komisaris	Stephen Robert James Holden	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Haryanto Suganda ****)	*President Director*
Direktur	Geoffry Nugraha	*Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Bambang Andri Irawan	*Director*
Direktur	Nicolas Alix Groene (Nick Groene) **)	*Director*
Direktur	Soemenggrie Jongkamto ***)	*Director*

*) Diangkat melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2020, telah memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan pada tanggal 4 Juni 2021

**) Diangkat melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2020, telah memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan pada tanggal 31 Maret 2021

***) Diangkat melalui RUPS pada tanggal 19 Agustus 2021, telah memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan Kepatutan pada tanggal 17 November 2021

****) Diangkat melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Desember 2021 yang berlaku efektif setelah Bank menerima surat pemberitahuan dari OJK mengenai rekomendasi hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

*) *Appointed according to Extraordinary Shareholders Meeting on December 17, 2020, Fit and Proper Test has been approved by OJK on June 4, 2021;*

**) *According to Extraordinary Shareholders Meeting on December 17, 2020, Fit and Proper Test has been approved by OJK on March 31, 2021*

***) *According to Shareholders Meeting on August 19, 2021, Fit and Proper Test has been approved by OJK on November 17, 2021*

****) *Appointed according to Extraordinary Shareholders Meeting on December 23, 2021 which effective after receive Fit and Proper Test of. the Financial Services Authority*

d. Komite-Komite Bank

Susunan Komite-komite Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

d. The Bank's Committees

The composition of the Bank's Committees as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

2022

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Bambang Eko Priyantono	*Member*
Anggota	Achmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Bambang Eko Priyantono	*Member*
Anggota	Ahmad Effendy Abdurachman	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Nugrahaini Mulyasari *)	*Member*

*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 31 Desember 2022

*) *Resigned and effective on December 31, 2022*

2021

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Achmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Bambang Eko Priyantono	*Member*
Anggota	Ahmad Effendy Abdurachman	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Suroto Moehadji ***)	*Chairman*
Anggota	Stephen Robert James Holden ***)	*Member*
Anggota	Ibnu Agung Mulyanto *)	*Member*
Anggota	Nugrahaini Mulyasari **)	*Member*

*) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 10 Maret 2021
**) Berlaku efektif sejak tanggal 18 Maret 2021. Tidak ada pengganti sampai dengan 31 Desember 2021
***) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Desember 2021. Tidak ada pengganti sampai dengan 31 Desember 2021

*) *Resigned and effective on March 10, 2021*
**) *Effective since March 18, 2021. No replacement as of December 31, 2021*
***) *Resigned and effective on December 23, 2021. No replacement as of December 31, 2021*

e. Sekretaris Perusahaan
Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Indah Mathilda.

e. Corporate Secretary
The Corporate Secretary as of December 31, 2022 and 2021 is Indah Mathilda.

f. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
Chief Auditor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Romy Yulianto Santoso.

f. Head of Internal Audit
The Chief Auditor as of December 31, 2022 and 2021 is Romy Yulianto Santoso.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

2. Summary of Significant Accounting Policies

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements as of and for the year ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK

a. Statement of Compliance
The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to

sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

OJK starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Bank".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Basis for Preparation of Financial Statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

The major exchange rates used as of reporting date, are as follows (in full Rupiah):

Valuta asing	**2022**	**2021**	***Foreign currencies***
Poundsterling Inggris	18,786	19,251	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	16,582	16,112	*European Euro*
Franc Swiss	15,245	15,245	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	15,568	14,253	*United States Dollar*
Dolar Singapura	11,593	10,555	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10,558	10,347	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9,926	9,926	*New Zealand Dollar*
Riyal Qatar	4,271	3,910	*Qatari Riyal*
Dolar Hong Kong	1,997	1,828	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	456	456	*Thailand Baht*
Yen Jepang	118	124	*Japanese Yen*

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

e. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are member of the same the Bank (which means that each parent, subsidiaries, and fellow subsidiaries is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Bank of which the other entity is a member);

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelaporan.

iii. both entities are joint ventures of the same third party;
iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity); or
viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan menggunakan syarat dan kondisi normal maupun tidak, diungkapkan dalam Catatan 38.

All significant transaction with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions as those with third parties, are disclosed in Note 38.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, efek-efek dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

f. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, acceptance receivables, securities purchased under agreements to resell, loans, securities and other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, borrowing, marketables securities issued, accruals and other liabilities.

Bank menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" yang menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau Pass SPPI) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar *(Basic Lending Agreement)*. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat;
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis.*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

The Bank adopted PSAK 71, "Financial Instruments" which replaced PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
2. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
3. *Financial assets measured at amortized cost.*

The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement. In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment;*
- *Non-genuine features and de minimis.*

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan yang dikelola untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed to collect the contractual cash flows and sell the assets; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL) if do not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

I. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
II. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

I. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

II. Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ ***Category as defined by PSAK 71***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank-bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under agreements to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang bunga/*Interest receivables*
			Piutang lain-lain/*Other receivables*
			Piutang terkait transaksi ATM/*Receivables related to ATM transaction*
		Efek-efek/*Securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Securities*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif /*Derivative payables*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Liabilities payable on demand*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank-bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Utang bunga/*Interest payables*
			Setoran jaminan/*Security deposits*
		Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowing*	

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan diukur pada nilai wajar pada tanggal perolehan.

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits at fair value on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.	*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.*
Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.	*All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*
Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.	*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issue of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*
Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.	*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.*
Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.	*Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Subsequent measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized

klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

i. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

i. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

Perubahan nilai wajar pada tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui pada laba rugi.

Changes in fair value of derivative receivables and payables held for trading are recognized as net trading income in profit or loss. Gain or losses which are realized are recognized in profit or loss.

Derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Derivative held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at armotised cost.

Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

k. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Securities Purchased under Agreements to Resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

l. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Loans

Subsequent to initial measurement, loans are measured at amortized cost using effective interest method. Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borned by the Bank.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai individual. Penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.	*The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring. In troubled debt restructuring which involves only a modification of terms, the Bank accounts for the effect of the restructuring prospectively and does not change the carrying value of receivables at the time of restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the recorded receivables balance prior to restructuring, the Bank reduces the receivables balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as individual allowance for impairment losses. Recoveries from loans written-off are recognized in profit or loss.*
Kredit yang diberikan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.	*Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 days.*
Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.	*Loans are classified as amortized cost.*
Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.	*Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*
Kredit sindikasi dan kredit penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.	*Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.*

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang berakhir masa restrukturisasinya yaitu debitur yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Debitur mampu memenuhi syarat-syarat sesuai Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk memenuhi penilaian propsek usaha, kinerja dan kemampuan membayar;
2) Kredit berada pada kualitas kredit lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; dan
3) Debitur mampu membayar bunga di atas tingkat bunga tertentu minimal 3 (tiga) bulan atau periode angsuran berturut-turut.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

For non performing loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investments or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

The Bank formed internal regulation regarding the debtors who ended their restructuring period, namely debtors who had met the following criteria:

1) The debtor is able to fulfill the conditions under the Restructuring Credit Agreement by considering the ability of the debtor to fulfill the business performance assessment, performance and ability to pay;
2) Credit's quality is in current (collectibility 1) in accordance with Bank Indonesia regulations; and
3) Debtors are able to pay interest above a certain interest rate of at least 3 (three) months or a period of successive installments.

m. Efek-efek

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

m. Securities

At initial recognition, securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2f for the accounting policies of financial assets and liabilities.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

n. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.	*Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the pervious years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.*
Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.	*Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*
Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.	*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also required the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*
Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.	*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.*
Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.	*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable incomes will be available against which they can be used.*
Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.	*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.*

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

o. Fixed Assets Right-of-Use-Assets and Lease Liability

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua biaya yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Costs relating with acquisition of legal titles on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and not amortized, except there is evidence indicating that the extension or renewal of land rights is probable or certainly not be obtained. While costs of extension or renewal of legal titles on the land rights are deferred and recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Except for land, which is not depreciated, other fixed assets are depreciated using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	3 - 7	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 8	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	4	*Vehicles*

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are sold are removed from the related group of assets, and the gain or loss is recognized as income or expense in profit or loss.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa
PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi penyewa tunggal dan mensyaratkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan pengecualian sewa jangka pendek dan aset dengan nilai rendah. Penyewa diharuskan untuk mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. PSAK 73 secara substansial masih menggunakan persyaratan akuntansi atas pesewa *(lessor)* sesuai PSAK 30 Sewa. Oleh karena itu, penyewa masih akan menggunakan klasifikasi sewa dalam sewa operasi atau pembiayaan, dan perlakuan atas kedua tipe sewa tersebut.

Right-of-use-assets and lease liabilities
PSAK 73 introduces a single lessee accounting model and requires a lessee to recognise assets and liabilities for all leases with the exemptions of short-term leases and the underlying asset is of low value. A lessee is required to recognise a right-of-use asset representing its right to use the underlying leased asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30 Leases. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently.

Dampak penerapan PSAK 73 adalah Bank sebagai penyewa atas kontrak sewa properti dan kendaraan. Bank telah memilih *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif. Dengan demikian, informasi komparatif tetap dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

The impact of PSAK 73 at the Bank is where the Bank is a lessee in property and vehicle lease contracts. The Bank has elected the simplified approach of transition and did not restate comparative information. Therefore, the comparative information continues to be reported under PSAK 30, "Leases".

Kebijakan sewa
Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset

Leases policy
The Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. Meanwhile, rights of use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease, less rental incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease

hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

term and the estimated useful life of the asset.

Finance expense is recorded in the statement of income. Leased assets (presented under fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud (perangkat lunak dan lisensi penggunaan perangkat lunak) dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laba rugi selama estimasi masa manfaat 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode amortisasi, masa manfaat dan nilai residu ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

p. Intangible Assets

Intangible assets (software and software license) are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Subsequent expenditure on intangible assets, which is significant, is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred. Amortization is recognized in profit or loss over the estimated useful lives of 8 years using straight line method.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in profit or loss.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale and recognized as income or expense in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis.

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang lain-lain, akrual bunga, setoran jaminan dan lain-lain**.**

r. Other assets

Other assets include receivables from foreclosed asset transactions, others receivable, accruals interest, security deposits and others.

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

i. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
ii. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

s. Identification and Measurement of Impairment Losses

Financial assets

Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:

i. Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and

ii. Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur within 12 months after reporting date.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

i. aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

ii. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

iii. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;

iv. kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

i. financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);

ii. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;

iii. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;

iv. for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

i. Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

ii. Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

i. If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

ii. If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing

keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suk bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

***Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets* – POCI**

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
ii. Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
iii. Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

i. Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;

ii. Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
iii. Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Penerimaan Kembali atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Recoveries of Written-off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the

terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

t. Simpanan dari Nasabah dan Bank-Bank Lain

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

u. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/ penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

u. Marketable Securities Issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transaction costs are amortized using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities. Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit.*

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

v. Obligation for Employment Benefits

The obligation for employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

w. Modal Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Share Capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

x. Beban Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

x. Share Issuance Costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital" account, under Equity section in the statement of financial position.

y. Laba per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karenanya, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

y. Earnings per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

z. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

z. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method; and*
- *Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.*

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purposes of measuring the impairment losses.

aa. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

aa. Fees and Commission Income and Expenses

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions income earned from a range of services rendered to customers are normally recognized upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortized over the relevant period.

ab. Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari keuntungan dikurangi kerugian atas aset dan liabilitas derivatif yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ab. Trading Income - Net

Net trading income comprises gains less losses on derivative assets and liabilities and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur

menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lainnya dari entitas, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel dan *wholesale*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail and wholesale customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

ad. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2022

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Bank mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis

ad. Accounting Standards Effective on January 1, 2022

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;*
- *Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;*
- *PSAK 69 (Annual Improvement 2020): Agriculture;*
- *PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and*
- *PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Leases.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial period.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Bank changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension

undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

programs based on the Indonesian labor laws. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies

a. Manajemen Risiko

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut :

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi membentuk komite-komite yang membantu kelancaran dan tata kelola perusahaan yang sehat dalam lingkup organisasi. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantuan Risiko (*ROC*), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (*RMC*), Komite Manajemen Operasional Risiko (*ORC*), Komite Aset dan Liabilitas (*ALCO*), Komite Kredit (*CC*) dan lainnya.

a. Risk Management

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pilars of risk management, stipulated in OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks :

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk indentification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management Information System; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

To support the implementation of effective risk management, Board of Directors formed committees, which help smooth and good corporate governance in the scope of the organization. One of related Committe at the Commissioner level is Risk Oversight Committee (ROC), whereas at Director level e.g Risk Management Committe (RMC), Operational Risk Committee (ORC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Committee (CC), etc.

b. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Manajemen risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip pemberian kredit yang sehat.

Beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko kredit yang ditetapkan Bank antara lain:

b. Credit Risk

Credit Risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill its obligations, including credit risk due to failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk. Credit risk management is to ensure that the credit is granted based on the principles of sound lending.

Some key principles in the management of credit risk applied by the Bank are as follows:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko kredit;
- Melakukan pemberdayaan unit-unit kerja independen untuk melakukan pengendalian internal atas unit-unit kerja yang terkait dengan proses pemberian kredit;
- Bank telah memiliki prinsip-prinsip dasar risiko kredit, yang berguna sebagai acuan dasar dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko Kredit yang tidak boleh dilanggar;
- Proses persetujuan kredit dilakukan secara sentralisasi di Kantor Pusat melalui pertemuan Komite Kredit untuk kredit yang bernilai besar;
- Melakukan identifikasi risiko yang terdapat pada produk dan aktivitas baru;
- Melakukan pengawasan harian terhadap tunggakan kredit diatas 7 hari untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, memonitor dan memberikan peringatan dini (*early warning)* atas potensi kerugian yang disebabkan penurunan kolektibilitas kredit;
- Melakukan perbaikan kualitas aset produktif, penyebaran risiko portofolio kredit dengan memastikan diversifikasi portofolio kredit di sektor-sektor industri maupun segmen pasar; dan
- Melakukan restrukturisasi dan penyelesaian agunan yang diambil alih.

- *Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effective implementation of credit risk management;*
- *Empower independent work units to perform internal control over the work units associated with the process of granting credit;*
- *The Bank has Credit Risk Principles, which is used as the basic reference in performing Credit Risk Management function which can not be violated;*
- *Loan approval process is done on a centralized basis at the Head Office through Credit Committee meeting;*
- *Identify the risks inherent in new products and activities;*
- *Conduct daily monitoring of credit arrears, above 7 days to anticipate the non-performing loans, monitor and provide early warning of potential losses due to a deterioration in loan collectability;*
- *Improve the quality of productive assets, credit portfolio risk distribution by ensuring diversified loan portfolio in industry sectors and market segments; and*
- *Conduct restructuring and resolution of foreclosed assets.*

Untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimal yang berasal dari kredit yang diberikan:

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early alert*" dan pemantauan yang ketat; dan
- Seluruh kredit yang diberikan dijamin dengan agunan, kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kredit korporasi berkualitas tinggi, kredit perorangan dan fasilitas antar bank.

To control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans:

- *The Bank has early problem detection system through "early alert" and disciplined monitoring; and*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as high quality corporate loans, personal loans and interbank loans.*

Untuk mengantisipasi adanya risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha debitur, Bank perlu menelaah kualitas kredit debitur baru dan debitur lama, serta menerapkan peraturan dan kebijakan Bank mengenai

To anticipate the inherent credit risk in debtors' business activities, the Bank needs to review the credit quality of new debtors and existing debtors, and implements the Bank's regulation and

kriteria penerimaan kredit, yang mengatur persyaratan minimum yang diperlukan, yang mencakup aspek pemilik, manajemen, industri, kinerja keuangan, administrasi dan dokumentasi serta agunan.

Agar penerapan fungsi manajemen risiko kredit sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan, Direksi membentuk Komite Kredit yang memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi;
2. Melakukan koordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan;
3. Memantau pelaksanaan kebijakan kredit;
4. Bertindak sebagai penasehat terkait dengan hal-hal perkreditan kepada pihak berelasi;
5. Mengembangkan kebijakan kredit Bank; dan
6. Mengevaluasi/menilai kinerja dari unit bisnis dan unit penelaahan kredit.

Pengendalian Batas Risiko dan Kebijakan Mitigasi

Limit pemberian kredit ditelaah mengikuti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit dengan mengharuskan adanya agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika sumber pembayaran utama debitur melalui arus kas tidak terpenuhi.

Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi.

policy on credit acceptance criteria, which describes minimum requirements covering owner, management, industry, financial performance, administration and documentation and collateral aspects.

In order for the implementation of credit risk management function in line with the risk appetite set by the Bank, Board of Directors established Credit Committee which functions and responsibilities are as follows:

1. *Giving approval or rejection of credit in accordance with the authority/type of credit established by the Board of Directors;*
2. *To coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of funding available for loan disbursement;*
3. *Monitor the implementation of the credit policy;*
4. *Acting as an advisor for credit to related parties;*
5. *Develop Bank's credit policy; and*
6. *Evaluate/assess the performance of business unit and credit review unit.*

Risk Limit Control and Mitigation Policies

Lending limits are reviewed in the light of Bank's Legal Lending Limit (LLL) set by Bank based on the applicable regulator's regulation.

The Bank implements policies to mitigate credit risk by requiring collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment through cash flows is not fulfilled.

Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the financial statement, the maximum exposure to credit risk is equal to their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations on the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2022					
	Korporasi / *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	--	919,797	--	--	919,797	*Current accounts with Bank tndonesia*
Giro pada bank-bank lain	--	--	148,380	--	148,380	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	--	1,032,898	--	--	1,032,898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	--	108	--	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188,512	--	--	--	188,512	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	3,072,222	--	--	3,072,222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,517,620	--	--	144,630	9,662,250	*Loans*
Efek-efek	--	390,013	124,169	--	514,182	*Securities*
Aset lain-lain*)	83,807	--	155,505	6,814	246,126	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	128,976	--	--	--	128,976	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**9,918,915**	**5,414,930**	**428,162**	**151,444**	**15,913,451**	***Total***
Persentase	62.33%	34.03%	2.69%	0.95%	100.00%	*Percentage*

	2021					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	--	472,517	--	--	472,517	*Current accounts with Bank tndonesia*
Giro pada bank-bank lain	--	--	275,614	--	275,614	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	--	1,979,562	--	--	1,979,562	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	--	1,307	--	1,307	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	6,778	--	--	--	6,778	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	2,350,769	--	--	2,350,769	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,825,210	--	--	111,411	9,936,621	*Loans*
Efek-efek	413,174	540,954	--	--	954,128	*Securities*
Aset lain-lain*)	72,501	--	126,718	96,358	295,577	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	255,049	--	--	--	255,049	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**10,572,712**	**5,343,802**	**403,639**	**207,769**	**16,527,922**	***Total***
Persentase	63.97%	32.34%	2.44%	1.26%	100.00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

**) Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivables.*

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreements to resell as of December 31, 2022 and 2021:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	
2022				**2022**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,072,222	3,107,183	--	*Securities purchased under agreements to resell*
2021				***2021***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,350,769	2,351,669	--	*Securities purchased under agreements to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan agunan, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

a. *Secured loans*; dan
b. *Unsecured loans.*

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Based on collaterals, the Bank's loans are classified into two major category:

a. Secured loans; and
b. Unsecured loans.

Untuk *secured loans,* Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, kapal, mesin-mesin, persediaan dan kendaraan bermotor;
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), dan surat berharga; dan
c. Lainnya, antara lain seperti piutang dagang, garansi, garansi pemerintah dan lembaga penjamin.

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings, vessels, machines, inventories and vehicles;
b. Financial collateral, such as deposits (savings, current accounts and time deposits), and securities; and
c. Others, for instance account receivables, guarantees, government guarantees and guarantee institution.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemulihan kredit.

At the time of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its credit.

Untuk *unsecured loans*, Bank tidak menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Keputusan pemberian kredit berdasarkan pada riwayat kredit dari pemohon kredit Bank melakukan pemantauan pinjaman setelah realisasi kredit untuk mengetahui kualitas dari pinjaman dan/atau perubahan yang terjadi sehingga dapat segera mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat merugikan Bank.

For the unsecured loan Bank does not determine the type and value of collateral according to the loan scheme. The credit decision is based on the borrower's creditworthiness, rather than by any type of collateral. Bank to perform the Loan Monitoring after loan disbursements to ensure the loan quality and/or condition changes to anticipate as early possible to the possibilities that may harm the Bank.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	2022		2021		
	Rp	%	Rp	%	
Dijamin penuh dan sebagian	5,989,616	61.99	8,482,494	85.10	*Fully and partially secured*
Tidak memiliki jaminan	3,672,634	38.01	1,454,127	14.90	*Unsecured*
Total	**9,662,250**	**100.00**	**9,936,621**	**100.00**	***Total***

Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk kredit dengan jumlah plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp5.000, penilaiannya harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Penilaian kembali jaminan dilakukan baik oleh penilai internal dan/atau eksternal setahun sekali untuk kredit yang *performing*. Untuk kredit yang *non-performing*, frekuensi penilaian kembali dilakukan lebih sering. Untuk kredit yang mengalami penurunan *grading*, maka penilaian kembali harus segera dilakukan. Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan efek-efek.

Collateral assessment can be performed by external and/or internal appraiser. Loans with plafond above Rp5,000, should be assessed by external/independent appraiser. Re-assessment of collaterals is performed by internal and/or external appraiser every year for performing loan. For non-performing loan, the frequency of re-assessment could be conducted more often. In term of down graded loans, re-assessment should be conducted immediately. Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks and securities.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit collectibility for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit collectibility applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

	2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan Nilai / *Neither past due nor Impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai / *Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for Impairment losses***	**Total**	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	919,797	--	--	--	919,797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	148,380	--	--	(33)	148,347	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,032,898	--	--	--	1,032,898	*Placement sells Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	188,512	--	--	(217)	188,295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,072,222	--	--	--	3,072,222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,144,155	481,351	36,744	(406,127)	9,256,123	*Loans*
Efek-efek	374,343	--	--	(195)	374,148	*Securities*
Aset lain-lain*)	246,126	--	--	--	246,126	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	139,839	--	--	--	139,839	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	108	--	--	--	108	*Derivative receivables*
	15,266,380	**481,351**	**36,744**	**(406,572)**	**15,377,903**	

	2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan Nilai/*Neither past due nor Impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for Impairment losses***	**Total**	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	472,517	--	--	--	472,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	275,614	--	--	(46)	275,568	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,979,562	--	--	--	1,979,562	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	6,778	--	--	(3)	6,775	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,350,769	--	--	--	2,350,769	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,352,868	576,374	7,379	(321,175)	9,615,446	*Loans*
Efek-efek	663,492	--	--	(274)	663,218	*Securities*
Aset lain-lain*)	295,577	--	--	--	295,577	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	290,636	--	--	--	290,636	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	1,307	--	--	--	1,307	*Derivative receivables*
	15,689,120	**576,374**	**7,379**	**(321,498)**	**15,951,375**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

**) Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivable.*

Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022					
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Di atas 90 hari/ *more than 90 days*	Total	
Modal keria	2,447	290	--	14,834	17,571	*Working capital*
Investasi	--	--	--	449,328	449,328	*Investment*
Konsumen	48	1,257	1,177	11,970	14,452	*Consumer*
Total	**2,495**	**1,547**	**1,177**	**476,132**	**481,351**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(84,357)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**396,994**	***Net***

	2021					
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Di atas 90 hari/ *more than 90 days*	Total	
Modal keria	--	--	--	649	649	*Working capital*
Investasi	--	--	--	572,607	572,607	*Investment*
Konsumen	157	216	89	2,656	3,118	*Consumer*
Total	**157**	**216**	**89**	**575,912**	**576,374**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(86,085)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**490,289**	***Net***

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai
Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai
Eksposur dimana telah terjadi tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank berkeyakinan bahwa penurunan nilai individual belum terjadi dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank.

Past due but not impaired

Exposures, for which contractual interest or principal payments are past due, however the Bank believes that individual impairment has not occurred with consideration of the collateral pledged and/or the stage of collection of amounts owned.

Mengalami penurunan nilai
Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Impaired
Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan OJK yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing OJK regulations, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

Concentration of credit risk by type of debtors:

	2022					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	--	919,797	--	--	919,797	*Current accounts with Bank tndonesia*
Giro pada bank-bank lain	--	--	148,380	--	148,380	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	--	1,032,898	--	--	1,032,898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	--	108	--	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188,512	--	--	--	188,512	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	3,072,222	--	--	3,072,222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,517,620	--	--	144,630	9,662,250	*Loans*
Efek-efek	--	390,013	124,169	--	514,182	*Securities*
Aset lain-lain*)	83,807	--	155,505	6,814	246,126	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	128,976	--	--	--	128,976	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**9,918,915**	**5,414,930**	**428,162**	**151,444**	**15,913,451**	***Total***
Persentase	62.33%	34.03%	2.69%	0.95%	100.00%	*Percentage*

	2021					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	--	472,517	--	--	472,517	*Current accounts with Bank tndonesia*
Giro pada bank-bank lain	--	--	275,614	--	275,614	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	--	1,979,562	--	--	1,979,562	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	--	1,307	--	1,307	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	6,778	--	--	--	6,778	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	--	2,350,769	--	--	2,350,769	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,825,210	--	--	111,411	9,936,621	*Loans*
Efek-efek	413,174	540,954	--	--	954,128	*Securities*
Aset lain-lain*)	72,501	--	126,718	96,358	295,577	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	255,049	--	--	--	255,049	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**10,572,712**	**5,343,802**	**403,639**	**207,769**	**16,527,922**	***Total***
Persentase	63.97%	32.34%	2.44%	1.26%	100.00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivable*

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loans by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

Stress Testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Stress Testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performances to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Bank's revenue and capital.

Dalam menghadapi kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Bank telah melakukan *stress test* terhadap nasabah *wholesale* yang memiliki eksposur kredit valas dengan melakukan beberapa skenario kurs.

In facing with the fluctuation of rupiah exchange rate to United States Dollar, Bank has conducted stress test to wholesale customers who have foreign currency credit exposure by conducting several exchange rate scenarios.

Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona." Wabah virus corona menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, antara lain ditandai dengan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Hal tersebut berdampak juga terhadap Bank, namun tidak signifikan, karena portofolio surat berharga yang dihitung dengan nilai wajar adalah dalam bentuk sertifikat deposito Bank Indonesia.

Covid-19 Pandemic

Starting early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic". The corona pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic economy, which was characterized by decline in the prices of securities on the capital market. This also had an impact on the Bank, but not significantly, because the portfolio of marketable securities which was measured at fair value was in the form of Bank Indonesia certificates of deposit.

Dalam merespon peristiwa tersebut, Bank telah melakukan beberapa upaya diantaranya sebagai berikut:

1) Untuk mengurangi dampak portofolio terkait Covid-19 Bank telah mengidentifikasi industri terdampak yang selanjutnya telah dilakukan assessment terhadap nasabah yang termasuk dalam industri terdampak dan segera disusun *action plan*, serta skema restrukturisasi untuk mengurangi dampak terhadap portofolio Bank.
2) Bank telah menyusun kebijakan seturut dengan program relaksasi yang dikeluarkan OJK untuk mengantisipasi penurunan kondisi kesehatan keuangan nasabah.
3) Bank secara berkala melakukan review baik secara individual maupun secara portofolio terhadap nasabah yang mengalami dampak Covid-19.

In responding to this incident, the Bank has made several efforts including the following:

1) To reduce the impact of portfolio due to Covid-19, Bank already identified the impacted industry and then made assessment to the debtors included in the impacted industry and arranged for the action plan and restructuring scheme to reduce the impact for the Bank portfolio.

2) Bank has already set the policy in line with OJK's credit relaxation program to anticipate deterioration for debtors' finance condition.

3) Regularly Bank perform review both individual and portfolio wide to Covid-19 impacted debtors.

Informasi *Forward Looking*

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makro-ekonomi (MEV) pada tingkat *default* historis. Metodologi dan asumsi yang terlibat, termasuk prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, ditinjau secara berkala.

Forward Looking Information

The Bank employs statistical models to incorporate macro-economic variable (MEV) on historical default rates. The methodologies and assumptions involved, including any forecasts of future economic conditions, are reviewed periodically.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:

1) *probability of default (PD);*
2) *loss given default (LGD);* dan
3) *exposure at default (EAD).*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan *financial guarantees*, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Measurement of Expected Credit Loss (ECL)

The key inputs into the measurement of Expected Credit Loss (ECL) are the term structure of the following variables:

1) *probability of default (PD);*
2) *loss given default (LGD); and*
3) *exposure at default (EAD).*

These parameters are generally derived from internally developed statistical models and other historical data. They are adjusted to reflect forward–looking information as described above.

PD estimates are estimates at a certain date, which are calculated based on statistical rating models regarding the probability/likelihood that a default will occur within a certain time frame. These statistical models are primarily based on internally compiled data comprising both quantitative and qualitative factors and are supplemented by external credit assessment data where available.

LGD is the magnitude of the likely loss if there is a default. The Bank estimates LGD parameters based on the the internally benchmark LGD. The LGD models consider the forecasted collateral value and recovery costs of any collateral that is integral to the financial asset.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank derives the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under the contract including amortisation. The EAD of a financial asset is its gross carrying amount. For lending commitments and financial guarantees, the EAD includes the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn under the contract, which are estimated based on historical observations and forward-looking forecasts.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank (*adverse movement*). Variabel pasar didefinisikan sebagai suku bunga dan nilai tukar termasuk derivatif dari kedua jenis risiko ini. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book*, serta mengawasi penerapan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah untuk mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan limit risiko yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah.

Sejalan dengan *risk appetit*e yang telah ditetapkan oleh Bank, maka kegiatan *proprietary trading* tidak diperkenankan. Pengelolaan posisi valuta asing Bank dilakukan dengan cara mengendalikan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank secara keseluruhan.

c. Market Risk

Market Risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movements). Market variables are defined as interest rates and exchange rates including derivatives of these two type of risks. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank's ALCO, which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies in banking book and monitoring its implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the Bank's return within predetermined risk limits.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

In line with the risk appetite set by the Bank, hence proprietary trading activity is not allowed. The Bank's foreign currency position management is conducted by managing the Bank's overall Net Open Position ("NOP").

PDN pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

NOP as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022			
Valuta	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Nato (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	24,226	23,985	241	*European Euro*
Dotar Amerika Serikat	3,577,802	3,574,455	3,347	*United States Dollar*
Dotar Australia	33,274	33,262	12	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	27,892	28,652	760	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	179	19	160	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	27,222	26,836	386	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	32,397	33,401	1,004	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	379	82	297	*Qatari Riyal*
Total			**6,207**	*Total*
Total modal 31 Desember 2022 (Catatan 3f)			4,152,742	*Total capital December 31, 2022 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0.15%**	*NOP ratio*

	2021			
Valuta	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Nato (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	367,952	367,140	812	*European Euro*
Dotar Amerika Serikat	5,509,375	5,505,432	3,943	*United States Dollar*
Dotar Australia	34,757	34,369	388	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	154,394	155,544	1,150	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	162	21	141	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	44,702	45,099	397	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	9,587	8,451	1,135	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	526	74	452	*Qatari Riyal*
Total			**8,418**	*Total*
Total modal 31 Desember 2021 (Catatan 3f)			3,413,268	*Total capital December 31, 2021 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0.25%**	*NOP ratio*

Sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank dimana kegiatan *proprietary trading* tidak diperkenankan maka risiko mata uang relatif kecil dan terkendali.

In line with the risk appetite set by the Bank whereby proprietary trading activity is not allowed, the currency risk is minimal and manageable.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga terhadap aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) yang memiliki jatuh tempo pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature at different times or in different amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates:

2022

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ *Floating Interest Rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
		< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,032,898	--	--	--	--	1,032,898	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,072,222	--	--	--	--	1,420,737	1,651,485	--	--	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan, neto	9,256,123	759,804	2,827,652	686,330	2,147,462	149,884	310,551	202,104	2,172,336	*Loans, net*
Efek-efek, neto	513,987	--	--	--	--	123,974	--	250,174	139,839	*Securities, net*
	13,875,230	759,804	2,827,652	686,330	2,147,462	2,727,493	1,962,036	452,278	2,312,175	
Simpanan dari nasabah	10,604,624	2,034,996	--	--	--	4,805,893	3,763,735	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,302	--	--	--	--	7,302	--	--	--	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	1,000,000	340,000	660,000	--	--	--	--	--	--	*Borrowings*
	11,611,926	2,374,996	660,000	--	--	4,813,195	3,763,735	--	--	
Neto	**2,263,304**	**(1,615,192)**	**2,167,652**	**686,330**	**2,147,462**	**(2,085,702)**	**(1,801,699)**	**452,278**	**2,312,175**	***Net***

2021

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ *Floating Interest Rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
		< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,979,562	--	--	--	--	1,979,562	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,350,769	--	--	--	--	2,350,769	--	--	--	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan, neto	9,615,446	1,452,031	1,981,732	85,739	5,227,251	197,039	108,279	262,446	300,929	*Loans, net*
Efek-efek, neto	953,854	--	--	--	--	--	--	--	953,854	*Securities, net*
	14,899,631	1,452,031	1,981,732	85,739	5,227,251	4,527,370	108,279	262,446	1,254,783	
Simpanan dari nasabah	12,015,196	2,758,803	--	--	--	5,742,153	3,514,240	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,771	--	--	--	--	7,771	--	--	--	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	1,000,000	--	1,000,000	--	--	--	--	--	--	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	99,888	--	--	--	--	--	99,888	--	--	*Marketable securities issued*
	13,122,855	2,758,803	1,000,000	--	--	5,749,924	3,614,128	--	--	
Neto	**1,776,776**	**(1,306,772)**	**981,732**	**85,739**	**5,227,251**	**(1,222,554)**	**(3,505,849)**	**262,446**	**1,254,783**	***Net***

Secara keseluruhan, Bank memiliki aset yang sebagian besar suku bunganya dapat disesuaikan sewaktu-waktu. Kondisi ini menyebabkan risiko suku bunga dalam *banking book* relatif rendah karena aset dapat dilakukan *repricing* lebih dulu dibandingkan kewajiban.

In general, the Bank have interest-earning assets that mostly can be adjusted anytime. Therefore, interest rate risk in the banking book is relatively low as the asset can be repriced a head from liabilities.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 untuk masing-masing instrumen keuangan:

The tables below summarize the range of contractual interest rates and weighted average effective interest rates per annum as of December 31, 2022 and 2021 for each financial instrument:

	2022		2021		
	Suku bunga kontraktual/ *Contractual Interest rates*	**Rata-rata suku bunga efektif/*Average effective Interest rates***	**Suku bunga kontraktual/ *Contractual Interest rates***	**Rata-rata suku bunga efektif/*Average effective Interest rates***	
Aset					*Assets*
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank bank lain	4.75%	1.95%	2.75%	1.88%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.2% - 6.62%	3.77%	3.50%	3.69%	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	2.00% - 32.00 %	7.49%	0.00% - 34.00%	7.27%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Obligasi korporasi	--	--	3.00% -7.9%	7.25%	*Corporate bonds*
Obligasi pemerintah	4.79% - 8.38%	7.40%	4.54% - 8.375%	7.27%	*Government bonds*
Valuta asing					*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.32%	1.65%	0.01%	0.01%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	0.00% - 8.73%	5.34%	4% - 7.00%	3.61%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Obligasi korporasi	--	--	4.89%	4.89%	*Corporate bonds*
Wesel SKBDN	4.96% - 5.25%	4.79%	--	--	*SKBDN Bills*
Liabilitas					*Liabilities*
Rupiah:					*Rupiah:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0.00% - 3.75%	2.32%	0.00% - 3.75%	2.71%	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 5.00%	0.44%	0.00% - 4.00%	0.24%	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1.50% - 6.50%	4.29%	2.00% - 6.25%	5.22%	*Time deposits*
Simpanan dari bank - bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	0.00% - 3.25%	1.15%	0.05% - 2.00%	0.32%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	3.25%	3.37%	0.00% - 6.25%	6.25%	*Time deposits*
Pinjaman yang diterima	7.32% - 7.52%	5.23%	4.66%	5.14%	*Borrowings*
Efek-efek yang diterbitkan	--	--	7.10% - 9.50%	7.79%	*Marketable securities issued*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0.00% - 1.00%	0.14%	0% - 1.00%	0.00%	*Current accounts*
Deposito berjangka	0.00% - 4.35%	0.96%	0% - 1.56%	1.51%	*Time deposits*

Analisa sensitivitas atas risiko tingkat suku bunga

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank yang memiliki tingkat suku bunga mengambang dan tetap terhadap berbagai skenario suku bunga. Skenario standar yang dipertimbangkan secara triwulanan meliputi penurunan atau

Sensitivity analysis on interest rate

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities which have floating and fixed interest rate to various interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a quarterly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, is as follows:

	100 bp kenaikan/*increase*	100 bp penurunan/decrease	
Kenaikan (penurunan) pada bunga - neto			*Increase (decrease) in net interest*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022	32,254	(32,254)	*For the year ended December 31, 2022*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021	22,171	(22,171)	*For the year ended December 31, 2021*

d. Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus kas masuk dan keluar. Kesenjangan arus kas diantisipasi melalui pemeliharaan cadangan likuiditas primer yang memadai sesuai dengan perkiraan arus kas dan struktur liabilitas yang ada. Pemeliharaan cadangan likuiditas primer meliputi pemeliharaan cadangan wajib pada tingkat yang optimal yang ditetapkan OJK serta pemeliharaan efek-efek berjangka pendek yang sangat likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia dan instrumen operasi moneter Bank Indonesia lainnya. Bank juga memelihara cadangan likuiditas sekunder yang terdiri dari penempatan dana jangka pendek di Bank Indonesia serta efek-efek berjangka panjang yang likuid seperti obligasi pemerintah. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan menerapkan limit konsentrasi deposan dan berusaha mengurangi ketergantungannya pada dana mahal seperti deposito berjangka dan menggantinya dengan sumber dana murah seperti giro dan tabungan. Bank juga senantiasa memelihara kemampuannya untuk memiliki akses ke pasar uang dengan selalu memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden. Bank juga secara berkala memonitor seluruh keadaan di atas dan mengambil tindakan agar terdapat diversifikasi pendanaan.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio *LCR (Liquidity Coverage Ratio)* dan rasio *NSFR (Net Stable Funding Ratio).*

d. Liquidity Risk

The focus of the Bank's liquidity management is to match the cash inflows and cash outflows. The gap between cash flows will be anticipated with the proper maintenance of primary liquidity reserve in accordance with proforma cash flows and existing liabilities structure. Maintenance of primary liquidity reserve consists of maintenance of reserve requirement that should be in optimal level based on OJK regulation and short-term highly liquid securities, such as Certificates of Bank Indonesia and other Bank Indonesia monetary operation instruments. The Bank also maintains secondary liquidity reserve, which consists of short-term placements with Bank Indonesia and liquid long-term securities such as government bonds. Liquidity management is also conducted through financial resources structure, such as by applying the depositors concentration limit and trying to decrease the dependence on high cost fund such as time deposits and replace it with lower cost fund such as current accounts and savings. The Bank also maintains its ability to access money market by maintaining relationship with correspondent banks. The Bank also regularly monitors all situations above and takes some actions to achieve funding diversifications.

Exposure to Liquidity Risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio). The first ratio is used to

Rasio yang pertama digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek bank dengan memastikan bahwa bank memiliki cukup aset-aset berkualitas tinggi yang dapat dilikuidasi sewaktu-waktu untuk dapat bertahan dalam *scenario stress* selama 30 hari. Sementara rasio kedua digunakan untuk mengurangi risiko pendanaan dalam jangka panjang dimana bank diharapkan mampu membiayai kegiatannya dengan memiliki cukup sumber-sumber dana yang stabil. Posisi NSFR per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 146,25% dan 134,76%.

see short-term resilience of a bank's liquidity risk profile by ensuring that it has sufficient High Quality Liquid Asset (HQLA) to survive a significant stress scenario lasting for 30 days. Meanwhile the second ratio objective is to reduce funding risk over a longer time horizon by requiring banks to fund their activities with sufficiently stable sources of funding in order to mitigate the risk of future funding stress. As of December 31, 2022 and 2021, the reported ratios of NSFR customers were 146.25% and 134.76%, respectively.

Liquidity Coverage Ratio ("LCR") Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's Liquidity Coverage Ratio ("LCR") as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

	2022	2021	
LCR Bank	400.00%	223.18%	*Bank's LCR*
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100.00%	100.00%	*Regulatory required LCR*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow as of December 31, 2022 and 2021:

	2022					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow (outflow)***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1 - 3 bulan/ *months***	**> 3 -12 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(24,028)	(24,028)	(24,028)	--	--	*Liabilities payable on demand*
Liabilitas akseptasi	(26,336)	(26,336)	(17,639)	(7,205)	(1,492)	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(333,222)	(333,222)	(333,222)	--	--	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(10,604,624)	(10,604,624)	(4,094,583)	(2,746,306)	(3,763,735)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(7,302)	(7,302)	(7,302)	--	--	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(1,000,000)	(1,000,000)	--	(340,000)	(660,000)	*Borrowing*
	(11,995,512)	(11,995,512)	(4,476,774)	(3,093,511)	(4,425,227)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(90)	--	--	--	--	*Trading:*
Arus kas masuk	--	52,816	52,816	--	--	*Cash inflows*
Arus kas keluar	--	(52,798)	(52,798)	--	--	*Cash outflows*
	(90)	18	18	--	--	
Total	**(11,995,602)**	**(11,995,494)**	**(4,476,756)**	**(3,093,511)**	**(4,425,227)**	***Total***

	2021					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross *nominal inflow (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 - 3 bulan / *months*	> 3 -12 bulan/ *months*	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(16,247)	(16,247)	(16,247)	--	--	*Liabilities payable on demand*
Liabilitas akseptasi	(6,778)	(129,058)	(15,865)	(16,260)	(96,933)	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(446,233)	(446,233)	(446,233)	--	--	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(12,015,196)	(12,049,409)	(4,814,293)	(3,720,876)	(3,514,240)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(7,771)	(7,771)	(7,771)	--	--	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(1,000,000)	(1,000,000)	--	--	(1,000,000)	*Borrowing*
Efek-efek yang diterbitkan	(99,888)	(100,000)	--	--	(100,000)	*Marketable securities issued*
	(13,592,113)	(13,748,718)	(5,300,409)	(3,737,136)	(4,711,173)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(1,256)	--	--	--	--	*Trading:*
Arus kas masuk	--	78,997	78,997	--	--	*Cash inflows*
Arus kas keluar	--	(79,888)	(79,888)	--	--	*Cash outflows*
	(1,256)	(891)	(891)	--	--	
Total	**(13,593,369)**	**(13,749,609)**	**(5,301,300)**	**(3,737,136)**	**(4,711,173)**	***Total***

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2022 and 2021:

	2022							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan/ *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 - 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	33,354	33,354	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank								*Current accounts with Bank*
Indonesia	919,797	919,797	--	--	--	--	--	*Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	148,347	148,347	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank								*Placements with Bank*
Indonesia dan bank-bank lain	1,032,898	--	1,032,898	--	--	--	--	*Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan								*Securities purchased under*
janji dijual kembali	3,072,222	--	512,242	908,495	1,651,485	--	--	*agreements to resell*
Tagihan derivatif	108	108	--	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188,295	--	131,398	7,790	49,107	--	--	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	9,256,123	--	170,246	739,443	3,138,202	888,434	4,319,798	*Loans*
Efek-efek	513,987	--	--	123,974	--	390,013	--	*Securities*
Aset lain-lain*)	246,126	--	83,807	--	155,505	--	6,814	*Other assets*)*
Total asel keuangan	15,411,257	1,101,606	1,930,591	1,779,702	4,994,299	1,278,447	4,326,612	*Total financial assets*
Liabilitas segera	24,028	24,028	--	--	--	--	--	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	10,604,624	2,034,996	2,059,587	2,746,306	3,763,735	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,302	4,805	2,497	--	--	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	90	--	90	--	--	--	--	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	26,336	--	17,639	7,205	1,492	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1,000,000	--	--	340,000	660,000	--	--	*Borrowings*
Beban masih harus dibayar								
dan liabilitas lain-lain	333,222	--	333,222	--	--	--	--	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	11,995,602	2,063,829	2,413,035	3,093,511	4,425,227	--	--	*Total financial liabilities*
Selisih	**3,415,655**	**(962,223)**	**(482,444)**	**(1,313,809)**	**569,072**	**1,278,447**	**4,326,612**	***Difference***

	2021							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan / *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 - 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	36,785	36,785	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank								*Current accounts with Bank*
Indonesia	472,517	472,517	--	--	--	--	--	*Indonesia*
Giro pada bank-bank								*Current accounts with*
lain	275,568	275,568	--	--	--	--	--	*other banks*
Penempatan pada Bank								*Placements with Bank*
Indonesia dan bank-bank lain	1,979,562	--	1,979,562	--	--	--	--	*Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan								*Securities purchased under*
janji dijual kembali	2,350,769	--	2,350,769	--	--	--	--	*agreements to resell*
Tagihan derivatif	1,307	--	1,307	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	6,775	--	5,188	417	--	--	--	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	9,615,446	--	861,730	787,340	2,090,011	348,186	5,528,179	*Loans*
Efek-efek	953,854	--	--	--		--	953,854	*Securities*
Aset lain-lain*)	295,577	--	72,501	89,544	126,718	--	6,814	*Other assets*)*
Total asel keuangan	15,988,160	784,870	5,271,058	877,301	2,216,729	348,186	6,488,847	*Total financial assets*
Liabilitas segera	16,247	--	16,247	--	--	--	--	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	12,015,196	2,758,803	2,021,277	3,720,876	3,514,240	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,771	--	--	--	7,771	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1,256	--	1,256	--	--	--	--	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	6,778	--	6,361	417	--	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1,000,000	--	--	--	1,000,000	--	--	*Borrowing*
Efek-efek yang diterbitkan	99,888	--	--	--	99,888	--	--	*Marketable securities issued*
Beban masih harus dibayar								
dan liabilitas lain-lain	446,233	--	446,233	--	--	--	--	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	13,593,369	2,758,803	2,491,374	3,721,293	4,621,899	--	--	*Total financial liabilities*
Selisih	**2,394,791**	**(1,973,933)**	**2,779,684**	**(2,843,992)**	**(2,405,170)**	**348,186**	**6,488,847**	***Difference***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivables*

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang menjadi standar dalam mengelola risiko operasional. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional ini terdiri dari berbagai komponen seperti *appetite* risiko operasional, struktur, *governance*, kebijakan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan risiko operasional telah diterbitkan dan diperbaharui secara berkesinambungan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko operasional. Diantara kebijakan dan prosedur tersebut misalnya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Petunjuk Operational *Risk Event Loss Data Management*, Prosedur Eskalasi Kejadian Risiko Operasional, Prosedur *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), dan Prosedur *Key Risk Indicator* (KRI). Konsep Pertahanan Tiga Lini juga telah diimplementasikan oleh Bank. Konsep ini menjelaskan bahwa terdapat tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko dimana masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola risiko.

Bank secara aktif melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dalam rangka meminimalisir risiko operasional. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *e-learning*, *e-mail blast* dan tatap muka.

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank telah menyusun kebijakan *anti-fraud* untuk meminimalisir potensi kecurangan *(fraud),* yang akan menyebabkan kerugian Bank, baik dikarenakan kecurangan eksternal maupun internal. Selain itu Bank juga telah memiliki mekanisme *whistleblowing* sebagai salah satu sarana untuk melaporkan dan mengeskalasikan indikasi kejadian kecurangan.

e. Operational Risk

Operational Risk is the risk caused by by inadequacy and/or failed of internal processes, human error, system failure or external factors affecting the operations of the Bank.

Bank already has Operational Risk Mangement Framework that will become standard for managing operational risk. Operational Risk Framework consists of several components such as operational risk appetite, structure, governance, policies and procedures. Policies and procedures related to operational risk are published and reviewed continuously to ensure the adequacy of the management of operational risk. Such policies and procedures are Operational Risk Management Policy, Operational Risk Event Loss Data Management Guidance, Operational Risk Event Escalation Procedure, Risk and Control Self Assessment (RCSA) Procedure, and Key Risk Indicator (KRI) Procedure. Three Lines of Defense Concept is already implemented by the Bank. This concept explain that there are three lines of defense in managing risk in which each lines have their own role and responsibilities in managing risk.

Bank actively conducts the socialization program to improve risk awareness in order to minimize the operational risk. Socialization are performed in form of e-learning, e-mail blast and face to face.

In order to mitigate operational risks, the Bank has developed anti-fraud policy to minimize potential of fraud, which led to the Bank's losses, either caused by external or internal fraud. Beside, Bank already has whistleblowing mechanism as a tool to report and escalate indication of fraud incident.

Selain itu, Bank telah mengembangkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) sebagai salah satu *tools* untuk mengidentifikasi risiko operasional. Selanjutnya RCSA dan KRI akan diterapkan ke seluruh unit kerja secara bertahap. Bank juga telah memiliki proses pelaporan Kejadian Risiko Operasional yang mengatur proses pelaporan, *monitoring* dan eskalasi kejadian risiko operasional.

Beside that, the Bank has developed Risk & Control Self Assessment (RCSA) as tools to identify operational risk. RCSA and KRI will be implemented to all work units gradually. The Bank also has Incident reporting process which governs reporting process, monitoring and escalation of operational risk incident.

<u>*Business Continuity Management*</u> (BCM)
BCM adalah proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap suatu organisasi dan menimbulkan dampak terhadap operasional bisnis jika ancaman tersebut terjadi, dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan organisasi melalui kemampuan respon yang efektif untuk melindungi kepentingan para stakeholder, reputasi, brand, dan kegiatan-kegiatan penciptaan nilai. Bank telah memiliki Kebijakan BCM yang mengatur proses *end to end* terkait dengan BCM.

<u>*Business Continuity Management (BCM)*</u>
BCM is a holistic management process that identifies potential impacts that threaten an organization and provides a framework for building resilience and the capability to respond effectively safeguard the interests of the stakeholders, reputation, brand and value creating activities. The Bank already has BCM policy which governs end to end process regarding BCM.

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses dari fungsi/unit yang kritikal sesuai dengan toleransi waktu yang telah ditetapkan saat terjadi krisis atau bencana;
2. Memastikan setiap fungsi/unit yang kritikal memiliki strategi pemulihan yang sesuai dan dapat diimplementasikan saat terjadi krisis atau bencana;
3. Memastikan ketersediaan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan oleh bank dalam menjalankan bisnis saat terjadi krisis atau bencana;
4. Meningkatkan kesadaran karyawan untuk selalu siap dalam menghadapi kondisi krisis atau bencana;
5. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Bank;
6. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;
7. Mengurangi risiko reputasi;
8. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
9. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
10. Menjaga eksistensi Bank.

The goal of the application of BCM is to:

1. *Ensure the continuing process of critical function/unit in accordance with a predetermined tolerance time during a crisis or disaster;*
2. *Ensure each critical function/unit has the appropriate recovery strategies and can be implemented during a crisis or disaster;*
3. *Ensure the availability of human and material resources required by the bank to continue run the business in the event of a crisis or disaster;*
4. *Increase awareness of employees to always be prepared to deal with a crisis situation or disaster;*
5. *Keeping the main resources required to support the recovery of the Bank's activities;*
6. *Reduce the impact on the Bank's services;*
7. *Reducing the risk of reputation;*
8. *Improve public confidence and macro financial system;*
9. *Increasing the resilience or recovery capability; and*
10. *Maintain the existence of the Bank.*

Penerapan program-program terkait BCM di Bank melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

The implementation of programs related to BCM at Bank involve all components and have the full support of management since the planning stage, the preparation, maintenance, supervision until perfected.

Komite Manajemen Risiko Operasional
Untuk meningkatkan kualitas monitoring dan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko operasional, pada bulan Februari 2018 telah dibentuk Komite Manajemen Risiko Operasional. Secara berkala dilakukan rapat Komite Manajemen Risiko Operasional untuk membahas dan mengambil keputusan terkait dengan isu-isu risiko operasional.

Operational Risk Management Committee
To improve the quality of monitoring and oversight of operational risk management implementation, Operational Risk Committee has been established in February 2018. Meeting of Operational Risk Committee to discuss and make decision on operational risk related issues has been conducted on a periodic basis.

f. Manajemen Modal

Bank diwajibkan untuk mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan mempertimbangkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam dua *tier*:

- Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, dana setoran modal, cadangan umum dan wajib, saldo laba (rugi) dan laba tahun berjalan, laba (rugi) tahun lalu, aset tak berwujud dan selisih kurang antara penyisihan kerugian kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif, aset pajak tangguhan serta instrumen yang memenuhi persyaratan;
- Modal *tier* 2, meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, cadangan umum aset produktif yang wajib dibentuk.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier* 3 sesuai dengan POJK yang berlaku.

f. Capital Management

The Bank is required to comply with prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK") regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing POJK where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, advanced capital, general and legal reserve, retained earnings and profit (loss) for the year, profit (loss) from prior year, intangible assets, and difference between provision for loan losses and allowance for impairment losses for productive asset and non productive asset, deffered tax asset and instruments that fulfills terms;*
- *Tier 2 capital, which includes capital instruments in the form of shares or others that fulfills terms, required general provision for productive assets.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing POJK.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk menentukan komponen modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk menghitung modal *tier* 1; 100 persen laba tahun berjalan sebelum aset pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the year before deferred tax asset being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowance for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan POJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on POJK, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

Kebijakan bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

The Bank has complied with all capital requirements set by OJK throughout the year.

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Modal tier 1	4,056,257	3,317,626	*Tier 1 capital*
Modal tier 2	96,485	95,642	*Tier 2 capital*
Total modal yang diwajibkan regulator	4,152,742	3,413,268	*Total regulatory capital*
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
Risiko kredit	9,787,220	10,451,692	*Credit risk*
Risiko pasar	6,208	8,418	*Market risk*
Risiko operasional	967,133	947,577	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko	**10,760,561**	**11,407,687**	*Total risk weighted assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit	42.43%	32.66%	*Capital adequacy ratio for credit risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	38.61%	29.94%	*Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	38.59%	29.92%	*Minimum capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	*Required capital adequacy ratio*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9.00%	9.00%	*Required capital adequacy ratio accordance with risk profile*

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan berdasarkan profil risiko terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement based on risk profile to available capital resources.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan / *4. Use of Estimates and Judgments*

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a. Key sources of estimation uncertainty

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai keuangan Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2s.

(i) Allowances for impairment losses of financial assets Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.	*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.*
Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.	*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.*
Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.	*In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.*
Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.	*The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

(ii) Penentuan nilai wajar
Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2f. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(ii) Determining fair values
The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2f. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(iii) Liabilitas imbalan kerja
Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

(iii) Obligation for employment benefits
The determination of the Bank's obligation for employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

(iv) Umur ekonomis dan metode depresiasi dari aset tetap
Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset tetap diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan

(iv) Useful life and depreciation method of fixed assets
The management of Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical

praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan perubahan faktor-faktor tersebut di atas.

evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in the aforementioned factors mentioned.

Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes of those factors and circumstances during recording. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets increases the recorded operating expenses.

(v) Pengakuan aset pajak tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

(v) Recognition of deferred tax assets
Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized..

(vi) Provisi perpajakan
Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

(vi) Provision for taxes
The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

(i) Nilai wajar dari instrumen keuangan
Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2f.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

(ii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

(i) Fair value of financial instruments
The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2f.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 36.

(ii) Financial asset and liability classification
The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

5. Kas / *5. Cash*

	2022	2021	
Rupiah	23,407	29,608	*Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	8,731	5,664	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,092	1,394	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	116	27	*European Euro*
Dolar Australia	8	--	*Australian Dollar*
Riyal Qatar	--	92	*Qatari Riyal*
Total	**33,354**	**36,785**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp1.259 dan Rp1.550.

As of December 31, 2022 and 2021, total cash in Rupiah includes cash amount in ATMs of Rp1,259 and Rp1,550, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo kas dapat digunakan dan tidak terdapat saldo kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2022 and 2021, management believes that all cash can be used and no cash balance as collateral.

6. Giro pada Bank Indonesia / *6. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2022	2021	
Rupiah	809,268	315,740	*Rupiah*
Valuta asing	110,529	156,777	*Foreign currencies*
Total	**919,797**	**472,517**	***Total***

GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari GWM Primer masing-masing sebesar 9,00% dan 3,50% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah, dan sebesar 9,09% dan 4,05% untuk valuta asing pada Bank Indonesia. PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) sebesar 42,06% dan 20,93% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

GWM of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 is consist of primary GWM of 9.00% and 3.50%, respectively, through current accounts with Bank Indonesia in Rupiah, and 9.09% and 4.05% for foreign currency, respectively. Macroprudential Liquidity Buffer of 42.06% and 20.93%, respectively, through Certificates of Bank Indonesia and government bonds as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 23 Desember 2013 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No. 17.12/PBI/2015 tanggal 25 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 01 Maret 2022, dan terakhir kali melalui PADG No.24/08/PADG/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

The calculation of the GWM ratio as of December 31, 2022 and 2021 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) 15/15/PBI/2013 dated December 23, 2013 which has been amended several times withPBI No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015, PBI No. 17.12/PBI/2015 dated November 25, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/2018 dated March 29, 2018 and Regulations of Members of the Board of Governors (PADG) 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 which has been amended several times with PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021; PADG No.24/3/PADG/2022 dated March 01, 2022.and latest amendment through PADG No.24/08/PADG/2022 dated July 1, 2022, regarding "Mininum Statutory Reserve Requirments in Rupiah and Foreign Currencies of Coventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank juga harus memenuhi PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2019 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur

As December 31, 2022 and 2021, the Bank must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2019 which has been amended with PBI 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 regarding "Charges to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidty Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit" which is explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended with PADG

No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021, dan perubahan terakhir PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensial, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

No. 22/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021, and the latest amendment by PADG No.24/14/PADG/2022 dated October 31, 2022 regarding "Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Convential Commercial Banks, Sharia Commercial Bank, and Sharia Business Units".

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan PLM. Persentase persyaratan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, based on the above Bank Indonesia regulations, The Bank is required to maintain primary GWM and PLM. The percentage requirements are as follows:

	2022	**2021**	
	%	**%**	
Rupiah			*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Primer	9,00	3,50	*- Primary Minimum Statutory Reserves*
Valuta Asing			*Foreign Currency*
- Giro Wajib Minimum	4,00	4,00	*- Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro Wajib Minimum	6,00	6,00	*Macroprudential Liquidity Reserve d/h Minimum Statutory Reserves*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank and its subsidiaries' LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

As of December 31, 2022 and 2021 , the Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing regulation regarding GWM of Commercial Banks.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada giro pada Bank Indonesia yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no current accounts with Bank Indonesia pledged as collateral.

7. Giro pada Bank-Bank Lain / *7. Current Accounts with Other Banks*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Permata Tbk	10,000	--	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5,589	600	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,345	502	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	276	435	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank Jakarta*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	--	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Total - Rupiah	20,237	1,562	*Total - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi			*Related parties*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.) - Qatar	338	491	*Qatar National Bank (Q. P. S. C.) Qatar*
Pihak ketiga			*Third parties*
Standard Chartered Bank - New York	35,137	28,353	*Standard Chartered Bank - New York*
JP Morgan Chase Bank - London	17,754	17,471	*JP Morgan Chase Bank - London*
ANZ Banking Group Ltd. - Australia	16,643	17,531	*ANZ Banking Group Ltd. - Australia*
Standard Chartered Bank - London	15,698	5,362	*Standard Chartered Bank - London*
Bank Mizuho Ltd. - Tokyo	13,811	22,160	*Bank Mizuho Ltd. - Tokyo*
United Overseas Bank Ltd. - Singapura	12,218	1,391	*United Overseas Bank Ltd. - Singapore*
JP Morgan Chase Bank - Frankfurt	12,181	176,282	*JP Morgan Chase Bank - Frankfurt*
PT Bank Central Asia Tbk	1,726	2,428	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,659	1,857	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank - Singapura	809	574	*Standard Chartered Bank - Singapore*
United Overseas Bank Ltd. - Hong Kong	169	152	*United Overseas Bank Ltd. - Hong Kong*
Total - valuta asing	128,143	274,052	*Total - foreign currencies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33)	(46)	*Allowance for impairment losses*
Total	**148,347**	**275,568**	***Total***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank-bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on current accounts with other banks.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada giro pada bank-bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021 , there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**275,614**	**--**	**--**	**275,614**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru				--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	**--**	**--**	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	**--**	**--**	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	**--**	**--**	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	**--**	**--**	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(146,246)	**--**	--	(146,246)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	**--**	**--**	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	19,012	**--**	--	19,012	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**148,380**	**--**	**--**	**148,380**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**134,283**	**--**	**--**	**134,283**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	141,261	--	--	141,261	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	70	--	--	70	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**275,614**	**--**	**--**	**275,614**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Saldo awal	**(46)**	**--**	**--**	**(46)**	***Beginning balance***
Aset baru	**--**	**--**	--	**--**	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	**--**	**--**	--	**--**	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	**--**	**--**	--	**--**	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	**--**	**--**	--	**--**	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	**--**	**--**	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	16	**--**	--	16	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	**--**	**--**	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	(3)	**--**	--	(3)	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(33)**	**--**	**--**	(33)	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Saldo awal	**(9)**	**--**	**--**	**(9)**	***Beginning balance***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(38)	--	--	(38)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	1	--	--	1	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(46)**	**--**	**--**	**(46)**	***Ending balance***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 36. Giro pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Information regarding the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 36. Current accounts with related parties are disclosed in Note 38.

Informasi mengenai kualitas giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of current accounts with other banks is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai giro pada bank-bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of current accounts with other banks is disclosed in Note 40.

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank lain / *8. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2022	**2021**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	129.983	867.867	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	902.915	1.111.695	*Bank Indonesia*
Total	**1.032.898**	**1.979.562**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penempatan pada bank-bank lain.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no placements with other banks.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2022 and 2021, all placements with Bank Indonesia are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no placement with Bank Indonesia pledged as collateral.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The term of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia	3 hari/*days*	1 hari/days	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Bank Indonesia	4 hari/*days*	1 hari/days	*Bank Indonesia*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**1,979,562**	**--**	**--**	**1,979,562**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	1,032,898	--	--	1,032,898	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,979,562)	--	--	(1,979,562)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**1,032,898**	**--**	**--**	**1,032,898**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**1,683,860**	**--**	**--**	**1,683,860**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	1,979,562	--	--	1,979,562	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,683,860)	--	--	-- -- (1,683,860)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**1,979,562**	**--**	**--**	**1,979,562**	***Ending gross carrying amount***

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 36.

Informasi mengenai kualitas penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 40.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif / *9. Derivative Receivables and Payables*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, derivative receivables and payables are as follows:

	2022		2021		
	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	
Kontrak berjangka valuta asing					*Currency forward contract*
Bank	108	(90)	1,307	(1,256)	*Banks*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua tagihan derivatif merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2022 and 2021 all derivative receivables are made with third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada tagihan derivatif yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no derivative receivables pledged as collateral.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 36.

Information regarding the classification and fair value of derivative receivables and payables is disclosed in Note 36.

Informasi mengenai kualitas tagihan derivatif diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of derivative receivables is disclosed in Note 37.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai kontrak dan rata-rata jangka waktu kontrak berjangka valuta asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the contract amount and average contract period of currency forward contracts are as follows:

	2022			
	Jenis valuta/ *Currencies*	Nilai kontrak (dalam valuta asal) (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)*	Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	IDR	26,423,650,276	9 Januari 2023 - 20 Januari 2023 *January 9, 2023 - January 20, 2023*	*Currency forward contracts received*
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	1,694,019	9 Januari 2023 - 20 Januari 2023 *January 9, 2023 - January 20, 2023*	*Currency forward contracts paid*

	2021			
	Jenis valuta/ *Currencies*	**Nilai kontrak (dalam valuta asal) (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)***	**Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date***	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	IDR	271,021,004,772	1 November 2021 - 4 Maret 2022 *November 1, 2021 - March 4, 2022*	*Currency forward contracts received*
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	51,134,418	4 Oktober 2021 - 4 March 2022/ *October 4, 2021 - March 4, 2022*	*Currency forward contracts paid*

10. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi / *10. Acceptance Receivables and Payables*

a. Tagihan akseptasi: / *a. Acceptance receivables:*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	5,362	1,173	*Corporates*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Korporasi	183,150	5,605	*Corporates*
	188,512	6,778	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(217)	(3)	*Allowance for impairment losses*
Total	**188,295**	**6,775**	***Total***

Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai
Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Gross carrying amount and allowance for impairment losses
The movements in the gross carrying amount are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**6,778**	**--**	**--**	**6,778**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	188,512	--	--	188,512	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6,778)	**--**	**--**	(6,778)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(517)	**--**	**--**	(517)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	**--**	**--**	**--**	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	517	**--**	**--**	517	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**188,512**	**--**	**--**	**188,512**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**129,058**	**--**	**--**	**129,058**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	6,778	--	--	6,778	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(130,468)	--	--	(130,468)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	1,410	--	--	1,410	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**6,778**	**--**	**--**	**6,778**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Saldo awal	**(3)**	**--**	**--**	**(3)**	***Beginning balance***
Aset Baru	(217)	**--**	**--**	(217)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	3	**--**	**--**	3	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	--	**--**	**--**	--	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(217)**	**--**	**--**	**(217)**	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Saldo awal	**(22)**	**--**	**--**	**(22)**	***Beginning balance***
Aset Baru	(3)	--	--	(3)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	22	--	--	22	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	--	--	--	--	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(3)**	**--**	**--**	**(3)**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on acceptance receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada tagihan akseptasi yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no acceptance receivables pledged as collateral.

b. Liabilitas akseptasi:

b. Acceptance payables:

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	5,362	1,173	*Banks*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	20,974	5,605	*Banks*
Total	**26,336**	**6,778**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 3d. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 36.

Informasi mengenai kualitas tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of acceptance receivables is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 40.

11. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

11. Securities Purchased Under Agreements To Resell

		2022				
Pihak lawan/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Rentang tanggal pembelian/** ***Range of purchase date***	**Rentang tanggal penjualan kembali/** ***Range of resale date***	**Harga penjualan kembali/** ***Resale price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/** ***Unearned interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	8 April - 30 Desember 2022/ *April 27 - December 30, 2022*	6 Januari - 29 September 2023/ *January 6 - September 29, 2023*	3,107,183	34,961	3,072,222

		2021				
Pihak lawan/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Rentang tanggal pembelian/** ***Range of purchase date***	**Rentang tanggal penjualan kembali/** ***Range of resale date***	**Harga penjualan kembali/** ***Resale price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/** ***Unearned interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	27 - 31 Desember 2021/ *December 27 - 31, 2021*	3 -7 Januari 2022/ *January 3-7, 2022*	2,351,669	900	2,350,769

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan berupa tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-S4 Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "*Investment Grade*".

As of December 31, 2022 and 2021, the scriptless collateral securities were custodied in BI-S4 system of Bank Indonesia. The securities are rated "Investment Grade".

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreements to resell should be provided as of December 31, 2022 and 2021.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of securities purchased under agreement to resell is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 36.

Informasi mengenai kualitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 37.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no securities purchased under agreements to resell pledged as collateral.

12. Kredit yang Diberikan / *12. Loans*

a. Berdasarkan hubungan, jenis dan valuta / *a. By relationship, type and currency*

	2022	2021	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	490,000	560,000	*Investment*
Konsumsi	3,269	1,488	*Consumer*
Karyawan	397	634	*Employee loans*
Total pihak berelasi	493,666	562,122	*Total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	3,561,753	3,510,907	*Investment*
Modal kerja	3,742,945	3,855,272	*Working capital*
Sindikasi	721,700	805,704	*Syndicated*
Konsumsi	93,682	36,999	*Consumer*
Karyawan	14,321	14,695	*Employee*
Total pihak ketiga - rupiah	8,134,401	8,223,577	*Total third parties - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Sindikasi	434,956	421,579	*Syndication*
Modal Kerja	396,331	483,304	*Working capital*
Investasi	202,896	246,039	*Investment*
Total - Valuta Asing	1,034,183	1,150,922	*Total - Foreign currencies*
Total kredit yang diberikan	**9,662,250**	**9,936,621**	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406,127)	(321,175)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**9,256,123**	**9,615,446**	***Total loans - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / b. *By economic sectors*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Jasa usaha	3,750,682	2,546,326	*Business services*
Manufaktur	2,200,118	2,235,429	*Manufacturing*
Pertanian, perkebunan, dan sarana perkebunan	882,727	1,046,348	*Agriculture, plantation, and plantation equipments*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	631,309	700,719	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	579,533	1,609,710	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	419,815	471,047	*Constructions*
Pertambangan	52,213	118,148	*Mining*
Jasa sosial masyarakat	--	4,156	*Social and public services*
Lain-lain	111,670	53,816	*Others*
Total - Rupiah	8,628,067	8,785,699	*Total Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pertambangan	506,307	395,282	*Mining*
Manufaktur	396,331	361,643	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	--	264,370	*Trading, restaurant and hotels*
Jasa usaha	131,545	129,627	*Business services*
Total - Valuta asing	1,034,183	1,150,922	*Total Foreign currencies*
Total	9,662,250	9,936,621	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406,127)	(321,175)	*Allowance for impairment losses*
Total - neto	**9,256,123**	**9,615,446**	***Total - net***

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit: / c. *Based on the term of loan agreements:*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
< 1 tahun	3.791.761	3.074.068	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	1.628.007	278.347	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	1.463.570	786.382	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	1.744.729	4.646.902	*> 5 year*
Total - Rupiah	8.628.067	8.785.699	*Total - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
< 1 tahun	396.331	483.304	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	202.896	177.932	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	434.956	126.135	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	--	363.551	*> 5 year*
Total - Valuta asing	1.034.183	1.150.922	*Total - Foreign currencies*
Total kredit yang diberikan	9.662.250	9.936.621	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406.127)	(321.175)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**9.256.123**	**9.615.446**	***Total loans - net***

d. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan akta pemberian hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh bank, antara lain deposito berjangka, giro, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kredit dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito masing-masing sebesar Rp31.020 dan Rp70.854 (Catatan 20).

   Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada kredit yang dijadikan jaminan.

d. The loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted in the banking industry, such as time deposits, currents accounts, motor vehicles, land and buildings.

   As of December 31, 2022 and 2021, total loans secured by cash collateral (back-to-back loans) amounted to Rp31,020 and Rp70,854, respectively (Note 20).

   As of December 31, 2022 and December 31, 2021, there are no loans pledged as collateral.

e. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pembelian barang modal. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran.

e. Working capital loans and investment loans were granted to customers for working capital and purchase of capital goods. Working capital loans include overdraft.

f. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

f. Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans and other personal loans.

g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan masing-masing adalah 0,00% dan 0,04% dengan nilai rasio pembiayaan inklusif makroprudensial sebesar 14,52% pada tanggal 31 Desember 2022.

g. As of December 31, 2022 and 2021, the ratio of small business loans to total loans is 0.00% and 0.04%, respectively, with macroprudential inclusive financing ratio (RPIM) amounted to 14.52% as of December 31, 2022.

h. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.156.656 dan Rp1.227.283 atau 11,97% dan 12,58% dari total kredit.

h. Syndicated loans represent loans provided to borrowers under a syndication agreement with other banks. The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,156,656 and Rp1,227,283 or 11.97% and 12.58% of loans balance, respectively.

i. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank digunakan untuk keperluan pinjaman atas pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar dari 1 tahun sampai 15 tahun, yang dikenakan bunga berkisar antara 0% sampai 8% per tahun. Kredit tersebut akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp14.718 dan Rp15.329 atau 0,15% dan 0,16% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

i. The loans given to the Bank's employees are used for purchase of houses, cars and other personal necessities with maturities ranging from 1 to 15 years, with interest rates ranging from 0% to 8% per annum. These loans will be settled through their monthly salary deductions. The loans to the employees amounted Rp14,718 and Rp15,329 or represented 0.15% and 0.16% of total loans as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

j. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp3.320.278 atau 34,36% dan Rp4.186.896 atau 42,90% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp230.038 dan Rp321.175. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp457.687 dan Rp573.288.

j. Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2022 and 2021, restructured loans amounted to Rp3,320,278 or 34.36% and Rp4,186,896 or 42.90% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp230,038 and Rp321,175. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.

Total loans that have been restructured and in the category of non-performing loans as of December 31, 2022 and 2021 amounted Rp457,687 and Rp573,288, respectively.

k. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 tertanggal 13 Maret 2020 yang sudah diperbaharui menjadi POJK No. 48/POJK.03/2020, tertanggal 1 Desember 2020, dan kembali diperbaharui menjadi POJK No. 17/POJK.03/2021 tertanggal 10 September 2021. Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp3.368.757 dan Rp3.763.047.

k. The Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020 which has been updated to POJK No. 48/POJK.03/2020, dated December 1, 2020 and has been updated to POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021. As of December 31, 2022 and 2021, Covid-19 restructured debit balance amounted to Rp3,368,757 or Rp3,763,047, respectively.

l. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

l. As of December 31, 2022 and 2021, details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2022		2021		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Jasa usaha	18,911	(12,502)	3,888	(59)	*Business service*
Perdagangan, restoran dan hotel	2,635	(962)	--	--	*Trading, restaurant and hotels*
Lain-lain	15,198	(15,198)	3,490	(3,259)	*Others*
Total	**36,744**	**(28,662)**	**7,378**	**(3,318)**	***Total***

m. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio *non-performing loan* ("NPL") adalah sebagai berikut:

m. As of December 31, 2022 and 2021, the non-performing loan ("NPL") ratio are as follows:

	2022	2021	
NPL bruto	0.38%	0.08%	*Gross NPL*
NPL neto	0.08%	0.04%	*Net NPL*

n. Kredit hapus buku sepanjang tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp530.772 dan Rp1.787.178.

n. Written off loans during 2022 and 2021, amounted to Rp530,772 and Rp1,787,178, respectively.

o. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), untuk pihak ketiga dan pihak berelasi.

o. As of December 31, 2022 dan 2021, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for third parties and related parties.

p. Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

p. The changes in gross carrying amount on loans during the year are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* **Rp**	**Tahap 2/ *Stage 2*** **Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	7,755,069	2,174,578	6,974	9,936,621	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	5,188,808	--	--	5,188,808	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3,922,478)	(164,476)	(1,585)	(4,088,539)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	209,175	(209,154)	(21)	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(262,501)	262,501	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(535,277)	(16,308)	551,585	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(760,007)	(153,550)	69,689	(843,868)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(530,772)	(530,772)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**7,672,789**	**1,893,591**	**95,870**	**9,662,250**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* **Rp**	**Tahap 2/ *Stage 2*** **Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	10,393,682	1,050,764	564,239	12,008,685	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	4,708,190	--	--	4,708,190	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5,329,015)	(53,783)	(38,443)	(5,421,241)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	1,266	(732)	(534)	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(286,658)	286,722	(64)	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(757,043)	(441,583)	1,198,626	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(992,871)	1,331,404	69,369	407,902	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(1,787,178)	(1,787,178)	*Write off*
Dampak perubahan kurs	17,518	1,786	959	20,263	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**7,755,069**	**2,174,578**	**6,974**	**9,936,621**	***Ending gross carrying amount***

q. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

q. The changes in allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* **Rp**	**Tahap 2/ *Stage 2*** **Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**81,941**	**235,916**	**3,318**	**321,175**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	142,834	--	--	142,834	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(46,290)	(15,537)	(1,705)	(63,532)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	1,829	(1,826)	(2)	1	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(57,879)	57,879	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(7,735)	(11,608)	548,468	529,125	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(20,949)	18,890	9,355	7,296	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(530,772)	(530,772)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**93,751**	**283,714**	**28,662**	**406,127**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* **Rp**	**Tahap 2/ *Stage 2*** **Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Saldo awal	**97,251**	**148,277**	**411,458**	**656,986**	***Initial balance***
Aset Baru	42,183	--	--	42,183	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(75,906)	(12,726)	(1,149)	(89,781)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	62	(39)	(23)	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	(27,083)	27,126	(43)	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	(17,705)	(39,846)	57,551	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	63,140	113,124	1,322,702	1,498,965	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(1,787,178)	(1,787,178)	*Write off*
Saldo akhir	**81,941**	**235,916**	**3,318**	**321,175**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans.

r. Informasi mengenai suku bunga kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 36.

r. Information in respect of interest rate of loans is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of loans is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of loans is disclosed in Note 36.

s. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan kualitas aset produktif diungkapkan pada Catatan 37.

s. Information regarding the quality of productive assets of loans is disclosed in Note 37.

t. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kredit pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

t. As of December 31, 2022 and 2021 , loans with related parties were disclosed in Note 38.

u. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

v. Selama tahun 2022 dan 2021, Bank telah menempuh berbagai langkah strategis dalam mengelola kredit bermasalahnya, antara lain melalui restrukturisasi kredit, eksekusi agunan, dan penjualan kredit.

Bank telah mengakui pemulihan dari transaksi penjualan kredit bermasalah pada laporan laba rugi tahun 2021 sebesar Rp23.911.

u. Information regarding the currency type of loans is disclosed in Note 40.

v. During 2022 and 2021, the Bank has taken various strategic steps to manage its non-performing loans, either through credit restructuring, collateral execution, and loans sale.

The Bank has recognized recoveries from non-performing loans sale transactions in the 2021 statement of profit or loss amounted to Rp23,911, respectively.

13. Efek-Efek / *13. Securities*

	2022		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140,000	139,839	*Government bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	250,000	250,174	*Government bonds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Wesel SKBDN	125,146	124,169	*SKBDN Bills*
Total biaya perolehan diamortisasi	375,146	374,343	***Total amortized cost***
Total efek-efek	**515,146**	**514,182**	***Total securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(195)	*Allowance for Impairment Losses*
Total efek-efek - neto		**513,987**	***Total securities - net***

	2021		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	280,000	290,636	*Government bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	250,000	250,318	*Government bonds*
Pihak Berelasi			*Related Party*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Obligasi korporasi	413,174	413,174	*Corporate bonds*
Total biaya perolehan diamortisasi	663,174	663,492	***Total amortized cost***
Total efek-efek	**943,174**	**954,128**	***Total securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(274)	*Allowance for Impairment Losses*
Total efek-efek - neto		**953,854**	***Total securities - net***

Perubahan nilai wajar efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif, seperti di bawah ini:

The movements of fair value securities classified as fair value through other comprehensive income are on bellows:

	2022	**2021**	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Saldo awal	(12,446)	24,088	*Beginning balance*
Aset keuangan yang baru dibeli	25,100	(12,446)	*New purchased financial asset*
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	12,446	(24,088)	*Matured or sold financial asset*
Saldo akhir	**25,100**	**(12,446)**	***Ending balance***

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

Details of the securities are as follows:

	2022			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	390,000	390,013	15 Maret 2024 - 25 April 2025/ March 15, 2024 - April 25, 2025	3 bulan/*months* dan 4 bulan/*months*
Wesel SKBDN/ *SKBDN Bills*	125,146	124,169	*31 Januari 2023 - 20 Maret 2023/ January 31, 2023 - March 20, 2023*	-

	2021			
	Nilai nominal/ ***Nominal value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/** ***Range of maturity date***	**Frekuensi pembayaran bunga/** ***Frequency of interest payment***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	530,000	540,954	6 April 2024 - 15 Pebruari 2026/ *April 6, 2024 - February 15, 2026*	6 bulan/*months* dan 3 bulan/*months*
Obligasi Korporasi/ *Corporate Bonds*	413,174	413,174	26 November 2020 - 26 November 2025/ *November 26, 2025 / November 26, 2025*	1 tahun/*year*

Obligasi korporasi terdiri dari obligasi yang diterbitkan dan di transfer dari BDFK Limited, pihak berelasi, terkait dengan penjualan kredit bermasalah (Catatan 12t). Obligasi korporasi tidak diperingkat dan obligasi tersebut diklasifikasikan sebagai lancar karena dijamin penuh oleh *Standby Letters of Credit* (SBLC) dari pemegang saham utama, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).

Corporate bonds consist of bonds issued and transferred from BDFK Limited, a related party, in relation to the sale of non-performing loans (Note 12t). Corporate bonds are not rated and they are classified as current because they are fully guaranteed through Standby Letters of Credit (SBLC) from the ultimate shareholder, Qatar National Bank (Q.P.S.C.).

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan. Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan/(kerugian) periode berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/ (kerugian) sudah termasuk dalam laba rugi.

Fair values through other comprehensive income securities are based on market prices of listed securities at the reporting date. Movements of unrealized gains/(losses) resulting from the increase/(decrease) in fair value of marketable securities is recorded as part of the equity component, and the Bank recognized current period gain/(losses) from changes in fair value of marketable securities, whereas reclassification adjustment on gains/ (losses) are included in profit or loss.

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes of unrealized gains/(losses) on marketable securities in fair value through other comprehensive income:

	2022	**2021**	
Saldo awal	8,605	18,782	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	25,100	(12,446)	*Changes in fair value*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi	(5,522)	2,269	*Income tax of related accounts which will reclassified to statement of profit or loss*
Saldo Akhir	**28,183**	**8,605**	***Ending balance***

Perubahan nilai tercatat bruto efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in gross carrying amount on securities during the year are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**954,128**	**--**	**--**	**954,128**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	207,491	**--**	**--**	207,491	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(741,676)	**--**	**--**	(741,676)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	**--**	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	**--**	**--**	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	94,239	--	--	94,239	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**514,182**	**--**	**--**	**514,182**	***Ending gross carrying amount***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Nilai tercatat bruto awal	**1,202,720**	**--**	**--**	**1,202,720**	***Beginning gross carrying amount***
Aset baru	718,815	--	--	718,815	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(843,488)	--	--	(843,488)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(131,890)	--	--	(131,890)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	7,971	--	--	7,971	*Effect on exchange rate*
Nilai tercatat bruto akhir	**954,128**	**--**	**--**	**954,128**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on securities during the year are as follows:

	2022				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	**Tahap 2/ *Stage 2* Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3* Rp**	**Jumlah/ *Total* Rp**	
Saldo awal	**(274)**	**--**	**--**	**(274)**	***Beginning balance***
Aset Baru	(195)	**--**	**--**	(195)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	274	**--**	**--**	274	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	**--**	**--**	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Dampak perubahan kurs	--	--	--	--	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(195)**	**--**	**--**	**(195)**	***Ending balance***

	2021				
	Tahap 1/ *Stage 1* **Rp**	**Tahap 2/ *Stage 2*** **Rp**	**Tahap 3/ *Stage 3*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Saldo awal	**(149)**	**--**	**--**	**(149)**	***Beginning balance***
Aset Baru	(274)	--	--	(274)	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	150	--	--	150	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	(1)	--	--	(1)	*Effect on exchange rate*
Saldo akhir	**(274)**	**--**	**--**	**(274)**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans.

Informasi mengenai suku bunga surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 36.

Information in respect of interest rate of securities is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of securities is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of securities is disclosed in Note 36.

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan kualitas aset produktif diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the quality of productive assets of securities is disclosed in Note 37.

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of securities is disclosed in Note 40.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada efek-efek yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no securities pledged as collateral.

14. Beban Dibayar di Muka / *14. Prepayments*

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Details of prepayments are as follows:

	2022	**2021**	
Uang muka atas perolehan aset tetap	7,369	10,355	*Prepaid acquisition of fixed assets*
Uang muka kepada pihak ketiga	2,762	3,024	*Prepaid to third parties*
Lainnya	12,556	17,083	*Other*
Total	**22,687**	**30,462**	***Total***

Beban dibayar di muka lainnya terdiri dari beban asuransi dibayar di muka, beban pemeliharaan dibayar di muka, dan beban bonus dibayar di muka.

Other prepayments consist of prepaid insurance, prepaid maintenance, and prepaid bonus.

15. Aset Tetap dan Aset Hak-Guna / *15. Fixed Assets and Right-of-Use-Assets*

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	54,407	--	--	54,407	*Land*
Gedung	18,881	--	--	18,881	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	76,480	2,448	(6,689)	72,239	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	225,281	16,623	(13,532)	228,157	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	139	--	(139)	--	*Vehicles*
	375,188	19,071	(20,360)	373,684	
Aset hak-guna	201,847	5,498	(11,680)	195,665	*Right-of-use-assets*
Total biaya perolehan	577,035	24,569	(32,040)	569,349	***Total cost***
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(8,531)	(871)	--	(9,402)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(53,676)	(3,744)	6,664	(50,756)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(137,362)	(33,671)	12,224	(158,809)	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	(138)	--	138	--	*Vehicles*
	(199,707)	(38,286)	19,026	(218,967)	
Aset hak-guna	(56,102)	(25,523)	6,641	(74,984)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(255,809)	(63,809)	25,667	(293,951)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku-neto	**321,226**			**275,398**	***Net book value***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	54,407	--	--	54,407	*Land*
Gedung	18,881	--	--	18,881	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	76,842	3,052	(3,414)	76,480	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	218,495	17,397	(10,611)	225,281	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	210	--	(71)	139	*Vehicles*
	368,835	20,449	(14,096)	375,188	
Aset hak guna	199,746	2,101	--	201,847	*Right of use assets*
Total biaya perolehan	568,581	22,550	(14,096)	577,035	***Total cost***
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(7,660)	(871)	--	(8,531)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(52,782)	(4,262)	3,368	(53,676)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(115,140)	(32,425)	10,203	(137,362)	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	(209)	--	71	(138)	*Vehicles*
	(175,791)	(37,558)	13,642	(199,707)	
Aset hak-guna	(26,884)	(29,218)	--	(56,102)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(202,675)	(66,776)	13,642	(255,809)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku-neto	**365,906**			**321,226**	***Net book value***

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp63.809 dan Rp66.776 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 34).

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp63,809 and Rp66,776 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 34).

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2022	2021	
Hasil penjualan aset tetap	805	507	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(1,334)	(454)	*Net book value*
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	**(529)**	**53**	***Gain/(loss) on sale of fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh hak kepemilikan atas tanah Bank adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB), yang memiliki sisa jangka waktu hak legal berkisar dari 3 tahun sampai dengan 29 tahun. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of December 31, 2022 and 2021, all the Bank's land are in the form of landrights (Hak Guna Bangunan), which have remaining period of legal rights ranging from 3 to 29 years. The Bank's management believes that the landrights can be extended upon expiry.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp186.244 dan Rp174.054.

As of December 31, 2022, and December 31, 2021, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp186,244 and Rp174,054, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kendaraan, gedung dan perlengkapan dan perabot kantor telah diasuransikan kepada masing-masing PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi FPG Indonesia untuk tahun 2022 dan 2021 terhadap semua risiko kehilangan atau kerusakan fisik dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp230.121 dan Rp228.913 untuk 31 Desember 2022 dan 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, motor vehicles, buildings and office equipment, furniture and fixtures were insured with PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi FPG Indonesia for year 2022 and 2021 respectively, against all risks of physical loss or damage for sum insured of Rp230,121 and Rp228,913 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no fixed assets pledged as collateral.

Aset hak-guna per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021 as follows:

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	176,770	--	(1,067)	175,703	*Buildings*
Kendaraan bermotor	4,419	2,240	(3,478)	3,181	*Vehicles*
Lainnya	20,658	3,258	(7,135)	16,781	*Others*
	201,847	5,498	(11,680)	195,665	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(45,463)	(20,034)	785	(64,712)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(3,124)	(1,235)	3,478	(881)	*Vehicles*
Lainnya	(7,515)	(4,254)	2,378	(9,391)	*Others*
	(56,102)	(25,523)	6,641	(74,984)	
Nilai buku-neto	**145,745**			**120,681**	***Net book value***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	175,460	1,310	--	176,770	*Buildings*
Kendaraan bermotor	3,628	791	--	4,419	*Vehicles*
Lainnya	20,658	--	--	20,658	*Others*
	199,746	2,101	--	201,847	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(22,746)	(22,717)	--	(45,463)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(1,325)	(1,799)	--	(3,124)	*Vehicles*
Lainnya	(2,813)	(4,702)	--	(7,515)	*Others*
	(26,884)	(29,218)	--	(56,102)	
Nilai buku-neto	**172,862**			**145,745**	***Net book value***

16. Aset Takberwujud / *16. Intangible Assets*

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	97,012	16,994	(3,628)	110,378	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	38,343	1,336	--	39,679	*Software license*
	135,355	18,330	(3,628)	150,057	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(50,826)	(8,693)	906	(58,613)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(31,750)	(2,546)	--	(34,296)	*Software license*
	(82,576)	(11,239)	906	**(92,909)**	
Total	**52,779**			**57,148**	***Total***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	69,870	27,179	(37)	97,012	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	37,106	1,237	--	38,343	*Software license*
	106,976	28,416	(37)	135,355	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(43,956)	(6,907)	37	(50,826)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(28,496)	(3,254)	--	(31,750)	*Software license*
	(72,452)	(10,161)	37	**(82,576)**	
Total	**34,524**			**52,779**	***Total***

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi sejumlah Rp11.239 dan Rp10.161 untuk tahun 2022 dan 2021 (Catatan 34).

Amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp11,239 and Rp10,161 for the year 2022 and 2021 (Note 34).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset tak berwujud tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2022 and 2021, all intangible assets are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar di muka ke aset tidak berwujud,sebesar Rp17.726 (Catatan 45).

As of December 31, 2022, there is reclassification from advance payment to intangible assets amounted to Rp17,726 (Note 45).

17. Agunan yang Diambil Alih / *17. Foreclosed Assets*

Rincian dalam akun ini adalah:

Details are as follows:

	2022	**2021**	
Agunan yang diambil alih	736,066	1,161,306	*Foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71,020)	(159,549)	*Allowance for impairment losses*
Total	**665,046**	**1,001,757**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed assets during the year are as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal tahun	159,549	198,205	*Balance beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(88,529)	(38,656)	*Reversal during the year*
Saldo akhir tahun	**71,020**	**159,549**	***Balance end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah menerima bank garansi dari pihak berelasi yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kerugian atas penurunan nilai dari penjualan aset yang diambil alih dengan nilai dari bank garansi tersebut masing-masing adalah Rp562.597 dan

On December 31, 2022 and 2021, QNBI received a bank guarantee from Qatar National Bank (Q.P.S.C.), a related party, the bank guarantee will cover potential losses in case of the reduction of the foreclosed asset value from sales of foreclosed assets with value of the bank guarantee is Rp562,597 and Rp834,522. This bank guarantee will be

Rp834.522. Bank garansi ini akan digunakan oleh Bank dengan cara mengajukan klaim kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C) sejumlah selisih antara nilai buku dari aset yang diambil alih yang tercatat pada 31 Desember 2018 dengan harga jual setelah dikurangi biaya-biaya penjualan. Pengajuan klaim dapat dilakukan lebih dari sekali dengan jumlah agregat tidak melebihi nilai dari bank garansi. Pada tanggal 27 Desember 2022, Bank menerima addendum perjanjian bank garansi dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2023.

used by Bank to make claims to Qatar National Bank (Q.P.S.C) amounting to the difference between book value of the foreclosed asset in December 31, 2018 and its sales price after related costs. Multiple claims can be made with aggregate amount should not exceed value of bank guarantee. On December 27, 2022, the Bank has received an addendum of the bank guarantee agreement with Qatar National Bank (Q.P.S.C) which is valid until December 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai buku bersih agunan yang diambil alih (AYDA) masing-masing adalah sebesar Rp665.046 dan Rp1.001.757. Sepanjang tahun 2022 dan 2021, Bank telah melakukan penjualan AYDA dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp693.416 dan Rp356.705.

As of December 31, 2022 and 2021, net book value of foreclosed assets amounted to Rp665,046 and Rp1,001,757, respectively. During 2022 and 2021, Bank settled the foreclosed asset with net price of Rp693,416 and Rp356,705, respectively.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

Penilaian nilai wajar atas tanah dan bangunan untuk tanggal yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Toha, Okky, Heru & Rekan.

The fair value valuations of land and building for the years ended December 31, 2022 and 2021 are perfomed by the following external independent appraiser Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Toha, Okky, Heru & Rekan.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (Catatan 2q) agunan yang diambil alih dinilai oleh KJPP, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

The fair values for the purposes of the measurement at initial recognition and the measurement subsequent to the initial recognition (Note 2q) of foreclosed assets were determined by KJPP, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2018) untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hirarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards (SPI 2018) for the purposes of financial reporting. Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.*

- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

Nilai wajar adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah dan bangunan, lokasi, tingkat hunian, kondisi fisik, faktor depresiasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

The fair values are based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land and buildings size, location, occupancy rate, physical conditions, depreciation factors and replacement costs. These fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

Selama tahun 2022 dan 2021, pengukuran nilai wajar di atas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

During 2022 and 2021, the above fair value measurement has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

18. Aset Lain-lain / *18. Other Assets*

	2022		2021		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih		155,505		126,718	*Receivables from foreclosed asset transactions*
Akrual bunga kredit					*Accruals interest on loan*
Rupiah		74,827		65,824	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	532,472.44	8,980	468,152.08	6,672	*United States Dollar*
Dolar Singapura		--	470.95	5	*Singapore Dollar*
Setoran jaminan		6,814		6,814	*Security deposits*
Piutang lain-lain		--		89,544	*Other receivables*
Lain-lain		13,051		26,858	*Others*
Total		**259,177**		**322,435**	***Total***

19. Liabilitas Segera / *19. Liabilities Payable on Demand*

	2022		2021		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Liabilitas pajak					*Tax Liabilities*
Rupiah	--	5,998	--	14,351	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	35,375.59	551	0.018	250	*United States Dollar*
Lain-lain	--	17,479	--	1,646	*Others*
Total		**24,028**		**16,247**	***Total***

20. Simpanan dari Nasabah / *20. Deposits from Customers*

	2022			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	2,291	408,305	410,596	*Current accounts*
Tabungan	384	405,030	405,414	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	13,498	7,340,219	7,353,717	*Time deposits and deposit on call*
	16,173	8,153,554	8,169,727	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15,141	1,203,846	1,218,987	*Current accounts*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	66,097	1,149,813	1,215,910	*Time deposits and deposit on call*
	81,238	2,353,659	2,434,897	
Total	**97,411**	**10,507,213**	**10,604,624**	***Total***

	2021			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	2,120	604,988	607,108	*Current accounts*
Tabungan	2,207	510,783	512,990	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	14,380	7,302,991	7,317,371	*Time deposits and deposit on call*
	18,707	8,418,762	8,437,469	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15,629	1,623,075	1,638,704	*Current accounts*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	507,504	1,431,519	1,939,023	*Time deposits and deposit on call*
	523,133	3,054,594	3,577,727	
Total	**541,840**	**11,473,356**	**12,015,196**	***Total***

Saldo deposito berjangka dan *deposit on* call berdasarkan periodenya:

The amount of time deposits and deposit on call based on period:

	2022			2021			
	Rupiah	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Kurang dari 1 bulan	1,147,657	636,774	1,784,431	945,464	359,069	1,304,533	*Less than 1 month*
> 1 - 3 bulan	2,316,433	429,871	2,746,304	2,737,058	983,818	3,720,876	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	2,701,411	56,197	2,757,608	2,570,018	87,604	2,657,622	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	987,784	18,344	1,006,128	783,305	73,314	856,619	*> 6 - 12 months*
On call	200,432	74,724	275,156	281,526	435,218	716,744	*On call*
Total	**7,353,717**	**1,215,910**	**8,569,627**	**7,317,371**	**1,939,023**	**9,256,394**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp31.020 dan Rp70.854 (Catatan 12).

As of December 31, 2022 and 2021, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp31,020 and Rp70,854, respectively (Note 12).

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan

Information in respect of interest rate of deposits from customers is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of

dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 36. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

deposits from customers is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 36. Deposits from related parties are disclosed in Note 38.

Informasi mengenai simpanan dari nasabah yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of deposits from customers is disclosed in Note 40.

21. Simpanan dari Bank-Bank Lain / *21. Deposits from Other Banks*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related party*
Giro	22	18	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	3,215	3,894	*Current accounts*
Deposito berjangka	2,497	2,425	*Time deposits*
	5,712	6,319	
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	1,568	1,434	*Current accounts*
Total	**7,302**	**7,771**	***Total***

Saldo deposito berjangka berdasarkan periodenya:

The amounts of time deposits based on its period:

	2022	2021	
Deposito berjangka			*Time deposits*
< 1 bulan	2,497	2,425	*< 1 month*
Total	**2,497**	**2,425**	***Total***

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 3d. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 36. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Information in respect of interest rate of deposits from other banks is disclosed in Note 3c. Information in respect of maturities of deposits from other banks is disclosed in Note 3d. Information regarding the classification and fair value of deposits from other banks is disclosed in Note 36. Deposits from related parties are disclosed in Note 38.

Informasi mengenai simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding the currency type of deposits from other banks is disclosed in Note 40.

22. Pinjaman Diterima / *22. Borrowing*

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	1,000,000	1,000,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total	**1,000,000**	**1,000,000**	***Total***

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 205.170.2021 tanggal 3 Juni 2020, Bank BCA setuju memberikan Fasilitas *Term Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000.000 untuk modal kerja Bank (*General Funding Purpose*).	*Based on the Credit Agreement No. 205.170.2021 dated June 3, 2020, Bank BCA agreed to provide a Term Loan Revolving Facility with maximum amount of Rp1,000,000 for working capital to the Bank (General Funding Purpose).*
Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR dengan marjin tertentu per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.	*The borrowing are subject to interest rate JIBOR plus certain margin during the loan period for 12 (twelve) months.*
Perjanjian tersebut dijamin dengan *Standby Letter of Credit* dari Qatar National Bank (Q.P.S.C.) dalam jumlah Rp1.000.000.	*The agreement is secured by Standby Letter of Credit from Qatar national Bank (Q.P.S.C.) with total amount of Rp.1,000,000.*

23. Pajak Penghasilan / *23. Income Tax*

a. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *a. The components of income tax expense are as follows:*

	2022	2021	
Pajak kini	--	--	*Current tax*
Pajak tangguhan	--	(94.782)	*Deferred tax*
Total	**--**	**(94.782)**	***Total***

b. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

b. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between loss before income tax benefit as presented in the statement profit or loss and other comprehensive income and taxable loss for the year ended December 31, 2022 and 2021, is as follows:

	2022	2021	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	**(400,732)**	**(1,483,995)**	***Loss before income tax expense***
Beda waktu:			***Timing differences:***
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	87,827	(150,545)	*Allowance for impairment losses on loans*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	(80,305)	80,952	*Other Allowance for impairment losses*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	(5,232)	16,975	*Accrued bonus and allowances*
Imbalan pasca-kerja	(3,257)	12,131	*Post-employment benefits*
Penyesuaian PSAK 73	(13,937)	(16,044)	*Adjustment on PSAK 73*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(88,529)	(38,657)	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	21,908	29,141	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
	(81,525)	(66,047)	

	2022	2021	
Beda tetap			***Permanent differences***
Bentuk natura dan kenikmatan	172	2,577	*Benefits in kind*
Lain-lain	3,490	(4,257)	*Others*
	3,662	(1,680)	
Rugi kena pajak	(478,595)	(1,551,722)	*Taxable loss*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2,867,891)	(1,885,170)	*Prior years' accumulated tax loss carry forward*
Rugi fiskal jatuh tempo	--	569,001	*Tax los expired*
Total rugi fiskal	**(3,346,486)**	**(2,867,891)**	***Total fiscal loss***

d. Rekonsiliasi antara hasil perkalian rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between loss before income tax expense multiplied by the prevailing tax rate and income tax benefit are as follows:

	2022	2021	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(400,732)	(1,483,995)	*Loss before income tax benefit*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Prevailing tax rate*
	88,161	326,479	
Beda permanen dengan tarif pajak 22%	(806)	370	*Permanent differences at 22% tax rate*
Dampak perubahan tarif pajak	--	23,592	*Impact of change in tax rate*
Provisi atas pajak tangguhan	(87,355)	(103,843)	*Provision on deferred tax*
Dampak aset pajak tangguhan rugi fiskal	--	(341,380)	*Impact of deferred tax assets of tax loss*
Beban pajak	**--**	**(94,782)**	***Income tax expenses***

e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2021	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income*	2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	17,955	(716)	(2,263)	14,976	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	54,363	19,322	--	73,685	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	12,088	(1,151)	--	10,937	*Accrued bonus and allowances*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	11,664	1,753	--	13,417	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	35,101	(19,476)	--	15,625	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(2,426)	--	(5,522)	(7,948)	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	133,009	17,935	--	150,944	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	18,531	(17,667)	--	864	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan, neto	**280,285**	**--**	**(7,785)**	**272,500**	***Deferred tax assets, net***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan diatas pada Catatan 23e kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

f. The Bank's management believes that total deferred tax assets above on Note 23e are probable to be realized in the future years.

g. Pada 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2022 dan 2021 sebesar Rp3.346.486 dan Rp2.867.891 yang dapat dikompensasikan yang akan berakhir di tahun antara 2023 - 2027.

g. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank had tax loss carryforwards for fiscal years 2022 and 2021 amounted Rp3,346,486 and Rp2,867,891 which will expire between 2023 - 2027.

h. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp150.944 diakui karena laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dimana Bank bisa memanfaatkan keuntungan dari hal ini.

h. Deferred tax asset on tax loss carryforwards amounted to Rp150,944 have been recognized because future taxable profits will be available against which the Bank can utilize the benefits there from.

24. Efek-Efek yang Diterbitkan / *24. Marketable Securities Issued*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi berkelanjutan I Tahap I	--	100,000	*Continuous Bonds I Phase I*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	--	(112)	*Unamortized issuance costs*
Total	**--**	**99,888**	***Total***

Pada tanggal 5 Juli 2019, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) sebesar Rp100.000 dengan harga 100% dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

On July 5, 2019, the Bank issued Continuous Bonds I Bank QNB Indonesia Phase I year 2019 (“Continuous Bonds I Phase I”) amounting to Rp100,000 at 100% and listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2019.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-105/D.04/2019 tanggal 28 Juni 2019.

The issuance of the Continuous Bonds I Phase I was approved by OJK through its letter No. S-105/D.04/2019 dated June 28, 2019.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi. Obligasi diterbitkan dengan bunga sebesar 9,50% per tahun. Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap triwulan dengan pembayaran pertama kali dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2019. Pokok obligasi telah jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2022.

The Continuous Bonds I Phase I was issued with a period of 3 years, commencing on the issue date. The bonds issued at an interest rate of 9.50% per annum. The bonds interests are paid on quarterly basis and the first interest was paid on October 5, 2019. The bonds principal has matured and paid on July 5, 2022.

Berdasarkan hasil pemeringkatan obligasi yang dilakukan oleh PT Fitch Ratings Indonesia (PT Fitch) untuk periode dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai dengan 3 Agustus 2022, peringkat obligasi berkelanjutan adalah idAAA (triple A).

The bond’s rating based on rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia (PT Fitch) for the period from August 4, 2021 to August 3, 2022 is idAAA (triple A).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi berkelanjutan I ini adalah PT Bank Permata Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank. Tidak terdapat pelanggaran perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2021.

The trustee of the Shelf Registration Bonds I is PT Bank Permata Tbk, which is not a related party to the Bank. There was no violation on the covenant of trusteeship agreement of bonds as at December 31, 2021.

Persyaratan-persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah Bank tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pengeluaran surat berharga yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahulukan dari obligasi;
- Mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor;
- Mengadakan perubahan bidang usaha;
- Melakukan penggabungan, pemisahan, dan pengambilalihan perusahaan;
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik Bank kepada pihak manapun;
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasinya.

Key requirements within the agreement of Continuous Bonds are that Bank, regardless of written approval from trustee, are as follows:

- *Issuance of securities that have higher position than and payments are prioritized from the continuous bond;*
- *Reducing authorized, issued, and paid up capital;*
- *Conduct changes in the field of business;*
- *Merging, splitting, and taking over companies;*
- *Selling or transferring the Bank's fixed assets to any party;*
- *Conduct transactions with affiliated parties*

25. Liabilitas Imbalan Kerja / *25. Employment Benefits*

Imbalan Pasca Kerja

Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Pemberian imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank yang bergabung saat dan setelah 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, sedangkan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan Bank yang bergabung sebelum 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2013.

Post Employee Benefits

Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. Provision of post-employment benefits for Bank employees who join on and after January 1, 2022 refers to Job Creation Law No. 11/2020 and the accompaniying Government Regulation No.35/2021, while the provision of post-employment benefits for Bank employees who join before January 1, 2022 refers to Labor Law No. 13/2013.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti panjang. Program cuti panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti panjang.

Other long-term benefits

Other long-term benefits consist of long service leave. The long service leave program is managed by the Bank itself and is an employee benefit program for employees to reimburse long service leave rights.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2022 and 2021, and movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021:

	2022			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja awal tahun	73,937	7,673	81,610	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi				*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	8,373	(111)	8,262	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	4,211	421	4,632	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	(1,500)	--	(1,500)	*Remeasurement of other long-term benefit*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat	(6,094)	--	(6,094)	*Adjustment due to change in benefit attribution method*
	4,990	310	5,300	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya				*Recognized in other comprehensive income*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang muncul dari:				*Actuarial (gain) losses arising from:*
Penyesuaian pengalaman	(10,288)	--	(10,288)	*Experience adjustment*
	(10,288)	--	(10,288)	
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(7,011)	(1,545)	(8,556)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**61,628**	**6,438**	**68,066**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

	2021			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja awal tahun	66,191	7,825	74,016	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi				*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	13,932	1,913	15,845	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	3,847	429	4,276	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan Jangka panjang lainnya	--	(1,419)	(1,419)	*Remeasurement of other long-term benefit*
	17,779	923	18,702	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya				*Recognized in other comprehensive income*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang muncul dari:				*Actuarial (gain) losses arising from:*
Penyesuaian pengalaman	(4,537)	--	(4,537)	*Experience adjustment*
	(4,537)	--	(4,537)	
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(5,496)	(1,075)	(6,571)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**73,937**	**7,673**	**81,610**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The movement in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	73,937	7,673	81,610	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	8,373	(111)	8,262	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(1,500)	--	(1,500)	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	4,211	421	4,632	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(10,288)	--	(10,288)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(7,011)	(1,545)	(8,556)	*Payments of benefits during the year*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat	(6,094)	--	(6,094)	*Adjustment due to change in benefit attribution method*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**61,628**	**6,438**	**68,066**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

	2021			
	Imbalan Pasca Kerja/ *Post Employment Benefit*	**Manfaat Cuti Panjang/ *Long Leave Benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	66,191	7,825	74,016	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	13,932	1,913	15,845	*Current service cost*
Beban jasa lalu	--	(1,419)	(1,419)	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	3,847	429	4,276	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(4,537)	--	-- (4,537)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(5,496)	(1,075)	-- (6,571)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**73,937**	**7,673**	**81,610**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

Perhitungan liabilitas imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing dilakukan oleh Willis Tower Watson sebagai aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 18 Januari 2023 dan 17 Januari 2022. Liabilitas imbalan pasti tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The calculation of obligation for employment benefits and other long term benefit as of December 31, 2022 and 2021 was performed by Willis Towers Watson as the independent actuary based on its reports dated January 18, 2023 and January 17, 2022, respectively. Obligation for employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2022	**2021**	
Tingkat diskonto per tahun	6.75%	6.00%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	5.00%	5.00%	*Salary increase per annum*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	*Mortality rate*

	2022	2021	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	(61,628)	(81,610)	(74,016)	(82,720)	*Present value of obligation for emploment benefits*
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program	10,288	5,956	10,418	12,319	*Experience adjustments arising on liability plan*

Sensitivitas dari liabilitas manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions are as follows:

	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	**Dampak Tehadap Liabilitas Manfaat Pasti/ *Impact on Defined Benefit Obligation***	
		2022	**2021**
		Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation* Rp	**Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation* Rp**
Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*	Kenaikan/Increase 1%	(2,912)	(4,292)
	Penurunan/*Decrease* 1%	3,195	4,776
Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increase Rate*	Kenaikan/Increase 1%	3,219	4,777
	Penurunan/*Decrease* 1%	(2,986)	(4,371)

26. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain Lain / *26. Accruals and Other Liabilities*

	2022	2021	
LiabilItas Sewa	124,580	140,987	*Lease liability*
Beban operasional yang masih harus dibayar	64,399	46,469	*Accrued operational expense*
Uang masuk atas penjualan AYDA	53,628	90,475	*Incoming funds from AYDA sales*
Biaya *bancassurance* yang belum diamortisasi	25,455	29,091	*Unamortized bancassurance fee*
Liabilitas Bunga	35,458	34,210	*Interests payable*
Kesejahteraan Karyawan	11,391	13,000	*Employee welfare*
Setoran jaminan	5,094	5,974	*Security deposits*
Liabilitas lainnya*	13,217	86,027	**Other Liabilities*
Total	**333,222**	**446,233**	***Total***

*) Liabilitas lainnya terdiri dari *suspense account* dan uang elektronik.

*) *Other liabilities consist of suspense account and electronic money.*

27. Modal Saham dan Dana Setoran Modal / *27. Share Capital and Advanced Capital*

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Banks' shareholders as of December 31, 2022 and 2021 , is as follows:

	2022 dan/*and* 2021			
	Total saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	18,900,786,704	92.48	4,725,197	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1,535,899,280	7.52	383,974	*Public (each below 5%)*
Total	**20,436,685,984**	**100.00**	**5,109,171**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 26 Juni 2009, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 85 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penerbitan saham melalui PUT I tersebut menghasilkan agio saham sebesar Rp8.771.

Based on the Second Extraordinary Shareholders' General Meeting on June 26, 2009, effected by deed No. 85 dated June 26, 2009 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the First Limited Public Offering (PUT I) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp320 (full amount) per share. This share issuance through PUT I resulted in additional paid-in capital of Rp8,771.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Desember 2010 sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 63 tanggal 27 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting on December 27, 2010, as effected by deed No. 63 dated December 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the Second Limited Public Offering (PUT II) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 saham atau senilai Rp890.447.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 26 tanggal 26 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank dan Qatar National Bank (Q.P.S.C.) telah menandatangani Akta Akuisisi dimana Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebagai pembeli

Based on the Acquisition Deed No. 26 dated January 26, 2011, of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank and Qatar National Bank (Q.P.S.C.) have signed the Deed of Acquisition where Qatar National Bank (Q.P.S.C.) as a standby buyer in the rights

siaga dalam *rights issue* telah memperoleh 2.478.728.032 saham biasa atas Saham Baru dengan nominal Rp250 (nilai penuh) per saham atau senilai Rp619.682.

issue has acquired 2,478,728,032 ordinary shares of New Shares with a nominal value of Rp250 (full amount) per share or Rp619,682.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from the OJK through its Decree No.S-253/D.04/2014 in relation to the Fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or equivalent to Rp2,189,287.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No. 37 tanggal 27 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.500.000 atau sebanyak 10.000.000.000 saham, menjadi Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 37 dated February 27, 2015 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp2,500,000 or 10,000,000,000 shares to Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004611.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2015, Tambahan No. 25140.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0004611.AH.01.02 Year 2015 dated March 24, 2015 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated April 30, 2015, Addition No. 25140.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National

On December 14, 2016, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.)

Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD56 juta atau setara dengan Rp751.800.	*amounted to USD56 million or equivalent to Rp751,800.*
Pada tanggal 16 Juni 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD36 juta atau setara dengan Rp478.000.	*On June 16, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD36 million or equivalent to Rp478,000.*
Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.	*On June 20, 2017, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.*
Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.	*After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.*
Pada tanggal 4 Desember 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD61 juta atau setara dengan Rp824.110.	*On December 4, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD61 million or equivalent to Rp824,110.*
Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.	*On May 22, 2018, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the the fifth Limited Public Offering VI (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 3,786,010,377 ares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.*
Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.170.	*After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,170.*
Pada tanggal 6 November 2018, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD45 juta atau setara dengan Rp656.101.	*On November 6, 2018, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD45 million or equivalent to Rp656,101.*
Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD30 juta atau setara dengan Rp442.230.	*On October 15, 2020, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD30 million or equivalent to Rp442,230.*

Pada 22 Desember 2021, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar Rp1.500.000.

On December 22, 2021, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to Rp1,500,000.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 21 Juli 2022 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham, menjadi Rp10.000.000 atau sebanyak 40.000.000.000 saham.

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 33 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares to Rp10,000,000 or 40,000,000,000 shares.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0055864.AH.01.02 Tahun 2022, tanggal 8 Agustus 2022.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0055864.AH.01.02 Year 2022 dated August 8, 2022.

Pada 16 November 2022, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD64.8 juta atau setara dengan Rp1.000.000.

On November 16, 2021, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD64,8 million or equivalent to Rp1,000,000.

Rekonsiliasi perubahan modal saham dan dana setoran modal terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in share capital and advanced capital to cash flows arising from financing activities is as follows:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas masuk/ *Cash inflows*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Modal saham	5,109,171	--	5,109,171	*Share capital*
Dana setoran modal	2,683,926	1,000,000	3,683,926	*Advanced capital*

28. Tambahan Modal Disetor / *28. Additional Paid-In Capital*

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berasal dari:

The additional paid-in capital as of December 31, 2022 and 2021 were derived from:

	2022	2021	
Agio saham	8,771	8,771	*Additional paid-in capital*
Beban emisi saham	(38,921)	(38,921)	*Shares issuance costs*
Total - neto	**(30,150)**	**(30,150)**	***Total - net***

Beban emisi saham karena penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V dan PUT VI masing-masing sebesar Rp1.635, Rp1.032, Rp25.562, Rp2.525, Rp2.587, Rp3.036 dan Rp2.544 (Catatan 1b dan 28).

Share issuance costs is due to shares issuance through Initial Public Offering, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V and PUT VI amounting to Rp1,635, Rp1,032, Rp25,562, Rp2,525, Rp2,587, Rp3,036 and Rp2,544, respectively (Notes 1b and 28).

29. Cadangan Umum dan Wajib / *29. General and Legal Reserve*

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Bank Terbatas yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu pembentukan cadangan ini.

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 regarding the Limited Liability Bank effective on August 16, 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 25 tanggal 19 Agustus 2021 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2020.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 25 dated August 19, 2021 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2020.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 21 Juli 2022 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2021.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 32 dated July 21, 2022 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2021.

30. Pendapatan Bunga - Neto / *30. Net Interest Income*

	2022	2021	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan	697,686	727,625	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	81,482	43,825	*Securities purchased under agreements to resell*
Efek-efek	45,405	84,236	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	39,323	15,434	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	863,896	871,120	
Beban bunga			***Interest expense***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka dan *deposit on call*	(316,350)	(372,935)	*Time deposits and deposits on call*
Giro	(13,504)	(26,555)	*Current accounts*
Tabungan	(2,483)	(1,085)	*Saving accounts*
Simpanan dari bank-bank lain			*Deposits from other banks*
Deposits on call	(60,886)	(59,448)	*Deposits on call*
Deposito berjangka	(68)	(78)	*Time deposits*
Giro	(14)	(15)	*Current accounts*
Efek-efek yang diterbitkan	(4,968)	(36,794)	*Marketable securities issued*
Premi penjaminan ke LPS (Catatan 41)	(22,538)	(22,389)	*Guarantee premium to LPS (Note 41)*
Pinjaman subordinasi	(2,329)	(4,686)	*Subordinated loans*
Lainnya	(8,756)	(9,658)	*Others*
	(431,896)	(533,643)	
Pendapatan bunga - neto	**432,000**	**337,477**	***Net interest income***

31. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *31. Net Fees and Commission Income*

	2022	2021	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commission income***
Jasa	42,715	38,212	*Services*
Jasa administrasi	30,036	17,959	*Administration fees*
Lain-lain	(2,043)	1,614	*Others*
	70,708	57,785	
Beban provisi dan komisi			***Fees and commission expenses***
Transaksi antar bank	(2,581)	(1,779)	*Inter-bank transactions*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**68,127**	**56,006**	***Net fees and commission income***

32. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan / *32. Provision For Impairment Losses on Financial Assets*

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

Details of the allowance for impairment losses on financial assets are as follows:

	2022	2021	
Penyisihan kerugian penurunan nilat aset keuangan			***Provision for impairment losses on financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(614,192)	(1,451,367)	*Loans (Note 12)*
Irrevocable LC dan Bank Garansi	550	(80,405)	*Irrevocable LC dan Bank Guarantee*
Efek-efek (Catatan 13)	78	(125)	*Securities (Note 13)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 7)	16	(38)	*Current accounts with other banks (Note 7)*
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	(184)	19	*Acceptance receivables (Note 10)*
Total penyisihan kerugian penurunan nilat aset keuangan	**(613,732)**	**(1,531,916)**	***Total provision for impairment losses on financial assets***

33. Beban Karyawan / *33. Personnel Expenses*

	2022	2021	
Gaji pokok	144,524	154,414	*Basic salaries*
THR/bonus	52,179	60,317	*THR/bonus*
Tunjangan cuti, kehadiran dan transportasi	19,566	18,208	*Leave, attendance and transportation allowance*
Outsourcing	18,296	18,922	*Outsourcing*
Pengobatan	9,318	10,236	*Medical*
Asuransi	7,446	7,106	*Insurance*
Pesangon	7,708	2,600	*Severance*
Imbalan kerja (Catatan 25)	5,300	18,702	*Employment benefits (Note 25)*
Pendidikan dan pelatihan	4,520	8,520	*Education and training*
Tunjangan jabatan	2,634	8,752	*Functional allowance*
Perekrutan	35	374	*Recruitment*
Lain-lain	8,888	3,822	*Others*
Total	**280,414**	**311,973**	***Total***

34. Beban Umum dan Administrasi / *34. General and Administrative Expenses*

	2022	2021	
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 15)	63.809	66.776	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Pemeliharaan dan perbaikan	82.369	56.651	*Repair and maintenance*
Jasa profesional	17.032	27.044	*Professional fees*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	11.239	10.161	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Telepon, telex dan data komunikasi	9.391	9.079	*Telephone, telex and data communication*
Transportasi	2.261	4.313	*Transportation*
Sewa	4.518	2.090	*Rental*
Air, gas dan listrik	2.031	2.413	*Water, gas and electricity*
Asuransi	3.263	1.275	*Insurance*
Iklan dan promosi	1.682	2.110	*Advertising and promotion*
Pajak dan retribusi	829	944	*Tax and retribution*
Percetakan dan perlengkapan	415	414	*Printing and stationery*
Lain-lain	3.678	4.251	*Others*
Total	**202.517**	**187.521**	***Total***

35. Laba Per Saham – Dasar / *35. Earnings Per Share – Basic*

Laba (rugi) per saham - dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earning (loss) per share - basic is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

	2022	2021	
Rugi tahun berjalan	(400,732)	(1,578,777)	*Loss for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham	16,508,003,303	16,508,003,303	*Weighted average number of outstanding shares for basic Profit per share*
Rugi per saham - dasar (nilai penuh)	**(24.28)**	**(95.64)**	***Loss per share - basic (full amount)***

36. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan / *36. Financial Assets and Financial Liabilities*

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2f menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statement of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2f describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Financial assets classes have been allocated into assets at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income loans and amortized cost. Similarly, financial liability has been allocated into financial liabilities at fair value through profit or loss and other amortized cost.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The fair values are based on relevant information available as at the date of statement of financial position and have not been updated to reflect changes in market condition after the date of statement of financial position.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021.

	2022					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	33,354	--	--	33,354	33,354	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	919,797	--	--	919,797	919,797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	148,347	--	--	148,347	148,347	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,032,898	--	--	1,032,898	1,032,898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	108	--	108	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188,295	--	--	188,295	188,295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,072,222	--	--	3,072,222	3,072,222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,256,123	--	--	9,256,123	9,256,123	*Loans*
Efek-efek	374,148	--	139,839	513,987	513,987	*Securities*
Aset lain-lain *)	246,126	--	--	246,126	246,126	*Other assets *)*
	15,271,310	**108**	**139,839**	**15,411,257**	**15,411,257**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	24,028	--	--	24,028	24,028	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	10,604,624	--	--	10,604,624	10,604,624	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,302	--	--	7,302	7,302	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		90	--	90	90	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	26,336	--	--	26,336	26,336	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	1,000,000	--	--	1,000,000	1,000,000	*Borrowing*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	333,222	--	--	333,222	333,222	*Accruals and other liabilities*
	11,995,512	**90**	**--**	**11,995,602**	**11,995,602**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivable.*

	2021					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	36,785	--	--	36,785	36,785	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	472,517	--	--	472,517	472,517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	275,568	--	--	275,568	275,568	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,979,562	--	--	1,979,562	1,979,562	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	--	1,307	--	1,307	1,307	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	6,775	--	--	6,775	6,775	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,350,769	--	--	2,350,769	2,350,769	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9,615,446	--	--	9,615,446	9,615,446	*Loans*
Efek-efek	663,218	--	290,636	953,854	953,854	*Securities*
Aset lain-lain*)	295,577	--	--	295,577	295,577	*Other assets*)*
	15,696,217	**1,307**	**290,636**	**15,988,160**	**15,988,160**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	16,247	--	--	16,247	16,247	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	12,015,196	--	--	12,015,196	12,015,196	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	7,771	--	--	7,771	7,771	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	--	1,256	--	1,256	1,256	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	6,778	--	--	6,778	6,778	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	1,000,000	--	--	1,000,000	1,000,000	*Borrowing*
Efek-efek yang diterbitkan	99,888	--	--	99,888	99,888	*Marketable securities issued*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	446,233	--	--	446,233	446,233	*Accruals and other liabilities*
	13,592,113	**1,256**	**--**	**13,593,369**	**13,593,369**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, akrual bunga kredit, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, accrual interest on loans, security deposits, and other receivable.*

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability

dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transactions)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran.

in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* nilai tukar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as currency swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Management consideration and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

Financial instruments measured at fair values

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2022				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	108	--	108	--	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	139,839	139,839	--	--	*Securities - fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,072,222	3,072,222	--	--	*Securities purchased under agreements to resell*
	3,212,169	**3,212,061**	**108**	**--**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	90	--	90	--	*Derivative payables*
	90	**--**	**90**	**--**	

	2021				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	1,307	--	1,307	--	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	290,636	290,636	--	--	*Securities - fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,350,769	2,350,769	--	--	*Securities purchased under agreements to resell*
	2,642,712	**2,641,405**	**1,307**	**--**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	1,256	--	1,256	--	*Derivative payables*
	1,256	**--**	**1,256**	**--**	

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation.

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

Nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Fair value of available for sale securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

Financial instruments not measured at fair values

The table below show the financial instruments not measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2022				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	9,256,123	--	--	9,437,585	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
- Biaya perolehan diamortisasi	374,343	374,343	--	--	*Amortized cost -*
	9,630,466	**374,343**	**--**	**9,437,585**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	10,604,624	--	10,604,624	--	*Deposits from customers*
Pinjaman diterima	1,000,000	--	1,000,000	--	*Borrowing*
Simpanan dari bank-bank lain	7,302	--	7,302	--	*Deposits from other banks*
	11,611,926	**--**	**11,611,926**	**--**	

	2021				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	9.615.446	--	--	9.615.446	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
- Biaya perolehan diamortisasi	663.492	663.492	--	--	*Amortized cost -*
	10.278.938	**663.492**	**--**	**9.615.446**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	12.015.196	--	12.015.196	--	*Deposits from customers*
Pinjaman diterima	1.000.000		1.000.000		*Borrowing*
Simpanan dari bank-bank lain	7.771	--	7.771	--	*Deposits from other banks*
	13.022.967	**--**	**13.022.967**	**--**	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Rincian di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Aset Keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Financial Assets:
- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Acceptance receivables*
- *Securities purchased under agreements to resell*
- *Other assets*

Liabilitas Keuangan:
- Liabilitas segera
- Liabilitas akseptasi
- Efek-efek yang diterbitkan
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Financial Liabilities:
- *Liabilities payable on demand*
- *Acceptance payables*
- *Marketable securities issued*
- *Accruals and other liabilities*

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.	*The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.*
Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.	*The carrying amount securities that classified as loans and receivables and held-to-maturity shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.*
Nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.	*The fair value of deposits from customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.*
Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.	*The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management consideration involved in calculating the fair values.*

37. Kualitas Aset Produktif / *37. Quality of Productive Assets*

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya:	*The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts:*

	2022						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	919.797	--	--	--	--	919.797	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	148.347	--	--	--	--	148.347	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.032.898	--	--	--	--	1.032.898	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	108	--	--	--	--	108	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	188.295	--	--	--	--	188.295	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	3.072.222	--	--	--	--	3.072.222	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	8.851.047	396.994	--	1.450	6.632	9.256.123	*Loans*
Efek-efek	513.987	--	--	--	--	513.987	*Securities*
Total	**14.726.701**	**396.994**	**--**	**1.450**	**6.632**	**15.131.777**	***Total***

	2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	472.517	--	--	--	--	472.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	275.568	--	--	--	--	275.568	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.979.562	--	--	--	--	1.979.562	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	1.307	--	--	--	--	1.307	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	6.775	--	--	--	--	6.775	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali	2.350.769	--	--	--	--	2.350.769	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	9.121.097	490.289	254	3.806	--	9.615.446	*Loans*
Efek-efek	953.854	--	--	--	--	953.854	*Securities*
Total	**15.161.449**	**490.289**	**254**	**3.806**	--	**15.655.798**	***Total***

38. Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

38. Nature Of Relationship and Transactions With Related Parties

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2022 and 2021, are as follows:

Pihak berelasi/ *Related party*	**Sifat relasi/ *Nature of relationship***	**Jenis transaksi/ *Type of transaction***
Stewart Donald Hall	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Giro dan tabungan/ *Current accounts and saving accounts*
Adhiputra Tanoyo	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Tabungan dan deposito berjangka/ *Saving accounts and time deposits*
Soemenggrie Jongkamto	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Giro dan tabungan/ *Current accounts and saving accounts*
Windiartono Tabingin	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Pinjaman karyawan dan tabungan/ *Employee loans and saving accounts*
Bambang Andri Irawan	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Pinjaman karyawan dan tabungan/ *Employee loans and saving accounts*
Leka Madiadipoera	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Pinjaman karyawan, giro, tabungan dan deposito berjangka/ *Employee loans, current accounts, saving accounts, and time deposits*

Pihak berelasi/ ***Related party***	**Sifat relasi/** ***Nature of relationship***	**Jenis transaksi/** ***Type of transaction***
Geoffry Nugraha	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Tabungan,deposito berjangka dan pinjaman karyawan *Saving accounts, time deposits* and *Employee loans*
Djoko Sarwono	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Tabungan/ *Saving accounts*
Suroto Moehadji	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Tabungan/ *Saving accounts*
Muhammad Anas Malla	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Tabungan dan deposito berjangka/ *Saving accounts and time deposits*
Ooredoo Asia	Perusahaan afiliasi/*Affiliated Bank*	Giro/ *Current accounts*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk/*Parent Bank*	Simpanan dari bank-bank lain, *Standby Letter of Credit,* dan *Bank Guarantee* / *Deposit from other banks, Standby Letter of Credit, and Bank Guarantee*
BDFK Limited	Entitas yang menerbitkan obligasi dan dijamin oleh Perusahaan induk/ *Entity who issued bonds and guaranteed by parent Bank*	Obligasi korporasi/ *Corporate Bonds*
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/ Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Pinjaman korporasi, giro, deposito berjangka/ *Loans, current accounts and time deposits*
State of Qatar Embassy	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/ Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro, deposito berjangka/ *current accounts and time deposits*

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Jumlah gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank's activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners and Board of Directors that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Total of salaries, allowances and bonuses of the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022	**2021**	
Dewan Komisaris	3,051	3,156	*Board of Commissioners*
Direksi	30,232	28,297	*Board of Directors*
Total	**33,283**	**31,453**	***Total***

Jumlah saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The total of significant balance and transactions with related parties as of and for the year ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

	2022		2021		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage *)*	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage *)*	
Giro pada bank-bank lain	338	0.23%	491	0.18%	*Current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan	493,666	5.11%	562,122	5.66%	*Loans*
Efek-efek	--	0.00%	413,174	43.30%	*Securities*
Simpanan dari nasabah:					*Deposits from customers:*
Giro	17,432	1.07%	17,749	0.79%	*Current accounts*
Tabungan	384	0.09%	2,207	0.43%	*Saving accounts*
Deposito berjangka	79,595	0.93%	521,884	5.64%	*Time deposits*
Simpanan dari bank-bank lain	22	0.30%	18	0.23%	*Deposits from other banks*
Pendapatan bunga	56,544	6.55%	58,547	6.72%	*Interest income*
Beban bunga	15,157	3.51%	11,844	2.22%	*Interest expenses*

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan/ beban terkait

**) Percentage of total assets/ liabilities/ respective income/ expense*

Kompensasi personil manajemen kunci untuk tahun berjalan terdiri dari:

The compensation for key management personnel for the year comprised of:

	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek	36,405	46,486	*Short terms employee benefits*

39. Komitmen dan Kontinjensi / *39. Commitments and Contingencies*

	2022	2021	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(122,414)	(173,925)	*Irrevocable letters of credit*
Total liabilitas komitmen	(122,414)	(173,925)	*Total committed liabilities*
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima	562,597	1,951,246	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	66,180	38,821	*Interest income on non-performing loans*
Total tagihan kontinjensi	628,777	1,990,067	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diterbitkan	(6,562)	(81,124)	*Bank guarantees issued*
Total aset kontinjensi - neto	622,215	1,908,943	*Total contingent assets - net*
Total aset komitmen dan kontinjensi - neto	**499,801**	**1,735,018**	***Total committed and contingent assets - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted dan committed*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.001.242 dan Rp1.859.020.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted and committed) granted to customers as of December 31, 2022 and 2021, are amounted to Rp3,001,242 and Rp1,859,020, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jangka waktu untuk *Letters of Credit* (L/C) adalah sekitar 1 bulan sampai dengan 6 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan masing-masing berkisar antara 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

As of December 31, 2022 and 2021, the term of Letters of Credit (L/C) were approximately 1 month to 6 months, while the term of bank guarantees issued ranged between 1 month to 1 year, respectively.

40. Aset dan Liabilitas Dalam Valuta Asing / *40. Assets and Liabilities Denominated In Foreign Currencies*

	2022		2021		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Aset					***Assets***
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	560,853	8,731	397,349	5,664	*United States Dollar*
Dolar Singapura	94,164	1,092	132,112	1,394	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	775	8	8,885	92	*Australian Dollar*
Euro Eropa	6,980	116	1,645	27	*European Euro*
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	7,100,000	110,529	11,000,000	156,777	*United States Dol*
Giro pada bank-bank lain					*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Riyal Qatar	79,113	338	125,558	491	*Qatari Riyal*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	734,384	12,177	10,945,386	176,282	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	2,721,058	42,360	3,490,353	50,109	*United States Dollar*
Dolar Australia	1,576,019	16,639	1,694,084	17,531	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1,122,559	13,014	186,146	1,965	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	84,662	169	82,938	152	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	117,218,490	13,810	179,023,273	22,160	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	835,541	15,697	278,496	5,362	*Great Britiain Poundsterling*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dolar Amerika Serikat	58,000,000	902,915	78,000,000	1,111,695	*United States Dollar*
Tagihan akseptasi					*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	11,764,873	183,150	393,229	5,605	*United States Dollar*
Kredit yang diberikan					*Loans*
Dolar Amerika Serikat	65,106,580	1,013,547	79,304,499	1,150,922	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Dolar Amerika Serikat	7,963,611	123,974	28,989,554	413,174	*United States Dollar*
Aset lain-lain					*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	860,053	13,389	32,024,121	456,424	*United States Dollar*
Dolar Australia	(1,267)	(13)	(37,767)	(391)	*Australian Dollar*
Euro Eropa	(14,756)	(245)	2,944,068	47,436	*European Euro*
Poundsterling Inggris	53,452	1,004	(59,002)	(1,136)	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	(79,857)	(159)	(77,079)	(141)	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	(3,367,279)	(397)	3,126,107	387	*Japanese Yen*
Riyal Qatar	(69,521)	(297)	(116,541)	(456)	*Qatari Riyal*
Dolar Singapura	66,636	772	7,113,837	75,084	*Singapore Dollar*
Total aset		**2,472,320**		**3,696,609**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilities payable on demand*
Dolar Amerika Serikat	39,359	613	0	250	*United States Dollar*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	33,604,175	523,133	36,704,648	523,133	*United States Dollar*

	2022		2021		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	726,821	12,052	8,896,668	143,348	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	118,069,026	1,838,040	195,680,423	2,788,935	*United States Dollar*
Dolar Australia	1,575,661	16,636	1,654,082	17,114	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1,282,018	14,862	7,424,813	78,366	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,756	9	5,809	11	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	113,941,089	13,423	182,231,458	22,555	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	888,981	16,700	219,520	4,226	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	9,530	41	9,869	39	*Qatari Riyal*
Simpanan dari bank-bank lain					*Deposits from Other Bank*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	--	--	100,498	1,434	*United States Dollar*
Liabilitas akseptasi					*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	1,360,800	21,184	393,253	5,605	*United States Dollar*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain					*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	467,423	7,279	320,737	4,571	*United States Dollar*
Dolar Singapura	272	3	12,357	130	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	(81)	(1)	11,352	117	*Australian Dollar*
Yen Jepang	--	--	(1,378)	--	*Japanese Yen*
Total liabilitas		**2,463,974**		**3,589,834**	*Total liabilities*
Total aset - neto		**8,346**		**106,481**	***Total assets - net***

41. Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Total premi penjaminan yang dibayarkan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp22.538 dan Rp22.389 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tingkat suku bunga atas simpanan yang dijamin oleh LPS masing-masing sebesar 3,75% dan 3,50% untuk mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar 1,75% dan 0,25% untuk valuta asing.

41. Guarantees On The Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

The guarantee premium paid for the period ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp22,538 and Rp22,389, respectively (Note 30).

As of December 31, 2022 and 2021 , interest rates of deposits secured by LPS were 3.75% and 3.50%, respectively, for Rupiah currency, and 1.75% dan 0.25% respectively, for foreign currency.

42. Segmen Operasi / *42. Operating Segment*

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada Negara domisili bank.

b . Business segment

Geographic segment

The Bank does not have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk pengambilan keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas kinerjanya.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ac, Bank saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

As explained in Note 2ac, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only analyzes segment based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis for each area.

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There was no revenue from transactions with a single external customer or counterparty reached 10% or more of the Bank's total revenue for the period ended December 31, 2022 and 2021.

Bank mengelola kegiatan operasinya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu Jakarta, Sumatera, Jawa dan wilayah Timur.

The Bank manages its operating activities and indentifies its reporting segments based on geographical area that allocated into several areas, namely, Jakarta, Sumatera, Jawa and East Region.

Segmen Operasi Bank berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

Geographical segment information of the Bank was as follows:

	2022					
	Jakarta	Sumatera	Jawa/ *Java*	Wilayah Timur/ *East Region*	Total	
Total aset	15,879,802	470,504	360,175	6,606	16,717,087	*Total assets*
Total liabilitas	8,077,550	2,762,466	1,156,141	67,511	12,063,668	*Total liabilities*

	2021					
	Jakarta	Sumatera	Jawa/ *Java*	Wilayah Timur/ *East Region*	Total	
Total aset	16,764,698	511,155	416,188	9,486	17,701,527	*Total assets*
Total liabilitas	9,875,285	2,800,879	953,865	44,950	13,674,979	*Total liabilities*

	2022					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Toal**	
Pendapatan bunga neto	228,903	158,794	41,056	3,247	432,000	*Net interest income*
Provisi dan komisi - neto	60,517	3,443	3,910	257	68,127	*Fees and commission - net*
Pendapatan operasional lainnya	173,296	17,894	9,534	604	201,328	*Other operating income*
Beban operasional	(1,059,809)	(21,861)	(16,056)	(4,461)	(1,102,187)	*Operating expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**(597,093)**	**158,270**	**38,444**	**(353)**	**(400,732)**	***Income (loss) before income tax***

	2021					
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa/ *Java***	**Wilayah Timur/ *East Region***	**Toal**	
Pendapatan bunga neto	415,578	(78,151)	1,489	(1,439)	337,477	*Net interest income*
Provisi dan komisi - neto	43,631	5,660	6,310	406	56,006	*Fees and commission - net*
Pendapatan operasional lainnya	135,971	751	25,191	--	161,913	*Other operating income*
Beban operasional	(1,827,682)	(41,255)	(155,656)	(14,798)	(2,039,391)	*Operating expenses*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**(1,232,502)**	**(112,995)**	**(122,666)**	**(15,831)**	**(1,483,995)**	***Income (loss) before income tax***

Pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non-operasional Bank berasal dari pelanggan/pihak lain yang berdomisili di Negara Indonesia.

The Bank's interest income, fees and commission income, other operating income and non-operating income were generated from its customers/counterparties domiciled in Indonesia.

Tidak terdapat transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal yang mencapai 10% dari jumlah pendapatan bunga yang dihasilkan Bank.

There was no transaction with single external customer which reached 10% of total interest income generated by the Bank.

43. Perjanjian yang Signifikan / *43. Significant Agreements*

Perjanjian Perubahan Akta Sewa Menyewa Rumah (Kantor) dengan Tuan Halim Sajogo

Pada tanggal 8 Januari 2014, Bank menandatangani perubahan perjanjian sewa menyewa dengan Tuan Halim Sajogo, dimana Bank melakukan perpanjangan sewa menyewa rumah (kantor) Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, yang digunakan sebagai kantor cabang Bank. Perjanjian sewa-menyewa berlaku sampai dengan tanggal 3 Desember 2022.

Amendment in the Lease Deed Agreement on a House (Office) with Tuan Halim Sajogo

On January 8, 2014, the Bank signed the lease deed agreement with Tuan Halim Sajogo, whereby the Bank extend the lease of a house (office) located at Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, currently occupied as the Bank's branch office. This lease agreement was effective until December 3, 2022.

Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Adinusa Puritapratama
Pada tanggal 11 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Adinusa Puripratama, dimana Bank menyewa gedung Revenue Tower Lantai Dasar & 7,8,9 District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, yang digunakan sebagai Kantor Pusat Bank dan kantor cabang. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Leased Agreement with PT Adinusa Puripratama
On April 11, 2019, the Bank signed lease agreement with PT Adinusa Puripratama wherebt the Bank leased Revenue Tower Ground Floor & 7,8,9 located at District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, currently occupied as the Bank's Head Office and branch office. This agreement was effective for the period 10 years since signing of the agreement.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Allianz Indonesia
Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan penjualan produk Asuransi sesuai dengan model bisnis Bancassurance. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 10 Desember 2019 untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan pada tahun 2020 perjanjian kerjasama ini di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Mutual Agreement with PT Allianz Indonesia
Bank signed an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in relation to market the Insurance product in accordance with Bancassurance Business Model. This agreement was effective since December 10, 2019 for the period of 10 years since the signing of the agreement and On 2020 this agreement was approved by Financial Authorities Service.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International
Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International sehubungan dengan pengembangan produk jasa perbankan. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 14 September 2019 untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif.

Mutual Agreement with PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International

Bank signed an agreement PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International in relation to banking product development. This agreement was effective since September 14, 2019 for the period of 5 years since the efective date.

44. Aset Kontinjensi / *44. Contingency Asset*

Sepanjang tahun 2022 dan 2021, Bank menghadapi beberapa kasus hukum yang masih dalam proses dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul, namun demikian Bank memastikan bahwa posisi hukum Bank atas permasalahan hukum tersebut kuat dan tidak akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan Bank.

During 2022 and 2021, the Bank faces several unresolved legal cases, and lawsuits related to the Bank's business activities. It is not possible for the Bank to predict with certainty whether the Bank will succeed in each of these legal cases, or if not, the repercussions that may arise, but the Bank ensures that the Bank's legal position on the legal issues is strong and will not affect the business being run by the Bank.

45. Transaksi Non-Kas / *45. Non-Cash Transaction*

Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat transaksi *non-cash* atas reklasifikasi lisensi dan perangkat lunak dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp17.726. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari aset lain-lain menjadi aset tetap total sebesar Rp13.532.

As of December 31, 2022, there are non-cash transactions of licence and software reclassification from advance payment to intangible assets total amounted to Rp17,726. Also, there are reclassification from other assets to fixed assets amounting to Rp13,532.

46. Informasi Tambahan Arus Kas / *46. Supplemental Information of Cash Flow*

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan.

Reconciliation of liabilities occurred from financing activities.

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

The table below shoes reconciliation of liabilities occurred from financing activities for the year ended December 31, 2022 and 2021, as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2021	Arus Kas/	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes* Amortisasi biaya Emisi/*Amortization of issuance cost*	31 Desember/ *December 31,* 2022	
Efek-efek yang diterbitkan	99,888	(100,000)	112	--	*Securities issued*
Liabilitas sewa	146,228	(29,774)	8,126	124,580	*Lease liability*
Pinjaman yang diterima	1,000,000	--	--	1,000,000	*Borrowings*
Total	**1,246,116**	**(129,774)**	**8,238**	**1,124,580**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2020	Arus Kas/	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes* Amortisasi biaya Emisi/*Amortization of issuance cost*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Efek-efek yang diterbitkan	545,122	(448,000)	2,766	99,888	*Securities issued*
Liabilitas sewa	156,008	(12,658)	2,878	146,228	*Lease liability*
Pinjaman yang diterima	1,060,000	(60,000)	--	1,000,000	*Borrowings*
Total	**1,761,130**	**(520,658)**	**5,644**	**1,246,116**	***Total***

47. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif / *47. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective*

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2022.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2022.

Amendemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendment and revised to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:
- PSAK 74: Kontrak Asuransi.
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Bank masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;*
- *Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Revised PSAK 107: Accounting for Ijarah*

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 74: Insurance Contract.*
- *Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.*

Until the date of the financial statements is authorized, the Bank is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

48. Reklasifikasi Akun / *48. Reclassification of Account*

Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2022, terdapat reklasifikasi akun untuk laporan keuangan per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

In connection with the presentation of financial statements as of December 31, 2022, there is account reclassification of financial statements as of Dececmber 31, 2021 and 2020 as follows:

	31 Desember/December 31, 2021		*31 Desember/December 31, 2020*		
	Sebelum Reklasifikasi */ Before Reclassification*	Setelah Reklasifikasi */ After Reclassification*	Sebelum Reklasifikasi */ Before Reclassification*	Setelah Reklasifikasi */ After Reclassification*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET					***ASSETS***
Kredit yang diberikan					*Loans*
Pihak berelasi	562,122	562,122	632,119	632,119	*Related parties*
Pihak ketiga	9,196,638	9,374,499	11,292,291	11,376,566	*Third parties*
	9,758,760	9,936,621	11,924,410	12,008,685	
Efek-efek					*Securities*
Pihak berelasi	413,174	413,174	553,035	553,035	*Related parties*
Pihak ketiga	718,815	540,954	733,960	649,685	*Third parties*
	1,131,989	954,128	1,286,995	1,202,720	

49. Perkembangan Kondisi Ekonomi di Indonesia

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona." Wabah virus corona menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal

Resolusi dari dampak ekonomi Indonesia ini, banyak tergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia dan otoritas, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank dan realisasi dari aset, termasuk pengaruh dari nasabah, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pengaruh dari ketidakpastian yang ada pada aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan pada saat ini tidak dapat diperkirakan jumlahnya. Pengaruh tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan pada saat diketahui dan dapat diperkirakan jumlahnya.

49. Management's Responsibility on the Financial Statements

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic". The corona pandemic, that become global pandemic may had impacted domestic economy, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and decline in the prices of securities on the capital market.

The resolution of Indonesia economic is dependent to a large degree on any fiscal and monetary measures that may be taken by the Government of Republic of Indonesia and the authority, an action that is beyond the Bank's control. Therefore, it is not possible to determine the impact of future economics condition to the Bank liquidity and earnings, asset realization, effect from customers, debtors, shareholders, and other stakeholders. The effects of this uncertainty on the assets and liabilities reported in the statement of financial position cannot be presently determined. Such effects will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

50. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 10 Februari 2023.

50. Management's Responsibility on the Financial Statements

Management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by Director for issuance on February 10, 2023.

SANGGAHAN DAN HAK CIPTA:
Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan ini telah dikumpulkan dan diverifikasi secara saksama.
Akan tetapi, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari penggunaannya. Pendapat yang diutarakan dalam Laporan Tahunan ini, kecuali dinyatakan lain, merupakan pendapat para penulisnya yang tidak dapat diartikan sama dengan pendapat pihak lain manapun, dan pendapat tersebut tidak dapat diatribusikan kepada pihak lain manapun.

Laporan Tahunan ini didistribusikan secara cuma-cuma kepada mitra usaha PT Bank QNB Indonesia Tbk. Siapapun tidak diizinkan memperbanyak baik seluruh ataupun sebagian dari Laporan Tahunan ini tanpa izin tertulis sebelumnya dari PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Setiap dan segala hal yang timbul sebagai akibat, baik langsung maupun tidak langsung, dari pelanggaran terhadap ketentuan dalam pernyataan ini, bukan merupakan beban PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan oleh karena itu PT Bank QNB Indonesia Tbk dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya dari segala bentuk tanggung jawab.

Revenue Tower, 8th Floor
District 8, SCBD Lot 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190
Telepon : (+62 21) 515 5155
Fax : (+62 21) 515 5388

qnb.co.id

